



Global Disciples Training (GDT)

Komponen Esensial

Untuk Pemuridan – Pelatihan Misi



Global Disciples Training/GDT

Komponen Inti Pelatihan Pemuridan Misi

Edisi 2016

Nama: _____

Daftar Isi

Pendahuluan	5
Bertumbuh sebagai murid Yesus	7
Keintiman dengan Tuhan: Mengenal dan Mengasihi Allah	12
Evaluasi Diri #1—Keintiman dengan Tuhan: Mengenal dan Mengasihi Allah	25
Pemberdayaan Roh Kudus: Menerima dan berjalan dengan Roh, Mengizinkan Dia bekerja dalam kita	27
Evaluasi Diri #2—Pemberdayaan Roh Kudus: Menerima dan berjalan dengan Roh	40
Hubungan yang Benar	42
Evaluasi Diri #3—Murid yang memelihara hubungan yang benar	55
Kebenaran Alkitabiah: Mengizinkan Firman Allah berbicara pada kita	57
Evaluasi Diri #4—Murid yang dipimpin Kebenaran Alkitabiah	72
LAMPIRAN	73
Menyangkal diri dan Ketuhanan Kristus : Berserah dan menerima hidup berkelimpahan	75
Evaluasi Diri #5—Murid yang mati untuk diri sendiri dan menyerahkan sepenuhnya kepada Kristus	89
Gereja dan Kerajaan : Berpartisipasi dalam Karya Penebusan	91
Evaluasi Diri #6—Gereja dan Kerajaan : Berpartisipasi dalam Karya Penebusan Allah.....	104
Penginjilan Bela Rasa: Melihat seperti Yesus dan Merespon seperti Yesus merespon.....	106
Evaluasi Diri #7—Penginjilan dan Bela Rasa.....	121
Misi Dunia : Menjangkau yang paling sedikit dijangkau sampai ke ujung bumi	123
Evaluasi Diri #8—Misi Dunia	135
Pelipatgandaan Gereja: Murid yang membuat murid dan Merintis Persekutuan Baru.....	138
Evaluasi Diri #9: Pelipatgandaan Gereja—Murid yang membuat murid dan Merintis persekutuan Baru.....	153
Panggilan untuk menjadi Murid Yesus	155

Pendahuluan

Apakah kita memiliki keberanian, iman, serta kerinduan untuk melipat-gandakan para murid di dalam cara Yesus ? Melipatgandakan para murid di dalam cara Yesus akan membawa transformasi yang memerlukan perjalanan yang intim bersama dengan Tuhan waktu demi waktu, bersandara pada Roh Kudus dan kebenaran dari firmanNya. Kita mengembangkan bahan pengajaran tentang Sembilan komponen inti dari pelatihan pemuridan-misi untuk menolong para pemimpin yang bekerja dengan kami di berbagai belahan dunia. Kami meyakini bahwa Alkitab adalah sumber bahan terbaik yang telah diberikan oleh Tuhan untuk melipat-gandakan para murid serupa Kristus, maka semua bahan ajar berdasar pada Firman Tuhan dan bukan dengan sumber bahan lainnya.

Kita rindu agar semua pemimpin bekerja dengan kami sebagaimana perempuan dalam perumpamaan Kristus tentang dirham yang hilang. Wanita tersebut tidak puas dengan sembilan dirham yang ada padanya tetapi memilih untuk menjelajah seluruh rumahnya untuk menemukan satu dirham yang hilang. Demikian juga Tuhan bekerja seperti diatas dan lebih lagi untuk membawa *setiap orang* kepadaNya, kita mesti menjadi murid yang rajin untuk senantiasa mendorong diri kepadaNya, terus menerus mengenal Dia, dan senantiasa melatih diri untuk menjadi teladan. Semangat wanita untuk mencari koin yang hilang memberikan ilustrasi kepada kita akan gairah dan kesungguhan yang mana kita seharusnya juga kejar dalam hubungan bersama dengan Kristus. Adalah mudah bagi kita untuk berasumsi bahwa, karena keselamatan kita, maka pekerjaan kita menjadi lengkap.

Pengajaran-pengajaran ini diperuntukkan untuk mendalami persahabatan anda dengan Yesus, melayani sebagai sebuah dasar yang kokoh serta relasional yang mana anda dimampukan untuk dapat membangun program pelatihan pemuridan-misi yang sukses.

Pengajaran ini menggali berbagai lapisan dalam keterhubungan dengan Kristus. Enam pengajaran pertama memusatkan pada pembentukan kerohanian pribadi, dan tiga pengajaran terakhir memusatkan pada pendalaman hubungan dengan sesama. Anda akan belajar tentang langkah-langkah untuk memastikan relasi anda dengan Tuhan dan sesama adalah sehat dan memberikan keuntungan satu dengan yang lain; Anda akan menemukan berbagai jalan untuk belajar Firman anda mengizinkannya untuk berbicara ke dalam hidup anda; anda akan menemukan bagaimana menyangkal diri dan tunduk pada Ketuhanan Yesus adalah penting bagi pelipat-gandaan para murid yang serupa Kristus; anda juga akan belajar dari pengajaran Kerajaan dan Gereja bagaimana setiap bagian dari Tubuh Kristus mengerjakan bagiannya untuk menguatkan Kerajaan; dan pengajaran tentang Penginjilan dan Bela Rasa, Misi Dunia, dan Perintisan Jemaat akan memampukan setiap murid Yesus untuk membagikan kasih Kristus dengan sesama sehingga setiap orang memiliki sebuah kesempatan untuk mendengar Kabar Baik Tuhan Yesus.

Di akhir dari setiap pengajaran, kita juga telah menyertakan refleksi dan evaluasi diri untuk menolong anda melihat pada bagian manakah sedang terjadi pergumulan sehingga anda mengetahui bagian mana anda harus diperhatikan dalam perjalanan spiritual anda. Pada bagian evaluasi diri akan berisi

tabel dengan pernyataan terkait dengan topik yang sudah diulas, anda akan mengukur diri anda sendiri dari 1 sampai 3 bergantung seberapa kuat apakah anda di dalam bidang tersebut. Hasil tersebut diperuntukkan untuk dibagikan kepada kelompok kecil pribadi atau komunitas orang percaya sehingga mereka dapat memberikan nasihat, doa dan akuntabilitas kepada anda.

Kita berdoa bahwa kumpulan pengajaran ini akan menginspirasi kembali anda dengan kasih, perjuangan yang tetap, dan kerinduan untuk terhubung dengan Tuhan. Kiranya anda diberkati dan diperkaya oleh isi dari buklet ini, dan kiranya pekerjaan dipenuhi oleh kegembiraan tika anda menyadari bahwa hidup anda membawa kemuliaan kepada Tuhan.

Bertumbuh sebagai Para Murid Yesus

Ringkasan:

Kita *semua* dipanggil untuk menjadi murid-murid Yesus Kristus, menghidupi kehidupan secara penuh bagi kemuliaanNya, menata berbagai prioritas kita disekitar misi global dari Kristus tidak peduli ditempat mana kita dipanggil untuk ada ataupun dengan macam pekerjaan apakah.

Sebagai murid, kita telah tergabung dalam sebuah tata kehidupan yang baru— kehidupan di dalam disiplin dan akuntabilitas yang mampu untuk mengubah kita dan terarah pada citra Kristus (Roma 8:29; 12:2). Tetapi sebelum kita menjadikan murid, kita harus memastikan bahwa kita adalah para murid yang bertumbuh di dalam relasi kita dengan Tuhan (Kolose 2:6-7). Semua murid ditetapkan untuk menghidupi hidup yang telah dipaparkan Yesus kepada mereka. Jadi, bagaimanakah kita dapat bertumbuh sebagai para murid?

Tujuan:

Setelah pelajaran ini, kita akan dimampukan untuk :

- Belajar langkah-langkah untuk menolong kita mendekat kepada Kristus.
- Memiliki pemahaman yang lebih baik bagaimana kasih dan ketaatan secara utuh kepada satu dengan yang lain.

1. MENGENAL YESUS (Yoh 15:1-4; Filipi 3:10)

Mengenal Yesus Kristus dan menjadikanNya dikenal adalah tanggung jawab setiap murid, dan harus menjadi prioritas terutama di dalam hidup. Tiada yang berbanding dengan pengenalan akan Dia sebagai Juru Selamat kita, Penebus, dan Tuhan atas kehidupan. Demi pengenalan Kristus tersebut, Paulus bukan saja mempertimbangkan untuk melepaskan segala sesuatu yang dia milik — malah sungguh-sungguh kehilangan segala sesuatu. Karena kesetiaannya kepada Kristus, Paulus telah kehilangan segala sesuatu yang dia miliki. Dia menganggap semua harta atau kesenangan duniawi sebagai “kotoran” atau sampah sehingga dia bisa mendapatkan Kristus. Bahkan jika Paulus mengenal Kristus secara pribadi dan dekat, adlah jelas bahwa dia menginginkan untuk mengenal Dia lebih lagi (Filipi 3:12-14; Yoh 14).

Maria dari Bethania memiliki sebuah buli-buli dari minyak narwastu yang mahal, tetapi dia tidak memikirkannya kecuali menuangkannya ke kaki Yesus sebagai perwujudan kasihnya kepadaNya (Yoh 12:2-3). Bukan saja dia melepaskan harta miliknya yang berharga, dia mengerjakannya dengan penuh keberanian untuk mendapatkan sesuatu yang lebih berharga— kasih dari Kristus. Kasih yang besar tersebut menyebabkannya mewujudkan kasihnya yang begitu mahal sebagai balasan.

Adalah sama bagi mereka yang telah mengalami kasih Yesus. Bahkan setelah Yesus mati, Maria adalah satu-satunya orang yang berada di pekuburan untuk mencari Yesus sementara yang lain sedang

menyembunyikan diri (Yoh 20:11-18). Masalah dari kebanyakan gereja Perjanjian Baru dan gereja pada masa kini adalah kecenderungan untuk mengejar prinsip-prinsip kehidupan daripada tentang keintiman dengan Tuhan (Galatia 1:6-10; 3:1-6; Wahyu 2:2-5).

Tahukah kita berapa banyak orang yang memulai dengan baik tetapi gagal mengkahiri perjalanan iman mereka sebagai murid dengan baik? Alasannya adalah mereka memulai kehidupan mereka dengan menikmati hubungan yang intim dengan Kristus, tetapi kemudian mereka mulai belajar prinsip-prinsip moral dan mulai bergantung lebih pada hal tersebut dibanding dengan hal keintiman dengan Kristus. Itu adalah alasan mengapa banyak orang tidak menyelesaikan dengan baik meskipun sudah memulai dengan baik sekalipun. Tidak ada yang memuaskan hati kecuali keintiman dengan Kristus.

Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita. (Roma 8:38-39)

Semakin dalam kita mengenal Dia, semakin besar kesempatan pengaruh Tuhan atas hidup kita. Dsaat kita bertumbuh di dalam pengenalan akan Dia, kita mulai melihat sebagaimana Tuhan melihat.

2. MELIHAT SEBAGAI YESUS MELIHAT—IMAN (Yoh 15:5-8; Ibrani 11:1)

Kita akan bertumbuh di dalam relasi kita dengan Tuhan ketika kita mampu melihat sebagaimana Dia melihat. Terkadang, adalah baik untuk mencerminkan akan bagaimana cara Tuhan mengamati manusia, hal-hal, atau situasi. Bagaimana Tuhan melihat hal-hal yang saya banggakan? Bagaimana Tuhan mengamati hubungan saya denganNya dan sesama lainnya? Bagaimana Tuhan melihat cara saya melakukan segala sesuatu? Apakah yang Tuhan lihat ketika Dia mengamati kita dan orang lainnya?

Salah satu contoh yang paling jelas akan melihat sebagaimana Tuhan melihat dapat ditemukan di dalam Yesaya 6:5. Ketika kita mulai melihat sebagaimana Dia melihat, kita tidak akan menjadi sama lagi. Apapun yang jahat dihadapanNya akan menjadi jahat bagi kita juga. ***Jelaslah bahwa semakin kita melihat diri serta dunia di sekitar kita dalam cara Tuhan melihat, maka lebihbanyak kita melihat Tuhan bekerja atas hidup kita dan dalam kehidupan mereka di sekitar kita.***

Adalah penting untuk belajar untuk melihat sebagaimana Tuhan melihat. Cara pandangNya adalah lengkap dan sempurna (Ibrani 4:13; 1 Korintus 12:15-16; 12:21). Ketika Samuel melihat anak sulung Isai, Eliab, dia mengira bahwa dia akan menjadi sosok yang diurapi Tuhan sebagai raja. Tetapi Tuhan berkata kepada Samuel bahwa bukan dia. Tuhan berkata, “Janganlah pandang parasnya atau perawakannya yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi Tuhan melihat hati” (1 Samuel 16:7; Bilangan 13:28-33; 2 Raja-raja 6:15-17)

3. MENGERJAKAN APA YANG YESUS KATAKAN — KASIH DAN KETAATAN (Yoh 15:9-13)

3.1 Kasih

Di dalam Yoh 15:12, Yesus berkata, "Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, **seperti Aku telah mengasihi kamu**" (penekanan ditambahkan). ., Apakah artinya ketika Dia mengatakan , " seperti Aku telah mengasihi kamu ?" Sederhana, adalah kasih yang timbul karena pengorbanan diri yang telah diberikan Tuhan kepada kita. Kasih kita kepada Kristus mengalir dari kasihNya atas kita karena Dialah yang pertama telah mengasihi kita dan memberikan nyawaNya bagi kita (15:13). Yesus berkata bahwa kita dapat tinggal di dalam kasih Tuhan jika kita mematuhi perintah-perintahNya. Kita harus hidup sebagaimana Yesus hidup.

3.2 Ketaatan kemudian

Selalu ada sukacita di dalam mengerjakan hal yang benar. Mengenal Kristus akan menumbuhkan kasih kita kepadaNya. Kita taat secara sederhana karena kita mengasihiNya (Yoh 14:15, 23-24; 15:9-10). Ketika Tuhan meminta kita mengerjakan sesuatu, maka sudah selayaknya kita mentaatiNya; dan semakin kita mengasihi Dia, semakin pula kita mentaatiNya; dan semakin kita mentaatiNya, semakin kita tinggal di dalam Dia dan menghasilkan lebih banyak buah. Seorang hamba mengerjakan perintah tuannya, tetapi sahabat mengerjakan apa yang dikehendaki sahabatNya. Kita mengerti kehendak Bapa, dan kita mentaatiNya karena memang itu kehendakNya.

4. MENJADI SAHABAT BAGI YESUS— SUKACITA DAN TUJUAN DIPENUHI

(Yoh 15:14-15)

Dalam rangka menjadi sahabat baik Yesus, kita perlu untuk belajar untuk mengenal Dia dan apa yang Dia suka dan tidak suka. Definisi Webster "sahabat" sebagai **"seseorang yang sudah dikenal, disukai, dan dipercayai; seseorang yang kepadanya seseorang lainnya bersekutu di dalam sebuah pergumulan atau alasan' seorang kawan."** Definisi Webster juga mengatakan bahwa sahabat adalah seseorang yang mempertahankan orang lain dalam penghargaan, hormat dan kasih sayang yang mendalam. Seorang teman adalah seseorang yang kebahagiaan serta kesejahteraannya anda ingin promosikan.

Para murid Yesus sulit untuk berteman. Tetapi Yesus mempertimbangkan mereka sebagai sahabat, dan Dia membuka kehidupanNya dan membagikan apa yang telah ketahui bersama mereka. Kebenaran yang sama juga dengan kita. Tidak ada masalah siapa diri kita, apa yang telah kita kerjakan atau belum kerjakan, Yesus tetap memanggil kita "sahabat." Adalah pilihan kita untuk menjadi sahabat Yesus Kristus atautkah sahabat dari dunia (Yak 4:4). Menjadi sahabat Yesus melibatkan persekutuan bersama Dia. Para sahabat senang untuk meluangkan waktu bersama; Jika kita ingin menjadi sahabat yang sejati, kita

mesti meluangkan waktu bersama dengan sahabat kita. Karena sahabat yang baik memerlukan waktu bersama dan berbagi pemikiran dan ide-ide, harapan dan mimpi, kita mesti meluangkan waktu bersama Tuhan melalui doa dan pembelajaran Firman Tuhan.

5. MENJADIKAN SAHABAT BAGI YESUS—BUAH YANG KEKAL DAN KEBAIKAN TUHAN (Yoh 15:16-17)

Yesus adalah sahabat terbaik yang setiap orang yang bisa dapatkan. Dia menginginkan untuk memiliki hubungan yang pribadi dengan semua orang di muka bumi. Dia mengutus kita ke dalam dunia untuk memastikan manusia mengerti bahwa mereka bisa menjadi sahabatNya. Kita telah diutus, bukan untuk bersaing antara satu dengan yang lainnya, tetapi untuk mengasihi satu dengan yang lain supaya dunia mengenal Dia karena kasih kita (Yoh 13:34-35). Jika kita sungguh-sungguh mengasihi satu dengan yang lain, menyatu di dalam hati dan sikap, maka menjadi mudah untuk membawa orang lain untuk bersahabat dengan Yesus.

Sebagai para murid, kita harus menyadari bahwa kita telah diutus oleh Kristus sebagaimana diriNya juga telah diutus oleh Bapanya untuk memberitakan Injil dan menjadikan murid. Jika kita mengerjakan ini di dalam kehidupan kita dan melalui perbuatan kita, pada akhir pelayanan kita di bumi kita akan berkata, “Kami memuliakanMu di bumi dengan merampungkan pekerjaan yang telah Engkau berikan untuk kami kerjakan.”

Disaat kita mengenal dia lebih lebih mendalam, kasih kita kepadaNya meningkat; disaat kasih kita berkembang, ketaatan kepadaNya juga bertumbuh; ketika kita mentaati Dia, kita akan tinggal di dalam Dia dan hal tersebut akan membawa kita menghasilkan buah; ketika kita menghasilkan buah; kita menggenapi tujuan kehidupan dan memuliakan Tuhan.

Bertumbuh sebagai Para Murid Yesus Kristus

Mengerjakan apa yang Yesus katakan—Yoh 15:9-

13

Melihat Seperti Tuhan Melihat—Yoh 15:5-

Kasih, Ketekatan dan Mati bagi diri sendiri

8

Menjadi a Sahabat Yesus—Yoh 15:14-15

Iman, Dunia, Tubuh Kristus

Sukacita, Hidup berbuah, panggilan Tuhan

Membangun Persahabatan bagi Kristus—Yoh 15:16-17

Buah yang kekal, KuasaNya, Kemurahan hati Tuhan

Mengenal Yesus—Yoh 15:1-

4

Keintiman dengan Tuhan

Keintiman dengan Tuhan: Mengetahui dan Mengasihi Tuhan

Ringkasan :

Tuhan kita adalah Tuhan yang berpribadi, yang menciptakan kita bagi Dirinya dan merindukan untuk memiliki hubungan yang intim dengan kita. Dia menginginkan kita untuk hidup di dalam hubungan kasih yang tulus dengan Dia (Matius 22:37-38). Kita perlu meluangkan waktu pribadi bersama Dia, menikmati persekutuan bersama Dia, berkomunikasi dengan Dia, percaya dan mengikuti Dia setiap hari. Berjalan dalam relasi yang dekat dengan Tuhan memberikan makna dan tujuan bagi hidup kita. Kita seringkali membiarkan kesibukan pelayanan menggantikan perjalanan yang sejati dan pribadi bersama Tuhan, tetapi panggilan utama kita adalah perjalanan yang intim bersama Dia.

Apakah prioritas utama kita di dalam hidup dan pelayanan? Apakah kita merindukan hubungan yang lebih mendalam dan dekat dengan Tuhan (Mazmur 63:1-8)? Mengertikah kita bahwa doa, puasa, perenungan firman, penyembahan dan mendengar suaraNya adalah hal-hal yang penting dalam perjalanan pribadi kita bersama Tuhan ?

Sasaran :

Setelah pelajaran ini, peserta akan mampu untuk :

- Mengerti apa makna hubungan yang intim.
- Menetapkan komitmen untuk mengagihkan waktu untuk bersama untuk menumbuhkan relasi bersama Tuhan melalui doa, puasa, penyembahan, dan perenungan firman.
- Belajar untuk bertumbuh melalui mendengar serta mencermati Tuhan di dalam hidup sehari-hari.

PENDAHULUAN (Mazmur 63:1-8)

Pertanyaan Diskusi :

- Kata-kata apakah yang terlintas di dalam pikiran anda ketika anda memikirkan hal keintiman? Dimiliki, kedekatan, kasih, transparansi, persahabatan, kerinduan, dikasihi, kesatuan, seks, percayaan, kesetiaan, waktu, dsb. (Kidung Agung 5:1-2; Mazmur 45:10-11; 42:1-2).
- Apakah yang kita maksudkan dengan keintiman? Adalah sebuah relasi dari hati ke hati yang mendalam yang tiada pembatas diantaranya. Kita diciptakan untuk sebuah hubungan yang intim dengan Tuhan (John 15:1-10).

Jiwa kita tidak akan pernah mengalami kepuasan sampai ketika kita menemukan devosi sukacita kepada satu-satunya Sosok yang dapat mengisi kekosongan kita (Mazmur 63:5). Bahkan kegairahan Daud memiliki elemen fisik juga : "Tubuhku rindu kepada-Mu" (63:1). Ketika keintiman dengan Tuhan

menjadi hal terbaik di dalam kehidupan kita dan menjadi prioritas atas berbagai hal, kita mulai mengalami kepenuhan pengenalan Tuhan di dalam kehidupan kita (63:3-4). Maka kemudian segala kepemilikan, kuasa, kesenangan dan kehormatan yang dunia tawarkan menjadi kosong, dan hidup kita diubah secara menyeluruh. Tiada seorangpun dapat memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan dan tetap tidak mengalami perubahan!

Ada banyak kesamaan antara memiliki hubungan pernikahan yang baik dengan pasangan kita dan memiliki hubungan yang pribadi bersama Tuhan. Di dalam Alkitab, ada banyak bahasa yang merujuk pernikahan sebagai gambaran relasi kita dengan Tuhan. Di dalam Yeremia 2:2, Tuhan berkata, "*Aku teringat kepada kasihmu pada masa mudamu, kepada cintamu pada waktu engkau menjadi pengantin, bagaimana engkau mengikuti Aku di padang gurun, di negeri yang tiada tetaburannya.*" Dan di Yeremia 3:20, "*Tetapi sesungguhnya, seperti seorang isteri tidak setia terhadap suaminya, demikianlah kamu tidak setia terhadap Aku.*" Kita adalah mempelai anak domba (2 Korintus 11:2).

Setiap hubungan intim yang asli, memerlukan penyembahan serta komitmen yang penuh antara satu dengan yang lain. Hubungan pernikahan tidak akan menjadi baik jika hanya satu saja dari dua orang yang benar-benar berkomitmen kepada pasangan. Oleh karena itu, sebagaimana Allah sungguh-sungguh menghususkan diri dan berkomitmen kepada kita, maka juga perlu untuk sungguh-sungguh menghususkan diri dan berkomitmen kepada Dia. Relasi kita denganNya tidak akan menjadi sangat baik jika kita tidak berkomitmen dan menghususkan diri sebagaimana Tuhan kepada kita.

Pertanyaan Refleksi: Apa sajakah halangan bagi keintiman dengan Tuhan ?

1. SOLITUDE— WAKTU PRIBADI BERSAMA TUHAN

Keintiman dengan Tuhan memerlukan waktu pribadi dengan Tuhan (Markus 1:35; 6:31, 45-46). Persahabatan yang dekat tidak terjadi dengan instan; harus diolah seiring perjalanan waktu. Dalam cara yang sama, berjalan dalam hubungan yang intim dengan Yang Maha Tinggi harus dikejar dengan tekun. Kita tidak akan pernah mencapai kedekatan dengan Tuhan kecuali kita menginvestasikan waktu pribadi bersama Dia untuk mengenalNya. Hubungan yang terabaikan tidak akan bertumbuh dalam kekayaan atau kedalaman. Apakah anda terlalu sibuk untuk meluangkan waktu setiap hari bersama Dia? Jika itu adalah masalahnya, tuntutan yang segera dari jadwal anda telah merampas anda dari harta yang luar biasa dan abadi – persekutuan yang dalam dan memuaskan bersama Tuhan (Lukas 10:38-42).

Kita dapat berdoa sewaktu yang lain ada di sekitar kita akan tetapi kita memerlukan waktu teduh untuk dapat sungguh-sungguh merasakan keterhubungan dengan Tuhan sebagaimana pengalaman Yesus. Kita memerlukan waktu yang berkualitas bersama dengan Tuhan tanpa mengalami distraksi.

Adalah sulit untuk mendengar bisikan Roh ditengah berbagai kebisingan di sekitar kita. Maka pentinglah untuk mengambil sebagian kecil waktu harian kita dan menyisihkannya untuk waktu teduh dan menutup pintu (Matius 6:6). Secara sederhana berarti berjalan ke tempat yang tenang seperti yang dilakukan Yesus sendiri dan tidak mengerjakan apapun kecuali membiarkan diri terbuka kepada Tuhan.

Waktu pribadi bersama Tuhan adalah lebih daripada pertemuan harian bersama dengan Tuhan. Ini seperti sebuah kunjungan kepada sahabat dekat kita. Adalah penting jika kita ingin Tuhan berbicara kepada kita. Hubungan yang baik memerlukan investasi waktu yang berkualitas. Di dalam solitude, kita menarik diri dari orang-orang, kebisingan, telepon genggam, penyeranta, dan pager untuk bersama dengan Tuhan. Kita menjauh dari segala kegiatan pelayanan dan segala peran di dalam upaya untuk menyendiri bersama Tuhan. Ada sukacita yang besar di dalam pengasingan dari segala sesuatu untuk menyendiri bersama Dia.

Waktu kita bersama dengan Tuhan mestinya di tempat yang sunyi dimana tidak ada gangguan, hanya kita bersama dengan Tuhan. Ini adalah waktu ketika kita meletakkan setiap pergumulan, setiap luka, dan menanti Dia dalam keheningan. Adalah waktu dimana kita memuji dan bersyukur kepadaNya untuk segala sesuatu yang Dia telah kerjakan dan terus kerjakan di dalam hidup kita. Ini adalah waktu terbaik bagi kita untuk menyampaikan segala sesuatu di dalam hati kita kepada Tuhan. Adalah waktu bagi Dia untuk berbicara kepada kita dan menyingkapkan kepada kita kehendakNya yang indah serta sempurna di dalam kehidupan kita.

Jika kita sedang menggumuli sebuah keputusan yang besar, mari luangkan waktu sendiri bersama Tuhan dan Dia akan menjawab kita. Jika kita memerlukan nasihat akan beberapa masalah, bahaslah bersama Dia dan Dia akan menjawab kita.

Marilah kita membuat komitmen untuk menetapkan "Waktu Pribadi bersama Tuhan" dan menyisihkan waktu hanya bagi Dia. Dia menantikan kita.

Pertanyaan Refleksi: Seberapa sering kita mengambil waktu sendiri bersama Tuhan untuk mencurahkan segala hal di dalam hati kita dan untuk mendengar dari Dia? Kapankah terakhir kali kita meluangkan waktu berkualitas bersama Tuhan sendiri ?

1. DOA, PUASA, DAN BERSYAFAT (Filipi 4:6-7; Yesaya 58:6-8)

Pertanyaan Diskusi: Apakah yang kita pelajari tentang bagaimana berdoa dari doa yang Yesus ajarkan kepada para murid (Matius 6:15-14)? Siapakah yang diperbolehkan berdoa? Apakah isi dan cakupan dari doa ini?

2.1 Doa

A. Apakah Doa itu ?

Doa adalah sebuah proses komunikasi dua-arah yang menempatkan kita mampu untuk berbicara dengan Tuhan. Dia menginginkan kita berkomunikasi denganNya, selayaknya dua manusia yang berbicara muka dengan muka. Adalah sebuah pengalaman pribadi, seperti sebuah koneksi yang intim dengan Bapa di sorga yang penuh kasih. Yesus telah menetapkan teladan bagi kita akan bagaimana cara dan apa yang hendak didoakan. Dia berdoa bagi para muridNya, untuk setiap generasi yang datang untuk mengikut Dia, agar kehendak Tuhan dikerjakan (Yohanes 17:11-26; Lukas 22:42; Ibrani 5:7; Lukas 6:12-13).

Doa bukanlah sesuatu yang kita kerjakan untuk mengesankan orang lain atau untuk mempertunjukkan betapa rohani kita. Adalah waktu pribadi untuk berbicara dengan Tuhan. Kita perlu mengenali bahwa **Tuhan adalah Bapa kita, Dia adalah sumber dari segala sesuatu, dan Dia mengerti apa yang kita perlukan**. Dia adalah Bapa yang peduli, mengasihi dan menyediakan. Dia mengerti segala kebutuhan kita bahkan sebelum kita pinta. Kita perlu berdoa agar namaNya dikuduskan, kerajaanNya datang, dan kehendakNya jadi di bumi seperti di surga. Hal-hal tersebut mesti menjadi prioritas-prioritas kita di dalam doa. Kita juga perlu untuk meminta kepadaNya makanan kita setiap hari dan segala kebutuhan-kebutuhan praktis bagi kehidupan kita.

Ketika kita mulai untuk **hidup dan berdoa seperti yang Yesus telah lakukan**, kita akan melihat kuasa Tuhan bekerja di setiap aspek kehidupan dan pelayanan kita. Kita perlu secara terus menerus untuk berseru dan bergantung kepadaNya, mengetahui bahwa Dia mendengar dan menjawab doa-doa (Yeremia 33:3; Matius 7:7-11; Kisah Para Rasul 1:14; 1 Yohanes 3:21-23).

Doa bukanlah seperti sebuah jaket pengaman yang dipergunakan hanya disaat kita sedang menghadapi marabahaya semata (1 Tesalonika 5:17). Doa mesti menjadi bagian dari gaya hidup kita.

B. Berdoa apa yang ada di hati Tuhan (Keluaran 33:17-19; Yesaya 43:5-9; I Yohanes 5:14-15; Filipi 1:9-11)

Firman yang dari Tuhan penuh dengan doa-doa yang menunjukkan hatiNya sendiri dan seturut dengan kehendak Tuhan (Keluaran 33:13; Mazmur 19:12; 27:11; 51:10; 119:18; Yeremia 24:7; Markus 9:24). Jika kita hendak berdoa apa yang menjadi isi hati Tuhan, kita perlu untuk berdoa menurut firmanNya. Kita perlu untuk belajar dari gereja mula-mula dimana ada keterhubungan langsung antaradoa dan penundukkan kepada kehendak Tuhan sebagaimana disampaikan di dalam firmanNya (Yoh 15:7; Lukas 22:42; Kisah Para Rasul 1:14; 2:42-47; 4:23-33, 6; Yakobus 4:3). Semakin kita berdoa menurut firmanNya, semakin Dia bekerja di dalam dan melalui kita.

Sebelum Dia meninggalkan kita, Yesus meminta para murid untuk menanti janjiNya (Kisah ParaRasul 1:4). Mereka berdoa selama 10 hari untuk janji yang telah Dia untuk digenapi dan bahwa mereka akan diberdayakan oleh Roh Kudus. Kemudian Petrus berkhotbah selama 10 menit dan **3,000 orang diselamatkan**.

Berdoa agar Firman Tuhan mengubah hidup kita terlebih dahulu baru kemudian pada situasi yang kita doakan. Di dalam doa, kita berjumpa dengan Tuhan—tak seorangpun dapat berjumpat dengan Tuhan dan pergi begitu saja tanpa diubahkan (Kejadian 32:24-30). Mencari Tuhan adalah bagian paling penting dalam waktu kita berdoa dan bersekutu bersama Dia (Yeremia 29:13; 32:40-41; Lukas 11:9-11). Adalah cara satu-satunya untuk mengenal Dia, kehendak serta panggilanNya dalam kehidupan kita, serta untuk menjadi dekat dan menyatu denganNya (Mazmur 46:10; Pengkhotbah 5:1; Yesaya 30:21). Ketika kita berdoa dan meminta Tuhan, kita sedang melatih iman kita di dalam Dia yang memampukan kita untuk bertumbuh di dalam pengenalan akan Dia (Yakobus 1:17). Sebagaimana yang kita perhatikan, doa bukan hanya masalah meminta dan menerima dari Tuhan, adalah cara kita ditarik untuk mendekat kepada Tuhan (Yakobus 4:8).

Terkadang berdoa dan berpuasa perlu untuk berjalan bersama. Kita berpuasa dan berdoa disaat kita sungguh-sungguh mencari Tuhan dan kehendakNya bagi kita dan sesama (Lukas 18:1-8).

2.2 Puasa:

A. Apakah berpuasa ?

Puasa adalah **berpantang** dalam sebuah cara yang signifikan dari berbagai kegiatan rutin maupun makanan untuk memusatkan diri kepada Tuhan. Biasanya terkait dengan hal makanan dan minuman tetapi bisa juga terkait dengan pelayanan, telepon seluler, komputer, e-mail, dsb. Puasa **mematahkan kebiasaan untuk selalu ingin memuaskan keinginan-keinginan diri**; hal ini menjadikan kita **bergantung kepada Tuhan** untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan kita. Puasa mesti dikerjakan secara serius dan mendalam di dalam doa; bukan sekedar **ritual** semata melainkan sebuah pencarian yang tulus akan kehendak serta kemuliaan Tuhan dalam kehidupan pribadi maupun gereja (Yesaya 58:3-9; Matius 6:16-18).

Musa berpuasa selama 40 hari dan 40 malam ketika di Gunung Sinai untuk menerima hukum dari Tuhan (Keluaran 34:28). **Raja Yosafat** menyerukan puasa kepada seluruh Israel ketika mereka hendak diserang oleh orang Moab dan Amon (2 Tawarikh 20:3). Sebagai tanggapan khotbah dari Yunus, **rakyat Niniwe** berpuasa dan mengenakan kain karung (Yunus 3:5). **Daud** berpuasa ketika dia mengetahui bahwa Saul dan Yonatan telah terbunuh (2 Samuel 1:12). **Nehemia** meluangkan waktu untuk berdoa dan berpuasa ketika dia mendengar Yerusalem hancur (Nehemiah 1:4).

Hana " menyembah siang dan malam, berpuasa dan berdoa" di Bait Allah (Lukas 2:37). **Yesus** berpuasa selama 40 hari dan 40 malam sebelum dicobai oleh Setan (Matius 4:2). **Gereja di Antiokhia** berpuasa (Kisah Para Rasul 13:2) dan mengutus Paulus dan Barnabas pada perjalanan misi pertama mereka (Kisah Para Rasul 13:3). **Paulus dan Barnabas** meluangkan waktu di dalam doa dan puasa untuk penugasan dari para penatua gereja (Kisah Para Rasul 14:23). Doa dan puasa harus menjadi bagian dari hidup kita. Di Global Disciples, kami percaya bahwa segala hal yang dikerjakan dikandung, dilahirkan dan dikerjakan di dalam doa.

B. Apakah tujuan dari berpuasa?

Tujuan utama dari berpuasa adalah **untuk mengejar persekutuan yang mendalam dengan Tuhan**. Melalui doa dan puasa, kita dimampukan untuk menanggalkan mata dari berbagai hal duniawi dan memusatkan diri kepada Kristus (Matius 6:16-18).

Namun demikian, meluangkan waktu di dalam doa dan puasa tidak secara otomatis menyelesaikan keinginan-keinginan kita. Misalkan, pada masa Nabi Yesaya, umat telah berpuasa akan tetapi Tuhan tidak menjawab sebagaimana yang mereka inginkan (Yesaya 58:3-4). Yesaya menjawab dengan berkata bahwa penampilan luar dari berpuasa dan berdoa tanpa sikap hati yang tepat akan sia-sia (Yesaya 58:5-9). Apakah kita berpuasa atau tidak, Tuhan tidak akan memberikan apa yang kita minta karena tidak seturut dengan kehendak Dia. Secara umum, **alasan utama untuk berpuasa adalah untuk mengungkapkan pengabdian serta pelayanan kita kepada Tuhan**, bukan untuk memelintir tangan Tuhan demi keuntungan kita. Lamanya waktu untuk berpuasa dapat bervariasi. Yang paling umum adalah dengan melewati dua kali waktu makan, ada yang berpuasa selama 24 jam dari makan siang atau makan malam sampai pada hari selanjutnya. Beberapa orang berpuasa selama tiga hari. Dalam beberapa peristiwa yang khusus, orang dapat dipimpin oleh Roh Kudus untuk berpuasa selama 21 hari atau 40 hari (Daniel 9; Keluaran; Matius 4:1-10)..Berpuasa adalah masalah hati; lamanya waktu tidak menambah spiritualitas dari tindakan.

2.3 Berdoa Syafaat (Ayub 42:8; Yesaya 62:6-7; Yeremia 29:7; Yehezkiel 22:30)

A. Apakah bersyafaat?

Bersyafaat adalah doa yang dikerjakan untuk mewakili orang lain sebagaimana Ayub berdoa bagi sahabat-sahabatnya. Bersyafaat adalah saat untuk berdoa ketika kita menghapus semua agenda kita dan berseru kepada Roh Kudus untuk menyerang setiap situasi yang sedang kita syafaatkan, apakah itu untuk orang, gereja, kota atau bangsa (Efesus 6:18-20; 1 Timotius 2:1-4).

Adalah berdiri di celah antara Tuhan dan Tuhan dan berbagai situasi, sebagaimana disebutkan di Yehezkiel 22:30. Tuhan adalah penggagas akan doa syafaat— Dia selalu mencari para pendoa syafaat. Syafaat adalah **mengenali bahwa jalan Tuhan lebih besar dari jalan kita** sementara

secara bersamaan meminta campur tangan-Nya atau Dia mengubah situasiNya. Bersyafaat memusatkan diri pada keindahan Tuhan disaat berbagai keadaan dunia diubahNya dengan penuh kuasa (Yehezkiel 22:30-31). Tuhan menyingkapkan apa yang hendak Dia kerjakan bagi mereka yang bersyafaat untuk menjadi rekan sekerja di dalam KerajaanNya (Kejadian 19:16-21).

Yesus adalah model agung dalam bersyafaat (1Timotius 2:5). Dia berdoa bagi mereka yang dalam kebutuhan, bagi para muridNya, dan juga bagi kita (Yohanes 17:20; Lukas 22:31). Ketika Setan hendak menampi Petrus sebagai gandum, doa Yesus melindungi dia dari kehilangan iman. Dia juga melanjutkan pelayanan syafaatNya setelah kematian serta kebangkitanNya dan melayani kita saat ini sebagai pendoa syafaat kita di surga (Roma 8:34; Ibrani 7:23-25; 1John 2:1-2). Dia juga memberikan kepada kita Roh Kudus untuk bersyafaat bagi kita dan melalui kita (Roma 8:26).

Sebagaimana Yesus bersyafaat bagi kita, kita juga harus bersyafaat bagi mereka yang kita muridkan dan juga bagi mereka yang masih belum bersama Dia. Jika kita tidak bersyafaat bagi orang, bagaimanakah mereka dapat mengenal Dia (Matius 9:38; 1 Timotius 2:1-4)?

Abraham bersyafaat untuk Sodom (Kejadian 18:23-32) dan Musa kepada umat Israel (Keluaran 32:7-14; Mazmur 106:23). Yeremia meratap bagi umatnya (Ratapan 3:48-50). Gereja mula-mula juga bersyafaat bagi Petrus (Kisah Para rasul 12:5-12). Tuhan mencari para pendoa syafaat yang tekun yang secara rutin bersyafaat bagi dua milyar orang yang masih belum pernah mendengar Kabar Baik. Seberapa sering kita bersyafaat bagi para anggota keluarga kita yang masih belum percaya?

Syafaat memenuhi hati kita dengan harapan, ucapan syukur, penyembahan, pujian, keyakinan, amarah yang kudus dan paling penting, kasih untuk segala kehidupan, keterbatasan, dan dunia. Pelayanan Syafaat bukanlah tempat untuk dikenal tetapi ruang dimana kasih yang mendalam, kepedihan, pengharapan, serta sukacita dari Tuhan disingkapkan. Ketika bersyafaat, kita bekerja sama dengan Tuhan, dan Ia menanggapi kita.

Pertanyaan Refleksi : Apakah alasan kita untuk berdoa, berpuasa dan bersyafaat? Kemungkinan apa sajakah, satu kegiatan, prioritas, atau sikap yang perlu kita rubah sebagai hasil dari pengajaran ini?

3. PENYEMBAHAN DAN PENGAKUAN

Penyembahan dan pengakuan saling berkaitan (Nehemia 9:3; Mazmur 15:1-5; Roma 14:11). Kita tidak mungkin mendekat kepada Tuhan tanpa ada pengakuan dosa-dosa. Pengakuan memungkinkan kita hidup di dalam keajaiban kasih karunia Tuhan yang terdapat dalam pengampunan melalui karya Tuhan dan Juru Selamat kita Yesus Kristus (Wahyu 5:9-10; Filipi 2:9-

11). Sewaktu kita di hadapan Tuhan, maka Dia akan menunjukkan kepada kita dosa-dosa yang belum diakui dan memberikan kepercayaan diri untuk mengaku (Yesaya 6:5-6).

3.1 Apakah penyembahan dan bagaimana hal tersebut terkait dengan keintiman? (Mazmur 86:9; 95:6; Yohanes 4:23; Roma 12:1)

Penyembahan Kristen yang sejati adalah untuk menghormati serta mentaati Tuhan, untuk mengasihi dengan luar biasa, dan memiliki penundukan diri yang hebat sekali (1 Samuel 15:22; Yohanes 4:23; Roma 12:1). Adalah mempersembahkan hidup kita sebagai sebuah tindakan akan hormat dan kasih kita kepada Tuhan. Adalah sebuah kehendak untuk meninggalkan Tuhan dan berserah pada kehendakNya (Mazmur 145). Kita tidak pernah mampu memahami segala hal tentang Tuhan, akan tetapi semakin kita menyembah Dia dan mengasihi penyembahan kepada Dia dalam setiap nafas kita, Dia menyingkapkan diriNya kepada kita (Wahyu 5:9-14).

Ibadah adalah sebuah ekspresi akan kekaguman serta pujian kita akan siapa Tuhan itu (Mazmur 149); adalah memberikan kepada Tuhan kehormatan serta kemuliaan yang layak Tuhan terima 24/7.. Ibadah bukanlah sesuatu yang kita kerjakan sesekali sebagai sebuah ritual; merupakan suatu hal yang kita perlukan secara berkelanjutan. Adalah sebuah cara kita mengekspresikan betapa kita mengasihi Dia lebih dari segala sesuatu di dalam hidup. Penyembah yang benar tidak hanya terbatas pada nyanyian di dalam gedung gereja—it is the continual, adalah sebuah pengenalan akan Tuhan dengan sepenuh hati dan segenap kuasa dan kemuliaanNya di setiap pekerjaan rutin yang kita lakukan secara berkesinambungan. Penyembahan yang benar hadir dari pengenalan akan Tuhan dan sifatnya yang baik dan mulia (Kisah Para Rasul 17:23). Penyembahan adalah hidup yang memberi (2 Korintus 9:7-15); kita memberikan hidup, waktu serta keuangan kita. Kita harus senantiasa mengingat bahwa kita dipanggil untuk menyembah Tuhan dengan segala tindakan dan kehidupan kita setiap hari.

3.2 Mengapa penyembahan begitu penting (Wahyu 4:8-11)?

Kita diciptakan untuk menyembah Tuhan, dan Dia layak untuk disembah. Penyembahan adalah sebuah ekspresi akan ketundukan dan penghormatan terhadap Tuhan yang adalah suci, penuh kasih, dan layak untuk segala penyembahan kita (Mazmur 95:1-2; 96:1-3). Kerinduan hati kita hendaklah untuk menyembah Tuhan karena kita telah dirancang olehNya untuk tujuan tersebut. Tuhan sendiri layak akan pengabdian, pujian serta penyembahan kita. Dia adalah Tuhan, pencipta kita, dan kita diperintahkan untuk memuji dan menyembahNya (Mazmur 96:9; 29:2; Matius 4:10). Kehidupan pujian serta penyembahan mengisi kebutuhan kita yang terdalam dan adalah luar biasa, membawa sukacita yang besar kepada Tuhan dan pertumbuhan bagi kita sebagai para penyembahNya. *“TUHAN Allahmu ada di antaramu sebagai pahlawan yang memberi kemenangan.*

la bergirang karena engkau dengan sukacita, la membaharui engkau dalam kasih-Nya, la bersorak-sorak karena engkau dengan sorak-sorai ”(Zefanya 3:17).

Hubungan sejati kita bersama Tuhan diungkapkan dan ditunjukkan di dalam penyembahan kita kepada Dia. Adalah ekspresi kita akan berharganya Tuhan. Kita mestinya tidak menyembah Tuhan dalam pengharapan untuk mendapatkan balasan sesuatu, melainkan lebih pada sebuah ekspresi akan kasih kita kepadaNya. Ibadah semacam itu yang diperuntukkan bagi Tuhan. Hanya Tuhan yang layak untuk disembah, bukan para hamba-hambaNya (Wahyu 19:10). Ketika kita menyembah Tuhan, kita bersatu dengan segala ciptaan untuk menyembah Dia (Wahyu 7:9-11); Jika kita tidak menyembah Tuhan, maka kita sedang menyembah sesuatu atau seseorang lainnya.

3.3 Persembahan dan hasil-hasilnya

Ketika kita tidak menyembah Tuhan untuk sesuatu yang hendak di dapatkan, maka tetaplah baik untuk mengerti apakah yang terjadi sewaktu kita menyembah Tuhan. Di dalam Mazmur 95:1-7 dan 96:1-13, kita membaca undangan untuk *“datanglah untuk menyembah dan bersujud”* kepada Allah kita. Ada banyak lagu-lagu yang memanggil kita untuk menyembah, dan Mazmur ini merupakan pesan kepada Umat Allah untuk datang serta menyembah; lagu-lagu semacam itu mengarahkan kita kepada Tuhan. Lagu tersebut menjadi ekspresi dari cinta, pemujaan, pujian, sukacita, perayaan, petisi, syafaat, serta pengakuan dari hati seseorang. Kita memuji Dia karena siapa Tuhan baik melalui musik juga dalam doa. Berada di hadapan Tuhan menggerakkan hati dan pikiran kita, menjadikan rindu untuk memuji Dia atas berbagai perbuatan yang telah dikerjakan, karena Tuhan telah bergerak di dalam sejarah, bagi karakter serta sifatNya (Wahyu 4:11; 5:9-16; 11:16). Hadirnya juga menggerakkan kita untuk mengaku dosa-dosa kita.

Tuhan dapat merubah dunia melalui orang-orang yang sungguh-sungguh menyembah. Kebanyakan, kebangkitan hadir karena hasil penyembahan dan pengakuan; kita seharusnya selalu menyembah Tuhan mengharapkan RohNya bekerja di dalam dan melalui kita. Tuhan bergerak dalam banyak cara yang berbeda— terkadang untuk keselamatan, terkadang kelelasan, terkadang juga pengudusan atau kesembuhan. Sewaktu kita menyembah Dia, Tuhan juga hadir melalui karunia-karunia nubuatan. Untuk mengalami hasil-hasil tersebut sewaktu kita menyembah, kita harus membuka telinga untuk mendengar serta mata untuk melihat akan apa yang Tuhan hendak kerjakan (Kisah Para Rasul 13:2, 16:25-26).

3.4 Bagaimanakah cara yang benar untuk menyembah ?

Tidak ada satu cara khusus untuk menyembah Tuhan. Perjanjian Lama dan Baru menggambarkan banyak cara untuk menyembah. Memuji Tuhan di dalam penyembahan akan melibatkan keseluruhan

keberadaan kita, roh, jiwa, dan tubuh(1 Tesalonika 5:23; Yohanes 4:24; Mazmur 103:1-5; 95:6; 150:1-6). Bernyanyi, memainkan alat musik, menari, berlutut, membungkuk, dan mengangkat tangan adalah berbagai bentuk doa dan pujian. “Supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.” (Roma 12:1). Kita dapat mengekspresikan penyembahan kita melalui ekspresi fisik dan emosional yang menghasilkan dan gerakan tubuh. Hal ini merupakan tanggapan yang tepat kepada Tuhan selama titik fokus daripadanya adalah perayaan sejati di dalam Tuhan daripada tarian itu sendiri. Keintiman menyebabkan kita bermeditasi, bahkan ketika kita bernyanyi, ketika kita berhubungan dengan Tuhan. Tuhan mungkin mengingatkan pikiran akan berbagai kegagalan kehidupan kita yang memimpin kita kepada pengakuan dosa. Air mata akan mengalir saat kita mengenali ketidak-harmonisan kita dibandingkan dengan Tuhan; atau ketidak-setiaan kita dengan kesetiaan Tuhan; keterbatasan kita dibandingkan dengan kemungkinan Tuhan yang tak terbatas.

Pertanyaan Refleksi : Apakah maknanya bagi anda untuk hidup yang menghidupi penyembahan serta pengakuan? Setelah pengajaran ini , apakah yang hendak anda rubah untuk menjadikan, demonstrasi penyembahan dan pengakuan di dalam menjadi lebih sengaja di dalam kehidupan sehari-hari ?

4. MEDITASI DAN BELAJAR UNTUK MENDENGAR (Yesaya 30:21; Yohanes 8:47; 10:27)

4.1 Meditasi

Sebagaimana para murid kebanyakan kita membaca Firman dan berdoa, tetapi apakah kita but are we meditating on it? Apakah kita benar-benar tahu apakah meditasi itu? Meditasi Kristen adalah berefleksi kepada Tuhan, pada karakter maupun firmanNya. Merupakan sebuah pembacaan Alkitab yang penuh doa dengan pendengaran yang terbuka luas, merenungkannya. Itu sebabnya meditasi memerlukan tempat serta waktu yang tenang. Dalam Mazmur 1 kita membaca bahwa mereka yang diberkati Tuhan adalah mereka yang menyukai hukum Tuhan dan *merenungkannya (bermeditasi di dalamnya) siang dan malam*. (Mazmur 1:1-2). Meditasi mengakibatkan pelepasan diri dari berbagai pengaruh dan penghalang dari dunia dan melekat kepada Tuhan yang hidup di dalam Kristus untuk mengalami kepenuhan dari Juruselamat dan menjangkau dunia yang sedang terluka dalam kebutuhan akan Kristus yang hidup. Merenungkan Firman Tuhan dan menanggapiNya di dalam ketaatan, akan memberikan kita sukses dan menjadikan kita sejahtera (Yosua 1:8). Mazmur 143:5 berkata: *IAku teringat kepada hari-hari dahulu kala, aku merenungkan segala pekerjaanMu, aku memikirkan perbuatan tanganMu*. Seberapa sering kita meluangkan waktu yang berkualitas untuk merenungkan akan Tuhan, kebaikan, kesetiaanNya dan firmanNya?

Waktu dan kesabaran adalah elemen penting dalam meditasi yang efektif. Meditasi yang efektif memerlukan tempat dan waktu yang tenang. Meditasi pada Firman, menginternalisasikan dan menjadikannya pribadi, adalah bagian penting dari pemuridan Kristus. Hal tersebut menjadi bagian dari sarana yang membuat kita mampu membawa setiap pikiran terikat kepada Kristus. Dalam Mazmur 119, kita membaca bahwa pemazmur merenungkan Firman Tuhan melewati berbagai keadaan:

V. 15: Aku hendak merenungkan titah-titahMu

V. 23: Sekalipun pemuka-pemuka duduk bersepakat melawan aku, hambaMu ini merenungkan ketetapan-ketetapanMu

Ay. 27: Buatlah aku mengerti petunjuk titah-titahMu, supaya aku merenungkan perbuatan-perbuatanMu yang ajaib.

Ay. 48: Aku menaikkan tanganku kepada perintah-perintahMu yang kucintai, dan aku hendak merenungkan ketetapan-ketetapanMu.

Ay. 78: ... tetapi aku akan merenungkan titah-titahMu.

Ay. 97: Betapa kucintai TauratMu! Aku merenungkannya sepanjang hari.

Ay. 99: Aku lebih berakal budi dari pada semua pengajarKu, sebab peringatan-peringatanMu kurenungkan.

Ay. 148: Aku bangun mendahului waktu jaga malam untuk merenungkan janjiMu.

Dalam cara yang sama kita perlu untuk merenungkan Firman siang dan malam dan menanggapi dengan cara yang memuliakan Tuhan.

Mudah-mudahan Engkau berkenan akan ucapan mulutku dan renungan hatiku, ya Tuhan, gunung natuku dan penebusku (Mazmur 19:14). Sekali lagi dalam Mazmur 104:34 Dikatakan : Biarlah renunganku manis kedengaran kepadaNya! Aku hendak bersukacita karena Tuhan. Dari kedua ayat tersebut menjadi jelas bahwa ada masa ketika meditasi kita tidak bisa diterima atau menyenangkan Tuhan. Sehingga kita perlu untuk mengerti firman yang edang kita renungkan dengan baik dan menanggapi menurut apa yang disingkapkan oleh Roh Kudus kepada kita. Dalam cara dimana meditasi kita diterima dan menyenangkan Tuhan.

4.2 Pentingnya mendengar Tuhan demi keintiman denganNya

Teman yang intim selalu mendengar satu dengan yang lain dan saling memahami. Kebenaran yang selaras juga dalam hubungan dengan Tuhan. Belajar mendengarkan Tuhan adalah hal inti dalam mengenal Dia (I Yohanes 5:14-15; Matius 7:7; Kolose 4:2; I Tesalonika 5:16-18; Yohanes 10:10-11, 27; I Raja-raja 19:11-12). Kita harus mengembangkan kebiasaan keheningan untuk bisa memiliki

hubungan yang intim dengan Tuhan yang hidup (Mazmur 46:10). Kita tidak dapat mendengar apa yang Tuhan katakan ketika di dalam diri kita begitu banyak kebisingan. Yesus berkata, “Masuklah dalam kamar dan tutuplah pintu” (Matius 6:6). Ketika kita menutup pintu, kita mendapatkan arahan akan bagaimana kita memproses apa yang sedang terjadi.. Kita mesti mempraktekan untuk berada di hadapan Tuhan. Kita menanti Dia, menyembahNya, dan mengenali bahwa kita memerlukan Dia, bukan berkat-berkatNya; Kita memerlukanDia, bukan bagaimana Dia berbicara (Mazmur 63:1-5).

Mendengarkan Tuhan bukanlah sebuah pilihan. Adalah salah satu tanda dari murid Yesus (Yohanes 10:4-27; Lukas 10:38-42; 11:28; Amsal 4:20-22; Joshua 1:8; Yesaya 48:17-18). Jika kita merindukan untuk hubungan yang dekat dengan Tuhan lebih dari apapun, kita akan mampu mendengar suaraNya dan mentaatinya (Matius 6:33; Filipi 3:7-10; Wahyu 2:1-4). Jika kita tidak tinggal di dalam persekutuan yang utuh bersama Tuhan, kita tidak akan pernah mendengar Dia (1 Raja-raja 19:11-12). Mengenali suara Tuhan muncul dari memiliki hubungan yang intim denganNya. Dumanapun kita berada & apapun yang kita kerjakan—baik bekerja, membaca firman Tuhan, mengemudi, masak, berdoa, dan mengerjakan berbagai hal rutin—kita harus memiliki sikap untuk, ***"Berbicaralah Tuhan sebab hambaMu ini mendengarkan"*** (1 Samuel 3:9). Ada orang-orang yang memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan & mendengar suaraNya bahkan di dalam masa yang paling gelap di dalam sejarah (Lukas 2:25-26).

Untuk mendengar Tuhan dengan jelas, kita harus hidup dalam kebiasaan perenungan atas FirmanNya. Kita harus menenggelamkan diri dalam Firman Tuhan, mengisi diri dengannya dan membiarkan Air Hidup membasuh pikiran kita dan membersihkan kita dari berbagai gangguan dunia. Sewaktu kita bertumbuh di dalam pendengaran akan suaraNya, kita mendalami hubungan kita dengan Bapa kita di surga.

4.3 Bagaimanakah cara Tuhan berbicara kepada kita ?

Apakah Tuhan benar-benar berbicara kepada kita pada generasi ini ? Tentu saja, Dia berbicara kepada kita dalam banyak cara (Ayub 33:14-18). Dia berbicara melalui ciptaan (Mazmur 19:1-2); mimpi (Kejadian 20:3); visi (Kisah Para rasul 11:4-9); Firman Tuhan (2 Timotius 3:16-17); Para Malaikat (Lukas 1:5-38); an audible voice (Keluaran 3:4; Matius 17:5); dan tentu saja melalui Yesus (Ibrani 1:1-3). Tuhan berbicara melalui orang (Kisah Para Rasul 9:10-18); terkadang Tuhan berbicara melalui orang yang kemungkinan bukanlah orang percaya. Kadangkala Ia berbicara melalui binatang (Bilangan 22:21-35), keterbatasan, pintu kesempatan yang terbuka dan tertutup. *Kita perlu mengkonfirmasi apa yang yang kita pikirkan adalah Yang Dia sampaikan melalui Roh Kudus dan Firman Allah. Karena Allah tidak pernah mengkontradiksikan Dirinya sendiri, Kitab Suci menolong kita untuk mengkonfirmasi apa yang Tuhan sampaikan kepada kita dalam banyak cara yang berbeda.*

Kita dipanggil untuk berjalan di dalam iman yang timbul karena pendengaran akan firman Tuhan (Roma 10:17). Kasih, sukacita dan damai yang dari Tuhan ada di dalam hati kita adalah beberapa tanda bahwa kita mendengar dan mentaati suaraNya (Yesaya 55:12). Kita mengenali suaranya hanya jika kita mengenal Dia (Yohanes 10:14). Semakin baik kita mengenal Dia, semakin jelas kita mengenali suaraNya. Dalam kehidupan doa kita adalah penting untuk mendengar suaraNya dan dipimpin oleh Roh Kudus dalam apa yang hendak kita doakan dan bagaimana mendoakannya (Yohanes 17:3; Roma 8:26-27).

4.4 Bagaimana kita dapat mendengar suaraNya ?

Sebagai anak-anakNya, Tuhan ingin berbicara kepada kita secara langsung, bahkan sewaktu Dia berbicara kepada atau melalui umatNya. Jika kita memiliki hubungan yang intim bersama Dia, mendengarkan suaraNya merupakan hal yang sama alamiahnya dengan mendengarkan ketika sahabat kita sedang berbicara kepada kita. Terkadang Dia berbicara dengan suara yang pelan, terkadang Dia berbicara begitu dramatis melalui angin, gempa bumi atau api (1 Raja-raja 19:11-13). Jika kita hendak mendengar suaraNya, kita mesti berjalan dalam persekutuan yang lengkap denganNya dan mencermati suaraNya. Sebagaimana Oswald Chambers berkata, "Suara Roh Allah itu adalah selembut angin di musim panas—begitu lembut, sehingga tanpa dirimu memiliki persekutuan yang utuh dan menyatu bersama Tuhan, engkau tidak akan pernah mendengarnya."

Ingatkan kita akan cerita seorang anak kecil bernama Samuel ? Tiada firman dari Tuhan kepada daerah itu disaat Samuel masih kecil. Imam Eli adalah seorang pria tua yang letih yang telah membiarkan anak-anaknya tidak terkendali. Di dalam masa kegelapan tersebut, Ibunya Samuel menyerahkan dia ke Bait Allah untuk melayani TUHAN. Pada suatu malam ketika dia tertidur lelap, dia mendengar seseorang memanggil namanya. Diri dan berlari kepada imam tinggi dan bertanya, "Apakah engkau memanggilku"? Pria tua yang letih tersebut mengingat bagaimana Tuhan berbicara. Dia berkata kepada Samuel, "Kembalilah, saat engkau mendengar suara itu kembali, berkatalah, 'Berbicaralah Tuhan, sebab hambaMu ini mendengar'" (1 Samuel 3:4-14). Begitulah cerita bagaimana Samuel memulai karir yang luar biasa untuk mendengarkan suara Tuhan dan menjadi juru mudi bagi bangsa Israel melewati hari-hari yang buruk. Disaat Samuel telah dewasa, Tuhan berbisik dan Samuel mendengarkan Dia (1 Samuel 9:15-17).

Pertanyaan Refleksi: Bagaimanakah pengalaman kita mendengar Tuhan? Apakah yang perlu diubah untuk dapat mendengar suara Tuhan lebih jelas?

KESIMPULAN

Keintiman dengan adalah sebuah proses seumur hidup yang memerlukan kedisiplinan untuk berjalan dengan Tuhan. Keintiman dengan Tuhan adalah kehormatan yang diberikan dengan cuma-cuma

kepada kita oleh Kristus melalui pengorbananNya di atas salib. Dalam upaya untuk melipat-gandakan para murid serupa Kristus, adalah penting untuk mengerti makna dan proses dari keintiman dengan Tuhan. Gambaran tentang anggur dan ranting pada Yohanes 15 merupakan gambaran yang sangat baik tentang keintiman. Di luar Dia, kita tidak mampu mengerjakan apapun (Yohanes 15:5). Keintiman bukanlah merupakan pengetahuan di kepala tetapi pengalaman batin akan pengertian, saling berbagi dan kepemilikan. Keberbuahan kita sebagai para murid bergantung pada keakraban kita dengan Tuhan. Tanpa keintiman, kita mungkin bekerja keras seperti para murid mencoba untuk menangkap ikan sepanjang malam dalam kesia-siaan (Yohanes 21:1-6). Tetapi sebagaimana kita mengikuti jejak kakiNya, buah dihasilkan di dalam hidup kita.

Kita harus membenamkan diri kita di dalam firman Tuhan dan menjaga pendengar rohani kita selaras dengan suara Roh Kudus dengan menjalani kehidupan di dalam penyembahan. Ketika kita menyembah Tuhan di dalam keseluruhan keberadaan kita, kita mengalami keintiman denganNya karena penyembahan membawa kita kepada kehadiran Tuhan. Hanya mereka yang belajar untuk mendengarkan Tuhan dan memperhatikan bisikan Roh Kudus yang siap untuk mewakili Tuhan di dunia ini.

Disaat kita berdiri pada ujung cakrawala kemuliaan Tuhan yang sedang disingkapkan atas bumi, kebutuhan yang besar terus berlanjut untuk menjadi para pekerja untuk tuaian. Melalui mendengar dan mentaati suara Tuhan maka kita mengumpulkan tuaian dan meluaskan Kerajaan Tuhan. Roh Kudus berbicara kepada umatNya (Wahyu 2:7, 11, 17, and 29). Bagi mereka yang mendengar dan taat, maka mereka sedang beranjak masuk pada pencurahan Roh Allah terbaik yang dunia pernah ketahui.

Pertanyaan Refleksi :

1. Seberapa sering kita hidup di dalam hadirat Allah, menikmati bersama Dia? Dimanakah posisi keintiman kita dengan Tuhan? (Mari nilai diri kita sendiri antara 1 sampai 10, 1 tidak memiliki hubungan intim sama sekali dan 10 sangat intim). Bagikan pengalaman anda dengan seseorang dan berdoalah satu dengan yang lain.
2. Bagaimana pengalaman kita dalam waktu teduh atau waktu sendiri bersama Tuhan? Seberapa sering kita mengambil waktu berkualitas bersama Tuhan secara pribadi ?
3. Bagaimakan pengalaman kita mendengarkan Tuhan? Seberapa sering kita berdoa dan berpuasa, dan apa alasannya? Bagaimana dengan gereja dimana kita ambil bagian ?
4. Halangan-halangan apakah untuk membangun keintiman dengan Tuhan? Jalan keluar apakah untuk mengatasi halangan-halangan tersebut ?

5. Luangkan sekitar 30 menit dengan Tuhan untuk mendengarkanNya dan untuk mencurahkan hati anda di hadapanNya. Berbagi serta berdoalah dengan seseorang akan apa yang telah anda dengar dari Tuhan. Apa yang hendak anda rubah karena pengajaran ini ?

PERJALANAN SPIRITUAL : REFLEKSI DAN EVALUASI DIRI

Evaluasi Diri #1—Keintiman dengan Tuhan : Mengenal dan Mengasihi Tuhan

Salah satu kesempatan terbesar yang diberikan Tuhan kepada kita sebagai anak-anakNya adalah sebuah undangan untuk berjalan di dalam hubungan yang intim bersama Dia. Dia mengenal nama setiap kita . Dia mengasihikita dan memperdulikan kita. Meski demikian, tantangan terbesar bagi kebanyakan kita adalah karena kita tidak punya waktu untuk menguatkan perjalanan keintiman dengan Bapa yang terkasih. Disiplin rohani semisal membaca Firman Tuhan dan meluangkan waktu untuk berdoa dan penyembahan secara tetap adalah nutrisi penting yang akan menolong kita untuk bertumbuh. Proses evaluasi ini akan memimpin kita kepada transformasi yang lebih besar dan bertumbuh ketika kita membagikannya dengan orang yang kita muridkan dan ketika kita menghidupinya diantara kelompok pengikut Yesus yang bisa dipercaya.

Proses evaluasi diri ini dirancang untuk menolong anda untuk merenungkan bidang dimana anda bertumbuh di dalam perjalanan intim bersama dengan Tuhan dan untuk menyingkapkan bidang dimana memerlukan pertumbuhan. Nilailah diri anda antara 1 sampai3 (1 adalah buruk, 2 rata-rata, dan 3 adalah kuat). Segera setelah dilengkapi, bagikan dengan mentor anda atau kelompok kecil sehingga anda dapat mereka kasihi dan dukung.

No.	Bidang yang dinilai	Teks Alkitab	Nilai 1 to 3
1	Tujuan utama saya adalah untuk mengenal Tuhan dan menjadikanNya dikenal	Filipi 3:7-10	
2	Saya selalu bersyukur kepada Tuhan untuk segala hal	Efesus 5:20	
3	Saya meluangkan waktu bersama Tuhan setiap hari dan menikmati berada di hadapan Tuhan	Lukas 10:38-42; Mazm 42:1	
4	Saya selalu mengaku dosa saya dan mengekspresikan kasih saya kepadaNya dalam penyembahan	Mazmur 15:1-5; Yoh 4:24	
5	Saya membaca, berdoa dan Jurnal setiap hari	Kis 17:11; 1 Tesalonika 5:17	
6	Sayaambil istirahat Sabat sebagaimana Tuhan kerjakan	Keluaran 20:8-11	

	dan merenungkan apa yang saya kerjakan		
7	Saya menikmati mendengarkan Tuhan dan memperhatikan pimpinanNya	Yoh 10:27; Yesaya 30:21	
8	Saya sering bersyafaat bagi orang-orang dalam kesulitan	1 Timotius 2:1-4; Mat 9:38	
9	Saya sering mengambil waktu pribadi dengan Tuhan dengan berdoa dan berpuasa	Markus 1:35; Kisah Para Rasul 13:3	
10	Saya selalu hidup dalam relasi kasih yang tulus dengan Tuhan	Matius 22:37	

11. Di bidang manakah saya perlu untuk memperbaiki perjalanan keintiman saya sebagai murid Yesus?

- _____

- _____

- _____

12. Kekuatan apakah yang perlu saya syukuri kepada Tuhan dan yang mana saya harus lanjutkan ?

- _____

- _____

- _____

Pemberdayaan Roh Kudus: Menerima dan Berjalan di dalam Roh dan Membiarkannya untuk Bekerja di dalam Kita

Ringkasan :

Apakah yang Alkitab ajarkan kepada kita tentang kepribadian serta karya dari Roh Kudus ? Di dalam pengajaran ini , kita akan menggali siapakah Roh Kudus itu, apakah yang menjadi karunia dan buahNya, dan seberapa penting pekerjaanNya dalam peperangan rohani. Pengenalan akan siapa Roh Kudus dan diberdayakan oleh Roh Kudus adalah penting untuk menghidupi kehidupan pemuridan, kesaksian, misi dan pelayanan. Keseimbangan antara karunia dan buah Roh sebagaimana Alkitab ajarkan kepada kita adalah sangat penting.

Tujuan :

Setelah pelajaran ini, kita akan mampu untuk :

- Memahami identitas dari Roh Kudus.
- Mempelajari mandate Alkitabiah dari peran Roh Kudus untuk melayani Tuhan dengan kuasa supranaturalNya.
- Mempraktekan karunia Roh Kudus dan menghasilkan buah Roh.
- Mengalami kemenangan di dalam peperangan rohani dengan kuasa Roh Kudus.

PENDAHULUAN

Adalah sangat penting untuk memahami siapakah Roh Kudus berikut juga dengan karyaNya di dalam hidup dan pelayanan kita. Alkitab mengajar kita bahwa semua pemimpin di Perjanjian Lama, Yesus, dan para rasul mengalami pemberdayaan Roh Kudus untuk mengerjakan pelayanan yang lebih efektif. Pada masa Perjanjian Baru, pemuridan dan pelayanan tidak dapat terjadi tanpa karya Roh Kudus (Lukas 4:16-18; Kisah Para Rasul 1:4-8; Lukas 24:49; 2 Korintus 3:12-18). Yesus memberikan teladan kepada kita dengan diberdayakan dan dilayani oleh kuasa Roh Kudus.

Keseluruhan pelayanan Yesus di dunia mendapat kuasa dari Roh Kudus, mulai dengan keajaiban kelahiranNya (Lukas 1:35). Saat pembaptisanNya, Roh Kudus datang kepadaNya dan memimpinNya ke padang gurun untuk mengalahkan godaan Setan, setelah itu Dia membawa Yesus kembali ke Galilea (Lukas 4:1, 14). Kemudian Yesus pergi ke sinagog di Nazaret dimana Dia membaca dari Yesaya 61:1-2 yang berkata bahwa Roh Kudus ada pada Yesus. Ketika Dia selesai membaca perikop tersebut, Yesus menyatakan bahwa nubuatan tersebut telah digenapi (Lukas 4:18-21)— Dia diurapi oleh roh Kudus untuk menyatakan Kabar Baik, untuk mengusir setan, dan menyembuhkan yang sakit (Matius 12:28; Kisah Para Rasul 10:38). Diseluruh pelayanannya di bumi, bahkan pada saat kematianNya dan kebangkitanNya, Yesus melayani dengan kuasa dari Roh Kudus. Baik dalam kekecewaan maupun sukacita Yesus melaluinya dengan Roh Kudus (Lukas 10:21).

Sebagaimana Roh bekerja di dalam kehidupan Yesus, Dia akan membawa segala yang Tuhan telah sediakan bagi kita dan hendak kerjakan di dalam hidup kita. Setiap orang memerlukan Roh Kudus untuk menolong mereka mengerti bahwa mereka adalah pendosa; menolongnya untuk bertobat; membawanya kepada Tuhan; memberikan kepadanya iman untuk percaya; untuk meletakkan dia ke dalam keluarga Allah; memberikan meterai; untuk meregenerasinya; menolongnya untuk berdoa dan mengerti Alkitab; untuk memberdayakan mereka untuk melayani; mengubah kehidupan; untuk menolong mereka melayani yang lain melalui karunia rohaninya; untuk menampilkan buah Roh di dalam hidupnya sebagai seorang murid Yesus (Yohanes 3:5; 14:26; 16:7-15; Efesus 1:13; Roma 8:16, 26; 1 Korintus 12:13; 2 Korintus 1:22; Efesus 5:18). Tak seorangpun dapat hidup berkemenangan dan menggenapi Amanat Agung tanpa pemberdayaan Roh Kudus. Sebelum kita mulai mendiskusikan karunia dan pelayanan Roh Kudus, adalah sangat penting untuk mengenal siapa Roh Kudus itu sendiri.

Pertanyaan Refleksi : Seberapa sering kita bergantung dan memperhatikan apa yang diajarkan Roh Kudus kepada kita, membimbing hidup kita, dan memberikan kepada kita hikmat Tuhan untuk hidup sehari-hari ?

1. MEMAHAMI ROH KUDUS DAN KARYANYA

Untuk diberdayakan oleh Roh Kudus untuk hidup dan misi, kita perlu untuk memiliki pemahaman yang benar tentang kepribadian yang sejati dari Dia yang hendak memberdayakan kita.

1.1 Siapakah Roh Kudus ?

Roh Kudus bukanlah angin, minyak, kuasa, atau berbagai metafora yang Alkitab pergunakan untuk menjelaskan pekerjaanNya. Alkitab mengajar kita bahwa Roh Kudus adalah sosok pribadi yang memiliki pikiran, kehendak juga emosi (1 Korintus 2:10; 12:7-10; Efesus 4:30). Dia adalah sosok Illahi. Kata ganti "Dia" dipakai secara sering di seluruh Alkitab untuk menggambarkan Roh Kudus sebagai pribadi (Yohanes 14:17; 15:26; 16:8-15). Dia berbicara, mengajar, bersaksi, menyadarkan dosa, bersyafaat, dan mengutus (Kisah Para Rasul 13:1-4; Yohanes 14:26; 15:26; 16:8, 12; Kisah Para Rasul 16:6-7; Roma 8:26; Kisah Para Rasul 13:4).

Yesus mengajar kepada para murid bahwa akan ada pribadi Illahi akan datang untuk datang posisi Yesus untuk menghibur, menguatkan, dan membimbing (Yohanes 15:26; 16:13). Dia akan kekal (Ibrani 9:14); Dia akan tahu segala sesuatu (1 Korintus 2:11); Dia akan ada dimana-mana (Mazmur 139:7-8); Dia akan menjadi kudus (Roma 1:4). Orang-orang kudus disebut bait Allah karena " Roh Tuhan berdiam di dalam [mereka]" (1 Korintus 3:16; 6:19-20). Dalam 2 Korintus 6:16, Roh Kudus disebut "Allah yang hidup." Dia bersekutu dengan Bapa dan Anak (Matius 28:19; 2 Korintus 13:14). Berdusta terhadap Roh Kudus dianggap sebagai sebuah dosa yang besar seperti sedang berdusta kepada Tuhan (Kisah Para Rasul 5:3). Atas segalanya, dari permulaan, Dia telah terlibat dalam menciptakan dan mempertahankan kehidupan (Kejadian 1:2;

Job 33:4; Mazmur 104:30). Roh Kudus memiliki kepribadian yang berbeda dari Bapa dan Anak (Yohanes 15:26; Kisah Para Rasul 2:32-33; Matius 28:19, Kisah Para Rasul 20:28).

Secara ringkas, Roh Kudus bukan merupakan sebuah kekuatan yang tidak jelas—Dia adalah Tuhan yang ada bersama dengan Allah Bapa dan Anak sejak dari awal. Dia diutus oleh Allah Bapa oleh karena permintaan Yesus untuk tetap bersama kita sampai pada akhir dunia (Yoh 14:26; 16:7).

1.2 Karya Roh Kudus di dalam Alkitab

Di dalam paragraph berikut, kita mengamati akan bagaimana Roh Kudus dimanifestasikan dan dikenal melalui tindakannya yang supranatural di dalam Perjanjian Lama dan Baru.

A. Roh Kudus dalam peristiwa penciptaan

Kejadian pasal 1 mengindikasikan bahwa Roh Kudus sudah terlibat di dalam penciptaan dan melayang di atas air (Kejadian 1:2; Job 32:8; 33:4; Mazmur 33:6-9).

B. Pemberdayaan Roh Kudus untuk misi yang berbeda di Perjanjian Lama

1. Pemberdayaan Roh Kudus bagi pekerjaan Bait Allah: Karya Roh Kudus secara jelas hadir di seluruh Perjanjian Lama terutama dalam pembangunan Bait Suci. Dia memberdayakan Bezalel dan orang-orang lainnya untuk terlibat dalam proses dengan hikmat, ketrampilan, kemampuan, dan pengetahuan di segala hal terkait dengan pekerjaan tangan (Keluaran 31:3; Bilangan 11: 25-26; 27:18). Merupakan sebuah pengingat yang baik bahwa Roh Kudus memberdayakan segala pekerjaan kita.

2. Pemberdayaan Roh Kudus untuk pembebasan: Roh Kudus memberdayakan para hakim (para pembebas), raja-raja, dan para pemimpin sebuah misi. Sewaktu Israel dalam marabahaya dikalahkan atau ditangkap oleh bangsa-bangsa di sekitar mereka dan umat berseru untuk pembebasan, Roh Tuhan hadir atas berbagai pemimpin (Hakim-hakim 3:9; 6:34; 11:29; 14:6, 19; 15:14). Berikut, kehadiran Roh yang terlihat dalam penaklukan yang penuh kemenangan. Karya Roh Kudus juga nyata dalam kisah kehidupan dan kepemimpinan Simson (Hakim-hakim 13-16). Dia adalah orang Nazaret yang berdedikasi, dan Roh Kudus ada padanya dalam berbagai kesempatan (Hakim-hakim 13:24). Teks tersebut menegaskan bahwa Roh Yahweh mulai “menggerakkan” Siamson “pada saatnya” (Hakim-hakim 13:25). Pernyataan umum mengajar kita karya Roh di dalam hidup Simson bukan saja secara kehadiran, tetapi signifikan; Roh tampaknya hadir atas Simson menurut tujuan Tuhan. Di dalam Hakim-hakim 14:6, Roh Yahweh hadir di dalam dirinya untuk memberikan kekuatan untuk membunuh singa; di dalam Hakim-hakim 14:19, Roh Yahweh hadir di dalam dirinya untuk menolong dia membunuh tigapuluh orang Filistin; di Hakim-hakim 15:14-15, Roh yang dari Yahweh hadir dalam dirinya untuk menolong dia untuk membunuh ribuan orang Filistin dengan tulang rahang keledai. Kekuatan yang ajaib dan kemenangan terlihat di dalam kehidupan Simson adalah dari Roh Kudus, Roh yang sama yang hadir dalam Raja Saul dan Raja Daud.

3.Pemberdayaan Roh Kudus atas raja dan nabi-nabi: Ketika Saul dipilih menjadi raja Israel, Roh yang dari Tuhan datang atas dirinya dan dia bernubuat (1 Samuel 10:10); Roh yang sama kemudian hadir juga untuk memberikan kemenangan di dalam pertempuran (1 Samuel 11:6, 13). Roh yang sama memberdayakan para nabi Perjanjian Lama untuk mendapatkan inspirasi dan bimbingan nubuatan. Para nabi yang dipenuhi Roh berbicara kebenaran dan berdiri bagi keadilan sebagai lawan dari para nabi palsu yang berbicara dari roh mereka sendiri. Di dalam sejarah Israel, kitajuga membaca tentang Raja Saul dan Daud yang mengalami nubuatan sebagai hasil dari kuasa Roh (1 Samuel 10:1-7, 10; 11:1-11; 19:19-24).

Daud mencatat bahwa “Roh dari Yahweh telah berbicara kepadaku, dan firmanNya ada di lidahku” (2 Samuel 23:2). Dalam 1 Raja-raja 22:24-25, Roh Tuhan turut terlibat dalam perkataan para nabi yang diperlihatkan dalam perdebatan antara Zedekia dan Mikha. Kemudian, secara spesifik dalam 1 dan 2 Raja-raja, peran dari Roh memusat pada diri nabi Elia, yang kepadanya Roh Tuhan secara tetap datang (1Raja-raja 17:2, 8; 18:1, 7-12).

Pemikiran tersebut nyata dalam perikop berikut bahwa Roh dapat memindahkan diriNya tempat ke tempat, dari pribadi ke pribadi —Elia secara sederhana “dipimpin oleh Roh” baik secara subyektif ataupun tidak benar. Kenyataan ini diperkuat ketika Roh Tuhan disebutkan sehubungan dengan hidup dan pelayanan Elia. Dalam 2 Raja-raja 2:16, anak-anak dari nabi Elia berkata bahwa mereka ingin mencari Elia kalau-kalau Roh Yahweh telah menangkap Elia dan meletakkannya di suatu gunung atau lembah.

Elisa, hamba dari Elia, yang telah melihat pekerjaan Roh Kudus di dalam kehidupan Elia, meminta untuk mendapatkan **bagian ganda dari “Roh” Elia** ketika Elia dibawa naik ke surga oleh Tuhan (2 Raja-raja 2:9-15). Setelah Elia diambil dari Elisa, anak dari nabi mengenali Roh dari Elia berdiam pada Elisa (2 Raja-raja 2:15). Karya dari Roh Kudus nyata di dalam kehidupan umat Tuhan.

Dalam keseluruhan Alkitab, Roh Kudus mendatangi beberapa pribadi dengan tujuan yang berbeda (2 Tawarikh 15:1-7; 12:18; 20:1-23; 24:20). Dalam Nehemia 9:30, prang-orang Lewi mengingatkan orang-orang Israel bahwa dalam masa Musa, Tuhan memberikan “RohNya yang baik untuk memerintah mereka.” Dalam Yehezkiel 11:5-12, Roh yang dari Tuhan turun atas nabi untuk menghasilkan perkataan kenabian. Di Yehezkiel 2:2, Roh secara jelas masuk dalam diri nabi sebagai pendahuluan bagi pelayanan kenabiannya yang dicatat di dalam kitab.

Dalam semua contoh-contoh tersebut, tampak bahwa Roh Kudus hadir dalam diri orang-orang tersebut atau memenuhi mereka untuk memberikan nubuatan. Roh Kudus memampukan para nabi baik dalam penerimaan danpenyampaian pesan secara efektif. Para nabi menerima pewahyuan, inspirasi, arah, kekuatan, dan motivasi bagi pelayanan untuk memperkenalkan kesetiaan yang sejati kepada Yang Maha Tinggi.

C. Nubuatan Yoel dan penggenapannya di Perjanjian Baru

Yoel bernubuat tentang Hari kedatanganYahweh ketika Allah mencurahkan Rohnya atas umatNya dan mereka yang berseru kepadaNya akan diselamatkan (Yoel 2:28-32). Di masa mendatang,

ketika Tuhan menyembuhkan tanah, Dia akan mencurahkan RohNya atas umatNya, pada semua orang, dan mujizat akan terjadi di langit sebagai bagian dari datangnya Hari Tuhan. Perjanjian Baru mempotretkan inti pada berita ini — bahwa Roh Kudus akan dicurahkan atas semua daging pada masa akhir. Bagian yang khusus dikutip dari khotbah Pentakosta Petrus (Kisah Para Rasul 2:17-21); Petrus berbalik kepada Perjanjian Lama untuk penjelasan akan apa yang sedang terjadi pada hari Pentakosta.

Kisah ParaRasul 2:17-21 menjadi sebuah undangan bagi umat manusia untuk mengenali kuasa Tuhan di zaman akhir ini. Kita memiliki sebuah pengharapan yang besar untuk berpartisipasi dalam masa yang baru dimana Roh Kudus memperlengkapi iman komunitas bagi hidup yang berkemenangan dan tugas yang istimewa dalam pelayanan melalui kuasaNya. Meskipun kita tinggal di dalam dunia yang penuh dengan kejahatan, pendindasan, krisis, penyakit, ketidak-adilan dan kekecewaan, kita memiliki Tuhan, Roh Kudus, yang hadir dan membawa restorasi serta transformasi di dalam dunia yang remuk dimana kita berada.

D. Pemberdayaan Roh Kudus di dalam Perjanjian Baru

Sebelum kenaikanNya, Yesus berkata kepada para muridNya untuk menanti di Yerusalem sampai mereka menerima kuasa dari Roh Kudus karena tanpa kuasa tersebut, mustahil bagi mereka untuk mengemban tugas besar yang telah diberikan kepada mereka (Kisah Para Rasul 1:5-8). Mereka menanti di dalam doa, dan ketika mereka menerima kuasa dari Roh Kudus, mereka menjadi saksi yang efektif (Kisah Para Rasul 2). Kisah Para Rasul 2:17-21 adalah penggenapan dari nubuatan pencurahan Roh Kudus dari Tuhan yang telah diproklamasikan di dalam Yoel 2:28-32. Pesannya adalah tentang Tuhan mencurahkan RohNya pada semua daging. Di dalam konteks Kisah ParaRasul 2:17, kata yang dipakai untuk menjelaskan daging adalah *sarx* dan itu menunjuk kepada semua umat manusia (pencurahan Roh atas semua daging, setiap orang yang menjadi bagian dari komunitas yang telah diperbaharui). Semua adalah tentang pemberdayaan dari umat Tuhan untuk hidup dalam kehidupan pemuridan dan melayani tujuanNya dengan kuasa dari Roh Kudus. Apakah hasil dari pencurahan Roh Kudus atas hidup dan pelayanan para murid pada saat hari Pentakosta ?

ParaRasul bersaksi kepada orang-orang melalui demonstrasi kuasa Roh Kudus yang bekerja di dalam mereka. Roh Kudus memenuhi mereka dengan keberanian di tengah penganiayaan dan, sebagai hasil dari pemberdayaan, kesaksian mereka didemonstrasikan dengan kuasa (Kisah Para Rasul 4:30-37). Sebagaimana dengan gereja mula-mula, kita semua perlu kuasa yang sama dengan yang telah diberikan kepada Para Rasul agar dapat memiliki keberanian di dalam pelayanan kita. Roh Kudus menyatukan hati mereka bersama untuk membagikan tujuan serta kepemilikan yang sama; orang-orang percaya tidak mementingkan dirinya sendiri dan bersedia membagikan apa yang mereka miliki.

Ketika mereka melanjutkan untuk mengajar dan menyatakan firman Tuhan dengan kuasa dari Roh Kudus, jumlah para murid melipat-ganda dengan luar biasa. Di dalam Kisah Para Rasul 1, ada 120 orang; Kisah Para Rasul 2, jumlah mereka bertambah menjadi 3,120 orang; Kisah Para

Rasul 4, menjadi 5000. Ketika penganiayaan timbul di Yerusalem, Filipus Si Penginjil membawa Injil ke Samaria. Warga Samaria yang mendengarkannya, melihat mujizat (termasuk kesembuhan dan pengusiran Roh Jahat), mengalami sukacita yang besar, percaya akan beritanya, dan dibaptis di dalam nama Yesus (Kisah Para Rasul 8:6-17).

Ketika Petrus dan Yohanes berdoa bagi warga Samaria, mereka juga menerima kuasa dari Roh Kudus untuk melayani. Karunia Roh bagi para orang percaya di Samaria mendemonstrasikan bahwa semua orang, termasuk kelompok yang hina seperti Samaria, adalah terlibat dalam tugas misionaris dan memiliki tanggung jawab bersama yang diberikan oleh Roh (Kisah Para Rasul 1:8; 8:12).

Ketika Petrus berkhotbah kepada Kornelius beserta dengan keluarganya dan kawan-kawannya, Roh Kudus hadir ditengah-tengah mereka dalam cara yang sama sewaktu Dia dengan murid-murid yang pertama ketika Pentakosta (Kisah Para Rasul 2; Kis 11:12-18). Implikasi yang paling penting sewaktu Pentakosta dengan orang Roma adalah ketidakberpihakan karunia Roh (datang pada setiap daging), kesatuan tubuh Kristus (sebagaimana Roh memberikan karunia berbahasa pada hari Pentakosta), tanda kesatuan global dari tubuh Kristus (sebagai sebuah pembalikan dari cerita Babel), dan kesaksian tindakan penyelamatan Tuhan melalui lidah mereka (Kisah Para Rasul 2:17-21; 2:38; 10:44-48).

Di Kisah para Rasul 19:2, ketika Paulus bertemu dengan orang-orang percaya di Efesus, dia bertanya kepada mereka, “Apakah kalian sudah menerima Roh Kudus ketika kalian menjadi percaya?” Pertanyaan Paulus menyiratkan sesuatu yang penting tentang kehidupan para murid tersebut. Menurut narasi Lukas, ada bukti yang mengindikasikan bahwa para murid kekurangan sesuatu yang kritis—pencurahan Roh yang untuknya Yesus telah memerintahkan para muridNya untuk menanti (Lukas 24:49; Kisah Para Rasul 1:4-8). Memang, narasi Lukas di Kisah Para Rasul 1, 2, 4, 8, dan 19 menyiratkan bahwa kuasa dari Roh bagi para murid Yesus sangat penting bagi misi yang telah diberikan kepada mereka.

Dari narasi Lukas, tampaknya para murid di Efesus tidak menjangkau siapapun sampai Paulus sendiri datang untuk mengajar dan berkhotbah kepada mereka selama tiga tahun. Para murid ini bukan bagian dari gerakan baru dan pengalaman awal dari kuasa Roh. Paulus datang ke Efesus menandai satu peristiwa yang menentukan dalam sejarah misionaris—Efesus akan menjadi pusat baru bagi misi non-Yahudi, disamping pentingnya Antiokhia, dan kedua belas murid ini akan menjadi inti dari gereja Efesus.

Memang, Paulus memerintahkan gereja Efesus di dalam suratnya untuk “dipenuhi dengan Roh” (Efesus 5:18) dengan pengertian bahwa mereka seharusnya hidup dalam kuasa Roh setiap hari. Adalah sebuah ketentuan normative bagi orang Kristen di dalam masa yang baru untuk berada dibawah kuasa Roh, Paulus mengindikasikan bahwa kuasa dan kesatuan di dalam kehidupan serta misi Kristen datang melalui pemberdayaan Roh Kudus (Efesus 3:16). Tujuan dari kuasa Roh Kudus adalah untuk membawa pengetahuan yang penuh akan Tuhan (Efesus 3:18) karena kuasa Tuhan meluas melampaui imajinasi kita (Efesus 3:20). Baik Lukas maupun Paulus tidak

membahas sebuah pengalaman tunggal—mereka berharap bahwa Roh Kudus menjadi pengalaman normatif bagi para murid Kristus pada masa yang baru.

Pertanyaan Refleksi: Bagaimanakah pengetahuan kita tentang Roh Kudus? Siapakah Dia bagi kita?

2. KARUNIA DAN PELAYANAN ROH KUDUS

(1 Korintus 12:7-11, 13-31; Efesus 4:11-13; Roma 12:4-7)

Karunia Roh Kudus adalah kemampuan khusus yang diberikan oleh Roh Kudus kepada para murid dengan tujuan untuk membangun Tubuh Kristus. Mereka adalah kemampuan Illahi yang diberikan kepada para pengikut Yesus untuk menggenapi apa yang Tuhan telah panggil mereka untuk kerjakan. Sebagaimana dicatat di 2 Petrus 1:3, *“Karena kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib.”* Beberapa dari karunia ini disebut dengan manifestasi dari Roh Kudus yang dimanifestasikanNya kapan saja Dia ingin membangun Tubuh Kristus bagi kemuliaan Tuhan. Ada Sembilan manifestasi Roh yang dicatat di 1 Korintus 12:8-11, dan beberapa karunia pelayanan Roh lainnya yang dicatat di dalam Roma 12:8-12 dan Efesus 4:7-13. Mari kita cermati sejenak beberapa karunia tersebut.

2.1 Perkataan Pengetahuan adalah pengetahuan supranatural dan wawasan yang Roh Kudus berikan dimana tidak seorangpun mengerti dengan kekuatan manusia. Terkadang Roh Kudus memberikan pengetahuan akan sesuatu yang tersembunyi atau menyingkapkan sebuah rahasia untuk kemajuan rohani dari tubuh.

2.2 Perkataan Hikmat adalah kebijaksanaan supranatural instan yang diberikan oleh Roh Kudus untuk menerapkan perkataan pengetahuan. Karunia ini memungkinkan gereja menangani masalah-masalah yang kompleks atau isu-isu yang konstruktif, dan menghormati Tuhan.

2.3 Karunia Iman adalah manifestasi dari iman Illahi ketika diperlukan sehingga kita dapat percaya dan bertindak sesuai dengan itu. Untuk mengungkapkan karunia ini, Tuhan mungkin akan meminta kita untuk mengerjakan sesuatu yang tampak gila— semisal, berjalan di atas air memerlukan iman supranatural.

2.4 Karunia kesembuhan adalah manifestasi Roh Kudus kepada seseorang dari segala jenis penyakit, penderitaan atau roh jahat. Ada dua kata jamak—**“hadiah”** dan **“kesembuhan”**— yang artinya berbagai jenis penyembuhan dai berbagai jenis penyakit.

2.5 Pekerjaan mujizat adalah manifestasi Roh Kudus yang melampaui hukum alam dimana Tuhan menyatakan diriNya kepada umat. Misalnya, mengubah air menjadi anggur, memberi makan 5000 dengan melipat-gandakan 5 ketul roti dan dua ekor ikan, dll. Tuhan kita adalah Tuhan yang bekerja dengan mujizat dan Dia masih menyukai mujizat sampai hari ini.

2.6 Karunia membedakan adalah kemampuan supranatural untuk mengenali apa yang sedang terjadi dibelakang berbagai adegan rohani (1 Yohanes 4:1-4). Karunia ini diperlukan untuk membedakan sumber dari setiap pewahyuan atau pesan karena ada empat sumber (iblis, malaikat, manusia atau illahi). Ketiadaan karunia ini dari gereja Yesus menyebabkan kebingungan dan perpecahan di gereja.

2.7 Karunia untuk bernubuat adalah kemampuan Illahi untuk meramalkan masa depan dan menjelaskan situasi saat ini. Di 1 Korintus 14:1, Paulus memberitahu kita untuk menginginkan karunia rohani, khususnya bernubuat. Nubuat yang dimaksud Paulus di sini adalah orang yang meramalkan, ketika seseorang mendapatkan firman dari Tuhan secara langsung untuk diberikan kepada orang lain atau ke gereja untuk membangun/memulihkan.

2.8 Berbagai karunia lidah yang berbeda adalah kemampuan supranatural untuk berbicara dalam bahasa lain untuk membangun diri dan Tubuh Kristus (1 Korintus 14:2, 5, 13-14, 39-40). Ada karunia-karunia lidah untuk membangun diri sendiri dan untuk membangun Gereja. Ada kalanya lidah diberikan sebagai tanda menerima kuasa Roh Kudus (Kisah Para Rasul 10:44-46; 19:6)

2.9 Penafsiran Bahasa adalah kemampuan supranatural untuk menafsirkan apa yang diucapkan dalam bahasa lain (1 Korintus 14: 13-14, 27-28). Kadang-kadang penafsiran dapat diberikan kepada orang yang berbicara dalam bahasa lidah atau kepada orang lain.

Ada juga karunia pelayanan lain dari Roh Kudus untuk memperlengkapi Gereja Yesus Kristus untuk mengerjakan tugas yang belum selesai dari misi Yesus. Beberapa dari karunia ini adalah orang-orang, seperti para rasul, nabi, gembala, pengajar, penginjil, diaken, dll. Karunia ini dan karunia pelayanan lainnya diberikan kepada setiap anggota tubuh Kristus sebagaimana kehendak Roh untuk kemuliaan Allah. Mari kita sebutkan beberapa karunia pelayanan.

2.10 Karunia untuk melayani adalah demonstrasi kasih Tuhan dengan mencukupkan kebutuhan-kebutuhan praktis. Mereka yang memiliki karunia ini memiliki pengamatan yang berbeda untuk melihat kebutuhan dan menanggapi dengan cepat.

2.11 Karunia untuk mengajar adalah menyingkapkan harta karun di dalam Firman Tuhan. Karunia ini menemukan dan mengesahkan kebenaran untuk kemajuan rohani gereja Yesus Kristus.

2.12 Karunia untuk memberi adalah berbagi sumber daya untuk dapat memenuhi kebutuhan orang lain.

2.13 Karunia untuk menasehati adalah kemampuan supranatural untuk mendorong orang lain untuk membantu mereka mencapai tujuan hidup dan pelayanan mereka dengan berjalan bersama mereka.

2.14 Karunia administrasi adalah kemampuan supranatural untuk menjaga segala sesuatu teratur dan sesuai dengan prinsip-prinsip dan prioritas Tuhan.

2.15 Karunia untuk menolong adalah kemampuan supranatural untuk membantu orang lain untuk mengerjakan apa pun yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

2.16 Karunia belas kasihan adalah kemampuan supernatural untuk menunjukkan kasih dan belas kasih Allah dengan menanggapi secara empatik dan anggun kepada luka orang lain, atau diri sendiri.

Pertanyaan Refleksi : Apakah tujuan dari karunia Roh Kudus di dalam hidup kita? Bagikan bagaimana anda melatih karunia dan buah Roh di dalam kenyataan kehidupan pribadi dan pelayanan.

3. BUAH ROH DI DALAM HIDUP SEHARI-HARI (Galatia 5:22-23)

Sebagaimana telah didiskusikan, Roh Kudus memberdayakan kehidupan menghasilkan kemenangan atas dosa, sukacita dan kedamaian di dalam hati, dan penundukan kepada Tuhan juga orang lain. Jadi, sebagai murid yang hidup berbuah dan berkemenangan, kita perlu hidup dan berjalan dalam ketergantungan total pada Roh Kudus sehingga kita dapat menghasilkan buah yang bertahan.

3.1 Bagaimana buah Roh terhubung dengan karakteristik seperti Kristus ?

Buah Roh adalah apa yang dihasilkan oleh Roh Kudus hasilkan serta tampilkan di dalam hidup kedisiplinan. Salah satu tugas utama dari Roh Kudus adalah hadir dalam kehidupan Kristen untuk mengubah kehidupan tersebut. Ini adalah pekerjaan Roh Kudus yang sesuai dengan gambar Allah, membuat kita semakin serupa dengan Dia. KehadiranNya di dalam kita yang memungkinkan kita untuk berkembang dalam buah roh dalam hidup kita. Tanpa Dia, kita tidak dapat melakukan apa-apa (Yoh 15:5, 16). Dia telah memilih dan menahbiskan kita, bahwa kita harus pergi dan menghasilkan buah, dan buahnya itu tetap. Rencana Tuhan yang ilahi dalam hidup kita yaitu untuk menghasilkan buah, tetapi buah yang melimpah itu hanya mungkin bagi mereka yang memiliki keintiman dengan Tuhan, seperti ranting melekat pada pokoknya. (Yohanes 15:1-8).

Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, Kesetiaan, Kelemahlembutan dan Penguasaan Diri adalah manifestasi dari buah roh (Galatia 5:22-23).

Buah Roh memungkinkan kita untuk menghilangkan kemandulan rohani, pergi dari dunia yang terkorupsi, dan berbagian dalam mempertahankan kodrat ilahi (2 Petrus 1:4-8). Adalah tanggung jawab kita untuk berjalan dalam Roh agar membangun buah karakter Kristus dalam hidup kita; bukan hanya kita akan bertumbuh secara rohani, tetapi akan semakin memiliki kuasa sebagai saksi bagi mereka yang belum percaya (2 Peter 1:8-9).

A. Buah Roh—KASIH : Kasih adalah kepedulian untuk seseorang seperti kita peduli terhadap diri kita sendiri. Kasih adalah sesuatu yang kita bertumbuh (1 Korintus 13:11; Efesus 3:18-19). Paulus dalam Filipi 1:9, "***Dan inilah doaku, bahwa kasihmu akan bertambah [bertumbuh] lebih dan lebih.***" Tuhan ingin kasih kita bertumbuh sebesar kasih Allah yang dapat terus

mengalir melalui kita untuk memnaggil dan memenangkan banyak jiwa bagi kerajaan Allah. Paulus mengkontraskan kasih dengan karunia spiritual dan manifestasi lainnya dari buah roh, kesimpulan bahwa tidak ada dari karunia ini dibandingkan dengan kekuatan kasih (1 Korintus 13). Dia menekankan pentingnya, kelengkapan, dan supremasi kasih melampaui semua kualitas penting yang kita pertimbangkan untuk hidup dan tujuan Allah. Kasih tidak pernah berakhir; Itu akan selalu berguna. Sebuah kasih yang supernatural mengalir ke dalam hati kita oleh Roh Kudus (Roma 5:5). Ini menyebabkan kita membuat keputusan untuk mengasihi walaupun kita tidak merasakan seperti itu. Saat kita berjalan dalam kasih Allah, segala sesuatu terjadi di dalam keadaanya. (Kidung Agung 8:7; Yoh 13:34-35; 15:13; 16:27; 1 Petrus 4:8; 1 Yoh 3:11; 4:7-8).

B. Buah Roh—SUKACITA: Sukacita, manifestasi buah roh menetapkan kebahagiaan, sukacita, kesukaan

yang besar, kesenangan. Sukacita Alkitabiah yang tidak dapat dipisahkan dari relasi kita dengan Tuhan, dan muncul dari pengenalan dan pemahaman kita akan tujuan hidup dan hidup yang berpengharapan dengan Tuhan untuk kekekalan dimana akan ada sukacita yang kekal. Jika Tuhan secara aktual hadir dalam hidup kita, sukacita yang Dia alami akan mulai mengalir di dalam dan melalui kita (Mazmur 16:11). Sukacita adalah tanda bahwa hidup telah menemukan tujuan serta alasan keberadaannya. Ketika kita dipenuhi dengan sukacita, kita mulai bersukacita di dalam Tuhan melampaui keterbatasan di sekitar kita (Filipi 4:4). Ada kepenuhan sukacita dalam setiap situasi di hadirat Tuhan (Kis. 2:46; 16:34). Tuhan sendiri, dan hubungan kita dengan-Nya, adalah sumber dan penyebab sukacita sejati yang kita miliki (2 Tawarikh 20:27; Neh. 12:43) —ini adalah sukacita supranatural yang memberi kekuatan rohani (Nehemia 8:10). Pemazmur dan Nabi Yesaya keduanya menyebutnya sebagai sukacita keselamatan (Mazmur 51:12; 35: 9; 89: 15-16; Yesaya 12: 3; Yohanes 15:11; Yeremia 15:16; Kisah 2:28 ; Roma 14:17). Sukacita kita harus muncul dari menghasilkan kehendak kita sehingga untuk dapat memenuhi tujuan Allah dan melihatnya tercapai (Matius 25:21).

C. Buah Roh—DAMAI: Damai adalah karunia dari Tuhans bagi mereka yang telah di damaikan dengan Tuhan melalui Yesus Kristus, dan adalah manifestasi dari buah dari Roh di dalam kita ketika kita bertumbuh dalam hubungan yang berkesinambungan dan penuh kepercayaan dengan Tuhan dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari dalam kehidupan kita (Yohanes 14:27; Roma 5:1; Mazmur 119:165). Damai yang sedemikian tidak bisa didapat dengan hal lain—tidak bisa melalui obat-obatan, alkohol, seks, kekayaan atau hiburan. Damai yang dari Tuhan berasal dari sumber yang berbeda daripada dunia. Kita tidak dapat mengalami damai ini tanpa mengabdikan kepada Raja Damai di dalam hidup kita (Yesaya 9:6). Damai yang daripadanya adalah damai yang mengatasi segala pemahaman dan menjaga hati dan pikiran kita melalui Yesus Kristus (Filipi 4:7; Mazmur 119:165; Yesaya 26:3; Roma 8:6; Yakobus 3:18).

D. Buah Roh—KESABARAN : Kesabaran adalah karakteristik dari Tuhan kita yang mengisi kita dengan ucapan syukur. Menjadikan kita tenang, lemah lembut, dan konstan dalam berbagai keadaan. Kesabaran Tuhan menunda murkaNya, memberikan waktu untuk hal baik terjadi (Yunus 4:2). Apakah kita memiliki kesabaran semacam itu? Disaat kita menginginkan orang lain, khususnya Tuhan, untuk bersabar dan mengampuni kita atas kesalahan kita, apakah kita memiliki kesabaran pada diri kita sendiri? Kesabaran bagaikan sebuah jalan dua arah, dan Tuhan jelas meminta timbale balik. Dia berharap kita untuk melewati kesabaran dan pengampunanNya kepada orang lain sebagaimana Kristus kerjakan (Matius 18:23-35). Sewaktu kita mengembangkan karakter ini dalam kehidupan kita, kita dapat belajar untuk menikmati hidup dengan keberadaan kita sementara kita menanti apa yang kita kehendaki (Efesus 4:1-2; 2 Timotius 4:2; 2 Petrus 3:9). Ujian kesabaran yang sejati bukan pada saat menanti akan tetapi bagaimana seseorang bertindak ketika menanti. Kesabaran adalah bagian yang vital dari proses yang memungkinkan Tuhan untuk bekerja pada jangka waktu yang panjang, jika perlu, untuk menghasilkan di dalam kita aspek penting lain dari gambar Tuhan sehingga kita "dijadikan sempurna dan lengkap, tanpa kekurangan suatu apapun" (Yakobus 1:4). Mencapai hal ini tentu saja merupakan sebuah proses yang memerlukan banyak latihan.

E. Buah Roh —KEMURAHAN: Kemurahan adalah mendahulukan orang lain. Adalah sebuah kualitas yang membuat kita hebat dalam pandangan Allah (Yakobus 3:17; 2 Samuel 22:36). Kemurahan adalah sesuatu yang harus kita kembangkan, dan kita dapat melakukannya karena Roh Kudus telah memungkinkan kita. Gunung-gunung akan pergi dan perbukitan akan dihapus, tetapi kebaikan Tuhan tidak akan meninggalkan kita (Yesaya 54:10). Dalam 1 Tesalonika 2:7, Rasul Paulus mengilustrasikan dengan contoh seorang ibu yang member nutrisi kepada anak-anaknya. Menjadi serupa Kristus berarti menjadi lembut, baik hati, penuh kasih, dan welas asih sebagaimana Tuhan kepada kita. Kita semua telah berdosa dan kehilangan kemuliaan-Nya, namun Tuhan mengampuni dan menebus kita. Menjadi seperti Yesus adalah memiliki kebaikan-Nya dimanifestasikan dalam kehidupan kita (Lukas 23: 33-34). Meniru Kristus, Stephanus juga menunjukkan kebaikan; bahkan di tengah-tengah dirajam sampai mati, dia meminta Tuhan untuk mengampuni dosa orang-orang yang membunuhnya (Kisah Para Rasul 7: 59-60); perumpamaan Orang Samaria yang Baik juga merupakan contoh kebaikan yang baik (Lukas 10: 29-37); Kisah Yusuf adalah salah satu dari banyak kisah kebaikan yang kita temukan dalam Perjanjian Lama (Kejadian 45: 4-15). Seberapa murah hatikah kita ?

F. Buah Roh — KEBAIKAN: Kebaikan dan kemurahan memungkinkan kita untuk mengerjakan perkara-perkara yang baik kepada mereka yang memenci kita (Lukas 6:27). Bumi penuh dengan kebaikan Tuhan (Mazmur 33:5). Dia telah menciptakan kita dalam gambarNya dan membawa keluar kebaikan Tuhan sendiri dari diri kita untuk menyaksikan bahwa Dia adalah Tuhan kita. Adalah kebaikan Tuhan yang memimpin setiap pria dan wanita untuk bertobat. KebajikanNya melampaui apa yang sah sebagai kebenaran— perlu bekerja

lebih ekstra dan member apa yang diperlukan untuk memberikan keuntungan, membangun, dan memberkati orang lain. Dia ingin kebaikan-Nya mengalir di dalam dan melalui kita untuk memberikan pengaruh bagi kehidupan orang lain. Kita dipanggil untuk menjadi terang di dalam dunia yang gelap, dan kita harus menyebarkan kebaikan Bapa kita (Mazmur 23: 6; 52: 1; Matius 5: 14-16). Kebaikan sejati tidak dapat dipisahkan dari kesalehan; Tuhan adalah sumber dari semua yang benar-benar dapat disebut baik. Dia tidak hanya memilikinya atau melakukannya, tetapi kebaikan dan kerinduan terbesar-Nya adalah memberikannya kepada kita (Keluaran 34: 6). Dia telah menciptakan kembali kita di dalam Yesus Kristus untuk pekerjaan baik-Nya (Efesus 2:10). Jadi kita perlu mengambil setiap kesempatan untuk berserah kepada Roh Kudus untuk mengembangkan kebaikan ini dalam hidup kita.

G. Buah Roh—KESETIAAN: Kesetiaan adalah kualitas untuk menjadi setia. Menurut kamus Webster's New World mendefinisikan setia sebagai "menjaga kepatuhan; konstan; setia; ditandai oleh atau ditunjukkan dengan rasa tanggung jawab yang kuat akan tugas atau tanggung jawab; akurat; dapat diandalkan; tepat." Kesetiaan memungkinkan kita berjalan dan hidup dengan iman (Roma 5:2) Tanpa iman yang semacam itu, mustahil untuk dapat menyenangkan Allah (Ibrani 11: 6). Karena Allah itu setia, adalah tanggung jawab kita untuk meneladani Dia untuk menjadi setia dengan menyerahkan hidup kita kepada pimpinan Roh. Tidak pernah ada ketidak-konsistenan di dalam kehidupan Yesus. Kewajiban terbesar kita di bumi adalah meneladani kesetiaan-Nya kepada dunia yang tidak beriman. (Revelation 3:14; John 18:37; Matthew 24:45-47); Menjadi setia tidak selalu mudah — perlu untuk membuat keputusan dan kemudian berpegang teguh pada nya tanpa mengindahkani apa yang dikatakan perasaan kepada kita. Namun, ketika kita setia dan melakukan apa yang Tuhan perintahkan agar kita lakukan, kita akan mendapatkan imbalan; Alkitab mengatakan bahwa jika kita setia terhadap hal-hal kecil, Dia akan membuat kita menjadi pemimpin akan banyak hal (Matius 17:20; 21:22; Markus 9:23; 11:24; Roma 4: 20-21; Efesus 6:16).umat beriman "mempertahankan kesetiaan; konstan; setia; ditandai oleh atau menunjukkan rasa tanggung jawab atau tanggung jawab yang kuat; akurat; dapat diandalkan; tepat.".

H. Buah Roh—KELEMAH-LEMBUTAN:Kelemah-lembutan adalah kualitas untuk bebas dari kesombongan dan arogansi; adalah sebuah penilaian sederhana akan nilai diri kita sendiri (Bilangan 12:3). orang yang lemah lembut yang diberkati dan berbagi dalam warisan Yesus di bumi (Matius 5: 5; Mazmur 37:11). Orang-orang mungkin mengaitkan kelemahan-lembutan dengan kelemahan, tetapi kelemahan-lembutan adalah kekuatan di bawah kendali; adalah sebuah penyerahan seperti seorang budak kepada Tuhan. Musa adalah teladan yang baik tentang kelemahan-lembutan. Meskipun Musa memiliki posisi yang tinggi, ia tidak berusaha membela diri dengan status sosialnya (Bilangan 12: 3). Begitu kita menyalibkan kebanggaan dan kemauan kita, kita tidak berpikir atau peduli tentang diri kita sendiri. Orang yang lemah lembut tidak mengukur pentingnya sebuah peristiwa dalam hubungan dengan kenyamanan

mereka secara pribadi mereka atau apa yang akan mereka peroleh daripadanya. Mereka mulai melihat segala sesuatu dari cara pandang Tuhan, mencari hanya demi melayani tujuan Tuhan di berbagai situasi kehidupan. Kelembutan memungkinkan kita untuk menanggung dengan sabar penghinaan dan luka yang kita terima dari tangan musuh-musuh Injil. Orang yang lembut tidak mencari pembalasan pribadi; mereka meninggalkan pembalasan dendam kepada Tuhan sementara mereka berusaha untuk tetap setia dalam panggilan mereka dan memenuhi standar Allah (Zefanya 2: 3). Itu adalah hati yang tersembunyi dari seseorang — roh yang lemah lembut dan tenang — yang sangat dihargai oleh Tuhan (1 Petrus 3:4; Efesus 4:1-2; Kolose 3:12; Titus 3:1-2).

I. Buah Roh—PENGENDALIAN DIRI: Pengendalian diri adalah kendali atas seluruh pribadi (roh, jiwa, dan tubuh) yang memungkinkan kita untuk hidup dalam kemenangan. Paulus mengilustrasikan pengendalian diri dengan menunjukkan apa yang dihasilkannya sepanjang jalan dan, yang paling penting, pada akhirnya (1 Korintus 9:25). Seseorang yang memiliki pengendalian diri adalah lembut dan tenang, menghindari perilaku yang keras, dan melatih pengendalian diri baik di dalam tindakan maupun perkataan. Pengendalian diri adalah menjaga nafsu dan keinginan kita terkendali. "Siapa pun yang tidak memiliki kendali atas rohnya adalah seperti kota yang rusak, tanpa dinding.." (Amsal 25:28; 16:32) Pengendalian diri hadir dalam diri seseorang yang kuat dalam kekuatan Tuhan, mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah (Efesus 6: 10-17). Jika kita kekurangan manifestasi Roh ini, kita seperti mobil tanpa rem yang memiliki potensi besar untuk merusak orang lain dan juga diri kita sendiri.

Pertanyaan Refleksi : Cara terbaik macam apa untuk dapat mendorong orang lain untuk melatih karunia dan buah Roh di dalam kehidupan mereka? Seberapa sering kita berdoa dan mendorong orang lain untuk menerima dan mencermati karunia-karunia tersebut ?

4. PERAN ROH KUDUS DI DALAM PEPERANGAN ROHANI

Peperangan Rohani adalah realitas bagi setiap pengikut Kristus (Ef. 6:10-12, 2 Kor. 10:3-5). Alkitab mengajar kepada kita bahwa perjuangan kita bukan melawan darah dan daging tetapi kekuatan-kekuatan jahat. " *karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.* " (Efesus 6:12)

Tuhan sudah menang atas dosa, Setan, kematian, dan kegelapan bagi kita. Kuasanya memampukan kita untuk hidup dan menyatakan kemenangan kita di dalam Kristus setiap hari. Sebagai murid-muridNya, kita selalu dalam peperangan rohani untuk tidak memberikan kemenangan kita kembali kepada musuh. Sejak kejatuhannya, Setan bekerja untuk merusak kemanusiaan melalui penipuan (Yohanes 8:44; Kejadian 2:1, 17; Kejadian 3:1-24) dan perang (Wahyu 12:12, 17). Ketika kita bersaksi untuk memenangkan jiwa dari kerajaan kegelapan dan

membawa mereka kepada Kerajaan terang, kita sedangterlibat dalam peperangan rohani untuk membebaskan tawanan dari perbudakan spiritual. Banyak kali, musuh menggunakan strategi yang berbeda untuk melawan kita—melalui penipuan, percobaan, tuduhan, kesembronoan, pemberontakan, ketakutan, kefasikan, dsb. Jika kita hendak memenangkan jiwa dari kuasa kegelapan, kita harus diberi kuasa dan dipimpin oleh kuasa Roh Kudus dan firman Tuhan (Efesus 6:12-18).

Memenangkan peperangan rohani diselesaikan “bukan dengan keperkasaan, atau kekuasaan; tetapi oleh Roh Tuhan” (Zakharia 4:6). Tuhan telah memenangkan kemenangan atas dosa, Setan, kematian, dan kegelapan bagi kita. Kuasannya yang pertama dan terutama dalam mengamankan kemenangan rohani bagi kita sebagai orang Kristen. Jika kita memperhatikan Roh Kudus, waspada, dan rajin, kita akan tumbuh menjadi kedewasaan rohani dan akan menjamin kemenangan yang telah dimenangkan Yesus atas nama kita untuk kemuliaan Allah kita.

Namun, jika kita tidak menganggap serius panggilan untuk disiplin dalam spiritual dan realitas peperangan rohani, kita akan kehilangan kemenangan yang telah Yesus sediakan bagi kita. Kunci kemenangan dalam peperangan rohani adalah: jaminan keselamatan (1 Yohanes 5: 12-13; Efesus 2: 8); mempraktekkan disiplin spiritual (1 Timotius 4: 7-10); bekerja sama dengan murid-murid lain (Filipi 2: 1-4); terlibat dalam doa dan puasa (Kis. 13: 2; 14:23); menjalankan karunia rohani (1 Timotius 4:14); mengklaim kuasa pembersihan dari darah Kristus (Ibrani 9:14); pertobatan dan pengampunan (Yakobus 1:16; Matius 6: 14-15); mengandalkan kekuatan Tuhan daripada kekuatan kita sendiri (Zakharia 4: 6); mengenali dan menghancurkan rencana musuh dalam nama Yesus (Yakobus 4: 7); melindungi diri kita dengan perlengkapan penuh senjata Allah (Efesus 6: 13-18); mengobarkan peperangan dengan pedang Roh yang adalah Sabda Allah (Matius 4: 1-11) sambil mengingat bahwa tidak setiap dosa atau masalah adalah iblis yang perlu ditegur (Roma 8:37).

KESIMPULAN

Semua murid telah menerima satu atau lebih karunia Roh Kudus sehingga kita dapat berfungsi di dalam tubuh Kristus. Karunia Roh Kudus akan mendatangkan kepenuhan pelayanan-Nya di dalam kehidupan kita. Melalui karunia Roh itulah kita dapat melayani secara efektif satu sama lain dan menerima bantuan Penghibur dalam kehidupan kita. Semua karunia harus digunakan untuk memuliakan Kristus dan untuk memberi manfaat bagi orang lain. Tidak setiap orang Kristen memiliki karunia yang sama, sama seperti tidak setiap bagian dari tubuh manusia melakukan fungsi melihat, mendengar, atau berjalan (1 Korintus 12: 14-26). Tuhan menginginkan hidup kita untuk menampilkan buah Roh, karakter seperti Kristus-Nya. Sangat luar biasa dikenal oleh buah kita (Matius 7:20). Sewaktu kita membiarkan Roh Kudus bekerja dalam kehidupan kita, Dia akan menghasilkan lebih dan lebih banyak buah-Nya di dalam kita dan menaklukkan sifat-sifat dosa kita

untuk mengubah kita menjadi gambar Allah. Karunia Roh dan buah Roh akan memungkinkan kita untuk menjadi pemenang dalam peperangan rohani kita.

Refleksi: Hasil berikut ini dimaksudkan untuk penguatan, penajaman, dan bahan doa anda bersama-sama dalam Kelompok Kecil Anda (dengan mentor Anda). Identifikasi bidang-bidang berikut:

- Buah Roh paling nyata dalam hidup saya :

- Bidang dimana buah Roh diperlukan di dalam hidup saya :

- Karunia Roh yang paling nyata di dalam hidup saya :

- Karunia Roh yang saya minta untuk Tuhan sediakan :

- Peperangan rohani yang masih belum terselesaikan :

PERJALANAN SPIRITUAL: REFLEKSI DAN EVALUASI DIRI

Evaluasi Diri #2— Pemberdayaan Roh Kudus: Receiving and Walking by the Spirit

Kita tidak dapat hidup dalam kemuridan, saksi, misi, dan pelayanan yang menyenangkan Tuhan tanpa kuasa Roh Kudus. Yesus menjelaskannya ketika Dia berkata, “... tinggallah di kota sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi.” (Lukas 24:49). “Tetapi kamu akan menerima kuasa ketika Roh Kudus turun ke atasmu; dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem, dan di seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi” (Kisah Para Rasul 1: 8). Melalui kasih dan kesatuan dalam Tubuh Kristus, kita menerima berkat dari semua karunia Roh untuk peneguhan Tubuh Kristus (1 Korintus 12: 7-31; Roma 12: 4-7; Efesus 4: 11- 13).

Proses evaluasi diri dirancang untuk menolong anda merefleksikan area pertumbuhan dalam perjalanan anda bersama Tuhan dan menjelaskan bidang mana yang memerlukan pertumbuhan. Nilai diri anda antara 1 sampai 3 (1 adalah buruk, 2 rata-rata, dan 3 adalah kuat). Setelah anda lengkapi, mohon diskusikan dengan mentor atau kelompok kecil anda sehingga dapat menerima kasih dan dukungan.

No.	Bidang yang dinilai	Teks Alkitab	Nilai 1 - 3
-----	---------------------	--------------	-------------

1	Saya selalu meyakini jaminan keselamatan oleh Roh dan merayakannya.	Roma 8:14-16	
2	Saya selalu bergantung kepada Roh, sadar bahwa saya tidak mampu mengerjakannya sendiri.	Zakharia 4:6	
3	Saya dengan semangat mencari karunia rohani dan percaya kepada Tuhan untuk menerimanya	1 Korintus 14:1	
4	Saya selalu berjalan dengan Roh dan memperhatikan pimpinanNya	Galatia 5:16	
5	Saya memiliki pertemuan harian untuk dipenuhi oleh Roh	Efesus 5:18	
6	Saya mengenali karunia rohani saya dan menggunakannya untuk membangun Tubuh Kristus	1 Petrus 4:10	
7	Saya sering hidup dalam kemenangan oleh kuasa Roh	Efesus 6:10-18	
8	Saya berdoa di dalam Roh dan bersyafaat sebagaimana Roh pimpin	Roma 8:26	
9	Saya selalu berani menyaksikan Injil Yesus Kristus	Kisah 1:8; 4:31	
10	Hidup saya mencerminkan karakter Kristus dengan sungguh	Galatia 5:23-24	

11. Di area mana saya perlu benahi agar hidup oleh Roh Tuhan?

- _____

- _____

- _____

12. Kekuatan apa sajakah yang perlu disyukuri kepada Tuhan saat berjalan dalam Roh?

- _____

- _____

- _____

HUBUNGAN YANG BENAR

Tujuan :

Ketika kita menggumuli tentang hubungan yang benar, apakah yang kemudian melintas di benak kita? Bagaimanakah hubungan kita dengan Tuhan dan orang-orang di sekitar kita ? Bagaimanakah kita membangun dan mempertahankan hubungan vertikal, hubungan yang benar dengan Tuhan dan horizontal, hubungan yang benar dengan sesama ? Di dalam pelajaran ini, kami hendak membahas pertanyaan-pertanyaan ini. Fokus dari topik ini adalah hubungan yang benar dengan Tuhan, pengampunan dan kesembuhan batin, hubungan serupa Kristus dengan sesama, dan menjadi duta perdamaian.

Sasaran :

Setelah pelajaran ini, kita akan dimampukan untuk :

- Memahami dan membangun hubungan yang benar dengan Tuhan dan hubungan yang serupa Kristus dengan sesama.
- Mengalami pengampunan dan kesembuhan batin di semua relasi kita.
- Memahami dan menggenapi peran kita sebagai duta perdamaian.

PENDAHULUAN

Dari sejak awal masa penciptaan, Tuhan telah membentuk kita untuk memiliki hubungan (Kejadian 2:18). Relasi berada di inti keberadaan kita sebagai manusia — merupakan pusat akan siapa diri kita ini. Kita, manusia, tercipta untuk hubungan, dan, diluar hubungan, kita tidak dapat menjadi manusia sejati. Karena Tuhan telah menciptakan kita sebagai mahluk sosial, maka kita memiliki identitas yang relasional. 10 Perintah Allah diberikan kepada Umat Israel semuanya terkait dengan hal relasi (Keluaran 20:1-17). Empat perintah pertama mengajar bagaimana berelasi secara vertikal dengan Tuhan, dan enam perintah di bagian kedua mengajar bagaimana berelasi secara horisontal dengan satu dengan yang lain. Yesus berkata bahwa dua kasih ini, kasih kepada Tuhan dan sesama, adalah dua perintah terbesar (Matius 22:37-40).

Ada banyak hal yang dapat merusak hubungan kita dengan Tuhan dan orang-orang—egois, keputusan yang salah, rasa malu, kesombongan, rasa tidak aman, kebencian. Selama Adam dan Hawa berjalan dalam penundukan diri dan persahabatan yang ehat dengan Tuhan, segala sesuatu di dalam ciptaan bersahabat (Kejadian 1-2); tetapi segera setelah hubungan itu hilang oleh dosa, semua hubungan lainnya hancur berantakan (Kejadian 3). Dan terkadang, adalah mungkin untuk mempertahankan bentuk luar dari kesalehan melalui ritual dan rutinitas tanpa memiliki hubungan yang benar dengan Tuhan (Amos 5:21-24; Matius 23:25-36).

Pelayanan Yesus adalah relasional (Markus 3:13-14). Dia mendamaikan kita dengan Tuhan, dan Dia sekarang pelayanan untuk mendamaikan orang dalam relasi denganNya dan BapaNya. *Itulah sebabnya mengapa penginjilan tidak begitu banyak tentang menyampaikan informasi seperti tentang membantu orang untuk bertemu Yesus secara relasional*. Jika kita tidak mengembangkan dan menjaga hubungan yang sehat dengan Tuhan, kita menjadi egois dan interaksi kita dengan orang lain juga terpengaruh (2 Timotius 3:1-5). Dengan kata lain, hubungan kita dengan Tuhan sangat mendasar bagi hubungan kita dengan orang lain.

Sebagai para murid Yesus, ketika kita benar-benar mendengarkan Tuhan dan sejalan dengan Roh Kudus, maka secara alami kita menemukan diri kita selaras satu sama lain juga. Tanda utama dari murid-murid seperti Kristus adalah cinta mereka satu sama lain, termasuk murid-murid lain di luar wilayah denominasi dan nasional mereka (Yohanes 13:34-35; 17:20-23).

Pertanyaan Refleksi : Dimanakah kita dalam hubungan kita dengan Tuhan ? Apakah hubungan kita dengan Tuhan benar? Apakah yang perlu diubah dalam hidup kita untuk memperkuat hubungan kita dengan Tuhan ?

1. HUBUNGAN YANG BENAR DENGAN TUHAN

Tuhan menciptakan kita untuk berelasi denganNya. Adam dan Hawa menikmati hubungan yang dekat dengan Tuhan sampai pada dosa masuk ke dalam dunia. Dosa yang masuk ke dalam dunialalui orang tua pertama kita telah merusakkan keintiman kita dengan Tuhan dan sesama (Kejadian 3:1-8). Meski demikian, Tuhan tidak menyerah; Dia mengambil inisiatif untuk menjadikan hubungan kita benar denganNya ketika kita masih lemah, berdosa, dan musuh bagi Allah (Roma 5:6-10). Keprihatinannya adalah hubungan kita denganNya lebih daripada hal lainnya. Dia tidak peduli seberapa jauh kita telah pergi, kekacauan apa yang telah kita kerjakan, seberapa buruk rupa kita, seberapa baik diri kita, atau apa yang telah kita capai. Malahan, Tuhan peduli akan hubungan yang sudah Dia persiapkan bagi kita melalui Yesus. Dia mendemonstrasikan kasihNya kepada kita dengan mengutus anakNya yang tunggal untuk mati bagi kita (Yohanes 3:16-18).

Yesus mati bagi kita untuk menunjukkan kasih Tuhan yang begitu besar kepada kita dan untuk memperbaiki hubungan kita dengan Dia (Yohanes 15:13). Di dalam Yesus, Tuhan telah menunjukkan kepada kita seberapa besar kasihNya kepada kita, bahkan ketika kita masih menjadi pendosa. Di dalam Kristus, kita dijamin oleh kasihNya yang tetap dan tidak pernah gagal—ini merupakan dasar yang kuat bagi relasi kita bersama Tuhan. Dia telah menyelesaikan bagianNya untuk menjadikan hubungan kita benar; maka sekarang adalah tanggung jawab kita untuk menerima apa yang telah Tuhan kerjakan untuk memperbaiki hubungan kita denganNya. Dia mengutus anakNya yang tunggal Yesus untuk mengangkat dosa kita (Yohanes 1:29), dan Tuhan memberikan janji kepada kita, “*Setiap*

orang yang memanggil nama Tuhan akan diselamatkan" (Kisah Para Rasul 2:21). Oleh karena itu, untuk menjadikan hubungan kita dengan Tuhan baik, kita perlu untuk hidup menurut langkah-langkah berikut.

1.1 Akui bahwa kita adalah orang berdosa

Langkah pertama dalam memperbaiki hubungan kita dengan Tuhan adalah dengan mengakui bahwa hidup yang kita hidupi dan arah dimana berjalan adalah keliru. Kita harus menerima tanggung jawab karena pilihan kita yang buruk sebagaimana anak yang hilang (Lukas 15:11-17); kita perlu mengenali dosa yang memisahkan kita dari Tuhan (Roma 3:23) dan hukumannya mati (6:23). Tetapi bagi banyak dari kita, sangat sulit untuk sampai pada kesimpulan untuk mengakui dosa-dosa kita, dan kita cenderung menyembunyikan atau menyalahkan orang lain atas dosa kita seperti yang dilakukan Adam dan Hawa. Tatkala hidup kita di sekitar kita menjadi berantakan dan secara kiasan kita menguranginya dengan memberi makan babi seperti anak yang hilang kerjakan, kita masih berupaya untuk meyakinkan diri kita bahwa hidup itu baik. Doa saya kiranya Tuhan membawa kita ke dalam kesadaran yang Tuhan kerjakan kepada anak yang hilang. "Ketika dia sadar, dia berkata, 'Berapa banyak dari orang-orang upahan ayahku yang memiliki makanan yang berlimpah-limpah, dan di sini aku mati kelaparan!' (Lukas 15:17). Mengakui kesalahan kita adalah langkah pertama untuk memulihkan hubungan kita dengan Tuhan — tetapi itu bukan akhirnya.

1.2 Berbalik kepada Tuhan dalam pertobatan

Tahap kedua dalam menjadikan hubungan kita benar dengan Tuhan adalah berbalik kepada Tuhan dalam pertobatan, sikap rendah hati daripada bersembunyi dan menutupi (Kisah Para rasul 3:19; Kejadian 3:10-13; Lukas 15:18-20; Yesaya 59:2). Berbalik kepada Tuhan dalam pengakuan memindahkan dosa yang menghalangi hubungan kita dengan Tuhan. Ketika kita mengaku dosa kita dihadapan Tuhan, Dia berjanji untuk mengampuni kita (1 Yohanes 1:9), dan pengampunan adalah apa yang memulihkan hubungan yang telah rusak. Sebagian orang mengakui keberdosaan mereka tetapi tidak pernah berbuat apa-apa. Beberapa orang bahkan mengatakan, "Saya harus menjadikan hidup saya benar dengan Tuhan," tetapi mereka tidak pernah benar-benar berbalik kepada Tuhan. Anak yang hilang tidak hanya berencana untuk melakukan yang benar dengan ayahnya, dia benar-benar mengambil langkah untuk melakukannya; dia membuat keputusan dan kembali dengan hati yang bertobat dan rendah hati. Sebagian orang hanya ingin Tuhan memberkati mereka, tetapi mereka tidak mau membuat hubungan mereka benar dengan-Nya dengan meninggalkan tempat mereka dan kembali kepada Tuhan.

Anak yang hilang tidak meminimalkan perilakunya seolah-olah itu bukan masalah besar. Dia berkata, "Aku telah berdosa melawan surga dan melawanmu." Dia mengambil tanggung jawab

pribadi secara penuh atas pilihan dan tindakannya yang buruk. Dia tidak menyalahkan orang lain atau mengabaikan keberdosaannya sendiri. Dengan rendah hati dia mengakui, "*Aku tidak layak disebut anakmu*" (Lukas 15:19). Dengan kata lain, dia mengakui bahwa dia tidak pantas mendapatkan apa pun dari ayahnya. Ini adalah sesuatu yang kita semua perlu kenali ketika kembali kepada Allah untuk memulihkan hubungan kita dengan-Nya — Allah tidak berutang apa pun kepada kita dan tidak berkewajiban untuk memberkati kita dengan cara apa pun. Kita tidak datang kepada Tuhan untuk membuat alasan atau permintaan tetapi dengan mengakui kesalahan pribadi kita dan meminta belas kasihan-Nya. Tuhan kita adalah Bapa yang mengasihi, Dia menanti kita untuk serius dalam memperbaharui relasi kita denganNya.

1.3 Pahami bahwa Allah akan menyambut kepulangan kita dengan penuh kasih (Lukas 15:20-24)

Kebanyakan, orang-orang yang mengacau tidak bersedia untuk kembali kepada Tuhan karena mereka tidak yakin akan disambut kembali. Tidak masalah berapa jauh kita telah pergi, Bapa yang penuh kasih akan menyambut kita pulang. Ada tujuh hal yang Bapa kerjakan di dalam cerita anak yang hilang—melihat, berlari, mencium, memberikan pakaian dan cincin dan sandals, membuat pesta. Tindakan tersebut menyampaikan kedalaman kasihnya dan menggambarkan kasih Bapa yang betul-betul kacau tetapi bersedia kembali. Tuhan menyambut kepulangan kita ketika kita kembali kepadaNya dengan rendah hati dan hati pertobatan.

Cerita anak yang hilang memberikan gambaran yang jelas akan Bapa kita di surga yang selalu mencari dan berharap bahwa anakNya yang bandel akan kembali. Dia adalah Bapa yang berbelas rasa dan penuh kasih yang berlari menuju kita untuk memeluk dan mencium serta menyambut kita untuk pulang segera setelah kita membuat keputusan untuk kembali kepada Dia. Dia menunjukkan kasih dan penerimaanNya dengan memberikan jubah terbaik (kebenaran), cincin (otoritas sebagai anak-anak Tuhan), sepatu (Injil damai sejahtera), dan pesta perayaan restorasi hubungan kita dengan Tuhan.

1.4 Menerima anugerah Tuhan secara Cuma-Cuma dan hidup sebagai anak-anak yang dikasihiNya

Menjadikan hubungan kita benar dengan Tuhan dimulai dari kelahiran rohani kita (Yohanes 3:3-8). Serentak setelah kita menerima karuniaNya secara cuma-cuma sebagai putra dan putriNya, kita mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Juru Selamat dan Tuhan kita (Roma 10:9-10). Hubungan kita yang telah diperbaharui dengan Tuhan adalah permulaan dari transformasi yang berkesinambungan menuju keserupaan Kristus (2 Korintus 5:17-18; Galatia 4:6). Kita bukan lagi budak tetapi anak-

anakNya yang melayani di dalam bisnis Bapa kita (Lukas 15:28-32). Marilah kita hidup seperti anak-anak yang terkasih dan mengalami otoritas kita sebagai anak-anakNya (Efesus 5:1).

Relasi yang ditawarkan Tuhan kepada kita sangatlah intim sehingga Dia memanggil kita anak-anakNya (1 Yohanes 3:1; Yohanes 15:15) dan berjanji untuk memberikan kepada kita warisan yang kekal (Roma 8:15-17). Dia mengundang kita menghadap tahtaNya sesering yang kita kehendaki (Efesus 2:18), dan Dia mengasihi kita dengan kasih yang takkan pernah gagal. Dia mengasihi kita dan menerima tanggung jawab untuk menyediakan segala kebutuhan kita, melindungi kita, dan menolong kita untuk bertumbuh menuju kedewasaan. Yesus tidak malu untuk memanggil kita saudara (Ibrani 2:11). Kita memuji Tuhan untuk hubungan yang telah dimulai oleh Tuhan bagi setiap orang yang tercipta dalam citra dan kemiripannya. Hubungan kita dengan Tuhan dibangun diatas kehidupan dalam ketaatan (Efesus 5:1). Yakobus mengatakan kepada kita bahwa ketika kita menyerahkan diri kepada Allah melalui ketaatan, melawan iblis, dan mendekat kepada Allah, Dia akan mendekat kepada kita (Yakobus 4:7-8).

Yesus memberikan teladan bagi relasi kita bersama dengan Tuhan. Kita dapat melihat kepada Yesus untuk belajar lebih mendalam tentang relasi kita bersama dengan Allah Bapa (Yoh 17). Bagi sebagian orang, seperti saya, "Ayah" hanya membawa kenangan negatif. Tetapi ketika Tuhan menyatakan diriNya sebagai Bapa, Dia tidak ingin menyebabkan ketakutan, tetapi kasih. Dia ingin mengingatkan kita akan perlindungan-Nya, akan penyediaanNya untuk segala kebutuhan kita, dan perhatian-Nya (Lukas 15:20-24). Orang tua manusiawi harus memiliki sifat-sifat ini, tetapi setiap orang gagal mencapai cita-cita sementara beberapa bahkan menjadi jahat. Akan tetapi Bapa adalah sempurna— kita aman dalam kasih-Nya (Matius 5:48; Lukas 6:36; Yoh 6:32; 2 Korintus 1:3; Yakobus 1:17). Kita harus membayangkan akan ayah sebaik mungkin dan yakinlah bahwa Allah 100 kali lebih baik daripada gambar yang ideal ini

Yesus yakin bahwa Bapa mengasihi dia (Yoh 3:35; 5:20). Dia juga yakin bahwa Allah, sebagai Bapa yang sempurna, akan menyediakan kebutuhan-kebutuhan-Nya. Dia mempercayai Bapa-Nya untuk memeliharanya, bahkan setelah kematian. Dia memberitahu para muridNya untuk tidak menjadi khawatir tentang kehidupan mereka, akan makanan dan pakaian mereka (Matius 6:28-34). Allah kita adalah Bapa yang pengasih dan penuh perhatian yang menyediakan semuanya yang kita perlukan bahkan lebih baik dari apa yang mereka kerjakan untuk burung-burung serta bunga-bunga. Kita perlu mengetahui bahwa Bapa kita mengasihi kita, peduli terhadap kita, dan senantiasa mengampuni. Adalah tanggung jawab kita untuk menjadi saluran dari kasihNya, perhatian serta pengampunanNya.

Pertanyaan Refleksi: Apakah anda sungguh-sungguh telah membuat hubungan anda benar dengan Tuhan? Jika ya, kapankah anda mengakui bahwa adalah orang berdosa, berbalik kepada Tuhan dalam pertobatan, dan menerima hadiah gratis dari Tuhan? Jika anda tidak yakin, mengapa

tidak melakukannya sekarang? Apakah anda hidup sebagai putra/putri Allah atau seperti seorang budak ?

2.PENGAMPUNAN DAN KESEMBUHAN BATIN

Yesus dengan jelas mengajarkan kita untuk mengampuni semua orang yang telah menyakiti kita, baik secara sengaja atau tidak sengaja. Pengampunan ini harus tanpa syarat dan tanpa akhir sama seperti pengampunan Bapa kita di surga. ? Ini dituntut dari kita, sebagai murid, kita telah mengalami pengampunan atas semua yang telah kita lakukan, tanpa kecuali (Matius 6: 14-15, 18:22). Yesus bukan hanya mengajar kita untuk mengampuni, tetapi Ia meluaskan pengampunan sementara Dia masih kesakitan di atas kayu salib. Disaat Dia dipaku di kayu Salib, Dia memohon kepada Bapa untuk mengampuni mereka yang menyalibkan-Nya - mereka yang hatinya menolak untuk menerima Injil yang Dia ajarkan, mereka yang menolak untuk membiarkan Kerajaan Allah memerintah di dalam hati mereka. Termasuk di dalamnya seluruh umat manusia karena kita semua dinyatakan bersalah dengan hati yang mengeras. Bahkan di tengah-tengah rasa sakit dan penderitaan terburuk yang Dia tanggung di bawah tangan orang-orang yang jahat, Yesus memilih untuk berdoa bagi mereka agar Tuhan mengampuni mereka. Dia menunjukkan kebaikan, belas kasih, dan cinta-Nya bagi mereka dan bagi kita. Jika Yesus memaafkan semua orang yang menyalibkan-Nya, mengulurkan pengampunan-Nya kepada kita semua, dan memerintahkan kita untuk menjadi saluran pengampunan-Nya, apa hak kita untuk tidak mengampuni orang-orang yang menyakiti kita?

Dalam Matius 18: 21-35, Petrus bertanya kepada Yesus berapa kali untuk menyampaikan pengampunan kepada seseorang yang menyakiti kita. Dia bertanya, “Apakah sampai tujuh kali?” Yesus menanggapi dengan perumpamaan dua budak yang keduanya berhutang uang. Yang pertama berhutang dalam jumlah yang banyak kepada raja, dan yang kedua berhutang jauh lebih kecil kepada budak pertama. Ketika budak pertama memohon belas kasihan, raja memaafkan seluruh utang, meninggalkan budak karena tidak ada apa-apa. Namun, ketika budak kedua memohon belas kasihan, budak pertama tidak memaafkan utang tetapi budak itu dimasukkan ke penjara. Ketika ini diketahui oleh raja, budak pertama ditegur, dikirim ke penjara, dan disiksa. Dalam perikop ini, Yesus menyatakan betapa seriusnya pengampunan — mereka yang tidak mengampuni orang lain akan menderita karenanya. Penderitaan ini mengacu pada semua efek samping — relasional, fisik, mental, emosional, dan spiritual — yang muncul dari menggenggam kepahitan dan kemarahan daripada mengerjakan pengampunan (5: 23-24). Itulah sebabnya Yesus memerintahkan kita untuk menjadikan pengampunan sebagai bagian dari kehidupan kita sehari-hari sehingga kita tidak akan mengalami dampak semacam ini.

2.1 Pengampunan diri

Pengampunan adalah menjadi taat terhadap perintah Yesus untuk "mengasihi musuh kita.". Sampai pada tingkat dimana kita disembuhkan, penyembuhan yang sama itu tersedia bagi semua orang dalam hidup kita yang telah mengikat kita dengan cara apa pun atau yang kita telah ditahan dalam perbudakan. Dalam banyak perkara, musuh nomor satu adalah diri kita sendiri. Pengampunan diri sangat penting untuk penyembuhan diri, dan setiap kali kita memaafkan seseorang, perasaan kita akan pengampunan diri dan harga diri akan tumbuh; ini adalah cara yang benar untuk meningkatkan citra diri kita sendiri. Imajinasi yang kreatif membuat segalanya menjadi mungkin dalam keadaan pikiran yang mengampuni. Sampai pada tingkat dimana kita disembuhkan, kesembuhan yang sama itu tersedia bagi semua orang dalam hidup kita yang telah mengikat kita dengan cara apa pun atau yang kita alami dalam perhambaan.—orang tua kita, pasangan, anak-anak, para sahabat, orang-orang yang tersentuh oleh hidup kita.¹

2.2 Pengampunan terhadap orang lain

Pilihan untuk mengampuni membebaskan kita dan memungkinkan Tuhan untuk memperbaiki dan memulihkan hati kita yang hancur. Yusuf dipenjarakan selama bertahun-tahun karena tuduhan palsu dari istri Potifar (Kejadian 39). Sekarang, bayangkan diri anda di posisi dia: dituduh secara keliru melakukan pelecehan seksual, kehilangan reputasi yang anda miliki, kehilangan pekerjaan, kehilangan posisi, dipenjara. Menempatkan diri kita dalam posisi Yusuf, kita dapat membayangkan bagaimana rasanya memiliki teman-teman, kerabat, dan semua orang yang mengenal kita bergosip karena sesuatu yang tidak benar. Sebuah hal yang menyakitkan, dan menghancurkan nama baik seseorang adalah sebuah dosa yang sangat serius di hadapan Allah (Keluaran 20:16). Namun ketika kita melihat dari perspektif Allah, Allah dapat memulihkan reputasi kita sebagaimana yang Tuhan kerjakan terhadap Yusuf. Ingatlah bahwa bilamana reputasi kita dihancurkan, Tuhanlah yang akan membawa kebenaran ke dalam terang. Kita perlu mengingat bahwa Allah adalah sosok yang memiliki hak untuk membalas dendam, bukan kita (Roma 12:19). Jangan memperjuangkan reputasi Anda — serahkan itu kepada Tuhan!

Ketika waktu terampas dari kita, dikarenakan proses yang tidak adil—sebagaimana terjadi pada Yusuf dan banyak orang Kristen lainnya yang disiksa dan dipenjarakan oleh iman mereka—satunya kunci untuk menyembuhkan serta meninggalkan luka adalah pengampunan. Yusuf adalah teladan yang mengagumkan dalam meluaskan pengampunan kepada saudara-saudaranya yang

¹ Ruth Carter Stapleton, *The Gift of Inner Healing*, 1976.

telah menjualnya ke Mesir (Kejadian 45:4-5; 50:15-21). Tak seorangpun mampu menghapus apa yang terjadi di masa lampau, tetapi masa mendatang menjadi berbeda karena Tuhan memiliki kuasa untuk menyembuhkan nati yang remuk melalui karya Kristus diatas salib.

Mempertahankan luka dan kesakitan, menolak untuk mengampuni mereka yang melukai kita, akan menghalangi kuasa kesembuhan Roh Kudus di dalam batin kita. Kepahitan adalah racun yang mematikan yang menghalangi kita menerima pengampunan Tuhan dan memberikan siksaan bagi kita. Satu-satunya solusi adalah melepaskan perasaan tersebut yang kita miliki untuk melawan orang lain sehingga kuasa pengampunan Roh Kudus dapat mengembalikan jiwa kita.

Adalah penting untuk membuka hati kita dan membiarkan Tuhan menyembuhkan luka batin kita sebagaimana dipaparkan di dalam Lukas 4:18: "*Roh Tuhan ada padaku ...**Dia telah mengutusKu untuk menyembuhkan mereka yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan dan ... tuntuk membebaskan orang-orang yang tertindas.***" Adalah penting untuk menanggapi panggilan Yesus untuk menerima kesembuhan batin yang telah Dia sediakan bagi kita (Matius 11:28-29). Mari kita lepaskan beban berat kita kepada Yesus, memikul kuk yang adalah mudah, dan belajar dari padaNya yang telah mengampuni kita dan menyambut kita sebagai anak-anak Tuhan (Efesus 4:32).

Pertanyaan Refleksi : Adakah relasi yang rusak yang anda sadari perlu dipulihkan ? Seberapa cepat anda mengampuni diri anda sendiri dan orang lain tanpa menyimpan dendam? Seberapa sering anda mencerminkan pengampunan dari Tuhan dalam relasi dengan orang tua, pasangan, anak-anak, anggota gereja dan tetangga ?

3. HUBUNGAN YANG SERUPA KRISTUS DENGAN SESAMA

Kita adalah mahluk sosial yang dibentuk untuk hubungan di rumah dengan keluarga kita dan tetangga, di tempat kerja dengan para pekerja/ pimpinan, dan di dalam komunitas para murid. Dalam hubungan yang serupa Kristus, suami dan istri harus tunduk satu dengan yang lain dalam penghormatan kepada Kristus. Suami seharusnya menyerahkan diri untuk mencintai, memimpin, melindungi, berkorban, dan memenuhi kebutuhan keluarga mereka, dan istri harus tunduk dan mendukung suami dan keluarga mereka (Efesus 5: 21-33). Anak-anak harus tunduk untuk menghormati dan menghargai orang tua mereka, dan orang tua harus tunduk untuk membesarkan anak-anak mereka dengan mengajar mereka sesuai dengan firman Allah (Efesus 6: 1-4). Di tempat kerja, karyawan harus tunduk kepada majikan mereka dengan memenuhi tanggung jawab mereka, dan majikan juga harus tunduk kepada karyawan mereka dengan mencari yang terbaik untuk mereka (Galatia 3:28). 5:21-33).

3.1 Panggilan yang sulit untuk berelasi

Kita adalah makhluk relasional, tetapi dosa yang menghancurkan hubungan kita dengan Tuhan juga merusak hubungan kita dengan orang lain. Inilah sebabnya mengapa penderitaan terbesar dalam hidup dan juga sukacita terbesar dalam hidup datang melalui hubungan dengan orang-orang. Jadi, bagaimana kita bisa mengatasi beberapa tantangan yang kita hadapi dalam hubungan kita sehingga mengikuti contoh yang Yesus tinggalkan bagi kita? Kita adalah murid Yesus, dipanggil untuk mematuhi ajaran-Nya dan mengikutinya apa pun yang terjadi.

*... Sepakat antara satu dengan yang lain, mengasihi satu dengan yang lain, menjadi sahabat yang mendalam bersemangat. Jangan dorong jalanmu ke depan; jangan manis-bicara jalanmu ke atas. Kesampingkan dirimu, dan bantu orang lain maju. Jangan terobsesi untuk mendapatkan keuntunganmu sendiri. Lupakan dirimu cukup lama untuk mengulurkan tangan membantu. Pikirkanlah sendiri cara Kristus Yesus memikirkan dirinya sendiri. Dia memiliki status yang setara dengan Tuhan tetapi tidak terlalu memikirkan dirinya sendiri sehingga dia harus bergantung pada keuntungan status itu tidak peduli apa, tidak sama sekali. Ketika saatnya tiba, ia mengesampingkan hak istimewa keilahian dan mengambil status sebagai budak, menjadi manusia! Setelah menjadi manusia, ia tetap manusia. Adalah sebuah proses kerendahan hati yang luar biasa. Dia tidak claim hak istimewa. Sebaliknya, **la hidup tanpa pamrih**, hidup dalam kepatuhan dan kemudian **mati tanpa pamrih**, taat dalam kematian ... (Filipi 2:1-11, The Message).*

Yesus adalah Tuhan secara kodrat, tetapi Dia menjadikan dirinya kosong dan datang ke dalam dunia sebagai manusia untuk melayani dan hidup diantara kita untuk menunjukkan jalan kehidupan sukacita. He lived by fully submitting himself to what His Father wanted Him to do (Yohanes 5:19, 30). Dia hidup dengan menyerahkan sepenuhnya kepada apa yang BapaNya inginkan (Yohanes 5:19, 30). Dia datang untuk melayani, bukan untuk memerintah orang. Di sepanjang pelayanan-Nya di bumi, Yesus memperlihatkan kepada kita seperti apa rupa Bapa (Yohanes 14: 9) —bukan seperti apa Dia seperti 2.000 tahun yang lalu, tetapi seperti apa rupa-Nya sepanjang waktu. Dia mengajar murid-muridNya untuk melayani sebagaimana Dia melayani mereka alih-alih memihak mereka (Matius 20: 26-28).

3.2 Relasi serupa Kristus di dalam kesaksian kita

Sebagai para pengikut Kristus, tunduk satu sama lain mengharuskan kita memegang lebih erat pada kesatuan dan cinta daripada hak dan keistimewaan kita. Yesus berkata bahwa perintah yang paling penting adalah mengasihi Tuhan, dan hal terpenting kedua adalah *"Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri"* (Markus 12:31). Jika kita hendak membangun hubungan yang serupa Kristus dengan sesama, kita harus mengasihi manusia—bahkan kepada mereka yang sulit untuk dikasihi. Yesus memberikan teladan kepada kita, datang untuk mati bahkan untuk mereka yang membenci Dia.

Kasih adalah kemauan untuk menyisihkan kepentingan kita sehingga dapat memenuhi kebutuhan sesama. Kasih itu lebih dari hal perasaan yang mencakup tindakan (1 Yoh 3:16-17; 1 Korintus 13). Hubungan yang serupa Kristus di dalam komunitas orang percaya memungkinkan kita mengasihi satu dengan yang lain dengan mendalam, bersekutu satu dengan yang lain, menanggung beban satu dengan yang lain, mendorong dan membangun satu dengan yang lain untuk bertumbuh, dan melayani dunia kita bersama (Ibrani 10:24-25).

Ketika kita mengasihi satu dengan yang lain sebagaimana Yesus mengasihi kita, dunia mengenal bahwa kita adalah para murid Yesus (Yoh 13:33-34). Gereja perdana dikenal oleh karena kasih serta kepedulian mereka antara satu dengan yang lain sebagaimana tercatat dalam Kisah Para Rasul 4:32-34:

Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa, dan tidak seorangpun yang berkata, bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama. Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dan mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah. Sebab tidak ada seorangpun yang berkekurangan di antara mereka;.

Makna kehidupan bukanlah memiliki otoritas atas sesama tetapi melayani mereka. Paulus dalam surat-surat menulis bahwa kita seharusnya "*melayani satu dengan yang lain di dalam kasih*"—ini adalah hubungan yang serupa dengan Kristus (Galatia 5:13; 6:2; Filipi 2:3). Melayani sesama memberikan kepada kita hidup yang bermakna (1 Yohanes 4:10-11). Ketika kita berlutut dan melayani seseorang, maka menjadi lebih sulit untuk berpikir bahwa kita penting dan berkuasa. Itu sebabnya parapemimpin di gereja harus menjadi hamba (Yohanes 13:15); hal tersebut merupakan satu-satunya jalan dimana hidup kekal akan dinikmati setiap orang. Kita bersyukur kepada Tuhan untuk para pemimpin yang mengikuti teladan Yesus dan menjadikan hidup mereka beresiko untuk dapat melayani sesama. Kehebatan sejati tidak terletak pada kekuasaan tetapi di dalam pelayanan — jenis pelayanan yang Yesus telah demonstrasikan.

3.3 Relasi di dalam Gereja

Salah satu arena dimana kita bisa melayani satu dengan yang lain di dalam komunitas orang percaya, adalah gereja. Sebagaimana kita semua tahu, tidak ada gereja yang sempurna, sama seperti tidak ada orang yang sempurna. Tetapi Gereja adalah komunitas para murid yang dirancang untuk membantu kita dalam perjalanan kita untuk tumbuh bersama dalam mengenal Yesus. Dalam komunitas ini, kita belajar bagaimana berjalan bersama Yesus, mengingat kasih karunia dan janji-Nya yang cukup, dan bertumbuh bersama dalam mengalami Tuhan untuk melayani masyarakat kita. Komunitas ini juga membantu kita untuk tetap fokus pada tujuan hidup kita, dan itu memberi kita

kesempatan untuk melatih kesabaran dan pengampunan yang mungkin tidak kita sukai tetapi yang masih membantu kita belajar untuk menjadi lebih seperti Yesus. Paulus mengingatkan kita akan teladan yang mesti kita ikuti (Kolose 3:13; Efesus 4:32).

Tuhan dengan sengaja memberi kita karunia yang berbeda untuk melayani satu sama lain (1 Korintus 12:11). Kita saling membutuhkan satu dengan yang lain sebagaimana setiap bagian tubuh kita membutuhkan bagian yang lain. Kita belum diberi karunia untuk melayani diri kita sendiri atau untuk membanggakan karunia kita tetapi untuk melayani orang lain (1 Korintus 12: 14-26). Tuhan telah memberi kepada kita karunia yang berbeda *"untuk kebaikan bersama orang lain"* (1 Korintus 12: 7). Kita saling membutuhkan untuk tumbuh dalam rupa Anak - tujuan Allah yang kekal - dan untuk mencapai dunia bagi kemuliaanNya (Roma 8:29).

Ketika kita mengikuti jejak tuan kita, Yesus, rahmat dan karunia-Nya mengisi keluarga kita, tetangga kita, komunitas iman kita, dan tempat kerja kita. Dalam semua hubungan, kita hendaknya membantu satu sama lain untuk bertumbuh dalam karakter seperti Kristus, untuk mendorong, dan untuk saling membangun (Galatia 5: 22-23; Roma 12:10; Efesus 4: 2; 1 Tesalonika 5:11 , 15; Efesus 5: 22-25; 6: 1-8).

3.4 Hubungan serupa Kristus memerlukan waktu

Hidup yang mencerminkan hubungan yang serupa Kristus tidaklah mudah dan tidak dapat terjadi dalam semalam. Memerlukan waktu, sehingga kita perlu untuk bersabar dengan prosesnya, baik dengan diri sendiri maupun sesama. Kita memerlukan iman bahwa Tuhan akan menyelesaikan pekerjaan yang telah Dia mulai di dalam kita. Allah adalah *"Tuhan yang penuh belas kasih dan rahmat, tiada henti bersabar—penuh cinta, sangat mendalam — setia pada cinta bagi beribu generasi, mengampuni kedurhakaan, pemberontakan, dan dosa "* (Keluaran 34:6-7, The Message). Adalah doa dan kerinduan saya bahwa karakter Tuhan melimpah atas hubungan kita dengan sesama.

Pertanyaan Refleksi : Bagaimanakah relasi anda dengan keluarga (pasangan, anak-anak, dan orang tua) dan dengan para tetangga? Bagaimana relasi anda di tempat kerja? Bagaimana relasi dengan keluarga di gereja? Semua hubungan tersebut mencerminkan cara Yesus terhubung dengan orang? Apakah arti memiliki cara berpikir yang sama sebagaimana Yesus Kristus di dalam relasi kita satu dengan yang lain (Filipi 2:5)?

4. MENJADI DUTA PERDAMAIAN

4.1 Apakah seorang duta itu ?

Definisi kamus tentang duta adalah ***seorang diplomat yang terakreditasi diutus oleh sebuah negara sebagai perwakilan resmi kepada sebuah negara asing***. di negeri asing untuk Seorang Duta bertindak sebagai perwakilan atau promotor dari sebuah kegiatan tertentu. Duta ditetapkan oleh pemerintah mereka untuk duta di negeri -negara asing sambil mempertahankan kewarganegaraan mereka di tanah air sendiri. Peran mereka adalah untuk mencerminkan posisi resmi dari badan kedaulatan yang memberi mereka otoritas. Pertanyaannya adalah bagaimana hal ini berhubungan dengan murid-murid Yesus?

4.2 Duta bagi Kristus

Dalam surat kepada jemaat Korintus, Paulus membahas tentang pelayanan pendamaian dan menggunakan istilah *duta* bagi mereka yang telah Tuhan memberikan pendamaian melalui Yesus Kristus dan mereka yang telah menerima pelayanan pendamaian (2 Korintus 5:18-20); mereka yang telah didamaikan harus menjadi dutapendamaian. Duta tidak mewakili diri mereka sendiri. Mereka selalu bertugas untuk secara resmi mewakili negara di mana mereka sebagai warga negara. Sebagai duta untuk raja kita Yesus Kristus, kami mewakili Dia di dunia ini. Kenyataannya, satu-satunya pengaruh yang banyak orang dapatkan tentang Kristus adalah apa yang mereka lihat dalam diri kita; kita adalah Injil kelima yang bisa dibaca oleh dunia! Poin utamanya adalah *mereka yang hancur dan sudah disembuhkan kemudian diutus untuk pergi kepada mereka yang hancur lainnya dan menunjukkan jalan menuju pendamaian. Dan saya adalah kesaksian hidup akan hal tersebut*

"Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa," dan di antara mereka akulah yang paling berdosa. Tetapi justru karena itu aku dikasihani, agar dalam diriku ini, sebagai orang yang paling berdosa, Yesus Kristus menunjukkan seluruh kesabaran-Nya. Dengan demikian aku menjadi contoh bagi mereka yang kemudian percaya kepada-Nya dan mendapat hidup yang kekal. (1 Timotius 1:15-16)

Sebagai para duta Yesus, kita telah diutusNya untuk mewakili Dia di bumi sebagai perwakilannya dihadapan Bapak di surga (Efesus 2:6; Kolose 3:1-4; 1 Petrus 2:12). Kita memiliki kehormatan untuk berbicara mewakili diriNya, memohon bersama umat untuk didamaikan dengan Tuhan melaluiNya. Tuhan telah mempercayakan sebagai duta untuk mewakili pelayanan dan firman pendamaian. Hal ini merupakan kehormatan yang luar biasa yang diberikan bagi kita untuk dapat mewakili Dia di atas bumi. *Halleluya!*

Dalam semua yang kita lakukan dan semua yang kita katakan, kita harus berusaha untuk menjadi cerminan terbaik dari Tuhan kita yang telah cukup percaya kepada kita dengan memberi kita pelayanan pendamaian. Dalam Kisah 11:26, para murid disebut Kristen karena mereka mencerminkan Yesus Kristus dalam semua yang mereka lakukan. Selama kita hidup di dunia ini, kita

harus berjalan dengan kerendahan hati, mengetahui bahwa Tuhan telah berkomitmen untuk mempercayai Firman rekonsiliasi. Tidak peduli ke mana kita pergi atau siapa yang kita lihat dan ajak bicara, kita harus berjalan dengan martabat yang terkait dengan seseorang yang menjadi duta besar untuk Yesus Kristus.

Kita bukan lagi orang biasa. Kita telah menerima pelayanan untuk membagikan Injil perdamaian dengan dunia yang sedang sekarat. Kita telah diberikan segala yang diperlukan untuk memproklamirkan dan memohon perlunya didamaikan dengan Allah dengan semua dan semua yang kita temui (Roma 10: 14-15). Hanya ada satu cara untuk memulihkan hubungan damai dengan Tuhan dan itu adalah dengan bertobat, menerima karya penebusan Yesus Kristus yang telah selesai, percaya bahwa Tuhan membangkitkan Dia dari kematian, dan mengakui Dia sebagai Tuhan. Setelah ini dilakukan di dalam hati, maka rekonsiliasi selesai, dan hubungan kekal perdamaian dan kehidupan abadi tercapai.

Sebagai duta dari Raja Sorga, kita tidak dibiarkan diam di dalam empat dinding gereja, melupakan misi perdamaian kita antara semua manusia dengan Tuhan. Tugas kita bukanlah untuk berdiam di kedutaan tetapi untuk pergi ke dalam dunia dan membawa berita Raja kita untuk mendamaikan sesama dengan Tuhan. Ada lebih dari 2 miliar orang yang masih belum mendengar Kabar Baik Yesus. Jika setiap kedutaan mengerjakan bagiannya untuk bersaksi tentang Sang Raja Damai, dalam doa bagi yang belum terjangkau dan mendukung mereka yang memiliki sumber daya yang terbatas, maka setiap orang berkemungkinan mendapat kesempatan untuk mendengar Kabar Baik Yesus Kristus dan memilih untuk mengikutinya.

Misi utama bagi kita semua sebagai murid Yesus adalah melaksanakan mandat yang diberikan oleh-Nya - untuk mendamaikan diri kita sebagai cara sederhana untuk menyaksikan karya penebusan kasih-Nya bagi keselamatan umat manusia. Kita harus ingat bahwa rekonsiliasi adalah inisiatif Allah yang kita tanggapi melalui kasih karunia-Nya yang luar biasa.

Tuhan ingin kita mewakili Dia di dunia ini, untuk menanggapi kebutuhan spiritual, relasional, emosional, dan fisik dari dunia kita. Kita membagikan Injil kepada orang-orang untuk membantu mereka akan kebutuhan paling serius dalam kehidupan mereka. Setiap orang perlu mendengar bahwa Allah mengasihi mereka (Yohanes 3:16, 10:10) dan bahwa hidup mereka memiliki makna dan tujuan (Yeremia 29:11; Yohanes 14). Namun, karena dosa mereka, mereka tidak dapat mengalami semua yang direncanakan Tuhan bagi mereka (Roma 3:23; 6:23). Kabar baiknya adalah bahwa mereka memiliki harapan jika mereka mau bertobat dari dosa mereka untuk berbalik kepada Tuhan. Allah kita yang pengasih melihat dan menantikan mereka, dan kita perlu membagikan Kabar Baik ini dengan mereka dan menuntun mereka untuk bergabung dengan Kerajaan surgawi dengan menjadikan Yesus Juruselamat dan Tuhan mereka.

Sangat memuaskan untuk membantu seseorang mengenal dan menyembah Tuhan mereka yang sejati. Membagikan Injil memberi kita rasa makna yang luar biasa karena kita mengambil bagian dalam karya kekal, berbagi dalam karya Allah Sendiri. Allah telah menciptakan kita di dalam Yesus Kristus untuk melakukan pekerjaan yang telah Dia rancang untuk kita (Efesus 2:10). Itulah artinya menjadi duta Kristus di dunia tempat kita hidup. Semoga Tuhan menggunakan kita sebagai duta resmi-Nya bagi generasi kita sewaktu kita membagikan pesan rekonsiliasi melalui Yesus Kristus dengan dunia yang sekarat!

Pertanyaan Refleksi: Apakah kita menggambarkan Kristus dengan baik sebagai dutanya secara resmi di dalam pertengtangan kita dan tempat kerja? Apakah yang kita perlukan untuk dirubah untuk dapat menggambarkan Tuhan dengan baik ?

KESIMPULAN

Kita adalah mahluk sosial yang tercipta untuk memiliki hubungan yang benar baik dengan Bapa dan juga saudara dan saudari kita di berbagai belahan dunia. Adalah sebuah peringatan yang baik bagi kita untuk tidak melupakan tanda kita sebagai para murid yang serupa Kristus adalah *mengasihi* fsatu dengan yang lain melampui wilayah dan denominasi kita. Pengampunan adalah salah satu sisi dari keping mata uang kasih. Relasi diperbaharui melalui pengampunan, dan kesembuhan batin secara lengkap adalah terkait dengan pengampunan juga. Adalah baik untuk membiarkan Tuhan meneliti hati kita dan menyucikan kita dari kesalahan kita (Mazmur 139: 23-24). Ketika kita berdoa untuk penyembuhan batin, kita benar-benar meminta Tuhan untuk berjalan kembali ke tempat-tempat gelap dari kehidupan kita dan membawa penyembuhan ke kenangan menyedihkan dan menyakitkan dari masa lalu. Kedutaan kita untuk Raja Yesus akan membuat perbedaan ketika kita berhubungan satu sama lain dan dengan masyarakat di mana kita hidup.

Pertanyaan Refleksi :

1. Bagaimana relasi kita dengan Tuhan Bapa kita? Let's rate our relationship with God between 1 and 10 (1 is bad and 10 is like Jesus).
2. Apa yang membuat begitu sulit bagi kita untuk mengampuni seseorang? Jika kita mengalami pengampunan seperti Kristus dalam hubungan kita dengan satu sama lain, apa hasilnya?
3. Bagaimana hubungan kita saat ini dengan keluarga kita (biologis dan spiritual), teman, rekan kerja, dan tetangga? Apakah mereka hubungan seperti Kristus? Apakah ada hubungan yang rusak yang perlu dipulihkan?
4. Sebagai duta-duta Kristus, apakah kita mewakili-Nya dengan baik di mana pun kita berada? Mari kita menilai kedutaan kita antara 1 dan 10 (1 tidak mewakili dia sama sekali dan 10 mewakili dia karena Dia sepenuhnya mewakili Bapa-Nya).

5. Sebagai hasil dari ajaran ini, apa yang perlu kita ubah sehubungan dengan Allah, keluarga kita, murid-murid lain, dan dunia?

PERJALANAN SPIRITUAL: REFLEKSI DAN EVALUASI DIRI

Evaluasi Diri #3—Para murid yang Menjaga Hubungan yang Benar

Yesus berkata “Mari, ikutlah Aku.” Proses evaluasi diri ini di rancang untuk menolong anda untuk mencerminkan bidang pertumbuhan dari perjalanan anda bersama Tuhan dan untuk menunjukkan bidang yang lemah dimana pertumbuhan diperlukan. Nilai diri anda antara 1 dan 3 (1 adalah buruk, 2 rata-rata, dan 3 adalah luar biasa). Setelah selesai, silakan bagikan dengan mentor atau kelompok kecil anda sehingga dapat menerima kasih dan dukungan mereka.

“Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!”

(Roma 12:18).

No.	Bidang yang Dinilai	Teks Alkitab	Nilai 1 - 3
1	Saya memiliki keyakinan penuh akan keselamatan dan mengasihi Tuhan dengan seluruh keberadaan saya	Roma 8:14-16; Matius 22:37	
2	Saya mampu mencintai orang percaya dan tidak percaya sama seperti Kristus mengasihi mereka dan seperti saya mencintai diri sendiri	Matius 22:37; Yohanes 13:34	
3	Saya selalu terbuka untuk mengakui dosa saya di hadapan Tuhan dan orang lain	Yakobus 5:16	
4	Saya selalu siap untuk memaafkan mereka yang menyakiti saya dan cepat meminta pengampunan ketika saya menyakiti orang lain	Efesus 4:31-32; Kolose 3:12-13	
5	Saya selalu menjalani hidup yang bersukacita dalam keharmonisan dengan orang lain	Roma 12:16; Ibrani 3:13	
6	Saya selalu sabar, lambat berbicara, dan cepat mendengarkan	Yakobus 1:19-20	
7	Dalam hubungan saya, saya selalu menyatakan kebenaran dalam cinta	Efesus 4:15	
8	Saya selalu hidup sebagai duta perdamaian bagi Kristus	2 Korintus 5:18-20	
9	Saya memiliki hubungan keluarga yang kuat dan damai di dalam rumah saya	Efesus 5:21-6:9	

10. Di bidang mana sajakah relasi saya perlu untuk diperbaiki?

• _____

- _____
- _____

11. Apakah relasi disitu perlu perbaikan? Jika begitu, tindakan apakah yang perlu direncanakan?

12. Relasi sehat macam apakah saja yang perlu saya syukuri kepada Tuhan?

- _____
- _____
- _____

Kebenaran Alkitabiah:Membiarkan Firman Tuhan Berbicara kepada Kita

Overview:

Alkitab adalah cerita tentang karya penebusan Tuhan dalam sejarah manusia. Fokus utama adalah rencana keselamatan Tuhan yang ditemukan di dalam Yesus Kristus, dirancang untuk menebus kita sekalian beserta dengan seluruh ciptaan. Alkitab adalah Firman Tuhan yang telah dipergunakan Roh Kudus untuk menyakinkan akan dosa-dosa kita, memimpin kita pada keselamatan, dan mengajar kita akan bagaimana mengikuti Yesus dalam kehidupan kita sehari-hari.

Objectives:

Setelah pelajaran ini, kita akan dimampukan untuk :

- Memahami cerita Alkitab yang mengungkapkan rencana penebusan Tuhan atas semua ciptaan.
- Secara akurat menasirkan kebenaran Alkitabiah bagi konteks waktu dan budaya kita.
- Dibimbing oleh kebenaran Alkitabiah sewaktu kita memperhatikan petunjuk Roh Kudus di dalam hidup kita.

PENDAHULUAN: CERITAMU, CERITAKU, CERITA TUHAN DAN CERITA KITA

Alkitab adalah cerita anda dan saya dan semua umat manusia. Adalah dimaksudkan bagi kita, tetapi sangat luar biasa, ini adalah cerita Tuhan. Tentang Tuhan yang esa dan benar yang telah mengasihi kita serta berjanji untuk membawa cerita ini pada sebuah kesimpulan yang menakjubkan— yaitu ketika bagian terbaik dari cerita akan dimulai. Sewaktu kita menerima keselamatan, Firman Tuhan membentuk kehidupan kita. Kita mulai selaras dengan rencana Tuhan untuk masa depan dan itu menjadi kisah kita — Tuhan beserta kita, kita bersama Tuhan.

Sebagai karakter utama di dalam cerita ini, Tuhan menciptakan segala sesuatu. Kita tercipta di dalam citra Tuhan dan dirancang untuk merepresentasikan Tuhan kepada dunia yang telah diciptakanNya. Ketika kita memberontak kepada Tuhan, hatiNya hancur sewaktu Dia menyaksikan penderitaan yang timbul diantara kita karena dosa manusia. Dengan harga yang mahal, Dia meluncurkan rencana penebusanNya bagi kita dan segala ciptaan melalui anakNya, Yesus Kristus – melalui hidup, kematian serta kebangkitanNya, maka kerajaanNya hadir. **Alkitab adalah sudah lengkap**, tetapi juga **cerita yang belum berakhir** karena ini menunjuk ke akhir waktu ketika Kerajaan ini akan diungkap dan rencana penebusan Allah akan membuat segala sesuatu menjadi baru.

Adalah tidak heran bahwa kemudian cerita Alkitab menjadi penting, baik untuk Tuhan juga untuk setiap orang di dalam planet ini. Merupakan inspirasi Tuhan dan ditulis oleh orang-orang yang

mengenalNya dengan baikl. Adalah **kebenaran Alkitabiah** karena, bukan saja karena ditafsirkan secara akurat di dalam sejarah pada masa lampau dan juga kondisi kerohanian kita terkini, akan tetapi juga menyingkapkan misteri-misteri di masa mendatang. Pemahaman kita akan hidup dan penafsiran kita pada setiap perikop akan terus disempurnakan sewaktu kita mengerti cerita Tuhan dan rencanaNya yang besar untuk menebus segala ciptaan.

Alkitab ini, Firman Tuhan, bukanlah sebuah buku kuno semata melainkan firman yang hidup dimana Roh Kudus memakainya untuk meyakinkan kita akan dosa kita dan memimpin kita kepada keselamatan.

Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal. ²⁴ Sebab: "Semua yang hidup adalah seperti rumput dan segala kemuliaannya seperti bunga rumput, rumput menjadi kering, dan bunga gugur,

²⁵ tetapi firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya." Inilah firman yang disampaikan Injil kepada kamu.. (1 Petrus 1: 23-25)

Pertanyaan Refleksi : Apakah anda melihat diri anda secara jelas di dalam cerita alkitabiah, dan tahukah peran anda dalam rencana penebusan Allah bagi seluruh ciptaan? Bagaimanakah anda hendak menceritakan kepada seseorang yang tidak pernah mendengar sebelumnya? Bagaimanakah anda hendak menceritakannya kepada seseorang yang sudah terlalu sering mendengarnya dan perlu mendengarnya dengan cara yang baru ? Praktekan untuk menceritakan cerita ini kepada orang lain di dalam kelompok anda.

1. KUASA DAN OTORITAS FIRMAN TUHAN

1.1 Firman memiliki kuasa

Kitab Kejadian menyatakan bahwa Tuhan telah menciptakan sorga dan bumi dengan berfirman dan jadilah. Tuhan berfirman, “Jadilah terang,’ maka terang itu jadi.” Injil Yohanes menjelaskan bahwa kuasa dari firman yang diperkatakan Tuhan ditemukan di dalam Yesus. “Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. ² Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. ³ Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada satupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.” (Yohanes 1:1-3).

Di sepanjang pelayananNya, Yesus menyatakan bahwa ada kuasa di dalam firman yang diperkatakanNya. Dia hendak berbicara akan kesembuhan dan orang-orang disembuhkan. Dia memanggil Lazarus dari dalam makam dan diberi hidup yang baru. Ketika para murid menghadapi badai yang hebat dan takut akan hidup mereka, mereka membangunkan Yesus yang sedang tertidur

di dalam perahu. “Dia bangkit dan menghardik angin dan air yang mengamuk; badai mereda, dan semua menjadi tenang.’ Para murid tercengang. ‘Siapakah Dia ini? Dia bahkan memerintah angin dan air, dan mereka patuh padaNya” (Lukas 8: 22-25).

1.2 Firman Tuhan penuh kuasa dan efektif

Ketika kita membaca Alkitab kita sedang membaca firman yang penuh kuasa, sebuah pesan dari Tuhan. Mampu untuk mempengaruhi hidup kita dan kehidupan orang lain juga. Sewaktu kita membaca Alkitab, Perkataan Tuhan bagi kita, undanglah Roh Kudus untuk berbicara kepadamu.

Ibrani 4:12-13: “Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita. ¹³Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungan jawab.”.

Yesaya 55: 8-11: “Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. ⁹ Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu. ¹⁰Sebab seperti hujan dan salju turun dari langit dan tidak kembali ke situ, melainkan mengairi bumi, membuatnya subur dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, memberikan benih kepada penabur dan roti kepada orang yang mau makan, ¹¹demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kuseruhkan kepadanya.”.

Tugas: Mengingat ayat-ayat kunci Alkitab menguatkan Firman Tuhan dengan menjadikannya tersedia dan tersaji di dalam pikiran kita. Buatlah daftar perikop kunci yang telah anda hafal. Kemudian buat daftar ayat yang hendak anda ingat tahun ini.

1.2 BAGAIMANA ALKITAB TERBENTUK: Siapa yang menulis? Kapan? Bagaimana kita mendapatkannya ?

Di Taman Eden, Tuhan berjalan dan berbicara dengan Adam dan Hawa. Adalah kerinduan Tuhan dari awal untuk memiliki hubungan yang dekat dengan umat manusia, mereka yang tercipta dalam gambarNya. Cerita awal di dalam Alkitab sampai kepada kita dari mereka yang mengalami Tuhan dan tindakan-tindakan mereka di dalam dunia ini. Dipimpin oleh Roh Tuhan, orang-orang ini menghafal dan mewariskan kisah-kisah ini kepada generasi berikutnya sampai mereka ditulis dan dipelihara bagi kita sampai pada hari ini.

Alkitab telah ditulis oleh orang-orang yang mendapatkan inspirasi dari Tuhan. Dengan kata lain, buku tersebut baik manusiawi maupun Illahi. Mereka adalah manusia karena setiap buku dalam Alkitab ditulis oleh umat manusia dalam konteks historisnya, dipengaruhi oleh budaya tertentu, dan ditulis dalam bahasa tertentu (Ibrani, Yunani, atau Aram). Menjadi ilahi karena Tuhan sedang bekerja pada orang-orang ini untuk memberikan pemahaman tentang kehidupan yang selaras dengan karakter dan niat Allah; Tuhan memberikan inspirasi kepada para penulis yang tercipta di dalam gambar Tuhan. Inspirasi Illahi menempatkan setiap penulis mampu menjadi kreatif dan pada saat yang sama taat kepada Roh Tuhan.

Pemilihan serta pemeliharaan teks Alkitab telah dikerjakan dalam pemikiran yang mendalam serta doa. Alkitab terdiri dari 66 kitab yang ditulis oleh lebih dari 40 penulis dalam periode lebih dari 2,000 tahun. Dari masa Musa sampai pada waktu Yesus Kristus, bangsa Israel menjaga kitab-kitab Perjanjian Lama dengan aman, hati-hati dalam membuat salinan dari teks asli. Kita tahu bahwa teks yang Yesus baca secara isi mirip sekali dengan apa yang kita baca hari ini karena penemuan dari Gulungan Kitab Laut Mati yang secara mendasar datang dari periode waktu yang sama.

Yesus mengekspresikan keyakinanNya bahwa Perjanjian lama telah, dan adalah, firman Tuhan bagi kita (Lukas 24:25-27, 44-45). Referensinya dengan “hukum Musa, Para Nabi dan Pemazmur” mencerminkan pembagian tiga bidang dari Kanon Ibrani— dengan kata lain, seluruh Perjanjian Lama in yang kita miliki pada hari ini. Gereja mula-mula dengan cepat meneguhkan ini dengan praktek dan memlalui berbagai konsili gereja.

Formasi dari perjanjian Baru mulai ketika hidup dan pengajaran Yesus ditulis oleh para muridNya yang telah menjadi saksi akan apa yang Dia katakan dan kerjakan. Setelah kematian dan kebangkitanNya, hal tersebut menjadi penolong pembentukan empat Injil, dan memberikan sumbangsih berkontribusi dalam sejumlah surat yang membentuk kanon Perjanjian Baru, dimana banyak dari surat-surat tersebut ditulis oleh Rasul Paulus. Sebagai tambahan, cerita tersebut ditemukan dalam Injil Lukas yang dicatat oleh seorang tabib yang bernama Lukas yang meneliti berbagai cerita dan menghubungkannya dengan pembentukan gereja mula-mula di dalam kitab Kisah Para Rasul. Bahkan ketika para penulis kerasulan ini masih hidup, ada rasa bahwa apa yang mereka kerjakan asalah sebagai perpanjangan dari Firman Tuhan yang ditemukan di dalam Alkitab Ibrani. Misalkan, 2 Petrus 3:16 merujuk pada surat-surat Paulus dan “sisas dari Kitab Suci.” Dalam periode waktu yang sangat singkat, Gereja mula-mula memahami bahwa koleksi materi kerasulan ini, yang banyak beredar di berbagai naskah yang disalin, akan digunakan bersama Perjanjian Lama sebagai firman Allah (dicatat di tahun 96 oleh Clement dari Roma).

Gereja mula-mula diharuskan untuk membuat beberapa keputusan yang jelas ketika pengajaran palsu yang disebut Gnostik muncul. Sekitar tahun 140, gereja di Roma menerima kunjungan dari Marcion, penduduk asli Asia Kecil. Marcion menolak seluruh Perjanjian Lama, dan memilih beberapa kitab dan menyunting beberapa bahan kerasulan, menyingkirkan yang tidak sesuai dengan pandangannya.

Tantangan ini, bersama dengan beberapa kemunculan dari beberapa bidat, tampaknya menggerakkan gereja mula-mula untuk menetapkan lebih jelas isi dan batasan-batasan dari kitan serta surat yang kemudian dikenal sebagai “Perjanjian Baru.” Pada akhir abad kedua, terjadi pembentukan konsensus yang memutuskan penerimaan koleksi 27 kitab yang kita pergunakan saat ini; proses ini dipaparkan dalam karya Origenes dari Aleksandria yang ditulis pada awal 200 Masehi. Kemudian, dalam berbagai rangkaian sidang gereja mulai dengan Konsili Nicea in 325, gereja mampu untuk meneguhkan koleksi yang kita kenal saat ini sebagai Perjanjian Baru.

Demikian, dalam tiga abad Masehi pertama, gereja mula-mula mengadopsi Perjanjian Lama sebagai Firman Tuhan, kemudian menambahkan koleksi Injil dan surat-surat yang membentuk Perjanjian Baru yang kita miliki pada saat ini. Proses seleksi sangat berhati-hati dan di dalam doa. Sekarang kita memiliki cetakan awal dari teks-teks tersebut, dan memberikan konfirmasi bahwa Perjanjian Baru yang kita baca pada saat ini mencerminkan maksud awal dari setiap penulis ketika menyampaikan firman Tuhan kepada kita.

1.2.1 Perjanjian Lama

- A. Taurat, atau Hukum (Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan):** Lima kitab pertama ini disebut dengan Kitab-kitab Musa. Kitab ini menjadi fondasi bagi Alkitab. Tuhan berbicara ke Musa di atas Gunung Sinai. Tuhan berjumpa dengan Musa setiap pagi di Kemah Pertemuan dimana Dia “akan berbicara kepada Musa ... sebagaimana seseorang berbicara kepada sahabat” (Keluaran 33:7-11). Taurat merupakan pewahyuan Tuhan yang terbesar sebelum kehidupan Yesus. Termasuk cerita penciptaan, panggilan Abraham dan pembentukan awal Bangsa Israel, kelepasan Israel dari tawanan Mesir, Sepuluh Perintah Allah diberikan di Gunung Sinai, dan kedatangan Bangsa Israel ke Tanah Perjanjian. Karena pesan Tuhan kepada Musa begitu jelas dan menyeluruh, Taurat menjadi ukuran bagi semua pesan dari Tuhan. Dari situ, semua pengajaran nabi, setiap firman yang klaim datang dari Tuhan, dievaluasi dengan diperbandingkan dengan Taurat.
- B. Buku-buku Sejarah (Yosua, Hakim-hakim, Rut, Samuel, Raja-raja, Tawarikh, Ezra, Nehemia, dan Ester):** 12 kitab ini mengilustrasikan kesabaran Tuhan untuk bekerja dengan Umat Israel, mempersiapkan jalan bagi Mesias, Yesus Kristus. Selama masa

tersebut, Israel memasuki Tanah Perjanjian dan pada awalnya dipimpin oleh Para Hakim sampai ketika Tuhan menetapkan Israel sebagai sebuah kerajaan. Yerusalem adalah ibukota dan di tempat tersebut saat Salomo, putra Daud, membangun Bait Allah. Setelah tujuh puluh tahun sebagai sebuah kerajaan yang menyatu, bangsa tersebut terbagi menjadi dua kerajaan — Israel dan Yehuda— pada tahun 930 SM. Kedua kerajaan ditaklukan dan dibawa ke pembuangan —Israel ke Samaria pada tahun 722 SM dan Yehuda ke Babel pada tahun 586 SM. Tahun 515 SM, Tuhan membiarkan umatNya kembali ke Yerusalem dan membangun ulang Bait Allah.

- C. *Tulisan- tulisan Puisi dan Kebijaksanaan (Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah, dan Kidung Agung)*:** Lima kitab ini adalah harta bagi penyembahan dan meditasi, menyediakan pemahaman yang dalam akan bagaimana mengalami keintiman dengan Tuhan. Kitab-kitab tersebut juga menyebut beberapa pertanyaan yang kebanyakan memberikan masalah bagi iman dan ketaatan. Untuk alasan-alasan tersebut, bahan ini bisa menolong sebagai bacaan renungan di segala musim kehidupan.
- D. *Para Nabi (Nabi-nabi Besar — Yesaya, Yeremia, Ratapan. Yehezkiel, Daniel. Nabi-nabi Kecil: Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia, dan Maleakhi)*:** 17 kitab Para Nabi ditulis pada masa Kitan-kitab Sejarah. Sebagaimana Musa, setiap nabi dipanggil untuk berbicara kepada bangsa Israel dengan pesan yang mereka terima dari Tuhan. “Sungguh, Tuhan ALLAH tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi. ” (Amos 3:7). Perkataan mereka diuji baik dengan membandingkannya dengan Taurat dan apakah terjadi atau tidaknya pesan profetik tersebut. Mereka sering menyampaikan perkataan penghakiman untuk menyatakan dosa-dosa dari bangsa dan kegagalan mereka untuk tetap setia dan taat kepada Tuhan. Terkadang visi mereka tentang masa depan, memberikan pengharapan kepada umat tentang Mesias dan pada akhirnya kerajaan Tuhan. Keselamatan dan Kerajaan Tuhan yang akan diresmikan, memuncak dalam kemenangan atas semua dosa dan kegelapan di dalam dunia ini.

1.2.2 Perjanjian Baru

Pewahyuan paling jelas dari Tuhan datang kepada kita di dalam Yesus Kristus. Semua pesan lain dari Allah, termasuk Taurat, sekarang lebih jelas dipahami melalui kehidupan, pengajaran, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus. Kolose 1:15 mengatakan, “Kami melihat Anak ini dan melihat Tuhan yang tidak dapat dilihat” (Message). Keempat Injil memungkinkan kita untuk mengenal Yesus, tetapi mereka juga mengajarkan kita bagaimana memahami Tuhan yang digambarkan dalam Perjanjian Lama dan membantu kita untuk jatuh cinta kepada Tuhan yang

diketahui oleh Yesus. Kitab-kitab Injil, bersama dengan semua kitab Perjanjian Baru, adalah alat-alat penting dalam memahami dan menafsirkan Perjanjian Lama.

Ibrani 1:1-3: *“Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, ² maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta. ³ Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa, Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi.”*

Kitab-kitab Perjanjian Baru secara umum dikelompokkan dalam empat bagian:

- A. Empat Injil (Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes):** Ini adalah empat catatan tangan pertama yang berbeda tentang kehidupan dan ajaran Yesus. Tiga ditulis oleh murid-murid yang telah bersama Yesus — Matius, Markus, dan Yohanes. Lukas ditulis oleh seorang petobat awal, seorang tabib, yang melakukan penelitian dan wawancara dengan semua orang yang mengenal Yesus dengan baik. Buku-buku ini memberi kita gambaran yang jelas tentang Yesus — kelahiran, kehidupan, kematian, dan kebangkitan-Nya. Dalam keempat Injil, Yesus memulai pelayanan publik-Nya dengan mengumumkan Kabar Baik Kerajaan Allah, lalu mati di kayu salib dan bangkit kembali sehingga memperoleh kemenangan atas dosa dan kematian dan menyelesaikan keselamatan kita.
- B. Kisah Para Rasul:** Kitab ini ditulis oleh Lukas sebagai sebuah catatan tentang bagaimana Gereja mula-mula terbentuk dan bagaimana ia tumbuh. Ini menggambarkan upaya misi awal — dimulai di Yerusalem, kemudian menyebar ke seluruh dunia yang dikenal oleh pelayanan Rasul Paulus. Karena jelas bahwa Lukas ikut dalam beberapa perjalanan misi, buku ini adalah kumpulan pengamatan langsung serta wawancara dan penelitian lainnya.
- C. Surat-surat (Roma, Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, Tesalonika, Timotius, Titus, Filemon, Ibrani, Yakobus, Petrus, Yohanes dan Yudas):** 21 buku ini menyediakan pandangan yang mengagumkan pada gereja mula-mula. Banyak yang ditulis oleh Paulus, sementara beberapa ditulis oleh rasul-rasul lainnya. Mereka adalah surat yang ditulis untuk orang atau jemaat tertentu dan pada mulanya ditujukan untuk pengajaran, dorongan, koreksi, dan persekutuan. Mereka memberikan wawasan mendalam tentang cara aktif menjalankan iman Kristen dalam komunitas.
- D. Wahyu:** Ini adalah buku nubuat yang ditulis oleh Rasul Yohanes, berdasarkan visi yang ia terima dan catat. Ini dimulai dengan penglihatan tentang Kristus yang hidup, bertakhta di surga, yang memberi Yohanes evaluasi terhadap berbagai gereja regional. Visi kemudian bergerak melalui serangkaian pertempuran yang memuncak dalam kemenangan akhir atas

dosa dan kematian yang mengungkapkan apa yang telah dicapai oleh kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Buku ini diakhiri dengan visi semua pengikut Yesus yang tinggal di hadirat Tuhan di langit baru dan bumi baru.

Pertanyaan Refleksi : Apakah anda membaca Alkitab setiap hari? Apakah anda sudah membaca keseluruhan Alkitab? Adakah bagian dari Alkitab yang cenderung anda tolak atau hindari ? Bagian mana yang menurut anda paling menolong?

Latihan: Dalam kelompok studi Alkitab atau program pemuridan adalah mustahil untuk belajar keseluruhan Alkitab dalam jangka setahun. Anda akan meluangkan waktu lebih banyak pada satu perikop dan lebih sedikit pada perikop lainnya. Jika anda hendak memiliki sepuluh perikop kunci dari seluruh Alkitab, bagian manakah yang hendak dipilih ?

2. PENAFSIRAN ALKITABIAH

Penafsiran Alkitabiah secara sederhana memahami apa yang perikop sampaikan agar dapat menghidupinya dengan lebih baik. Penting bagi kita untuk belajar cara mempelajari Alkitab dan menerapkannya pada kehidupan. Rasul Paulus berkata kepada Timotius, "Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu." (2 Timotius 2:15).

Penting untuk dicatat bahwa memahami pesan dari Alkitab tidaklah sulit. Sebagian besar Alkitab pada dasarnya ditulis dalam "bahasa jalanan" yang berarti bahwa itu dimaksudkan untuk dipahami oleh siapa saja dan semua orang; wawasan spiritual yang luar biasa dari Firman Tuhan tidak terbatas pada mereka yang memiliki pelatihan akademis yang ekstensif — karena Firman Tuhan dimaksudkan untuk dibaca dan dipahami oleh siapa pun. Namun, penting bahwa kita belajar untuk menangani kata kebenaran dengan benar.

2.1 Berikut beberapa saran dasar yang akan menolong penafsiran Alkitab lebih akurat

- A. *Baca perikop beberapa kali dan dalam beberapa versi atau terjemahan yang berbeda.*** Dengan keras atau meminta orang lain membacanya dapat memberi anda wawasan baru. Jika Anda bisa, bacalah dalam bahasa lain (atau dalam bahasa Yunani atau Ibrani asli, jika Anda bisa).
- B. *Baca bab sebelumnya dan bab setelah yang Anda pelajari.*** Apa yang sedang terjadi saat ini? Siapa yang menulis bagian ini? Kepada siapa itu ditulis? Apa konteks sosial, politik, budaya, dan sejarahnya ?
- C. *Temukan kata-kata kunci dan frasa yang diulang atau penting bagi makna bagian itu.*** Cari arti kata-kata yang tidak dikenal.

- D. Carilah transisi kunci dalam bagian seperti "jika, tetapi, dan, kemudian, oleh karena itu, bagaimanapun, karenanya," dll.** Bagaimana cara memulainya? Bagaimana akhirnya? Apa yang dikatakan?
- E. Apa gaya teksnya?** Apakah ada puisi? Apakah itu mengandung argumen? Lihatlah struktur bagian itu dan cobalah untuk membuat garis besar atau sketsa tentang bagaimana ia mengalir.
- F. Bertanyalah pada diri sendiri, "Apa gagasan utamanya dan bagaimana itu cocok dengan kisah Alkitab yang lebih besar? "**

2.2 Apakah tantangan besar dalam penafsiran Alkitabiah?

- A. Argumen:** Memiliki terjemahan yang bagus. **Kebenaran:** Sebagian besar terjemahan sangat akurat untuk maksud aslinya.
- B. Argumen:** Kejelasan Teks Alkitab. **Kebenaran :** Alkitab jelas tentang semua hal penting dari iman dan ketaatan.
- C. Argumen:** Menghubungkan teks-teks kuno ke masalah modern. **Kebenaran:** Kondisi manusia saat ini sama seperti ribuan tahun yang lalu.
- D. Argumen:** Perbedaan budaya antara kita dan Alkitab. **Kebenaran:** Ini bisa menjadi tantangan; namun, firman Tuhan berbicara kepada setiap orang, setiap kelompok etnis, setiap budaya, dan setiap bangsa..

Semua masalah ini signifikan dan mereka pantas mendapatkan perhatian kita. Sebagai contoh, hal ini membutuhkan pembacaan yang cermat terhadap teks alkitabiah untuk menafsirkan sebuah bagian dan menerapkannya pada konteks budaya kita sendiri dengan cara yang setia pada makna yang dimaksudkan dari Alkitab.

Namun, tantangan terbesar adalah kebanggaan manusia. Karena dosa kita, kita enggan menerima apa yang Tuhan katakan pada kita. Kami akan melakukan apa pun untuk menghindari kebenaran yang jelas dari teks alkitabiah ketika kami tidak mau tunduk pada ketaatan kepada Tuhan, Pencipta dan Penebus kami. Akibatnya, kita sering berdebat atau mengabaikan apa yang dikatakan Firman Tuhan kepada kita. Ini dapat menyebabkan perpecahan di Gereja dan permusuhan antara denominasi. Pengakuan, kerendahan hati, dan kepatuhan adalah langkah-langkah yang membawa kita kembali ke tempat di mana kita mendengar pesan Tuhan dengan lebih jelas.

Pertanyaan Refleksi: Adakah bagian dari Kitab Suci yang membuat anda tidak nyaman karena anda tidak bersedia melakukan apa yang Tuhan minta anda lakukan? Langkah apa yang hendak anda ambil dalam arah yang benar? Adakah bagian Kitab Suci yang digunakan untuk memisahkan orang Kristen di wilayah anda menjadi kelompok yang saling berlawanan? Yesus

berdoa untuk kesatuan diantara semua orang percaya — perpecahan akan membahayakan kesaksian kita. Dapatkah anda membaca/ mempelajari perikop dengan mereka yang tidak sepakat kemudian menyatu ?

3. DISIPLIN BELAJAR ALKITAB: Membiarkan Firman Tuhan untuk Merubah Kita

Firman Tuhan penuh kuasa, tetapi kerjasama kita penting agar kuasa ini dapat dilepaskan ditengah-tengah kita. Yesus berkata, "Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku " (Yohanes 8:31). Dengan kata lain, ketaatan pada ajaran-ajaran-Nya akan menuntun para murid Yesus untuk menjadi lebih seperti Dia. Kepatuhan membuka hati dan pikiran kita untuk kebenaran lebih lanjut dalam Firman Tuhan. Dosa dan ketidaktaatan mencegah kita melihat apa yang paling membantu pada saat kita membutuhkan — mata dan telinga kita dapat diblokir oleh dosa yang tidak diakui. Kepatuhan memungkinkan Roh Kudus untuk mencapai di dalam kita transformasi yang mengembangkan karakter seperti Kristus memberikan landasan yang baik bagi kehidupan.

Ketika orang-orang Yahudi dari Berea mendengar Firman Tuhan dari Paulus dan Silas, mereka menerima pesan itu dengan penuh semangat dan memeriksa Kitab Suci setiap hari untuk melihat apakah yang dikatakan Paulus itu benar. Akibatnya banyak dari mereka yang percaya (Kisah Para Rasul 17:11). Mendengar firman Tuhan adalah satu hal dan mempelajarinya untuk hidup adalah hal lain. Itu juga membutuhkan disiplin. Orang Yahudi Berea memiliki karakter yang lebih mulia daripada mereka di Tesalonika. Firman Allah bukanlah kata yang kosong, tetapi memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan (Ulangan 32:47, Yohanes 6:63).

Kita harus mendisiplinkan diri untuk membaca setiap hari dan belajar untuk menginternalisasikannya. Kemudian kita perlu untuk taat dan mengajarkannya kepada orang lain (Ulangan 6:4-9).

Matius 7:24-27: *“Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu ”²⁵ Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu.*

26 ²⁶ Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh, yang mendirikan rumahnya di atas pasir. 27 ²⁷ Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, sehingga rubuhlah rumah itu dan hebatlah kerusakannya.”

Ketika kita mempelajari Firman Tuhan, kita memiliki kekuatan untuk membangkitkan imajinasi spiritual kita. Kita akan mulai memiliki pemikiran hebat yang diilhami oleh Tuhan. Menghafal

Firman Tuhan dapat membantu memurnikan pikiran dan motif kita. Biarkan Firman Tuhan membimbing Anda, membentuk Anda, dan mengajari Anda.

Mempelajari Firman Tuhan dan menginternalkannya akan memungkinkan Roh Kudus memurnikan pikiran kita. Ini akan menghasilkan kata-kata dan tindakan yang bijaksana dan memberi hidup. Anda akan belajar berbicara kebenaran dalam cinta. Daripada terus-menerus berusaha mencegah diri dari mengatakan hal yang salah, kita akan berubah dari dalam ke luar dan ketaatan akan mulai terjadi secara lebih alami. Yesus sering berbicara tentang perlunya dibersihkan di dalam sehingga kata-kata dan tindakan kita akan mencapai apa yang terbaik. "Seorang yang baik membawa hal-hal yang baik dari kebaikan yang tersimpan di dalam hatinya, dan seorang jahat membawa hal-hal jahat keluar dari kejahatan yang tersimpan di dalam hatinya. Karena mereka membicarakan apa hati yang penuh dengan "(Lukas 6:45).

Apakah kita mengutuk orang lain atau mengucapkan berkat, kata-kata kita memiliki kekuatan. Mereka tidak pernah "hanya kata-kata." Berbicara beberapa pemikiran kita membantu untuk membawa pikiran menjadi kenyataan, baik dan buruk. Ada banyak peringatan dalam kitab Amsal yang memberi tahu kita untuk berhati-hati tentang ucapan kita karena kata-kata dari mulut kita dapat membawa kesembuhan atau membahayakan diri kita sendiri dan orang lain. Yakobus berbicara tentang mulut sebagai api atau seperti kemudi kapal - banyak orang dapat dibakar atau disesatkan oleh apa yang kita katakan (Yakobus 3: 3-5). Di Efesus, para pengikut Yesus diberi tahu bahwa "berbicara kebenaran dalam kasih, kita akan bertumbuh untuk menjadi dalam segala hal, tubuh dewasa dari dia yang adalah kepala, yaitu, Kristus" (Efesus 4:15).

Tugas: Luangkan waktu untuk mendengarkan Roh Kudus dan mengakui apapun yang dibawa ke dalam pikiran. Ambil langkah menuju pertanggungjawaban yang lebih besar, curahkan hati kepada orang yang bisa di percaya tentang kelemahan-kelemahanmu, dan perbaiki relasi. Segera setelah selesai, kembali kepada pembelajaran Alkitab dan Roh akan memimpin anda akan pemahaman yang lebih besar dan berkat-berkat baru.

Pertanyaan Tinjauan : Apa yang menghalangi anda dalam mempertahankan disiplin belajar Alkitab setiap hari? Minta Tuhan untuk menolongmu di dalam area tersebut. Temukan mitra pertanggung-jawaban yang akan memeriksa anda serta menanyakan bagaimana anda hendak melakukannya secara teratur.

3.1PENCETAKAN ALKITAB DAN MENJADIKANNYA TERSEDIA BAGI SEGALA BANGSA

Sebelum penemuan mesin cetak, buku-buku Alkitab disalin dengan tangan oleh ahli-ahli Taurat yang akan memastikan bahwa setiap salinan identik dengan aslinya. Kadang-kadang ada

kesalahan dalam manuskrip lama ini tetapi mereka dapat dengan mudah dideteksi dan diperbaiki dengan melihat pada salah satu dari banyak salinan lain yang kami miliki.

Terjemahan awal Perjanjian Lama, yang disebut Septuaginta, terjadi kira-kira pada abad kedua sebelum kehidupan Yesus. Ini dilaporkan dilakukan oleh tujuh puluh juru tulis Yahudi yang menerjemahkan seluruh Perjanjian Lama dari bahasa Ibrani ke bahasa Yunani Koine, membuatnya tersedia untuk komunitas Yahudi yang sangat dipengaruhi oleh Roma (terutama di Alexandria, Mesir)

Naskah Perjanjian Baru awal sudah ditulis dalam bahasa Yunani (dan beberapa dalam bahasa Aram) karena ini telah menjadi bahasa umum di seluruh Kekaisaran Romawi pada saat Yesus dilahirkan. Seluruh Alkitab diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada abad ketiga oleh St. Jerome. Ini menjadi terjemahan resmi Gereja yang menjadi sangat resisten terhadap upaya penerjemahan lain.

Dengan penemuan mesin cetak, orang-orang Kristen dengan cepat menyadari nilainya dalam membuat Alkitab lebih siap tersedia bagi setiap orang. Teknologi ini pertama kali dikembangkan di Cina pada tahun 1048 dan kemudian dikembangkan sepenuhnya di Jerman oleh Johannes Gutenberg pada 1450; itu kemudian digunakan untuk mencetak Alkitab Guttenberg. Ketika Alkitab menjadi lebih tersedia, itu memiliki pengaruh yang kuat pada orang-orang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap reformasi protestan.

Seiring dengan membuat banyak salinan Alkitab, orang-orang Kristen mulai menerjemahkan Alkitab ke banyak bahasa yang berbeda. Wycliffe, sebuah organisasi yang meneruskan pekerjaan penerjemahan ini hari ini, percaya dalam memungkinkan setiap orang untuk membaca Firman Tuhan dalam “bahasa hati mereka sendiri.” Saat ini, Alkitab telah tersedia di lebih dari 1.300 bahasa.

Menerima Firman Tuhan dalam bahasa Anda sendiri adalah pernyataan yang kuat yang mengkomunikasikan kasih dan penerimaan Allah atas setiap ras, bahasa, dan kelompok etnis. Itu mungkin karena kebenaran Alkitab yang mendasar bahwa setiap orang dibuat menurut gambar Allah. Karena Alkitab diterjemahkan ke dalam bahasa baru, tindakan itu pada dasarnya merupakan deklarasi inkarnasi seperti yang ada dalam Filipi pasal dua. Bab ini mengatakan bahwa Firman Tuhan, Yesus, dapat memasuki setiap konteks budaya untuk mengkomunikasikan kebenaran dengan cara penebusan dan pengasih karena, setiap kelompok manusia dibuat menurut gambar Allah.

Filipi 2:5-11: *"Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, ⁶ yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, ⁷melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. ⁸ Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. ⁹ Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, ¹⁰supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, ¹¹dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa!"*.

Tugas : Lakukan penelitian tentang bagaimana Alkitab diterjemahkan ke dalam "bahasa hati" anda sendiri. Kapankah itu terjadi ? Siapa yang terlibat? Apa saja kesulitan utama yang dihadapi selama proses penerjemahan? Temukan beberapa kisah tentang bagaimana itu terjadi—anda mungkin menemukan mereka berwawasan luas dan ispniratif.

4. SENTRALITAS PADA YESUS KRISTUS:MEMANDANG YESUS UNTUK MEMAHAMI ALKITAB

Seluruh Alkitab adalah Firman Tuhan. Akan sangat membantu, bagaimanapun, untuk mengijinkan kata-kata Yesus untuk membimbing pemahaman kita tentang sisa cerita; kehidupan dan ajaran Yesus dapat membentuk penafsiran kita atas bagian-bagian yang sulit atau tidak mudah dipahami. Misalnya, setelah kebangkitan, dua murid sedang berjalan di Jalan menuju Emaus. Yesus bergabung dengan mereka dan memberi mereka pelajaran tentang bagaimana menafsirkan kematian dan kebangkitan-Nya sendiri. Dia memberi tahu mereka bahwa seluruh Perjanjian Lama telah menunjuk kepada-Nya. Kristus mengungkapkan bahwa ajaran-Nya akan membantu kita menafsirkan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru secara lebih akurat.

Luke 24:25-27: *" Lalu Ia berkata kepada mereka: "Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi!"*

²⁶ *Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya?"*

²⁷ *Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi".*

4.1 Penafsiran Alkitabiah yang Berpusat pada Yesus

Berikut beberapa langkah yang harus diambil untuk menafsirkan Kitab Suci secara benar melalui Kristus :

- Izinkan kisah keselamatan penuh dalam Alkitab dan ajaran-ajaran Yesus untuk membawa lebih banyak beban dalam pengembangan doktrin dan teologi.
- Dalam penafsiran setiap bagian Alkitab, periksa untuk melihat apakah Yesus merujuk pada bagian itu atau masalah Alkitab di tempat lain, dan izinkan ajaran-ajaran Yesus untuk meningkatkan pemahaman Anda.
- Ijinkan ajaran kitab suci yang jelas, terutama ajaran Yesus, untuk membantu Anda menafsirkan ayat-ayat yang lebih sulit dimengerti.
- Hati-hati untuk menghindari membuat pernyataan teologis yang kuat berdasarkan satu teks Alkitabiah yang tidak jelas atau sulit dimengerti.
- Membaca dan mempelajari Alkitab dalam komunitas Kristen akan membantu kita menafsirkan Kitab Suci. Dia berjanji untuk menyertai kita— “Di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama saya, saya ada bersama mereka” (Matius 18:20).
- Patuh pada Kitab Suci yang jelas dan kebenaran yang sudah Anda ketahui. Tidak perlu lagi jika Anda tidak mau menuruti apa yang sudah Anda pahami.

Salah satu cara kita dapat bertumbuh dalam kemampuan kita untuk menafsirkan Alkitab adalah untuk melihat bagaimana Yesus menafsirkan ayat-ayat dari Perjanjian Lama. Jika Anda melihat ajaran Yesus dalam keempat Injil, Anda akan menemukan bahwa banyak kata-kata-Nya adalah kutipan dari berbagai kitab Perjanjian Lama. Banyak dari ini diambil dari buku-buku Taurat, Mazmur dan Yesaya. Berikut beberapa contoh bagus :

- Ketika Yesus di uji di padang gurun (Matius 4:1-11), Dia mengutip perikop-perikop dari Ulangan 8:3, Mazmur 91:11-12, Ulangan 6:16, dan Ulangan 6:13.
- Pada khotbah pertama Yesus (Lukas 4: 14-30), Dia mengutip bagian dari Yesaya 61:1-2.
- Dalam Khotbah di Bukit (Matius 5-7), Yesus mengutip perikop-perikop dari Keluaran, Imamat, dan Ulangan

4.2 Mengkhotbahkan Yesus dari Firman Tuhan

Adalah jelas di dalam buku Kisah Para Rasul, bahwa para rasul sangat menghormati Firman Allah. Itu adalah keyakinan mereka bahwa jika mereka memberitakan “Firman Tuhan” pesan mereka akan digunakan oleh Roh Kudus dan itu akan memiliki kekuatan untuk menghukum dan mentransformasi. Keyakinan ini menunjukkan bahwa sebagaimana Firman Tuhan diberitakan, itu memperluas kekuatan dan kehadiran Kerajaan Allah. Dengan cara ini, Injil mendapat kekuatan di daerah-daerah baru di dunia. Perhatikan bagian-bagian berikut :

- (Kisah Para Rasul 8:25) Mereka "memproklamirkan firman Tuhan dan bersaksi tentang Yesus."
- (Kisah Para Rasul 13:33) Pada hari Sabat, "seluruh kota berkumpul untuk mendengar firman Tuhan."
- (Kisah Para Rasul 13: 48-49) "Ketika orang-orang bukan Yahudi mendengar ini, mereka senang dan menghormati firman Tuhan" dan "pujangga Tuhan menyebar ke seluruh wilayah."
- (Kisah Para Rasul 15:35) Di Antiokhia, mereka "mengajar dan memberitakan firman Tuhan."
- (Kisah Para Rasul 15:36) Belakangan, Paulus berkata kepada Barnabas, "Mari kita kembali dan mengunjungi orang-orang yang beriman di semua kota tempat kita memberitakan firman Tuhan dan melihat bagaimana mereka melakukannya."
- (Kisah Para Rasul 16:32) "Mereka mengucapkan firman Tuhan kepadanya dan kepada yang lain di rumahnya."
- (Kisah Para Rasul 19:20) "Dengan cara ini firman Tuhan tersebar luas dan bertumbuh dalam kuasa."

Pertanyaan Tinjauan : Ketika kita berkhotbah, adalah mungkin bagi kita untuk menarik perhatian pada diri kita sendiri daripada kepada firman Allah. Tujuan pemberitaan adalah untuk bersaksi tentang Yesus dan agar Tuhan dimuliakan. Apakah khotbah berpusat pada Yesus dan apakah itu memungkinkan kuasa firman Tuhan untuk dilepaskan?

KESIMPULAN: Membaca Alkitab Bersama di dalam Komunitas Kristen

Alkitab telah menjadi buku dengan penjualan terbaik di dunia— ada lebih banyak salinan Alkitab daripada buku-buku lain di dunia. Ini juga telah diterjemahkan ke dalam lebih banyak bahasa / dialek daripada buku lainnya. Sekarang tersedia di internet atau sebagai aplikasi di ponsel Anda. **Ini adalah kabar baik tetapi hanya jika kita membacanya dan membiarkannya membentuk hidup kita.**

Tantangan: Bacalah Alkitab— pada waktu renungan anda sendiri, bersama dengan keluarga, di kelompok kecil, di gereja, dan jika memungkinkan, dalam komunitas. Cobalah untuk berpikir kreatif tentang banyak cara anda bisa membaca dan mempelajari Alkitab, melepaskan kekuatan Firman Tuhan ditengah-tengah anda.

Kolose 3:16: *"Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan*

sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu."

PERJALANAN ROHANI: REFLEKSI DAN EVALUASI DIRI

Evaluasi Diri #4—Pembimbingan Pemuridan dengan Kebenaran Alkitabiah

Proses evaluasi diri ini dirancang untuk menolong anda merefleksikan area pertumbuhan dalam perjalanan Anda bersama Tuhan dan untuk mengungkapkan area-area di mana pertumbuhan dibutuhkan. Nilai diri Anda antara 1 dan 3 (1 buruk, 2 rata-rata, dan 3 sangat baik). Setelah selesai, silakan bagikan dengan mentor Anda atau Life Group Anda sehingga Anda dapat menerima cinta dan dukungan mereka.

No.	Bidang yang dinilai	Teks Kitab Suci	Nilai 1 - 3
1	Saya suka membaca Alkitab, dan saya membiarkannya berbicara ke dalam hidup saya dalam cara yang bermakna, mengganggu dan menghibur.	Kisah Para Rasul 17:11; Ibrani 4:12	
2	Saya memiliki sistem yang tetap yang saya gunakan untuk menghafal dan meninjau ayat-ayat Alkitab yang mengarah pada pemikiran hebat tentang kemuliaan Allah serta hasrat besar untuk Kerajaan Allah untuk diungkapkan.	Mazmur 1:3; 119:11; 139:17; Kolose 3:16	
3	Firman Tuhan adalah bagian dari percakapan kami di rumah dan sepanjang hidup.	Ulangan 6:4-9	
4	Saya yakin bahwa Alkitab adalah nafas Allah, dan saya mengijinkan firman-Nya untuk mendefinisikan pemahaman saya tentang realitas.	2 Timotius 3:14-17	
5	Ketika membuat keputusan, saya mempertimbangkan bagaimana hasilnya akan mempengaruhi Kerajaan Allah, dan saya mempelajari Alkitab dengan saksama dan berusaha menerapkan kebijaksanaan Alkitabiah untuk setiap keputusan yang saya buat.	Amsal 3:5-6	
6	Firman Tuhan membawa kekuatan dalam hidup saya.	Yosua 1:7-9	
7	Saya menafsirkan semua perkataan nubuatan, mimpi, visi dan Kitab Suci di dalam terang Yesus sebagaimana disingkapkan di dalam Firman Tuhan.	Ibrani 1:1-3	

8. Bidang- bidang apa sajakah yang perlu peningkatan dalam pembelajaran Firman Allah?

- _____

- _____

- _____

9. Apakah tujuan anda yang hendak anda tetapkan untuk belajar firman Tuhan ?

- _____

- _____

10. Tujuan apakah yang hendak anda tetapkan bagi penghafalan ayat Alkitab ?

- _____

Kami mendorong anda untuk membuat keputusan untuk mengikuti bimbingan pembacaan Alkitab tahunan yang akan menolong untuk membaca keseluruhan Perjanjian baru atau seluruh Alkitab dalam setahun.

LAMPIRAN

Lectio Divina: Ini adalah pola kuno dari pembacaan Alkitab yang telah memperkaya kehidupan banyak orang. Dapat digunakan dalam perenungan pribadi dan dalam ibadah komunitas. Ini adalah cara "mendengarkan" Firman Allah dengan rendah hati dan membiarkan Roh Kudus menyelesaikan transformasi yang dibutuhkan dalam kehidupan kita. Praktek ini termasuk mendengarkan, merefleksikan, berdoa, dan menaati. Proses ini diuraikan sebagai berikut:

Lectio— Dengar: minta Tuhan berbicara, dan kemudian membaca Alkitab dengan roh yang mendengarkan. Anda mungkin ingin membaca suatu bagian beberapa kali atau memiliki orang yang berbeda yang membacakan untuk Anda menggunakan berbagai terjemahan.

Meditatio—Renungkan : luangkan waktu untuk merenung apa yang kita dengar dari Tuhan. Bisa termasuk diskusi atau meditasi diam yang kemudian dibagikan dengan yang lain.

Oratio— Berdoa: berbicara kepada Tuhan sebagai tanggapan apa yang telah kita dengar. Doakan pikiran atau ide yang muncul dari perikop tersebut Pray the thoughts and ideas which come from the passage, ungkapkanlah kepada Tuhan.

Contemplio—Taati : . biarkan apa yang telah Anda dengar menembus hidup dan hubungan Anda dengan taat kepada apa yang telah Tuhan jelaskan kepada Anda melalui Firman-Nya

Berikut beberapa saran bacaan pemahaman Alkitab tambahan:

- Baca Read a key passage repeatedly, putting strong emphasis on each word, followed by a time of meditation to let the meaning sink into your heart and mind (eg. Mazmur 23).
 - A. **Tuhan** dalah gembalaku.
 - B. Tuhan **adalah** gembalaku.
 - C. Tuhan adalah gembalaku.
 - D. Tuhan adalah **gembalaku**.
- Baca cerita Alkitab dan coba bayangkan, atau bayangkan, di dalam pikiran Anda. Atau mintalah sekelompok orang memerankan cerita sewaktu Anda membacanya bersama (misalnya. Lukas 15, kisah tentang putra yang hilang).
 - A. Dapatkah Anda membayangkan pemandangan dan seperti apa bentuknya? Jelaskan itu? Gambarkan itu?
 - B. Bayangkan Anda adalah Bapa, anak yang hilang, atau kakak laki-laki. Perasaan, pemikiran, atau pertanyaan apa yang muncul dalam pikiran yang Anda mainkan?
Gunakan pernyataan atau pertanyaan untuk memeriksa suatu bagian agar dapat dipahami dan dipatuhi.─
 - A. Masukkan nama Anda ke dalam sebuah bagian (untuk Tuhan yang sangat dicintai) dan terapkan pada hidup Anda.
 - B. Periksa apakah bagian itu membuat janji, perintah, atau menawarkan kebenaran untuk dipatuhi.
 - C. Gunakan bagian itu untuk mengukur atau memeriksa kehidupan Anda sendiri untuk dosa, masalah sikap, bidang ketidaktaatan, atau kebutuhan untuk pertumbuhan.
 - D. Bagaimanakah perikop Alkitab dapat menolong anda lebih menjadi seperti Yesus?

Mati bagi diri sendiri dan Ketuhanan Kristus: Berserah Penuh dan Menerima Hidup yang Berkelimpahan(Lukas 9:23; Yohanes 10:10)

Ringkasan :

Mati bagi diri sendiri dan hidup dibawah Ketuhanan Kristus adalah fondasi bagi pemuridan Kristen. Dibawah topik ini, kita akan memusatkan diri pada apa yang dimaksud dengan mati bagi diri sendiri untuk dapat hidup di dalam Ketuhanan Kristus. Kita akan diskusikan harga kemuridan dan keberandaran penuh pada Yesus Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kita. Kita juga akan melihat keseluruhan kehidupan kepenatalayanan dan bagaimana kepatuhan membawa kepenuhan hidup bagi para murid Yesus.

Sasaran :

Setelah pelajaran ini, kita akan dimampukan untuk :

- Hitunglah harga mengikut Kristus dan menyerahkan hidup kepadaNya setiap hari.
- Alami kematian setiap hari untuk dapat hidup secara utuh di dalam Ketuhanan Kristus.
- Memahami keseluruhan hidup kepenatalayanan dan mentransfer kepemilikan kepada Tuhan Yesus Kristus.
- Menemukan kembali bagaimana ketaatan membawa kepenuhan hidup.

PENDAHULUAN

Pertanyaan Diskusi: Apa sajakah berbagai tipe kematian ?

Ada yang disebut kematian fisik yang mana sangat mudah bagi kita sebagai manusia memahaminya. Kemudian ada kematian rohani yang adalah keterpisahan dari Tuhan yang terjadi pada semua umat manusia dikarenakan dosa. Juga ada yang disebut dengan kematian kekal, atau kematian kedua, yang artinya neraka. Dan ada banyak situasi dimana orang menggunakan istilah seperti mati secara klinis, mati secara emosional, mati ingatan dsb. Kematian adalah sebuah jalan perhentian!

Kuasa dan misteri kematian terhadap *diri* adalah nyata di dalam cerita sebuah pasangan yang di wawancarai oleh Oprah pada suatu kali. Adalah pernikahan kedua bagi suami dan istri, dan sang istri berkata betapa baiknya pria tersebut sebagai suami dan sang istri tidak pernah menyangka bahwa pria semacam itu ternyata ada. Oprah bertanya kepada sang suami apa yang dia lakukan untuk membuat istrinya senang dan dia berkata, "Saya mati bagi diri saya sendiri." Oprah tidak memahami apa maksudnya dan kemudian menanyakan kembali sebagai dampaknya : "Anda mati? Bagaimana anda mati, and masih disini?" Sang suami mencoba menjelaskan, tetapi Oprah tidak memahaminya. Yesus berkata kepada mereka yang mengikut Dia, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku...."

(Lukase 9:23-25). Pasangan Kristen ini memahami firman Tuhan. Dan jelas bahwa Tuhan berpikir hal ini merupakan sebuah konsep yang penting karena hal tersebut diulang di dalam Matius 16:24-26 dan Markus 8:34-36.

CERITA ANAK BABI

Suatu saat saya mendengar cerita tentang seorang pria yang menginginkan untuk memiliki hewan peliharaan yang unik dan tak seorangpun punya. Sewaktu dia berjalan pada suatu hari, dia melihat banyak anak babi bermain di air kotor dengan ibu mereka. Dia memutuskan untuk menjadikan anak babi sebagai peliharaan. Dia membawa satu anak babi pulang ke rumah, memandikannya, dan memberikan makanan yang baik, kasih dan perhatian. Mereka menjadi teman baik. Suatu hari, dia pergi jalan pagi dengan peliharaan barunya, dan dia menikmatinya karena orang-orang memperhatikannya dan binatang tersebut dan menanyakan tentangnya. Sepanjang perjalanan, babi tersebut melihat babi yang lain sedang bermain di lumpur, dan melepaskan diri dari tangan pria tersebut dan melompat di kubangan lumpur dan bermain dengan yang lain. Sang pemilik menjadi marah. Dia mengambil babi itu kembali, memandikan, membersihkannya dan melatih. Tetapi setelah beberapa hari, disaat dia ingin berjalan-jalan kembali dengan binatang pemeliharanya, hal yang sama terjadi. Pada akhirnya dia menjadi bingung dan memutuskan untuk meninggalkan babinya. Dia membagikan dilemanya dengan teman-temannya yang adalah dokter hewan. Temannya mengambil babi tersebut ke kliniknya dan mengerjakan pembedahan untuk mengganti hati dari babi tersebut dengan hati domba.

Setelah proses kesembuhan lengkap, pemilik tersebut membawa babi pulang kembali ke rumah. Hari selanjutnya, dia mengajak si babi berjalan kembali, dan, segera setelah dia mendengar suara babi lainnya di kubangan lumpur, dia meronta dari sang pemilik, siap untuk terjun ke kubangan. Tapi sebelum dia melompat, dia berhenti, bergerak mundur dengan perlahan. Mencoba untuk melompat ke dalam kubangan, tetapi sekali lagi berhenti seperti ada sesuatu yang menarik ke belakang. Pemilik menjadi terkejut melihat perubahan dari hewan peliharanya. (Apakah anda melihat diri anda ditengah-tengah cerita tersebut?) Kita mengalami situasi yang sama saat hati kita berkata tidak ke dalam kubangan dan berkata iya kepada lumpur tersebut.

Hidup kita seperti anak babi tersebut. Kita tua, penuh dosa yang ingin melanjutkan mengerjakan hal-hal dosa. Tetapi roh di dalam diri kita memberitahu apa yang Roh Tuhan ingin kita kerjakan sebagai anak-anak Tuhan. Kita dapat membuat keputusan untuk taat atau tidak kepada Roh Tuhan yang bekerja di dalam diri kita. Jika kita memutuskan untuk taat kepada Roh Tuhan, kita memutuskan untuk mati bagi keinginan egois kita sendiri. Tuhan ingin kita hidup dalam kehidupan yang timbul dari kualitas tuhan kita, Tuhan Yesus Kristus. Para pendosa yang telah lahir baru, Yesus memanggil kita menghidupi hidup sebagai para murid Yesus Kristus.

1. HARGA PEMURIDAN (Lukas 9:23; 14:25-33; Yohanes 12:24-25; Kisah ParaRasul 4:2-3)

Pada saat pelayanan masyarakatnya, orang-orang datang kepada Yesus dengan banyak motif yang berbeda—kesembuhan fisik, deliverance, food. Kerumunan besar yang mengikuti Yesus kemanapun dia pergi, dan banyak dari mereka yang meninggalkan Yesus segera ketika kebutuhan mereka tidak terpenuhi. Setiap orang yang datang kepada Yesus bukanlah murid-muridNya. Tetapi selama pelayananNya, Yesus memberikan panggilan serta undangan terbuka kepada kerumumunan orang banyak, *"Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku.."* Yesus menjadikan jelas bahwa untuk menjadi murid, seseorang harus membuat keputusan yang disengaja untuk mengingkari segalanya. Tidak ada pilihan untuk kembali ke kehidupan lama seseorang. Bahkan sekarang, kita punya banyak orang percaya di gereja kita tapi sedikit para murid.

Di akhir pelayanan Yesus, sebelum Dia naik ke surga, Amanat terakhirnya kepada para muridNya adalah untuk pergi dan menjadikan murid. Jika menjadikan murid adalah Amanat Agung yang Yesus berikan, maka Dia harus menjadi teladan oleh karenannya. Tentu, Yesus telah ada di dalam proses menjadikan murid selama tiga setengah tahun dari pelayananNya dan sebagai hasilnya, Dia mengutus para murid untuk pergi dan menjadikan murid sebagaimana yang Dia kerjakan. Keseluruhan hidup dan pelayanan Yesus merupakan teladan bagi kita untuk menjadi murid Yesus ketika kita memuridkan yang lain.

1.1 Label Harga— Berapakah biayanya ?

Kita hidup di dalam dunia yang modern di mana semuanya memiliki label harga. Pelanggan melihat harga dan memutuskan apakah mereka ingin membelinya atau tidak. Yesus tidak mau mengurangi harga tinggi yang diperlukan untuk menjadi murid-Nya. Kesembuhan, mukjizat, kelepasan dari roh jahat, dan pemberian makan orang banyak semuanya merupakan mukjizat yang gratis; namun, Dia membuatnya sangat jelas bahwa menjadi seorang *murid* akan menjadi keputusan yang mahal. Dia bahkan meminta para pengikut-Nya untuk menghitung biaya sebelum mereka memulai perjalanan (Lukas 14: 25-33).

1.2 Persyaratan menjadi murid Yesus

Mari kita membaca Lukas 9:23 sebagaimana 14:25-33 dan membuat daftar persyaratan untuk menjadi murid Yesus.

A.Menyangkal diri : Jauhkanlah semua obyek dari DIRI— harga diri, ketergantungan diri, kepentingan diri sendiri, pengejaran diri, dll. —yang bertentangan dengan Allah (Markus 8:34; Roma 6: 16-23; 8: 1-13 ; Galatia 5: 19-24; Kolose 3: 1-10).

B. Memikul salib setiap hari: Bersedia untuk mati bagi Yesus (Markus 8:34; Lukas 9:23; Roma 6:11-13; 8:12-13; Kolose 1:23; 2:6-7; 3:5-10).

C. Mengikuti Kristus setiap hari: Mentaati Dia (Lukas 9:23; John 10:26-29).

Tiada seorangpun dapat menjadi murid Yesus secara tidak sengaja. Itulah sebabnya kita disarankan untuk duduk dan memperkirakan biaya total (Lukas 14:28) dan mempertimbangkan kemampuan (Lukas 14:31) bahkan sebelum kita membuat keputusan untuk memulai.

1.3 Halangan untuk menjadi murid Yesus

Mari perhatikan tiga individu yang gagal dalam ujian dasar mengikuti Yesus (Lukas 9: 57-62). Masing-masing dari kita akan menghadapi banyak kesempatan untuk kembali dari panggilan kita untuk menjadi seorang murid. Ketiga pria tanpa nama dalam kisah ini mengizinkan sesuatu yang lain untuk datang ke dalam kehidupan mereka yang mencegah mereka mengikuti Yesus (Matius 8: 21-22; I Kings 19:20; II Timotius 4:10).

Orang pertama berkata, "Saya akan mengikuti Anda ke mana pun Anda pergi." Tetapi usulan Kristus untuk mengikuti-Nya terlalu sulit bagi orang ini karena, jika seseorang mengikuti Kristus, orang itu mungkin tidak memiliki kehidupan yang nyaman dan mungkin harus mengorbankan rumah dan berlingkup di dunia ini. Cinta akan uang dan kenyamanan dunia sekarang ini dapat menjadi hambatan bagi kemuridan.

Orang kedua, meskipun ia memiliki pikiran setengah untuk mengikuti Kristus, memberi prioritas pertama pada keadaan dan kebutuhannya sendiri. Dia menjawab kepada Kristus, "Tuhan, izinkan saya terlebih dahulu pergi dan kubur ayah saya" Tetapi Alkitab berkata, "Carilah dahulu kerajaan-Nya dan kebenaran-Nya, dan semua hal ini akan diberikan kepadamu juga." Ungkapan itu, "aku dulu," mencerminkan tanggapan negatif terhadap kondisi pemuridan. Bagaimana kita bisa menjadi murid Yesus jika preferensi pertama kita adalah sesuatu selain Kristus?

Orang ketiga adalah seperti orang pertama yang dengan sukarela mengikuti Kristus, tetapi dia mirip pria kedua karena dia menggunakan kata-kata kontradiktif "Tuhan ... keluarga saya terlebih dahulu ..." Dia ingin menjadi murid Yesus, tetapi keluarga adalah yang paling hal penting dalam pembuatan keputusan pria ini. Meskipun pertanyaannya tampak masuk akal, Kristus melihat ke dalam hatinya dan melihat bahwa dia tidak rela kehilangan hubungan duniawinya demi kemuridan.

Ketiga pria ini gagal dalam ujian dasar kemuridan. Ada tiga macam hal yang menghalangi mereka untuk mengikuti Kristus. Cinta akan kenyamanan duniawi adalah penghalang orang pertama, khawatir tentang penghidupan adalah rintangan dari orang kedua, dan prioritas hubungan keluarga adalah halangan bagi pria ketiga.

Jika Yesus sendiri yang melakukan perekrutan hari ini, berapa banyak dari kita yang memenuhi syarat untuk memenuhi persyaratan-Nya dan menjadi murid-murid-Nya?

1.4 Penghargaan dalam menjadikan murid

Ada harga serta imbalan dalam pelayanan ini. Yesus memperingatkan kita dalam serangkaian perumpamaan pendek untuk menghitung biaya terlebih dahulu, menentukan apakah kita mau, dan kemudian melanjutkan pelayanan ketaatan jika kita siap (Lukas 14: 26-33). Para murid yang berkomitmen tidak mempertanyakan biaya dan imbalan yang diantisipasi (Filipi 3: 13-14).

Penaklukkan sejati sudah menyelesaikan masalah biaya pemuridan dan bersedia melakukan apa pun yang Tuhan ingin mereka lakukan; ini membuatnya lebih mudah untuk maju ke arah tujuan menyenangkan Kristus seperti Rasul Paulus.

Tetapi pemuridan bukanlah hal yang mudah. Itu akan mengorbankan segalanya — seluruh hidup kita (Lukas 9:24; I Tesalonika 2: 8). Imbalan terakhir dan terakhir dari memuridkan adalah persetujuan Kristus, "Kerja yang baik, hamba yang baik dan setia!" (Matius 25:21, 23) Tidak ada pahala yang lebih besar daripada mendengar Allah Yang Mahakuasa, Yang Berdaulat dari alam semesta, berkata kepada Anda, "Bagus!"

Doa: Mari ambil waktu untuk mengkalkulasi berapakah biaya kita untuk menjadi murid Yesus dan memiliki komitmen untuk menjadi murid Yesus yang berkomitmen yang akan pergi menjadikan murid sampai setiap mendapat kesempatan untuk memilih dan mengikut Yesus Kristus.

2. MATI BAGI DIRI (Galatia 2:20; Filipi 3:10-14; Roma 6:5-14)

Tuhan dari segala tuan dan Raja atas segala raja memanggil kita untuk menjadi murid-Nya sehingga hidup kita akan membawa pahala kekal, memuliakan Tuhan, dan melayani penggunaan dalam kehidupan manusia lainnya. Namun, ada resistensi yang kuat di dalam kita. Ketika Allah menciptakan kita menurut gambar dan rupa-Nya sendiri, Dia juga menciptakan kita dengan kehendak bebas. Kita memiliki kebebasan untuk memilih hidup atau mati, untuk menaati Tuhan atau Setan, berjalan di bawah ketaatan pada keinginan kita sendiri atau keinginan Yesus.

Pernahkah Anda berpikir tentang orang yang sudah mati secara fisik? Apa saja perbedaan antara orang mati dan orang yang hidup? Orang mati tidak merespon seperti orang yang hidup lakukan karena tubuh mereka mati dan membusuk. "Diri" lama kita seperti mayat-mayat ini; dan setelah dilahirkan kembali dengan kehendak baru, kita berada dalam pertempuran di mana Setan ingin "diri" kita menanggapi cara yang kita gunakan ketika mematuhi kehendak lama kita.

Apa itu "diri?" kamus Oxford Advance Learner's mendefinisikannya sebagai sikap mencari keuntungan atau kesenangan sendiri daripada orang lain. Kamus Ekspositori Lengkap Vine mendefinisikannya sebagai orang yang didominasi oleh kepentingan pribadi dan tidak pengertian orang lain, dengan arogan menyatakan keinginannya sendiri.

Mati pada diri sendiri berarti mengingkari sikap mencari-diri dan egoisme, menyerahkan mimpi, rencana, tujuan, dan kekayaan kita ke kehendak Tuhan. Itu menempatkan Tuhan sebagai ahero

dalam kehidupan kita dengan menjadikan diri kita nol. Kita harus menghitung diri kita mati bagi dosa dan semua keinginan daging, dan hidup untuk Yesus. "Hitunglah dirimu mati bagi dosa, tetapi hiduplah kepada Allah di dalam Kristus Yesus" (Roma 6:11).

2.1 Makna dari mati bagi diri sendiri

Dalam bentuk yang paling sederhana, mati harus dilakukan dengan mengirimkan setiap hari kepada kehendak Tuhan. Ini dimulai oleh pemberdayaan Roh Kudus dan hanya mungkin ketika kita membuat pilihan untuk mematuhi Roh Kudus dalam proses ini. Mati pada diri sendiri untuk hidup di bawah Ketuhanan Yesus Kristus adalah titik kunci untuk hidup sebagai murid sejati. Setiap keputusan yang dibuat dan setiap kata yang diucapkan harus didekati dengan kesadaran yang konstan bahwa kita harus hidup layak untuk panggilan (Efesus 4: 1-2). Mati pada diri sendiri akan membuat kita tetap rendah hati, dan menjangkau orang lain akan mendorong keinginan kita untuk hidup dalam komunitas. Ketika kita melihat kitab Kisah Para Rasul secara lengkap, kita akan menjadi begitu kagum dan heran akan kesetiaan para murid sehingga kita mungkin berpikir mustahil untuk hidup dengan cara seperti itu. Kenyataannya, untuk hidup di bawah Ketuhanan Kristus, kita harus belajar untuk mati kepada diri kita setiap hari, dan kita harus hidup dengan belas kasih yang menjangkau orang-orang di kota-kota, komunitas, wilayah, dan bangsa kita.

2.2 Mati bagi diri sendiri dalam indakan sehari-hari

Sebagai murid Yesus, kita dipanggil untuk membawa salib kita setiap hari untuk mengikuti Dia. Tuhan Yesus memberi tahu para murid-Nya di Lukas 9: 23-24, "Siapa pun yang ingin menjadi murid saya harus menyangkal diri dan memikul salib mereka setiap hari dan mengikuti saya. Karena siapa pun yang ingin menyelamatkan hidup mereka akan kehilangan nyawanya, tetapi siapa pun yang kehilangan nyawanya bagi saya akan menyelamatkannya. "Dalam generasi kita di mana ada banyak cara berpusat pada diri sendiri seperti swasembada, usaha sendiri, ketergantungan diri, dan pembelaan diri, pelajaran tentang mati kepada diri sendiri tampaknya canggung.

Tuhan tidak memanggil kita untuk hidup "hidup kita" tetapi hidup-Nya. Dan untuk dapat menjalani kehidupan-Nya, kita harus terlebih dahulu mati bagi diri kita sendiri. Dalam 2 Korintus 4: 8-12, Rasul Paulus menegaskan ayat di atas — bahwa dia mati setiap hari dan memikul salibnya sebagai murid Kristus. Dia menekankan perlunya kematian di dalam kita sehingga "kehidupan Yesus dapat dimanifestasikan dalam daging fana kita." Yesus tidak dapat menggunakan murid yang belum mati untuk dirinya sendiri.

Mari berhenti sejenak dan renungkan apa yang menjadi harga bagi kita untuk mengajar generasi ini tentang mati bagi diri sendiri.

2.3 Yesus adalah teladan terbaik dalam penyangkalan diri

Dalam Ibrani 12: 2, Dia, pemimpin dan penyempurna iman kita, menanggung salib, tidak memikirkan apa-apa tentang rasa malunya karena kepercayaan-Nya dalam sukacita di luar kematian. Dia sepenuhnya menyerahkan hidup-Nya kepada Bapa-Nya dengan berdoa, "Bukan kehendak saya, Bapa, tetapi kehendak Tuhan yang terjadi." Ayat lain yang digenapi dalam kehidupan Yesus adalah Yohanes 12: 23-25: "Kecuali sebutir gandum jatuh ke dalam bumi dan mati, itu tetap hanya biji-bijian tunggal, tetapi jika ia mati, ia menghasilkan banyak buah. "Ia mati untuk menghasilkan banyak buah bagi Kerajaan Allah. Sebagai Tuhan dan tuan atas hidup kita, Yesus tidak memanggil kita untuk melakukan apa pun yang Dia tidak dapat lakukan atau tidak mau lakukan. Itu bukan kematian fisik yang dituntut dari kita melainkan untuk mati kepada diri sendiri sehingga kehidupan Kristus dapat mengkonsumsi dan mengendalikan seluruh hidup kita. Mati untuk diri sendiri membawa kita menuju kemuliaan dan tempat kehormatan oleh Allah, jika kita ingin menjadi hamba Kristus yang benar dan layak, kita harus dengan rela tunduk pada hubungan Roh Kudus sehingga Dia dapat menuntun kita untuk memikul salib kita setiap hari, Tidak mungkin ada dua Tuhan di takhta hidup kita — Yesus harus mengambil alih semuanya. Diri harus mati dan berkurang agar Kristus dapat meningkatkan (Yohanes 3:30). Kita Yesus berkata "tidak" atas kehendak-Nya sendiri dan "ya" atas kehendak Bapa-Nya (Lukas 22:42). Dalam Ibrani 12: 2, Dia, penulis dan penyempurna iman kita, kewajiban salib, tidak mencerminkan apa-apa tentang rasa malunya karena kepercayaan-Nya dalam krim lewat kematian. Dia menyerahkan hidup-Nya kepada Bapa-Nya dengan berdoa, "Bukan kehendak saya, Bapa, tetapi kehendak Anda akan dilakukan." Kitab suci lain yang digenapi dalam kehidupan Yesus adalah Yohanes 12: 23-25: " bumi dan mati, itu tetap hanya biji-bijian tunggal, tetapi jika ia mati, ia menghasilkan banyak buah. "Ia mati untuk menghasilkan banyak buah untuk Kerajaan Allah. Sebagai Tuhan dan tuan atas hidup kita, Yesus tidak memanggil kita untuk melakukan apa pun yang Dia tidak dapat lakukan atau tidak mau lakukan. Itu bukan kematian fisik yang dituntut dari kita untuk kematian. Kita dapat mengurangi dan mengendalikan seluruh hidup kita. Mati untuk diri sendiri membawa kita menuju kemuliaan dan tempat terhormat oleh Allah, jika kita ingin menjadi hamba Kristus yang benar dan layak, kita harus dengan rela berhubungan pada hubungan Roh Kudus. Ia dapat menuntun kita untuk memikul salib kita setiap hari, tidak mungkin ada dua Tuhan di takhta hidup kita - Yesus harus mengambil alih semuanya. Diri harus mati dan menurunkan agar Kristus dapat meningkatkan (Yohanes 3:30).

2.4 Praktek Mati bagi diri sendiri

Activitas (CATATAN : letakkan sebuah ember besar di lantai sehingga air tidak tumpah di lantai: Ambil gelas keci; air berwarna (mis. Kopi hitam atau the atau air berwarna lainnya). Gelas mewakili kehidupan kita yang baru dan air yang berwarna menunjukkan kehidupan lama kita. Ambil sebotolair minum. Air ini mewakili kehidupan baru yang Tuhan inginkn kita hidupi. Perlahan tuangkan air ke dalam gelas. Kita akan melihat perubahan sedang terjadi. Sewaktu kita membiarkan Roh

Kudus dan Firman Tuhan bekerja di dalam hidup kita sebagai orang percaya baru, kita akan melihat perubahan sedang terjadi di dalam kehidupan kita. Terus tuangkan air sampai gelas penuh dengan air murni.

Sebagaimana kita bahas sebelumnya, praktek mati bagi diri sendiri adalah sebuah proses. Dibutuhkan disiplin setiap hari dari sisi kita sebagai murid Yesus. Kita terus berperang secara tetap melawan dunia, daging, dan Iblis. Setiap kali kita menghadapi pencobaan, kita punya pilihan untuk mengatasinya. Kemudian air berwarna diri kita dikalahkan, dan kita memiliki kemenangan. Melalui pertempuran terus-menerus, kita dapat mengisi hidup kita dengan kehidupan Yesus Kristus. Di akhir pelajaran ini, kita akan melihat bahwa hidup kita penuh dengan kehidupan Yesus Kristus sehingga kita dapat menjadi murid Tuhan yang matang.

Mari kita cermati ayat-ayat berikut di dalam Alkitab dan buatlah daftar hal-hal di dalam hidup kita yang perlu dikeluarkan sehingga kita dimampukan hidup dalam kelimpahan yang Yesus karuniakan kepada kita (Kolose 3:5-11; 1 Petrus 2:1-3; Galatia 5:19-21; Markus 7:20-23). Termasuk perikop-perikop Alkitab lainnya yang melintas di dalam pikiran dan memberitahu kita untuk tidak melanjutkan kehidupan lama kita. Pembelajaran yang hati-hati dari firman Tuhan akan mengajar kita akan ada ratusan jalan dimana kodrat dosa lama kita akan muncul pada saat-saat pencobaan.

Rasul Paulus memberitahu kita tentang kehidupan yang harus kita jalani sebagai murid Kristus. Dia sadar akan peperangan rohani di mana kita bertempur. Kita disalibkan bersama Yesus (Galatia 2:20) tetapi bagi kita, proses kebangkitan belum lengkap. Kita sedang berdiam di dunia di mana kematian dan kehidupan sedang berjuang tetapi tujuan akhir kita adalah kebangkitan (Filipi 3: 10-14). Dalam baptisan, kita memberikan kesaksian bahwa kita telah menguburkan diri kita yang lama sehingga kita dibangkitkan dari kematian bersama Yesus untuk berjalan dalam hidup yang baru (Roma 6: 5-14).

2.5 Mati bagi diri sendiri bukanlah sebuah pilihan tetapi mandat bagi para murid Yesus

Umat Israel adalah teladan bagi kita dalam banyak hal. Mereka keluar dari Mesir, tetapi banyak dari mereka yang tidak bisa masuk ke Tanah Perjanjian karena mereka tidak bersedia untuk mati bagi diri sendiri dan hidup menurut rencana Tuhan (1 Korintus 10:1-11.) Kita dalam perjalanan di padang gurun pada saat ini; kita keluar dari kegelapan Mesir ke dalam terang yang ajaib oleh darah Tuhan Yesus Kristus. Bagaimana kita menjalani kehidupan kita di bumi akan menentukan kediaman tetap kita di Tanah Perjanjian. Panggilan utama kita adalah pengudusan sempurna (1 Tesalonika 5:23).

Doa: Mari berhenti sejenak selama beberapa menit agar Roh Kudus meneliti hati kita. Berdoa dengan orang yang lain untuk mengaku apa yang Roh Kudus telah tunjukkan kepada kita, dan berdoa satu dengan yang lain.

3. PENATALAYANAN SELURUH HIDUP DAN MATI BAGI DIRI SENDIRI

(1 Petrus 4:10-11; Maleakhi 3:6-12; 2 Korintus 9:6-15)

3.1 Penatalayanan Seluruh Hidup

Aktivitas: Ambilah kertas dan tulislah semua hal yang anda miliki (mis. Makanan, waktu, kesehatan, kebijaksanaan, talenta, sahabat, posisi, anak-anak, orang tua, saudara kandung, pasangan, rumah).

A. Tuhan adalah pemilik segalanya

Salah satu kebenaran terpenting yang kita pelajari setelah menjadi murid Yesus adalah bahwa Tuhan Allah Mahakuasa adalah pemilik sebenarnya dari segala sesuatu. Alkitab mengatakan bahwa Dia menciptakan segala yang kita bisa dan tidak bisa lihat (Kejadian 1). Segala sesuatu adalah milik-Nya; Dia membuat segalanya untuk kemuliaan-Nya. Dan Tuhan memberikannya kepada manusia untuk merawatnya, menggunakannya, dan membantu mereka yang membutuhkan dengan membagikannya.

Sebelum keselamatan kami, kami hidup dan bertindak seolah-olah kami adalah pemilik segala yang kami miliki. Karena mata kita dibutakan oleh Setan, kita tidak memiliki perspektif atau visi kekal. Ambisi kami adalah untuk menjadi kaya di bumi; Tuhan kita adalah uang. Ketika kami datang kepada Yesus dan memutuskan untuk menjadi murid-murid-Nya, kami memahami bahwa kami tidak dapat melayani dua tuan, kami tidak dapat melayani Tuhan dan uang (Matius 6: 19-24). Kami harus melatih mata kami yang serakah jauh dari menyimpan di bumi dan mengubahnya menjadi harta abadi. Paulus sendiri berdoa agar mata pengertian kita mungkin tercerahkan untuk melihat hal-hal yang tidak dapat dilihat oleh orang lain (Efesus 1: 15-23).

B. Siapa Penatalayan itu ?

Seorang pelayan adalah seseorang yang dipercayakan dengan uang / kekayaan / milik orang lain. Dia mengaturnya sesuai dengan instruksi tuannya. Pelayan bukanlah pemilik properti. Tanggung jawabnya adalah untuk mengurusnya dan bertanggung jawab kepada tuannya. Eliezer, pelayan Abraham, adalah salah satu contoh alkitab dari seorang pelayan (Kejadian 15:1-3; 24:1-67).

Sebagai para murid Yesus Kristus yang telah mati bagi diriNya sendiri , kita memahami bahwa hidup kita tidak lagi menjadi milik kita sendiri. Menjadi murid artinya kita menyerahkan hidup kita kepada Tuhan Yesus Kristus dan bahwa kita bukan pemilik apapun yang kita miliki.

Pada abad pertama Kekristenan fakta ini dipahami dengan jelas. Kita membaca buku Kisah Para Rasul 2:44-45, "*semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan*

mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing..”

Sebagai murid Yesus, mereka perlu untuk menyerahkan waktu, kemampuan, dan harta benda kepada Tuhan ketika Tuhan mengarahkan bahwa itu sangat pentingnya. Hal ini didasarkan pada keyakinan kita bahwa ini adalah karunia dari Tuhan untuk digunakan dalam pelayanan-Nya untuk kepentingan seluruh umat manusia, dalam pengakuan yang berterima kasih kepada Tuhan kita, Yesus Kristus. *“Setiap orang hendaknya mempergunakan karunia papun yang telah diterimanya untuk melayani sesama, secara setia mengelola kemurahan Tuhan dalam berbagai bentuk”* (1 Petrus 4:10).

Pelayan sejati adalah seseorang yang memiliki semangat untuk menguasai, tidak memiliki rasa takut, memiliki kepercayaan penuh pada tuannya, dan pekerja keras, bekerja siang dan malam untuk tuannya .

C. Kita harus menjadi setia untuk kepemilikan yang telah Dia percayakan kepada kita

Tuhan menjadikan kita pengurus ciptaan-Nya. Dia menciptakan bumi ini dan segala isinya bagi manusia; Dia membuat Adam dan Hawa dan memberikan semua yang Dia ciptakan untuk mereka rawat. Karena itu, sebagai anak-anak Adam, kita adalah orang-orang yang harus menjaga bumi ini dan segala isinya. . *“ Yang akhirnya dituntut dari pelayan-pelayan yang demikian ialah, bahwa mereka ternyata dapat dipercayai.”* (1 Korintus 4:2).

i. Memberikan Pertanggungjawaban untuk semua yang kita miliki

Sebagai pelayan, kita perlu memberikan pertanggungjawaban kepada Tuhan atas segala hal yang telah Dia berikan kepada kita. Kita tidak diizinkan melakukan apa pun yang ingin kita lakukan dengan apa yang Tuhan telah berikan kepada kita; kita bertanggung jawab atas waktu yang telah Dia berikan kepada kita untuk hidup di muka bumi. Pada hari penghakiman terakhir, kita akan memberikan pertanggungjawaban kepada Allah untuk talenta kita, keluarga, uang, rumah, tanah, kesempatan — semua yang Dia berikan kepada kita (Wahyu 20: 11-12).

Kita harus bertanya apakah Tuhan akan senang dengan penatagunaan kita atau dengan cara kita telah menghabiskan harta milik-Nya. Akankah Allah senang bahwa para pengurus-Nya terlalu sering memilih untuk memenuhi keinginan mereka sendiri daripada memenuhi misi-Nya? Penting untuk memberikan kepemilikan atas semua kepemilikan kepada Tuhan. Kemudian, mudah untuk mengelola harta milik-Nya dengan cara yang berkenan kepada-Nya, sesuai dengan prinsip-prinsip-Nya (1 Petrus 4:10).

ii. Teladan dari hamba yang hamba yang tidak jujur

Lukas 16: 1-13 adalah perumpamaan yang Yesus gunakan untuk menjelaskan tugas seorang pelayan. Di sini kita melihat bahwa strategi investasi-Nya adalah kebalikan dari apa yang kita lihat dalam masyarakat saat ini. Kebanyakan orang menggunakan uang orang lain untuk menghasilkan uang bagi diri mereka sendiri. Tuhan memberi tahu kita untuk menggunakan uang kita untuk memengaruhi kehidupan orang-orang (Lukas 16: 9). Tidak hanya itu, Yesus menjelaskan bahwa uang adalah ujian untuk melihat apakah kita dapat dipercayai dengan kekayaan sejati (Lukas 16: 10-11). Dari sudut pandang Allah, keinginan pertama dan utama kita seharusnya adalah perubahan hidup (kekayaan sejati). Jika itu benar, maka pertanyaannya menjadi, "bisakah Tuhan mempercayai kita dengan kehidupan yang akan dia ubah?" Bagaimana kita menggunakan uang kita akan menentukan bagaimana pertanyaan itu dijawab. Meskipun pelayan dalam perumpamaan itu pada mulanya tidak adil, Yesus akhirnya memuji dia karena dia menggunakan posisinya sebagai pelayan untuk berteman. Yesus meminta murid-murid-Nya untuk menggunakan kekayaan yang kita miliki untuk mendapatkan teman dan membantu orang lain. Ini adalah pembuka mata bagi kita semua - apa pun yang Tuhan berikan kepada kita akan digunakan untuk membuat penghargaan kekal. Kajian yang seksama terhadap perikop ini juga akan mengajarkan kita bahwa cara kita menggunakan kekayaan kita adalah bukti komitmen kita kepada guru sejati dalam hidup kita, entah itu Tuhan atau uang.

iii. Perumpamaan Talenta

Dalam Matius 25: 14-30, Yesus menceritakan perumpamaan tentang talenta. Dia mulai dengan kalimat bahwa Kerajaan Surga adalah seperti seorang pria yang bepergian ke negara yang jauh. Dia memanggil tiga pelayannya dan memberi mereka masing-masing lima, dua, dan satu talenta; bakat adalah jumlah yang sangat besar pada masa itu. Para pelayan harus pergi dan menciptakan bisnis dengan talenta sehingga menghasilkan keuntungan bagi tuannya.

Dalam perumpamaan ini, Yesus membedakan antara dua jenis hamba — yang satu setia dan yang lain malas. Dalam ayat 21, Yesus berkata kepada hamba yang membuat bisnis yang menguntungkan dengan talenta, "Bagus, kamu hamba yang baik, kamu hamba yang setia, kamu setia atas beberapa hal dan aku akan membuat kamu memerintah atas segalanya dan akhirnya masuk ke dalam sukacita Tuhanmu. "

Dalam ayat 26, Yesus menegur pelayan lain yang tidak menggunakan bakatnya dengan baik. "Anda hamba jahat dan malas, bakat Anda akan diambil dari Anda, Anda adalah hamba yang tidak menguntungkan. Anda harus dilemparkan ke kegelapan luar. "Para pelayan sejati adalah pedagang kekayaan tuannya untuk mendapatkan keuntungan bagi tuannya.

3.2 Kepenuhan hidup (Yohanes 10:10)

Kristus ingin kita menjalani kehidupan yang bermakna dan memuaskan. Sukacita dan kepuasan ini akan tersedia hanya jika tuan kita memberi tahu kita, “baik dilakukan, hamba yang baik dan setia” di akhir hidup kita. Pria dan wanita saleh selama berabad-abad menjadikannya titik taat taat pada Tuhan setiap kali mereka menerima perintah dari-Nya. Karena itu, hidup mereka membawa sukacita dan kepuasan ketika mereka berjalan selangkah dengan Tuhan mereka.

Yesus adalah contoh terbaik dari seseorang yang hidup dalam kepenuhan hidup. Meskipun Dia bergumul dengannya, Dia sangat puas dengan tujuan-Nya datang ke bumi karena kasih-Nya kepada Bapa. Tepat sebelum kematian-Nya, Yesus memberikan laporan akhir tentang seluruh kehidupan-Nya kepada Bapa yang mengutus Dia ke bumi dan bagaimana Dia telah menaati-Nya (Yohanes 17). Satu-satunya cara untuk menjalani hidup kita sepenuhnya adalah dengan menjalankannya demi kemuliaan Tuhan seperti yang Yesus lakukan.

Kita hidup di dalam dunia yang penuh penipuan. Matius 4 memberikan gambaran bagaimana Yesus dicobai memberi kita pandangan sekilas bagaimana Yesus dicobai untuk menjalani hidup untuk mendapatkan lebih banyak kekayaan, untuk menjadi lebih terkenal, untuk peduli tentang kebutuhan sehari-hari, materi. Kita sebagai murid-murid-Nya juga menghadapi godaan yang serupa sehingga perhatian kita akan dialihkan dari memenuhi panggilan-Nya dalam hidup kita untuk bagaimana mendapatkan kekayaan materi dan ketenaran. Kita harus mengatasi godaan tersebut dengan mengikuti teladan Yesus.

Yohanes 15 adalah gambaran yang baik yang diberikan Yesus akan bagaimana kita bisa mendapatkan kepenuhan hidup—dengan tinggal di dalam Yesus. Tanpa Dia kita tidak dapat melakukan apa pun yang akan menghasilkan buah yang akan bertahan lama. Cabang tidak akan pernah berbuah tanpa menerima kehidupan yang mengalir dari pokok anggur; demikian pula, Yesus hidup di dalam kita yang mengubah keberadaan kita menjadi bermanfaat dan berbuah.

Paulus memperingatkan kita untuk tetap melangkah dengan Roh (Galatia 5: 16-26.) Jika Yesus, tuan kita dipimpin oleh Roh Kudus setiap hari, seberapa banyak lagi kita perlu mendengar dan mematuhi Roh? Ini hanya dimungkinkan oleh pembaruan pikiran kita (Roma 12: 1-2). Ketika kita memiliki pikiran Kristus, kita tidak akan menyesuaikan diri dengan dunia ini dan keinginannya — sebaliknya, kita akan diubah. Ini akan memungkinkan kita untuk melakukan kehendak Allah yang baik, dapat diterima, dan sempurna. Jika pikiran kita tidak diperbarui dan tidak selaras dengan pikiran Kristus, tubuh kita tidak akan suci atau diterima oleh Tuhan; mereka akan berhenti menjadi korban yang hidup bagi-Nya.

4. KETUHANAN YESUS KRISTUS DAN KETAATAN

(Filipi 2:5-11; Lukas 6:46)

4.1 Ketuhanan Kristus

Firman Tuhan mengajarkan kita Yesus Kristus adalah Tuhan (Lukas 2:11). Sudut-sudutnya mengumumkan Ketuhanannya pada saat kelahirannya. Yang Mulia juga terhubung dengan keselamatan kita (Roma 10: 9 NIV). "Jika Anda menyatakan dengan mulut Anda, "Yesus adalah Tuhan, "dan percaya dalam hati Anda bahwa Allah membangkitkan Dia dari antara orang mati, Anda akan diselamatkan." Gereja mula-mula berkhotbah tentang Ketuhanan Yesus; " *Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus.*" (Kisah Para Rasul 2:36) "Sebab bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus." (2 Korintus 4:5)

Pertanyaan Diskusi: Apakah Yesus adalah Tuhan atas segala keberadaan kita? Apakah Dia Tuhan atas tubuh, jiwa serta roh kita ? Apakah Dia Tuhan atas emosi, pikiran serta kepemilikan juga hubungan kita? Apakah yang diperlukan bagi Yesus untuk menjadi Tuhan atas keseluruhan hidup kita?

Landasan iman Kristen adalah Ketuhanan Yesus Kristus dan penyerahan kita kepada-Nya. Ketuhanannya adalah kebenaran terpenting dalam kehidupan para murid Yesus. Yesus adalah Tuhan semesta alam. Karena ketaatannya akan kehendak Bapa-Nya, Allah memberikan kepadanya gelar Kekuasaan atas seluruh alam semesta.. *"Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa!."* (Filipi 2:9-11) Yesus adalah Tuhan baik dalam kehidupan maupun dalam kematian (Roma 14:9).

Ada satu hari yang akan datang ketika setiap lutut tunduk dan setiap lidah mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, tetapi bagi kita, sebagai murid Yesus, itu adalah momen dengan pengakuan setiap hari. Jika kita percaya dia adalah Tuhan atas hidup kita, itu harus diungkapkan dalam penyerahan total kita dan penyerahan penuh. Dia tidak bisa menjadi Tuhan dari sebagian dari kehidupan kita - Dia harus diberikan otoritas penuh atas seluruh hidup kita (1 Tesalonika 5:23). Jika Yesus bukan Tuhan atas segalanya, ia sama sekali bukan Tuhan. Kami tidak dapat melayani dua Tuan (Matius 6:24). Alkitab mengajarkan kita untuk bertumbuh dalam kasih karunia dan pengetahuan tentang Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus (2 Petrus 3:18).

Mati bagi diri sendiri adalah prasyarat untuk hidup di bawah Ketuhanan Yesus Kristus. Agar Yesus menjadi Tuhan atas hidup kita, kita harus menyerahkan semuanya kepadanya - penyerahan mutlak dan total. Ketika kita menyerahkan semuanya kepada Yesus, kita mengakui bahwa dia adalah Tuhan dan pemilik atas kehidupan kita dan segala yang kita miliki. Ketika kita sepenuhnya menyerahkan

hidup kita kepada Yang Mulia, menjadi lebih mudah bagi kita untuk mematuhi semua yang dia perintahkan kepada kita - termasuk kesediaan untuk pergi ke mana pun dia mengirimkan kita dengan biaya berapa pun. Jika kita memanggilnya Tuhan, tetapi tidak mematuhiNya, dia benar-benar bukan Tuhan atas Kehidupan kita (Lukas 6:46). Sebagai Tuhan atas hidup kita, dia layak menerima penghormatan, kehormatan, dan kepatuhan (Wahyu 5:12).

Namun, Ketuhanan Yesus Kristus sering dilupakan di Gereja Yesus Kristus. Kita perlu mengetahui Ketuhanannya ketika kita membuat keputusan untuk menjadi muridnya. Wahyu penuh dari Tuhan Yesus perlu bagi setiap murid. Yesus memberi tahu Petrus bahwa melalui pernyataan dari Bapa bahwa Dia tahu bahwa Yesus Kristus adalah putra Allah yang hidup; Ia adalah awal dan akhir; Dia adalah gambar dari Tuhan yang tak terlihat; Dia memegang kunci masa lalu, sekarang, dan masa depan; Kerajaan-Nya adalah kerajaan yang kekal, dan Dia dikenal sebagai Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan (Kolose 1: 15-23; Wahyu 19:16).

Kita dipanggil untuk menjadi murid Tuhan Yesus Kristus. Wahyu ini akan menuntun kita untuk menyerah sepenuhnya kepada Yang Mulia. Selama kita hidup di bumi ini sebagai murid Yesus, kita dipanggil untuk mencerminkan karakterNya, cinta, kasih sayang, otoritas, dan kekuatan dalam hidup dan pelayanan kita. Dengan cara yang sama, di masa depan, kami juga akan berbagi dalam kemuliaan penuhNya. Setiap murid harus mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan atas hidupnya sepenuhnya. Sekali lagi, jika Yesus bukan 100% Tuhan atas hidup kita, Dia tidak dapat menjadi Tuhan atas hidup kita sama sekali.

Doa: Ambilah waktu untuk meneliti hati kita dan buatlah sebuah penyerahan penuh kehidupan kita dan segala hal yang kita punya kepada Sang Tuan.

Aktivitas: Dalam doa tuliskanlah di akhir lembar ditempat dimana kita menulis semua kepemilikan kita, “Aku adalah hamba yang setia untuk semua hal tersebut, dan Yesus Kristus adalah Tuhan dan sebetulnya pemilik semuanya.”

4.2 Ketaatan (Yohanes 14:15-21; Yohanes 10:10)

Dalam Yohanes 2:5, Maria berkata kepada para pelayan di Kana Galilea, “*Lakukan apapun yang Dia minta.*” Hal ini kunci bagi Ketuhanan Yesus Kristus. Sebagai para murid, kita dipanggil untuk hidup bermakna, bertujuan dan berbuah. Kita perlu untuk taat kepada Tuhan Yesus Kristus sewaktu kita dipanggil untuk “**datang**” kepadaNya dan “**ikuti**” Dia dan kemudian “**pergi**” sebagai dutanya kepada bangsa-bangsa. Ketaatan yang tak perlu dipertanyakan kepada Tuhan kita dan tuan Yesus Kristus akan memberi kita hidup yang penuh sukacita, damai, dan bersyukur. Tujuan kedatangan Yesus adalah memberi kita hidup, hidup dalam kelimpahan. Mungkin salah satu alasan mengapa kita merasa kosong atau setengah dipenuhi adalah karena kita tidak menaati-Nya dan bekerja melawan rencana-Nya. Keluaran 19:5 says, “Jadi sekarang, **jika kamu sungguh-sungguh** mendengarkan

firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, **maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri** dari antara segala bangsa, "1 Samuel 15: 22 berkata, **"*Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik dari pada korban sembelihan..*"**

Pengajaran Yesus berisi banyak referensi tentang perlunya ketaatan (Matius 7:21). Dia mengatakan bahwa ketaatan kepada Firman-Nya adalah bukti dari kasih kita kepada-Nya (Yohanes 14:21). Dia tidak hanya mengajarkan ini, tetapi Dia memberi teladan bagi kita dengan patuh kepada Bapa-Nya (Yohanes 15:10). Tuhan Yesus Kristus datang ke dunia ini untuk membawa dosa dunia; Kesediaannya untuk pergi ke salib menunjukkan bagaimana kasih Kristus bagi Bapa-Nya terikat erat dengan kepatuhan terhadap kehendak-Nya (Ibrani 10: 9; Yohanes 5:30; Filipi 2: 8). Tanpa ketaatan, tidak mungkin ada kekuatan spiritual untuk masuk ke dalam pengetahuan Firman dan kehendak Bapa. Kepatuhan adalah ujian sejati cinta kita kepada Kristus, persekutuan dengan Tuhan dalam kehendak-Nya, dan rahasia untuk menemukan kehendak Tuhan bagi hidup kita. Tanpa ketaatan, kita tidak akan dapat melihat dan mengalami berkat-berkat yang Tuhan miliki bagi kita, dan itu akan menjadi tidak mungkin untuk hidup sebagai murid seperti Kristus (Yohanes 14:15, 21-24).

4.3 Ketaatan adalah watak para murid Kristus

Para rasul juga mengajar kebutuhan akan ketaatan (Kisah ParaRasul 5:29). Ketaatan adalah *sifat alami dari para murid Kristus* (1 Petrus 1:14-15, 22). Dalam Roma 1:5, Paulus mengungkapkan bagaimana iman dan ketaatan *tidak dipisahkan*. Karena itu, mereka yang mengaku memiliki iman harus mentaati Kristus (Roma 15:18). Paulus mengajar kita hendaknya membiasakan ketaatan mengikuti Kristus dan itu satu-satunya jalan kita sungguh-sungguh mendatangkan kemuliaan bagi Tuhan (Filipi 2:5-8). Menurut Yakobus, *iman kita mati tanpa ketaatan* (Yakobus 2:17, 24, 26). Banyak yang mendengar kebenaran, mengklaimnya, dan memberitakannya, tetapi hanya sedikit yang mengerjakannya (Yakobus 1:22, 25). Rasul Yohanes juga mengingatkan kita bahwa mereka yang tidak taat sementara menyatakan diri sebagai murid adalah para munafik dan penipu (1 Yohanes 2:4). Ketaatan adalah bukti tertentu bahwa Kristus ada di dalam murid-murid-Nya, dan itu mengizinkan para pengikut-Nya untuk tidak pernah meragukan bahwa Allah mengasihi mereka (1 Yohanes 3:18-22; 5:2-3). Semakin kita taat kepada Kristus, semakin besar sukacita kita di hadiratNya. Ketaatan harus menjadi titik awal dan akhir dari kehidupan Kristen kita. Tanpa ketaatan maka iman menjadi cacat— *iman yang sejati berarti berserah penuh pada kehendak Tuhan*. Rasul Yohanes juga mengingatkan kita bahwa mereka yang tidak taat sementara mengaku sebagai murid adalah orang yang benar-benar munafik dan pendusta (1 Yohanes 2: 4). Ketaatan adalah bukti tertentu bahwa Kristus ada di dalam murid-murid-Nya, dan itu mengizinkan para pengikut-Nya untuk tidak pernah meragukan bahwa Allah mengasihi mereka

4.4 Dua sisi mata uang: kasih dan ketaatan

Kita hidup di dalam dunia dimana orang mentaati segala sesuatu yang dewa atau dewi minta dari mereka dalam rasa takut. Ketaatan yang sejati kepada Kristus muncul dari kasih yang lengkap kepada Dia. Ketaatan bagi para murid bukanlah kewajiban karena itu menyenangkan. Kami taat karena disitulah kami menemukan kepuasan kami, bukan karena kami terikat untuk melakukannya. Kepatuhan kita kepada Kristus harus keluar dari kasih yang dalam kepada-Nya dan sukacita yang lengkap untuk menyenangkan Dia. Kasih kita kepada Kristus tidak menjadikan ketundukan kepadaNya merupakan sebuah pilihan, adalah tetap sebuah kewajiban. Kristus tetaplah Tuan kita, dan hubungan kita dengan-Nya memiliki tanggung jawab yang besar. Tetapi kita harus melayani Dia sebagai hamba yang berbakti dan pengasih (Lukas 17:7-10; Titus 1:1; 2 Petrus 1:1).

KESIMPULAN

Pemuridan adalah panggilan untuk mati bagi diri dan hidup dalam Ketuhanan Yesus Kristus setiap hari. Menjadi taat pada panggilan ini memungkinkan kita untuk berkata “tidak” kepada kehendak, keinginan, hasrat, serta pengharapan kita—dan berkata “ya” kepada kehendakNya bagi kemuliaan Tuhan. Juga memungkinkan kita untuk berserah penuh kepadaNya untuk kehidupan dan segala yang dipercayakan kepada kita, menerima peran kita sebagai penatalayan. Ketika kita memilih untuk taat kepada kehendakNya, Dia memakai kita dengan cara yang istimewa untuk menjadikan kita berkat bagi banyak orang yang membutuhkan Dia. Kita harus membiarkan hidup-Nya menggunakan serta mengendalikan hidup kita sewaktu kita berusaha meniru Dia sebagai murid-murid-Nya (Roma 8:29).

Pertanyaan Refleksi :

- Apakah saya bersedia untuk membayar harga menjadi murid Yesus Kristus ?
- Apakah saya hidup sebagai murid yang mati bagi diri sendiri setiap hari ?
- Apa saja rintangan dan cara untuk mengatasinya?
- Apakah saya beroperasi sebagai pemilik atau pengurus hidup saya dan semua harta yang Tuhan percayakan kepada saya?
Sudahkah saya benar-benar memindahkan segalanya kepada Ketuhanan Yesus Kristus?
- Apa saja beberapa rintangan yang menghentikan saya untuk taat kepada Kristus dan membuat saya tidak menikmati kepenuhan hidup?

PERJALANAN SPIRITUAL: REFLEKSI DAN EVALUASI DIRI

Evaluasi Diri #5—Para murid yang mati terhadap Diri dan berserah penuh pada Kristus

Kita harus menyerahkan semua untuk menerima hidup yang berkelimpahan. Yesus berkata kepada para murid, *“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku.”* (Lukas 9:23). Menyangkal diri tampak berlawanan dengan intuisi dasar manusia. Meski demikian, sebagaimana janji Yesus, ini adalah jalan bagi hidup yang bermakna, memiliki tujuan yang hebat serta kekal.

Proses evaluasi diri ini dirancang untuk menolong anda untuk merenungkan bidang-bidang pertumbuhan di dalam perjalanan anda dengan Tuhan dan untuk menunjukkan bidang lemah dimana pertumbuhan perlu. Ukurlah diri anda antara 1 sampai 3 (1 adalah buruk, 2 rata-rata, dan 3 adalah baik). Setelah dilengkapi, bagikan dengan mentor atau kelompok kecil anda sehingga anda dikasihi dan didukung.

No.	Bidang Evaluasi Diri	Ayat Alkitab	Nilai 1 - 3
1	.Aku mengasihi Yesus lebih dari apapun dan bertekad untuk mengikut Kristus sebarang apapun harganya.	Yoh 20:15, 22; Luk 9:23	
2	Secara utuh aku berikan hidupku kepada Yesus dan menikmati kelimpahan hidup yang Dia berikan bagi mereka yang mengikut Dia.	Yohanes 10:10	
3	Aku menghargai kekayaan akan pengenalan akan Yesus diatas segala sesuatu, termasuk atas hidup dan.	Filipi 3:8	
4	Hal-hal duniawi hanya sedikit mampu mengikatku karena aku telah mati dan sekarang hidup bagi Kristus.	Kolose 3:3	
5	Yesus telah memerdekakan aku. Masa laluku sudah usai, dan aku ingin hidup bagi Yesus setiap hari.	Galatia 2:20	
6	Ketika saya tergoda dalam keegoisan, mementingkan diri sendiri, Roh Kudus berbicara dalam hidup dan saya taat.	Galatia 5:24-25	
7	Semua dalam diri dan yang ada adalah milik Tuhan. Maka, dengan syukur aku menjadikan rumah dan segala harta duniatersedia bagi tujuan Kerajaan.	Mazmur 89:11	
8	Tujuan hidupku adalah mengikut Yesus, secara utuh dan lengkap.	Filipi s 3:12	
9	Saya siap untuk menderita untuk menjadi setia kepada Yesus.	Filipi 1:21; 3:10	
10	Saya selalu setia kepada Tuhan dan mengalami hidup berkelimpahan setiap hari.	Yohanes 14:15, 21	

11. Bidang kunci penting apa sajakah yang memberi peneguhan kepada kita para murid Yesus:

- _____
—
- _____
—

12. Bidang apa sajakah yang memerlukan pertumbuhan, dan langkah apa saja yang harus diambil untuk itu?

- _____
-
- _____

Gereja dan Kerajaan: Keterlibatan dalam Karya Penebusan Allah (Mark 1:15; Luk 8:1; Mat 13; 16:18; Kis 9:31)

Ringkasan :

Apa yang kita pahami tentang Kerajaan Allah, dan bagaimana itu berhubungan dengan gereja? Apa yang menjadi identitas kita, tempat kita dan bagian kita di dalam gereja? Dalam pelajaran ini, kita akan melihat apakah yang dimaksud Kerajaan Allah dan bagaimana relasinya dengan gereja. Kita mulai pelajaran kita dengan melihat antar peperangan 2 kerajaan – Kerajaan Allah dan Kerajaan setan – serta pemahaman Alkitabiah hubungan antara Kerajaan Allah dan Gereja. Kita juga membahas bagian dan fungsi kita dalam Tubuh Kristus.

Tujuan Sasaran:

Setelah pembelajaran ini, kita akan mampu untuk :

- Memiliki pemahaman yang jelas tentang peperangan 2 kerajaan
- Memiliki pemahaman Alkitabiah tentang Gereja dan bagaimana itu menyatakan Kerajaan Allah.
- Melihat Gereja sebagai tubuh dengan bagian-bagian dan fungsi yang berbeda-beda dan memahami keduanya dan mengerjakan bagian kita dengan memberikan tanggung jawab satu sama lain dalam satu tubuh.

PENDAHULUAN

Pekerjaan penebusan Allah diwujudkan di dalam dan melalui gereja. Tuhan merancang gereja untuk membuat hikmatNya yang berlipatganda mampu dikenal oleh pemerintah-pemerintah dalam kuasa sorgawi. Yesus berkata dalam Matius 16:18, *“Aku akan mendirikan jemaatKu dan alam maut tidak akan menguasainya.”* Yesus mengasihi Gereja dan menyerahkan DiriNya untuk menguduskan dan menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diriNya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut (Efesus 5:25-27).

Adalah hal yang sangat penting untuk mengenali bahwa ada 2 kerajaan yang saling berperang. Yang pertama ialah Kerajaan Allah, dimana Yesus adalah Raja diatas seluruh para malaikat sebagai bala tentaranya dan orang-orang percaya sebagai imamat rajani. Kerajaan lain ialah kerajaan setan, dimana Lucifer sebagai raja dengan semua setan/iblis sebagai hamba-hambanya. Kerajaan Allah adalah Kerajaan terang dimana Allah itu Raja dalam Kebenaran, dan kerajaan setan ialah kerajaan kegelapan dimana aturan setan dengan kejahatan dan dosa.

Kita semua telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23) dan telah masuk ke dalam kerajaan setan (Efesus 2:1-3), setelah kita menjadi seteru Allah (Romans 5:6-10). Yesus menjadi rupa

manusia untuk menebus kita dari dosa-dosa yang telah memisahkan kita dari Kerajaan Allah (Ibrani 9:22). Di dalam inilah, kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita – bahwa Allah telah mengutus AnakNya yang Tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup olehNya (1 Yoh 4:9). Ia telah melepaskan setiap kita “*dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan AnakNya yang kekasih; di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa.*” (Kolose 1:13-14; Wahyu 1:5-6).

Gereja didirikan oleh Tuhan Yesus yang berjanji bahwa “*alam maut tidak akan menguasainya.*” (Matius 16:18). Banyak orang mencari gereja yang sempurna. Tidak ada gereja yang sempurna di dunia ini. Bagaimanapun, Tuhan terus memanggil GerejaNya ke dalam pertobatan supaya kita akan menghadirkan KerajaanNya di dunia ini. Itulah sebab Yesus memberikan pandangan/visi tentang kondisi kejatuhan gereja kepada Rasul Yohanes (Wahyu 2:4, 9, 13-15, 20, 3:1-2, 8, 15-17). Seseorang pernah berkata, “Jika kita mencari gereja yang sempurna dan mencari tahu, dan saat kita bergabung itu tidak lagi menjadi sempurna, sebab kita pun tak sempurna.” Jadi Gereja ialah tempat dimana kita belajar dari satu dan yang lainnya dan membentuk satu dengan yang lainnya untuk menghadirkan Kerajaan Allah.

1. KERAJAAN ALLAH DAN KEWARGANEGARAAN KITA

Kerajaan Allah mengacu kepada dunia, hunian atau lingkungan dimana Allah menjadi Raja dan memerintah. Kerajaan Allah ialah Pusat Injil Yesus dan sangat penting bagi pelayananNya. Tuhan kita Yesus Kristus adalah Raja di dalam Kerajaan Allah - “Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan” (Wahyu 19:11-16; 5:9-10). Yesus memulai pelayananNya di bumi ini dengan memberitakan Kerajaan Allah sudah dekat (Markus 1:14-15). Dia memberitakan Kerajaan Allah ada di dekat kita dan di dalam kita (Luk 10:9; 17:21). Dia mengajarkan murid-muridNya untuk melakukan hal yang sama (Luk 9:2) dan, mengikuti petunjukNya, mereka juga memberitakan Kabar Baik tentang Kerajaan Allah (Mat 10:7; Luk 9:2). Pesan gereja mula-mula juga berfokus kepada Kerajaan dan Yesus sebagai Raja (Kis 8:12; 14:22; 19:8; 20:25; 28:30-31).

1.1 Apa saja yang Alkitab katakan tentang Kerajaan Allah ?

Mari kita melihat apa yang Alkitab katakan tentang Kerajaan Allah.

“*Ya TUHAN, punya-Mulah kerajaan*”(1 Tawarikh 29:11).

“*Takhtamu kepunyaan Allah, tetap untuk seterusnya dan selamanya, dan tongkat kerajaanmu adalah tongkat kebenaran.*”(Mazmur 45:6).

“*KerajaanNya adalah kerajaan yang kekal*”(Daniel 4:3).

“*Bapa kami yang di Sorga, dikuduskanlah namaMu, datanglah kerajaanMu*” (Mat 6:10)

Kerajaan Allah yang juga disebut Kerajaan Surga. Allah yang memerintah dan menjalankan seluruh tatanan alam semesta dari takhtaNya di Sorga. Dalam 13 perumpamaanNya di Kitab Matius, Yesus membandingkan Kerajaan Allah dengan 6 hal berbeda untuk menunjukkan kuasa dan nilai Kerajaan Allah. Yesus membandingkan kerajaan Allah dengan :

- Seorang yang menaburkan benih yang baik di ladangnya di tengah-tengah dunia yang dipenuhi dengan kejahatan (Mat 13:24-30).
- Perumpamaan tentang biji sesawi dengan potensi untuk bertumbuh (Mat 13:31-32).
- Perumpamaan tentang ragi yang dengan kekuatan untuk mengubah hidup (Mat 13:33).
- Perumpamaan tentang harta terpendam di ladang yang sangat berharga (Mat 13:44).
- Perumpamaan tentang seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah (Mat 13:45-46).
- Perumpamaan tentang pukat yang dilabuhkan di laut, lalu mengumpulkan berbagai-bagai jenis ikan (Mat 13:47-48).

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia mengaruniakan AnakNya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yoh 3:16). Kerajaan Allah penuh dengan KASIH. Tuhan kita Yesus Kristus memberikan kita perintah yang baru untuk mengasihi sesama seperti Dia mengasihi kita, agar secara penuh menyatakan KerajaanNya di dalam dunia ini (Yoh 13:34-35). Dia inginkan kita untuk dikenal oleh cinta kita kepada satu dengan yang lain. Tanda yang membedakan Kerajaan yang sesungguhnya-pemikiran para murid ialah kasih yang mereka punya terhadap satu dengan yang lain. Tuhan kita berkata bahwa **Our Lord also said that loving only Christians is not true agape love** (Matius 5:43-48). Di dalam perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati, Yesus menyatakan pengharapannya bagi Kerajaan-pemikiran pemerintah untuk menunjukkan kemurnian kebaikan dan cinta kasih terhadap tetangganya, orang Kristen maupun non Kristen (Lukas 10:29-37). Dalam Kerajaan Allah, cinta kasih kita sebagai orang Kristen harus melampaui saudara-saudara bahkan melampaui kelompok gereja kita.

Pertanyaan Refleksi: Apakah kita merefleksikan apa yang terlihat pada Kerajaan Allah di dalam relasi kita dengan sesama dan tetangga kita? Are we reflecting what the Kingdom of God looks like in our relationships with one another *and* with our neighbors?

1.2 Bagaimana seseorang dapat masuk kepada Kerajaan Allah?

Yesus membuat itu menjadi jelas bahwa tidak seorangpun dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah tanpa dilahirkan kembali (Yoh 3:3-5). Bagaimana bias seseorang dilahirkan kembali untuk dapat masuk kepada Kerajaan Allah? Pertanyaan ini yang ditanyakan Nikodemus kepada Yesus. Kelahiran Baru adalah jaminan untuk semua yang bertobat terhadap dosa-dosa mereka dan mereka yang percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat (Mat 3:2; Yoh 1:12). Adalah kehendak Allah bagi semua orang untuk bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus supaya Dia

akan menjamin mereka dengan hidup yang baru (2 Petrus 3:9; Mat 7:21; 2 Korintus 5:17). Untuk menerima hal ini sebagai pemberian dari Tuhan, kita perlu menjadi seperti anak-anak (Markus 10:14).

Ketika Yesus bertanya kepada murid-muridNya tentang siapakah DiriNya menurut mereka, Petrus menjawab, "Engkau adalah Kristus, Anak Allah yang hidup." Kemudian Yesus meresponinya, dengan berkata:

"Berbahagialah engkau, Simon bin Yunus, sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di Sorga. Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaatKu dan alam maut tidak akan menguasainya. kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di Sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga." (Matthew 16:16-19).

Ketika kita masuk kepada Kerajaan Allah, kita diberikan otoritas olehNya. Manfaat kewarganegaraan hanya menjadi milik mereka yang berada dibawah otoritas Yesus Raja yang berdaulat. Berbicara tentang Kristus, Wahyu 17:14 mengatakan, "Dia adalah Tuan diatas segala tuan dan Raja diatas segala raja. Mereka bersama-sama dengan Dia juga akan menang, yaitu mereka yang terpanggil, yang telah dipilih dan yang setia." Oleh karena itu, kesetiaan kita adalah kepada kewarganegaraan Sorgawi kita daripada kewarganegaraan dunia. Sebagaimana warga negara Kerajaan, adalah sesuatu yang baik kita mengenal tempat dan identitas kita di dalam Kristus (Efesus 2:5-7; Kolose 3:3-4). "Atau tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang yang tidak adil tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah? Janganlah sesat! Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, orang pemburit, pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah." (1 Korintus 6:9-10).

1.3 Mencari Kerajaan

Kerajaan Allah harus menjadi prioritas utama. Hal pertama datang lebih dulu. Sering kali kita banyak lebih memperhatikan apa yang akan kita lakukan untuk memenuhi biaya. Apa yang akan kita makan? Dimana kita akan tinggal ? Bagaimana kita akan membayar seluruh biaya sekolah, biaya listrik, biaya kesehatan? Yesus berkata dalam Matius 6:31-33, "Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata, 'Apakah yang akan kami makan? Atau apakah yang akan kami minum? Atau apakah yang akan kami pakai? Semua itu di cari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka SEMUANYA itu akan ditambahkan kepadamu."

Sebagai murid Yesus, kita memiliki dua kewarganegaraan — duniawi dan sorgawi. Kewarganegaraan sorga adalah menjadi utusan Kristus di dalam dunia ini (2 Korintus 5:20). Kita bukan berasal dari dunia ini tetapi pendatang asing dan utusan-utusan Kristus (Yoh 17:14-19). Sebelum kita dilahirkan kembali, kita adalah orang asing bagi Allah dan warga negara dunia ini. Tetapi setelah keselamatan, kita menjadi warga asing dalam dunia ini dan pengembara di bumi ini. Yesus menetapkan nilai bagi warga negara Kerajaan ketika Dia menulis dalam Perjanjian Baru dari Ulangan 6:5, yang dinyatakan menjadi perintah terbesar: “Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu, dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.”

(Matius 22:37). Oleh karena itu, tidak ada tempat bagi yang lain di dalam hidup kita selain dari pada Kerajaan Allah.

Dalam Filipi 3:17-19, Paulus membandingkan dua kelompok, dan perbedaan antara keduanya terletak bagaimana cara mereka hidup. Dia menyiratkan bahwa mereka yang merupakan warga negara Kerajaan Surga memiliki karakter dengan menetapkan hatinya tidak dengan hal-hal dunia, tetapi perkara-perkara / hal-hal diatas dimana Kristus ada, duduk disebelah kanan Allah. (Kolose 3:1). Hal yang lain terdiri “musuh dari Salib Kristus” (8). Mereka akan berakhir dengan kebinasaan sebab mereka “memikirkan perkara-perkara duniawi” (9). Oleh karena itu, kita bukan berasal dari dunia ini tetapi warga negara kerajaan Surga, yang berada di bumi.

Demikianlah, kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah, yang dibangun diatas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru. Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapi tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan. Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh. (Efesus 2:19-22)

A. Kerajaan Allah adalah tentang Kebenaran Hidup (Roma 14:17)

Kebenaran artinya ***posisi yang benar di hadapan Tuhan***. Alkitab berbicara kepada kita bahwa semua orang telah berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Segala kesalehan kita seperti kain kotor (Yesaya 64:6). Ketika kita percaya pada pengorbanan Yesus di kayu salib, mengakui segala dosa-dosa kita, dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru selamat, maka darah Yesus akan menyucikan kita dari segala dosa, dan kebenaran Allah diberikan kepada kita. (1Yoh 1:7, 9). Supaya didalam Dia kita dibenarkan oleh Allah (2 Korintus 5:21).

B. Kerajaan Allah adalah Damai (Yoh 14:26)

Yesus berkata kepada murid-muridNya, “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu, damai sejahtera Kuberikan kepadamu; dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu.

Janganlah gelisah dan gentar hatimu” (Yoh 14:27). Damai sejahtera Allah akan memelihara hati kita. Hal ini tidak berarti bahwa masalah tidak akan datang ke dalam kehidupan kita, namun artinya adalah bahwa Tuhan akan memberikan kepada hati kita kedamaian yang sempurna yang melampaui pemahaman manusia (Filipi 4:7).

C. Kerajaan Allah adalah sukacita di dalam Roh Kudus

Dalam kehadiranNya ada kepenuhan SUKACITA (Mazmur 16:11). Kita akan selalu mengalami hal ini, walaupun kita sedang mengalami lembah kekelaman, sebab Roh Kudus, Pemberi Kedamaian, telah diberikan kepada kita dan selalu, Dia tidak akan meninggalkan kita sendirian.

2. IDENTITAS KITA DI DALAM KRISTUS

Sebagai orang Kristen, identitas kita adalah di dalam Kristus. Jikalau bukan karena itu – pastilah sesuatu yaitu negara kita, keluarga kita, posisi dan pekerjaan kita. Ketika semua ini tidak ada, bagaimanapun kita bukanlah apa-apa. Tetapi jikalau kita menemukan dan meyakini identitas kita di dalam Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat, maka kita tidak akan goyah.

2.1 Identitas Baru Kita di dalam Kristus

Jikalau kita sudah menempatkan kepercayaan kita pada Allah yang telah bangkit, berbalik dari dosa kita dan menerima dalam iman kenyataan bahwa kematian dan kebangkitanNya, maka kita akan memiliki identitas baru yang luar biasa. Kita adalah anak-anak Allah terkasih yang menjadi sukacitaNya dan diberkati dengan luar biasa, orang-orang kudus dengan natur yang baru, warga negara Kerajaan Allah (Yoh 1:12; 1Yoh 3:1-2; Roma 8:16).

A. Ciptaan yang baru di dalam Kristus (2 Korintus 5:17)

Sebagai pengikut Yesus Kristus, kita memiliki identitas yang baru. Dosa kita telah diampuni, dan kita bahagia dengan pengharapan yang baru, kekuatan, dan keberanian di dalam kelahiran baru. Berbalik dari kehidupan lama kita, kita memiliki kehidupan kekal yang berlimpah yaitu bahwa Dia hidup di dalam kita. Betapa suatu hak istimewa memiliki hidup baru di dalam Kristus. Setan telah dikalahkan oleh ciptaan baru ini dengan mengambil otoritas atas setiap keadaan di dalam nama Tuhan Yesus.

B. Pelayanan Rekonsiliasi (2 Korintus 5:18)

Kita dipanggil untuk membawa damai dan pemulihan pada dunia saat ini yang dipenuhi dengan kebencian, iri hati dan perselisihan. Diberkatilah orang yang membawa damai karena mereka akan disebut anak-anak Allah. Kita dipanggil untuk pelayanan pemulihan di tempat kita bekerja, gereja, keluarga dan dimanapun.

C. Duta-duta Kristus (2 Korintus 5:20)

Pengikut Yesus Kristus adalah seorang duta bagi Kristus. Baik pria maupun wanita memiliki tugas besar yang harus diselesaikan yang telah diberikan oleh Allah. Dalam hal menyelesaikan tugas ini, latihan otoritas orang percaya diberikan oleh Allah.

D. Kebenaran Allah (2 Korintus 5:21)

Yesus Kristus menanggung semua dosa kita dan mati bagi kita supaya kita dapat dibenarkan oleh Allah. Ketika Allah melihat kea rah kita, Dia melihat kuasa darah Yesus membungkus kita. Dia memanggil kita anak-anakNya. Dia telah memindahkan semua dosa kita, melemparkannya ke laut yang dalam dan menempatkan papan yang bertuliskan, *"Tidak dapat memancing disini!"*

E. Anak-anak Allah (Yoh 1:12)

Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah. Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: "Ya Abba, ya Bapa!" Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah. (Roma 8:14-16).

F. Garam Dunia (Matius 5:13-14)

Kita menjadi begitu penting sebagai garam dan terang dalam hidup. Garam mungkin terlihat tidak begitu penting, tetapi dalam setiap makanan, garam memainkan peran yang sangat penting. Karena itu membuat makanan menjadi terasa dan enak. Kemanapun orang percaya pergi, akan ada damai dan sukacita yang nyata, pengharapan yang mengalir dengan cara yang dapat mengubah hidup dan memberi dampak ke sekitar.

G. Terang Dunia (Matius 5:13-14)

Terang menyatakan segalanya. Sebagaimana kita hidup dalam terang kebenaran, hidup kita menunjukkan hubungan yang benar dengan Tuhan dan relasi seperti Tuhan kita terhadap sesama, pekerjaan kegelapan tidak hanya akan disingkapkan tetapi juga akan dihapuskan dalam diri orang-orang di sekitar kita. Identitas kita dalam Kristus akan dipulihkan dalam dunia yang menyakitkan ini.

H. Cabang-cabang di Pohon Anggur (Yoh 15:5)

Tuhan memanggil kita menjadi milikNya, dan Dia menginginkan kita menghasilkan buah. Jikalau kita tinggal didalam Kristus dan FirmanNya di dalam kita, maka kita akan menghasilkan buah roh dalam kehidupan kita sehari-hari, buah pelayanan akan terlihat dalam kita demi menyelamatkan banyak jiwa.

I. Sahabat-sahabat Allah (Yoh 15:15)

Hidup dalam dosa membuat kita berseteru dengan Allah. Tetapi ketika kita menerima Kristus ke dalam hati kita, kita menjadi sahabat-sahabat Allah. Hubungan ini dihargai dan dipelihara; berbicara kepada Dia sehari-hari dan berjalan dalam ketaatan pada FirmanNya menguatkan relasi ini.

J. Lebih dari Pemenang (Roma 8:37)

Yesus mengalahkan setan, mengambil kemenangan dan menyerahkannya kepada kita. Segera setelah kita percaya dalam pekerjaan penebusan Yesus Kristus, kita menjadi lebih dari pemenang karena Dia. Tidak ada yang dapat dilakukan iblis untuk membahayakan kita, dia dikalahkan! dia dikalahkan! dia dikalahkan!

K. Bait Allah (1 Korintus 3:16; 6:19; 2 Korintus 6:16)

Ini adalah sebuah hak istimewa bahwa Tuhan menjadikan kita tempat tinggalNya, baitNya, kita dipanggil untuk hidup kudus. Apa yang Tuhan tuntutan dari kita adalah kemurnian hati dan tangan yang bersih.

L. Bau Harum Kristus (2 Korintus 2:15-16)

Orang-orang di sekitar kita harus merasakan keharuman kasih Kristus di dalam dan melalui hidup kita. Ketika penganiayaan, kita dipanggil untuk memberkati. Kita diberkati untuk menjadi berkat bagi dunia yang tidak mengenal dan akan binasa tanpa pengetahuan akan juruselamat mereka, Kita dipanggil untuk MENGASIHI.

2.2 Memeluk sepenuhnya Identitas Baru di dalam Kristus

Identitas baru kita di dalam Kristus ialah hidup dalam kasih, bermakna, dan tujuan. Adalah Kristus hidup didalam dan melalui kita. Rasul Paulus menyatakan bahwa kita telah di pilih untuk menyatakan kemuliaanNya (Roma 5:1-2). Jika kita sungguh-sungguh memahami kekayaan kemuliaan Allah dalam hidup ini dan selanjutnya, kita tidak akan pernah sama.

Salah satu alasan banyak orang Kristen kehilangan kelimpahan hidup yang Kristus tawarkan kepada kita adalah kita tidak sungguh-sungguh percaya Allah memiliki sesuatu yang lebih baik melampaui apa yang telah kita alami. Kita tidak ingin melepaskan keinginan dan nilai-nilai dunia. Setiap saat kebanggaan pribadi kita adalah pada penyelesaian dan penampilan daripada siapa kita dihadapan Kristus, kita dipilih untuk mengikuti system nilai dunia ini. Setiap kali kita memilih tindakan kita, prioritas berdasarkan apa yang sedang populer atau apa yang paling diterima dibandingkan apa yang penting bagi Tuhan, kita akan memiliki kualitas jangka pendek dengan kuasa Allah dan kita mensabotase rencana agungNya yang Ia miliki dalam hidup kita.

Hidup supernatural yang Yesus tawarkan bahwa kita berbalik dari kehidupan lama dan sepenuhnya memeluk yang baru. Tuhan selalu mengejar untuk menunjukkan kepada kita pemikiran cara baru,

melihat dan hidup yang datang dari kepasrahan diri kepada Allah. Identitas kita dan tempat di dalam Kristus yang diberikan kepada kita dengan sebuah tujuan yang akan diselesaikan di dalam Tubuh Kristus. Kita adalah anggota Tubuh Kristus dengan fungsi yang spesifik dimana kita butuh menemukan dan digunakan dengan baik.

Pertanyaan Refleksi: Seberapa sering saya mengalami pengalaman identitas baru di dalam Kristus? Dimana bidang terkuat saya dan dibidang mana saya perlu perbaikan.

3. PERSEKUTUAN DAN TANGGUNG JAWAB

Kerajaan Allah dimanifestasikan dan didirikan melalui gereja yang Yesus bangun (Matius 16:18). Yesus berkata, “Aku akan membangun jemaatKu dan kerajaan kegelapan tidak akan menguasainya.” Tujuan Allah bagi gerejaNya ditemukan dalam Efesus 3:10: “Supaya sekarang oleh JEMAAT diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di sorga.

3.1 Definisi Church

Adalah baik memulai sesi ini dengan definisi kami tentang Gereja. “Gereja” **sebuah komunitas murid yang bertumbuh dan berpusat pada Kristus, diberdayakan oleh Roh Kudus dan berfokus pada misi.**Bukti dari komunitas ini terlihat dari penggalian Firman Allah, kualitas dan kedalaman persekutuan, sharing yang bersukacita merayakan di dalam pujian, baptisan dan doa.

Kata persekutuan sendiri berasal dari Bahasa Yunani *koinonia* **berbagi dalam kesamaan.**Sebuah persekutuan Kristen artinya berasimilasi kedalam ke dalam diri orang percaya, menjadi “satu” dalam pujian, kasih, kepedulian, dan saling berbagi. Persekutuan bukanlah sebuah pilihan bagi para pengikut Kristus, tetapi sebagai sebuah mandat. Kita membutuhkan satu dengan yang lain sama seperti mata membutuhkan tangan dan kepala membutuhkan kaki. Semua kita membutuhkan saudara dalam iman jika kita memenuhi misi pelipatgandaan murid dan persekutuan orang percaya di area yang paling sedikit di jangkau.

Gereja Abad Pertama dikenal lewat persekutuan dengan Tuhan dan sesama (Kis 2:42-47). Mereka belajar Firman bersama, makan bersama, berdoa bersama SETIAP HARI. Mereka percaya siapa mereka di dalam Kristus dan, sebagai hasilnya, Firman menyebar dengan cepat. Ada manfaat dalam persekutuan kita dengan sesama.

Sebagai murid, kita adalah semua anggota dalam keluarga yang disebut “Tubuh Kristus” Kita membutuhkan satu sama lain untuk dapat saling mendorong dan menolong satu sama lain bertumbuh dalam relasi kita dengan Tuhan. Inilah sebab persekutuan menjadi begitu penting. Interaksi kita dengan yang lain juga dapat dan memang seharusnya mendorong kita untuk lebih bertanggung jawab dalam tindakan, kata-kata, dan gaya hidup supaya kita hidup saleh di dalam

dunia ini (Ibrani 10:24-25) Amsal 27:17 berbicara tentang besi menajamkan besi. Kita menolong satu sama lain untuk saling menajamkan sesuai dengan Firman Tuhan. Matius 18:19 berbicara tentang pentingnya mengharapkan hasil yang besar ketika kita berdoa bersama dengan orang percaya lainnya. Ada begitu banyak berkat ketika kita berada dalam persekutuan hati ke hati dengan yang lain (Mazmur 133). Tidak ada yang seperti meluangkan waktu dengan orang-orang yang mengasihi Tuhan dan percaya bahwa mereka ada didalam Kristus.

3.2 Persekutuan dengan Tuhan=Persekutuan dengan sesama

Relasi kita dengan Yesus Kristus adalah dasar yang jelas untuk pengampunan dosa-dosa kita, tetapi Alkitab jelas menunjukkan bahwa kita tidak memiliki hubungan yang baik dengan Allah jika kita tidak memiliki relasi yang baik dengan sesama (1 Yoh 1:5-7). Matius 5:23-24 menunjukkan bahwa penyembahan kita kepada Tuhan tidak diterima kecuali kita melakukan hal-hal yang benar dengan saudara-saudara kita (2:10). Ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang kuat, hubungan yang tidak dapat terpisahkan antara “persekutuan” dan “mengasihi sesama.” Beberapa orang Kristen tidak memahami manfaat dari persekutuan. Mereka ingin mencari Tuhan dan berdoa sendiri, mereka ingin melakukan segala sesuatu dalam cara mereka; mereka ingin itu bukan hanya mulut tetapi juga telinga, untuk menjadi tangan seperti kaki. Hal ini tidak demikian dengan mereka yang sungguh-sungguh mengenal Tuhan menghendaki kebaikan bagi gerejaNya untuk berfungsi karena mereka memahami bahwa mereka membutuhkan persekutuan. Di dalam persekutuan, kita mengakui bahwa kita sangat terbatas dan tidak cukup terpisah dari orang lain. Melalui persekutuan, kita dengan senang hati menerima apa yang kita butuhkan dan memberikan apa yang orang lain butuhkan.

A. Cinta Menegaskan Keselamatan

Banyak ayat dalam Alkitab menegaskan bahwa mengasihi sesama adalah penegasan dari keselamatan kita (1 Yoh 3:14). Kita sanggup melihat persekutuan kita dengan Tuhan dari refleksi persekutuan kita dengan saudara saudari di dalam Kristus (1 Yoh 4:20); relasi kita dengan sesama adalah barometer yang mengukur temperatur kerohanian kita. Tingkat kasih kita terhadap sesama adalah alat ukur yang menunjukkan kasih kita kepada Allah (1 Yoh 4:12). Ketika kita tetap dapat mencintai dan sabar – walaupun orang lain berkata negatif tentang kita, membuat kita down/terpuruk, atau melakukan sesuatu yang melawan kita – kasih kita disempurnakan. Kita bertumbuh sebagai murid dan menjadi seperti Kristus!

Yesus memerintahkan kita untuk mengasihi sesama dengan cara sama seperti Yesus mengasihi kita. Ia menyatakan bahwa kasih terhadap orang lain ini adalah buktibahwa pemuridan kita setia kepada dunia (Yoh 13:34-35). Seberapa besar kasih yang kita miliki terhadap sesama? Alkitab berkata kita seharusnya siap untuk menyerahkan hidup kita untuk sesama kita. “Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawaNya untuk kita; jadi kita pun wajib

menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita” (1 Yoh 3:16). Bagaimana kita sungguh-sungguh menyerahkan hidup kita jika kita tidak menghendaki bertemu dengan mereka beberapa kali dalam seminggu untuk bersekutu?

B. Kita tidak dapat melakukan ini sendiri

Sangat penting bagi setiap orang percaya aktif berbagian dalam persekutuan Kristen. Penolakan yang sengaja dari Persekutuan adalah bukti tidak berjalan dalam terang (1 Yoh 1:6). Melalui Perjanjian Baru, Yesus menunjukkan kepada kita bahwa Dia secara pribadi bagaimana kita berelasi dengan Tubuh Nya. Kasih kita, ekspresi kebaikan, dan pelayanan kepada setiap saudara dalam Kristus, kita juga telah melakukannya seperti untuk Tuhan (Matthew 25:40). Apakah benar untuk menolak persekutuan dengan sesama ketika kesempatan sudah diberikan? Jika kita enggan bersekutu satu sama lain, maka kita sesungguhnya enggan bersekutu dengan Kristus (Matius 18:20).

Persekutuan di dalam Tubuh Kristus adalah krusial bagi kelangsungan pertumbuhan kita sebagai murid. Kita membutuhkan khotbah dan pengajaran dari Firman Tuhan, dorongan yang membuat kita dekat kepada saudara seiman, kesempatan untuk terlibat dalam pelayanan untuk pertumbuhan, kesempatan untuk mempraktekkan kasih dengan orang kristen lain dengan baik.

Setiap bagian dalam Gereja adalah sama di hadapan Tuhan bertanggung jawab baik kepada Tuhan dan anggota lain dalam Tubuh. Dalam prakteknya, ini maksudnya adalah setiap bagian harus memberikan dan menerima tanggung jawab. Tuhan menciptakan gereja untuk berfungsi baik ketika anggota ada untuk yang lainnya dalam cara saling menguatkan satu sama lain dan memegang mereka dalam tanggung jawab untuk berkomitmen yang mereka buat untuk mengikut Kristus. Setiap orang percaya bertanggung jawab pada kepemimpinan gereja lokal dalam komunitas orang percaya dimana dia melayani, dan pada saat yang sama, juga bertanggung jawab kepada Tuhan. Segera setelah kita membuat komitmen percaya kepada Yesus dan apa yang telah Ia lakukan kepada kita, Tuhan mengangkat kita menjadi anak-anakNya. Ini artinya kita semua bertanggung jawab kepada Allah dan sesama.

Pertanyaan Refleksi : Apa saja beberapa manfaat bersekutu dengan orang percaya lainnya?

4. FUNGSI DALAM GEREJA (Efesus 4:11-16)

Ada beberapa macam fungsi / pelayanan di dalam gereja seperti bagian dalam tubuh yang memiliki fungsi berbeda. Semua bagian ini adalah penting untuk memenuhi **tiga kali lipat pelayanan dalam gereja**.

4.1 Pelayanan terhadap Tuhan—penyembahan (Roma 12:1; Mazmur 29:2; 96:9; Yoh 4:24)

Kita menyembah Tuhan dengan mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup, kudus dan pengorbanan yang dapat diterima oleh Tuhan. Kita menyembah Allah dalam keindahan kekudusannya. Kita menyembah Dia dalam keindahan kekudusannya. Kita menyembahnya dalam Roh dan Kebenaran.

4.2 Pelayanan terhadap sesama—persekutuan(Kis 2:44-46; 4:32-35; Yoh 13:34-35)

Gereja dipanggil untuk memiliki relasi yang kuat dengan sesama-saling mengasihi dengan ketulusan, peduli pada sesama. Kasih adalah faktor utama yang mengikat seluruh tubuh bersama-sama.

4.3 Pelayanan terhadap dunia—Melayani dunia(Mark 16:15-16; Mat 28:19-20; Kis 1:8)

Yesus mengutus murid-muridNya untuk pergi dan mengabarkan Injil Kerajaan Allah kepada setiap orang di bumi. Dia memberdayakan murid-murid melalui FirmanNya, Roh Kudus dan janjiNya yang kekal. Setiap anggota dari gereja adalah saksi kekuatan kuasa penebusan Allah dalam hidupnya. Kesaksian kita dapat berdampak bagi jiwa yang terhilang dan membawa mereka untuk menerima Kerajaan Allah.

Gereja yang sehat adalah dimana *setiap anggota berfungsi dengan baik*. Hanya tubuh dimana setiap bagian memenuhi fungsinya akan tetap sehat dan kuat. Jika setiap anggota berfungsi baik, kemudian gereja lokal akan memiliki inspirasi penyembahan, hubungan yang penuh kasih, dan hati sebagai hamba dalam melayani untuk dunia. Sebagaimana Paulus berkata dalam Efesus 4:16, ada tiga fungsi untuk gereja untuk dicapai. *“Dari padaNya lah seluruh tubuh, yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai **dengan kadar pekerjaan** tiap-tiap anggota menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih”*

A. Pertumbuhan

Pertama-tama, setiap anggota harus bertumbuh. Setiap kita secara pribadi dan secara langsung terkoneksi dengan kepala, Yesus (Yoh 15:4-6). Kita harus bertumbuh dewasa rohani untuk menghasilkan buah. Tuhan memanggil setiap kita untuk bertumbuh dan tidak menjadi bayi rohani. (Ibrani 5:11-14).

B. Membangun

Kedua, setiap anggota harus membangun yang lain. Hal ini menjadi salah satu yang dilupakan di banyak gereja. Kita tidak sengaja mengambil, tanggung jawab pribadi untuk membangun yang lain. Biasanya kita menyerahkan tanggung jawab kepada beberapa orang profesional disebut “pelayan penuh waktu.” Tetapi secara Alkitabiah, kita semua memiliki tanggung jawab untuk saling membangun melalui dorongan dan dukungan. Orang tua bertanggung jawab untuk membangun anak-anak mereka (Efesus 6:4; Ulangan 6:4-9; 11:18-21); murid-murid yang ada bertanggung jawab untuk membangun murid-murid yang baru (Matius 28:19-20); pria dan wanita

yang lebih tua bertanggung jawab untuk membangun yang lebih muda (Titus 2:3-5; 2 Timotius 2:2).

C. Melayani

Ketiga, setiap anggota harus melayani. Setiap anggota gereja adalah para pelayan. Kita semua dipanggil oleh Tuhan yang sesuai dengan karunia kita yang diperlukan. Sebagaimana kita terus menjadi murid dalam cara Yesus dan menolong sesama untuk memahami karunia mereka, tubuh yang berfungsi dengan cara yang sehat untuk memenuhi misi Tuhan.

4.4 Tujuan Perbedaan Pelayanan/berbagai karunia dalam Tubuh Kristus

Firman Tuhan berkata “Untuk mempersiapkan umat Tuhan yang bekerja untuk melayani, supaya Tubuh Kristus dibangun sampai semua mencapai kesatuan dalam iman dan pengetahuan akan Anak Allah dan menjadi dewasa, menurut ukuran kepenuhan Kristus” (Ephesians 4:12-13).

Sebab sama seperti pada satu Tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain. (Roma 12:4-5).

Tubuh Kristus, Gereja, merupakan satu kesatuan utuh yang terdiri dari bagian berbeda-beda (1 Korintus 12:12-28). Setiap anggota adalah vital bagi pertumbuhan Tubuh dan kedewasaan. Sebagaimana banyak anggota dalam Tubuh Kristus, setiap kita harus berfungsi baik bagi pertumbuhan, membangun, dan kedewasaan Tubuh Kristus. Saya adalah satu anggota; karenanya saya tidak utuh, bahkan tidak setengahnya, tetapi hanya bagian kecil dari Tubuh Kristus. Kita harus menyadari relasi yang ada antara setiap anggota ketika kita melatih karunia kita. Setiap anggota tidak dapat diganti oleh bagian Tubuh yang lain, tetapi dapat mempengaruhi seluruh Tubuh (1 Corinthians 12:12-31).

Sebagai contoh dalam Tubuh Manusia, mata dapat melihat, telinga dapat mendengar, hidung dapat mencium. Mereka semua memiliki fungsinya, dan juga porsinya. Hal yang sama juga terjadi pada anggota Tubuh Kristus. Tidak setiap anggota dapat melihat atau mendengar atau mencium; tetapi setiap anggota memiliki spesifik fungsi. Untuk melayani Tubuh Kristus artinya untuk memasok Tubuh dengan hidup sebagai anggota yang menerima dari Kepala. Ketika mata melihat seperti anggota melihat, seluruh tubuh mampu untuk melihat; anggota Tubuh Kristus memiliki pandangan ke dalam hal-hal rohani yang menjadi mata bagi Tubuh.

Dalam dunia fisik, ketika tanganku bekerja, itu bukanlah tangan saya tetapi tubuh saya yang bekerja; ketika kakiku berjalan, itu bukanlah kakiku tetapi tubuhku yang bekerja. Anggota fisik tidak pernah dapat berbuat sesuatu demi kepentingannya sendiri—apapun itu dikerjakan untuk menjaga tubuh. Sama hal nya dengan tubuh rohani.

Life needs a channel in which to flow. God is seeking for people in whom He can deposit an abundant portion of the life of Christ so that they may supply it to others (John 10:10). Dia menginginkan kita untuk menjadi saluran hidup, Dia telah memberikan kepada kita porsi talenta, spesifik talenta kita, yang mana untuk fokus pada energi kita, beberapa termasuk administrasi, hati hamba, pemberian, keramahtamahan, dorongan, musik. Apapun salurannya, Tuhan menginginkan semua bagian tubuh untuk memenuhi satu sama lain dan saling mendampingi dalam tugas yang telah diberikan.

Gereja yang sehat adalah satu dimana setiap anggota bertumbuh, melayani dan membangun yang lain. Semua kualitas ini harus datang dari tinggalnya kehidupan Kristus dalam setiap orang percaya (Yoh 15:4-5). Ini adalah perubahan paradigma yang mendalam dari sebuah program mental kepada kaum mental. Bagaimanapun, jika kita menciptakan budaya pada setiap orang percaya mengambil tanggung jawab untuk bertanggung jawab, melayani dan membangun, gereja akan lebih mudah mengubah komunitas dimana kita tinggal.

KESIMPULAN

Dalam dunia saat ini, ribuan orang dari seluruh bangsa, kaum, bahasa dan kelompok suku mendengar Injil dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Yesus membangun gerejaNya secara penuh menghadirkan Kerajaan Allah di bumi. Ada panggilan untuk kekudusan, kesatuan, kedamaian dalam Tubuh Kristus. Sebagaimana kita memahami fungsi tubuh dalam Tubuh, Tuhan akan memakai saudara dalam cara yang penuh kuasa bagi kemuliaanNya.

Jika setiap pribadi anggota Tubuh Kristus berfungsi dengan kapasitas yang penuh, maka tubuh akan sehat. Jika salah seorang anggota tidak ada, bagaimanapun, baik anggota maupun seluruh tubuh menjadi rusak. Sampai kita memiliki komitmen yang dalam untuk Tubuh Kristus dan pelayanannya, kedewasaan kerohanian kita tidak akan terhalangi. Ada banyak cara untuk berfungsi dalam Tubuh Kristus, tetapi yang paling penting ialah melalui persekutuan. Banyak yang berpikir bahwa mereka dapat mencukupi kebutuhan kerohanian mereka, tetapi hal ini tidak sesederhana kenyataan. Menjadi “didalam Kristus” tidak mencabut tanggung jawab kita memiliki anggota lainnya dalam tubuh Kristus; sebaliknya, tidak hanya terlibat dalam Tubuh yang memungkinkan kebutuhan saling bertemu, ini juga memungkinkan kita bertemu dengan kebutuhan orang lain sebagaimana fungsi yang kita perankan dengan baik. Jika setiap anggota tubuh Kristus berkenan menaati Yoh 13:34-35, itu tidak hanya akan mengubah gereja, tetapi juga akan mengubah dunia seperti gereja mula-mula yang mengerjakan

kasih dan persekutuan. Kiranya Tuhan memakai pelayanan kita untuk melayani Tubuh Nya dan pengenalan kita akan Dia membawa pernyataan tentang KerajaanNya!

Pertanyaan Refleksi :

1. Dalam Injil Matius, Kerajaan Allah disamakan dengan banyak hal yang berbeda (Matius 13; 20:1; 22:2; 25:1, 14). Refleksi dari mereka, dan bagikan kepada yang lain apa yang anda dapatkan dari teks Alkitab ini. Bagaimana anda membandingkan kewarganegaraan surgawi anda dengan kewarganegaraan dunia (Hebrews 12:28)?
2. Apa persamaan dan perbedaan antara Kerajaan yang ada di dalam kita dengan Kerajaan yang akan datang (Luke 17:21; 22:18)?
3. Mengapa beberapa orang percaya tidak memberikan perhatian pada persekutuan Tubuh Kristus? Apa saja beberapa tantangan dalam persekutuan?
4. Dalam Tubuh Kristus, bagaimana kita dapat mendorong setiap bagian untuk menyelesaikan misi gereja secara bersama-sama sebagai Tubuh?
5. Adakah dari bagian lain dalam Tubuh yang menderita karena saudara tidak memenuhi tanggung jawab? Apa saudara menderita sebab beberapa bagian lain tidak memenuhi tanggung jawab mereka? Dapatkah saudara menyelesaikan masalah ini dalam gereja yang anda layani?

PERJALANAN ROHANI : REFLEKSI DAN EVALUASI DIRI

Evaluasi Diri #6—Kerajaan Allah dan Gereja : Allah berpartisipasi dalam Aktivitas Penebusan

Proses evaluasi diri ini di rancang untuk menolong saudara merenungkan area pertumbuhan dalam perjalanan anda bersama Tuhan dan untuk menyatakan area dimana pertumbuhan diperlukan. Proses evaluasi ini akan memimpin kepada perubahan yang besar dan pertumbuhan ketika berbagi dengan seseorang yang kita muridkan dan ketika itu mengalir keluar kepada kelompok yang kita percayai sebagai pengikut Yesus. Setelah selesai, silahkan berbagi dengan mentor anda atau kelompok diskusi untuk berdoa. Beri nilai untuk setiap poin yang diikuti antara 1 dan 3 (1 adalah lemah, 2 adalah rata-rata, dan 3 adalah sangat kuat.)

No.	Area untuk Evaluasi Diri	Ayat Alkitab	Rating 1 - 3
1	Saya memahami jelas ada 2 kerajaan yang berperang dalam dunia ini.	2 Tim 4:7; Efesus 6:11-12	
2	Saya yakin saya di dalam Kerajaan Allah dimana saya diubahkan oleh pekerjaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.	Kolose 1:13-14	
3	Saya tidak meragukan identitas saya dalam Kristus, dan	Kolose 3:2-3	

	selalu menetapkan pikiran pada hal-hal surgawi dimana menjadi kewarganegaraan saya.		
4	Saya sepenuhnya mengabdikan diri untuk persekutuan murid di komunitas lokal.	Kisah 2:42-46	
5	Saya mengasihi gereja dengan cara Yesus mengasihi saya, saya selalu menemukan cara untuk mendorong saudara-saudara dalam Yesus di komunitas lokal.	Ibrani 10:24-25; Yoh 13:34	
6	Saya sepenuhnya menyadari tanggung jawab saya dalam gereja, serta menggunakan karunia untuk kemajuan Tubuh Kristus bagi kemuliaan Allah.	Efesus 4:11-13	
7	Saya berpartisipasi dalam persekutuan dimana hidup saya dilihat orang lain dalam transparansi dan komunitas yang mengasihi, mengizinkan Roh Kudus untuk membentuk karakter Yesus Kristus di dalam saya.	Ibrani 10:24; 1 Yoh 4:12	
8	Saya memberi setidaknya 10% dari penghasilan saya untuk pelebaran Kerajaan Allah.	Maleakhi 3:10; 2 Kor 9:7	

9. Tuliskan 5 sampai 5 identitas baru saudara dalam Kristus yang anda merasa paling kuat:

- _____
- _____
- _____

10. Tuliskan setidaknya 3 area dimana anda perlu pertumbuhan lebih:

- _____
- _____

11. Tuliskan beberapa hambatan yang menjaga supaya saudara jangan hidup sebagai warga negara kerajaan dan rencana saudara untuk mengatasinya :

- Hambatan #1: _____ Rencana : _____
- Hambatan #2: _____ Rencana : _____
- Hambatan #3: _____ Rencana : _____

Penginjilan dan Belas Kasihan :Memandang seperti Yesus memandang dan Merespon seperti Yesus merespon

Ringkasan:

Pelajaran ini menolong kita memahami pentingnya penginjilan dan belas kasihan. Penginjilan seharusnya menjadi gaya hidup setiap murid Yesus. Belas kasihan terhadap umat manusia adalah bagian dari panggilan kita dan memampukan kita melihat mereka yang terhilang dalam cara pandang Yesus untuk memimpin mereka kepada Dia. Penginjilan ialah mengabarkan Injil dan memelihara orang percaya baru dan memimpin mereka menuju kedewasaan.

Tujuan:

Pada akhir pelajaran ini kita akan mampu untuk:

- Menyadari pentingnya pengabaran Injil dan kesaksian.
- Memiliki kasih yang dalam pada umat dan menunjukkan belas kasih Tuhan kepada mereka setiap hari..
- Menikmati pengalaman memimpin umat dari kematian kekal kepada hidup yang kekal.
- Secara aktif terlibat dalam menjadikan segala bangsa murid untuk memenuhi Amanat Agung.

PENDAHULUAN

Pertanyaan Diskusi :Bayangkan anda sedang sibuk menjual minuman dingin di pantai dimana ada ribuan turis yang sedang menikmati liburan. Anda baru saja mendengar dari radio bahwa akan ada tsunami melanda area tersebut dalam kurun waktu 1 jam. Pemerintah meminta semua orang yang ada di pantai segera melarikan diri ke gunung terdekat. Anda tahu bahwa dalam beberapa menit gelombang besar dan tinggi dari laut akan menyapu setiap orang dan menghancurkan segala sesuatunya.*Apa yang akan anda lakukan dan bagaimana anda berbicara untuk menyampaikan pesan kepada semua orang di pantai?*

Mengabarkan Injil adalah salah satu hak istimewa yang luar biasa – untuk mengkomunikasikan berita yang mendesak bahwa ada jalan bagi keselamatan umat manusia dari kehancuran kekal yang menanti. Ini juga tanggung jawab yang sangat penting sebab jika kita mengabarkan kabar ini tepat waktu, maka itu akan memimpin mereka semua kepada kematian kekal. *Injil* adalah Kabar Baik Tuhan Yesus Kristus. Kabar ini untuk setiap orang tanpa memandang ras, kasta, sex, kepercayaan, kebangsaan dan warna kulit. Ini adalah menyampaikan kabar baik untuk seseorang yang belum pernah mendengar tentang Injil agar orang tersebut dapat menerima kasih Allah. Seseorang pernah berkata dan ini benar yaitu *penginjilan seperti seorang pengemis yang berkata kepada orang-orang dimana ia menemukan roti.*

Cerita Paul Rader

Beberapa tahun lalu, seorang penginjil bernama Paul Rader terus menerus mendesak seorang banker di New York untuk menerima Kristus, tetapi orang tersebut tidak merespon. Satu hari, Rader merasa bahwa Tuhan ingin pergi kepada bankir itu lagi dan berbicara kembali kepada orang ini. Dengan taat, dia naik kereta dan pergi dengan cepat ke kota dimana bankir itu tinggal. Dia terburu-buru ke Bank dan menemukan temannya berdiri di dekat pintu. "Rader," temannya berkata, "Aku senang melihatmu! Saya menulis sebuah surat memohon anda untuk datang tetapi kemudian saya mengubah pikiran saya dan tidak mengirimkannya." "Itu semua benar," kata penginjil tersebut, "pesanmu hadir melalui cara surgawi." Dalam keyakinan atas hukuman dosa, bankir tersebut terkesan dengan kesungguhan Rader dan usahanya untuk menjangkau dia oleh Injil; pada waktu yang sama, dia menerima Kristus. Tiba-tiba, terdengar hembusan nafas terengah-engah dan bankir tersebut jatuh ke tangan penginjil tersebut dan – MENINGGAL DUNIA! Dia telah diselamatkan di ambang keabadian²

1. MENGABARKAN INJIL DAN BERSAKSI (Yesaya 43: 10; Kis 1:8)

1.1 Kebutuhan untuk mengabarkan Injil

Tuhan menciptakan setiap umat manusia untuk memiliki relasi yang kuat dengan Dia (Yoh 3:16). Tetapi umat manusia tidak menaati Tuhan dengan melanggar perintahNya dan memutuskan untuk berbalik dari padaNya (Roma 3:23). Penghukuman akibat ketidaktaatan dan dosa ialah kematian dan neraka (Roma 6:23). Bagaimanapun, dalam kasih karuniaNya, Allah menginginkan menyelamatkan seluruh dunai. Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia mengaruniakan AnakNya yang tunggal-Yesus Kristus-dari Surga ke dunia. Yesus hidup dalam kehidupan didunia yang berdosa dan menyenangkan Bapanya melalui hidupNya. Akhirnya, Dia mati di kayu salib, menanggung dosa seluruh dunia. Yesus mengasihi kita dan Ia telah menyerahkan nyawaNya untuk kita. Pada hari yang ketiga, Tuhan membangkitkan Dia dari kematian, dan Yesus naik ke Surga. Yesus akan datang kembali untuk membawa setiap orang yang percaya kepadaNya kembali ke Surga dan Dia akan berada bersama-sama dengan mereka selamanya. Setiap orang yang tidak percaya kepada Yesus akan dilemparkan ke neraka. *Yesus Kristus adalah Injil (2 Timotius 2:8) dan tidak ada keselamatan selain di dalam Dia (Kisah 4:12).*

Sebagai orang berdosa, ketika kita datang kepada Yesus Kristus dan memohon pengampunan atas dosa-dosa kita, Dia mengampuni kita dan membasuh dosa-dosa kita oleh darahNya yang amat berharga. Dia memenuhi kita dengan RohNya, KasihNya, dan belas kasihNya supaya kita akan dapat merefleksikan Dia hari demi hari. Kita menjadi anak-anak Allah oleh karena kita dipanggil

² H.G. Bosch, *Encyclopedia of 7700 Illustrations*, 1323.

keluar dari kegelapan dosan dan setan kepada terangNya yang ajaib dalam Yesus Kristus. Sebagai umat yang mengalami kasih dan belas kasihan Allah, kita menjadi agen pembaharuan ke seluruh dunia.

A. Mengapa kita mengabarkan Injil?

Jika kita tidak mengabarkan Injil, manusia akan mati dengan dosa mereka tanpa mendengar kabar baik Yesus. *Tidak ada jalan lain untuk keselamatan selain melalui Yesus Kristus*(Kisah 4:12). Injil adalah kekuatan Allah untuk mentransformasi hidup (Roma 1:16). Kita juga tahu bahwa waktu ini singkat yang menciptakan mendesaknya pengabaran Injil. *Yesus memerintahkan kita untuk pergi dan mengabarkan Kabar Baik* (Markus 16:15). Injil adalah Kabar Baik keselamatan bagi seluruh umat manusia, dan itu bukan lagi menjadi rahasia; kita harus menggunakan seluruh metode dan media untuk mengabarkan berita itu. Tuhan tidak menginginkan seorang pun binasa tetapi menginginkan semua orang bertobat dari dosa mereka dan menerima anugerah keselamatan. Mengabarkan berarti tidak hanya melihat gairah dari pengkhotbah, keyakinan, semangat dan antusias dari apa yang dia khotbahkan, tetapi juga pesan mendesak yang dikomunikasikan. Inilah mengapa merupakan hak istimewa dan tanggung jawab untuk mengabarkan kabar sukacita dan Injil Yesus Kristus yang kekal yang dipercayakan untuk menyelamatkan orang berdosa seperti saudara dan saya yang telah mengalami kuasaNya (Roma 1:16; Kis 4:5-21).

Ketika kita mengabarkan Injil, kita mengharapkan hasil—transformasi dan pertobatan(Kis 2:37-38; 18:8); mujizat dan keajaiban (Markus 16:15-18); penganiayaan dan penjara (Kis 16:20-24); bahkan kematian (Kis 7:54-60). Terlepas dari hasil, Tuhan Yesus selalu bersama para pengabar (Kis 18:9-10; 2 Tim 4:16-17). *Setiap kita yang telah mengalami kuasa Injil dipanggil untuk memberitakannya*. Seorang bishop terkenal di India Selatan meminta setiap orang percaya setelah di baptis menaruh Alkitab dan tangan di kepala mereka dan kemudian mengulang 1 Korintus 9:16 tiga kali. Latihan ini tiba-tiba menghasilkan ribuan para pengabar Injil dari wilayah itu dan gereja bertumbuh. Dalam 1 Korintus 9:16-17, Paulus berkata, *“Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil. Kalau andaikata aku melakukannya menurut kehendakku sendiri, memang aku berhak menerima upah.”*(penekanan ditambahkan).

Dosa telah mengasingkan orang dari Allah, dan mereka harus berekonsiliasi dengan Dia. *Rekonsiliasi artinya* “membawa bersama-sama 2 pihak yang bersengketa; terutama, Kristus membawa Allah dan manusia bersama, hasilnya adalah keselamatan.”³Rekonsiliasi datang *hanya melalui Kristus* yang menanggung dosa kita pada diriNya sendiri dan membawa kita kepada

³ Millard Erickson, *Concise Dictionary of Christian Theology*, 140.

kebenaranNya. Kita adalah duta dari kabar tersebut. Seorang duta adalah perwakilan khusus dari satu pemerintah ditunjuk untuk mewakili pemerintah tersebut yang tertarik kepada yang lain. Untuk mewakili Kristus adalah kehormatan tertinggi dan investasi yang penting dalam kehidupan kita.

B. Tujuan Pengabaran Injil

Kita mengabarkan Injil dengan gairah untuk melihat *keselamatan umat manusia* (Kis 4:12; Mat 24:14; 1 Petrus 4:6). *Mereka yang percaya akan diselamatkan dan mereka tidak lagi berada dibawah penghukuman* (Markus 16:15-16). Mereka yang diselamatkan melalui pertobatan dan pengakuan dosa-dosa mereka datang bersama-sama ke persekutuan lokal untuk menyembah Tuhan. *Satu dari tujuan mengabarkan Injil adalah membentuk persekutuan baru atau menguatkan gereja-gereja yang ada* dengan menambahkan banyak murid kepada mereka. Formasi komunitas penyembah diantara suku yang belum terjangkau seharusnya menjadi tujuan kita.

C. Apa motivasi kita mengabarkan Injil?

Kasih Kristus adalah motivasi kita untuk mengabarkan Injil (2 Korintus 5:14). Dia mati bagi kita ketika kita masih berdosa – kasihNya mendorong kita. Yesus membayar dengan darahNya yang mahal, dan kita menjadi keluargaNya. Kita memandang dunia melalui hati yang penuh belas kasihan dan mata Yesus. *Jika kita mengasihi Dia, kita melakukan perintahNya-salah satu perintahNya ialah mengabarkan Injil.*

Hati dari seorang penginjil adalah sangat penting. Kita memahami 2 kerajaan yang bekerja di dunia ini. Setan telah membutakan mata orang-orang yang belum percaya dan memimpin mereka ke neraka. Neraka adalah tempat kematian kekal yang dipersiapkan setan dan mereka yang mengikutinya (Markus 9:47-49). Dibagian lain, Bapa Surgawi yang penuh kasih yang merindukan seluruh umat manusia hidup bersama dengan Dia selamanya di Surga. Kita adalah umat yang berdiri diantara surga dan neraka untuk mengabarkan '*datang dan diselamatkan.*' Itu semua dikerjakan dengan mendesak, kasih, belas kasihan dan doa.

D. Keberanian memberitakan Injil

Bagaimana kita menghadirkan Injil adalah sangat penting. Keberanian adalah salah satu aspek yang paling penting dalam mengabarkan Injil. Dalam buku Kisah Rasul 4:13, kita membaca, "Ketika sidang itu melihat keberanian Petrus dan Yohanes dan mengetahui, bahwa keduanya orang biasa yang tidak terpelajar, heranlah mereka; dan mereka mengenal keduanya sebagai pengikut Yesus" (Kisah Rasul 4:12). Pengakuan seseorang bahwa menerima pengampunan dosa di dalam Yesus akan menolong dia untuk lebih efektif dalam mengkomunikasikan Injil.

E. Menghafal Ayat

Kita perlu menghafal ayat dari Alkitab yang dapat kita gunakan ketika berbicara tentang Injil. Sebagai contoh,, Roma 3:23 mengatakan *bahwasemua orang telah berdosa*. Roma 6:23 mengatakan bahwa *upah dosa ialah maut*. Yoh 3:16 mengatakan *Begitu besar Kasih Allah akan dunia ini sehingga mengirinkan AnakNya bagi kita*. Roma 10:9-10 mengatakan bahwa kita diselamatkan oleh karena iman. Roma 8:1 mengatakan bahwa sudah tidak ada lagi penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus. Yoh 1:12 mengatakan *jika kita percaya dan menerima anugerah keselamatan, maka kita menjadi anak-anakNya*. Ada masih banyak ayat-ayat yang dapat digunakan untuk memimpin orang kepada Tuhan tergantung dari latar belakang dan pengetahuan orang tersebut (1 Petrus 3:15).

1.2 Definisi Bersaksi (Yesaya 43:10)

Katabersaksidigunakan paling banyak dalam pengadilan untuk *mengatakan kepada orang lain tentang apa yang dilihat, didengar, atau dialami*. Tidak seorang pun yang sungguh-sungguh bersaksi tanpa mendengar, melihat dan mengalami (1 Yoh 1:1-2). Sebagaimana kita telah menjadi anak-anak Allah, kita membagikan sukacita menjadi keluarga Allah. *Kita adalah orang-orang pilihan Allah untuk menyaksikan kasih Allah kepada mereka yang belum pernah mendengar*. Kita menghasilkan kesaksian melalui kata-kata dan perbuatan. Yang lain harus melihat dan mendengar tentang kasih Allah di dalam dan melalui kita. *Sebagaisaksi Yesus, kita membutuhkan pemeliharaan untuk berjalan dekat dan bersekutu dengan Yesus sebagai dasar hidup sehari-hari*. Satu karakter Kristen dalam abad pertama ialah "mereka bersama-sama dengan Yesus" (Kisah 4:13). Dengan kata lain, jika kita tidak terhubung dengan Yesus, kita tidak memiliki pesan untuk disampaikan.

Dalam berkhotbah, kita menyatakan atau mengkomunikasikan Kabar Baik Yesus, tetapi *dalam bersaksi, kita mengalami sebagai murid Yesus*. Kehidupan pribadi kita, oleh karena itu, sangat penting. Setiap murid dipanggil untuk menyatakan kebaikan seseorang yang memanggil kita keluar dari kegelapan kepada terang. Kita perlu merefleksikan karakter Allah melalui Tuhan Yesus melalui hidup kita. *Sebagai murid, kita adalah surat yang hidup, Injil dalam bentuk manusia yang berdampak pada dunia*. Kita mengabarkan dengan tindakan dan reaksi. Benar sekali seorang yang berkata sekali, "Beritakan Injil melalui segala hal....gunakan kata-kata jika dibutuhkan." *Seorang saksi Injil seharusnya memiliki keberanian untuk berkata seperti Rasul Paulus "meniru[ikut] saya seperti saya mengikut / meniru Kristus"* (1 Korintus 11:1).

Sebagai saksi, kita murid-muridNya adalah *garam dunia dan terang dunia* (Matius 5:13-16). Kita perlu merefleksikan hidup Kristus (1 Petrus 2:21; Kolose 3:12; Filipi 2:5-11). Dalam 2 Raja-raja 4:9, kita membaca kesaksian dari Wanita Sunem tentang Elisa, nabi Allah. Dia berkata, "*Saya tahu orang ini sering datang kesini adalah seorang Kudus dari Allah.*"

Contoh lain ialah pengkhotbah terkenal Sadhu Sunder Singh dari Punjab, India. Dia sering berjalan ke Tibet tanpa alas kaki dan mengabarkan Injil. Ketika dia menjangkau desa-desa, anak-anak lari kepada ibu mereka dan mengatakan bahwa Yesus datang ke desa mereka. Sekali waktu, ketika mengunjungi rumah orang kaya, pembantu rumah tersebut pergi ke pintu dan mengatakan kepadanya untuk menunggu selagi ia memanggil tuannya. Pembantu rumah tangga tersebut berkata kepada tuannya tentang orang ini, "*Seorang, yang seperti Yesus menunggu di depan pintu.*" Mendengar pesan ini, sang tuan berpesan untuk menyambut dia dengan hormat dan cepat-cepat untuk menerima dia. Contoh ini mengatakan kepada kita bahwa *kesaksian harus melalui hidup kita. Kita perlu hidup menjadi teladan bagi orang lain. Hidup kita tidak boleh berlawanan dengan apa yang kita katakan.*

A. Peran Roh Kudus dalam Kesaksian

Kuasa Roh Kudus ialah prasyarat penting lainnya untuk menyaksikan Yesus seperti Dia berkata kepada murid-murid untuk tetap tinggal di Yerusalem sampai mereka di penuh Roh Kudus (Kis 1:8). Orang Kristen abad pertama menanti sampai mereka di penuh Roh Kudus seperti yang Yesus janjikan. Pencurahan Roh Kudus adalah pencurahan untuk memberitakan Injil dan untuk bersaksi bagi Yesus.

Kita harus mengijinkan Roh Kudus bekerja dalam kita. Dia datang kepada kita dan menyatakan kepada kita tentang dosa-dosa, kebutuhan kita akan kebenaran, dan realita penghakiman (Yoh 16:5-11). Kita mengalami pekerjaanNya di dalam kita dan Dia memimpin kita kedalam seluruh kebenaran yang menghasilkan buah roh (Galatia 5:22-23). Hal ini menolong kita untuk hidup penuh dengan roh, hidup yang berkorban. Dia juga memberdayakan, menuntun, dan memimpin kita untuk menjadi saksi Tuhan. Roh Kudus datang atau membaptis kita untuk membuat kita menjadi alatNya yang berkuasa bagi pelayananNya. Dia membuktikan karuniaNya yang berbeda melalui kita untuk mendatangkan kebaikan dan kemenangan bagi umat dimana kita bersaksi (1 Korintus 12:7-11). Roh memberikan karunia yang diperlukan dan keberanian untuk melatih karunia ini. Dia melakukan mujizat-mujizat dan keajaiban ini untuk menegakkan firman Allah dan membawa kemuliaan Allah. Setan selalu membawa ketakutan dan keraguan dimanapun Injil mulai diberitakan. Untuk mendapatkan kemenangan, hanya ada satu cara yaitu menaklukkan ketakutan yang dipenuhi oleh kuasa Roh Kudus dan berjalan dalam iman.

B. Komitmen untuk menjadi saksi (Kis 1:8)

Kata 'saksi' juga memiliki makna akar menjadi 'martir,' *rela mati demi pesan yang disampaikan*. Menjadi saksi Tuhan adalah sebuah langkah yang berani dan sering kali, sesuatu yang sangat mahal. Mengetahui ini, Yesus berjanji Roh Kudus bersama kita selamanya.. *Dimulai*

dengan Stefanus dalam buku Kisah Rasul, sejarah kekristenan penuh dengan orang-orang yang mati demi pesan yang mereka sampaikan.

Doa : Tuhan, aku tahu bahwa Engkau telah menugaskan aku sebagai saksiMu ke tempat-tempat aku pergi. Penuhi aku dengan kuasa Roh Kudus supaya aku memiliki keberanian membagikan kesaksian perjalananku bersama dengan Engkau kepada orang-orang di sekitarku. Penuhi aku dengan Roh keberanian. Tolong aku untuk memimpin banyak orang dari neraka kepada surga yang mulia.

Aktivitas : (Anda memilih beberapa atau semua tugas dibawah ini)

- Buat daftar setidaknya 10 ayat dari Alkitab yang dapat digunakan untuk memimpin seseorang kepada Kristus.
- Tulislah 10 kualitas esensi Pengabar Injil / saksi. Berapa dari kualitas tersebut yang anda miliki?
- Tulislah 'contoh doa orang berdosa' (Ini dapat digunakan ketika anda memimpin orang kepada Kristus sebab orang mungkin tidak dapat berdoa untuk pertama kalinya di dalam nama Tuhan Yesus.)
- Berdoa sungguh-sungguh membuat target orang-orang yang akan anda pimpin kepada Kristus selama periode penjangkauan.

2. BELAS KASIH BAGI MEREKA YANG MEMBUTUHKAN (Matius 9:35-36; 25:31-46)

Diskusi : Bagikan situasi dimana anda menunjukkan belas kasih kepada seseorang dengan berjalan bersamanya dimana mereka sedang membutuhkannya. Anda mungkin membagikan situasi dimana orang lain menunjukkan belas kasihan kepada anda ketika tidak ada pertolongan dalam kebutuhan, atau anda dapat membagikan cerita apapun yang anda dengar tentang menunjukkan belas kasih kepada orang lain.

Kata "belas kasih" artinya memiliki sympathy, perhatian, empathy, kebaikan, dan karunia. *Ini adalah sebuah kesadaran yang mendalam yang dialami seseorang ditambah dengan keinginan untuk meringankan itu, itulah korban kesedihan kepada orang lain dengan kerinduan ingin membantu.* Perasaan emosional hadir kepada kita ketika kita beraksi atau mendengarkan pemahaman sebuah kebenaran. Kita akan memiliki belas kasihan ketika kita paham keputusan seseorang atau sebuah komunitas bersama dengan ketidakberdayaan mereka untuk menemukan solusi. Belas kasihan ada sebagaimana kita belajar bahwa orang-orang dibawah kontrol seseorang atau sesuatu yang menjaga mereka dari menjadi bebas .

Kita hidup di dalam dunia yang penuh dendam, amarah dan kebencian. Eksistensi dunia ini tergantung pada kelompok orang yang memiliki kebiasaan menunjukkan belas kasihan. Setiap orang

dapat terkena masalah tanpa diharapkan. Jikakau tepat waktu tidak dapat menjangkau orang miskin, itu akan menjadi situasi yang lebih buruk. Orang-orang yang telah menunjukkan belas kasih kepada orang lain juga membutuhkan belas kasih ketika mereka sedang mengalami situasi yang tidak tertolong.

2.1 Belas Kasih ialah jantung kekristenan

Jantung dari Pesan Alkitab ialah belas kasihan Allah untuk umat manusia. Ketika dosa masuk ke dunia melalui ketidaktaatan Adam dan Hawa, setiap orang menjadi hamba dosa. Upah dosa ialah maut. Seluruh umat manusia kehilangan relasi dengan Allah, yang mengakibatkan kematian kekal. Setan memerintah umat manusia sebagai pemberi tugas. Tetapi Tuhan melihat umat yang tidak tertolong dan menyatakan belas kasih kepada mereka. Dia mengasihi umat manusia dan berencana memberikan jalan keselamatan bagi seluruh umat manusia.

Tuhan mengutus AnakNya yang tunggal Yesus untuk menunjukkan belas kasih kepada dunia yang hilang; Yesus adalah perwujudan belas kasihan Allah bagi umat. Pernyataan Yesus pada Lukas 4:18-19, dimana beberapa orang berkata "Nazareth Manifesto," menyatakan bahwa Dia melihat kebutuhan mereka yang tidak tertolong dan Ia ingin melayani dan menyelamatkan. Mereka adalah orang-orang miskin, yang mengalami patah hati, tertawan, buta dan kehancuran.

Adalah baik juga mengingat bahwa Setan ingin menunjukkan Yesus sebuah dunia berbeda. Itu adalah dunia kemuliaan. Kesehatan, kemewahan, kekuasaan orang-orang yang tinggal disana. Mereka mencukupkan diri mereka (Matius 4:8). Adalah tergantung kita apa yang ingin kita lihat; kita perlu memilih melihat dunia seperti Yesus melihat dunia. Kemudian mereka akan memiliki hati yang penuh belas kasih sama seperti Yesus. (Markus 6:34).

A. Belas kasih Yesus mendorong kita untuk bertindak

Teladan Yesus menantang kita untuk meninggalkan hasrat pribadi dan bertindak dengan penuh belas kasih terhadap orang lain, secara khusus mereka yang dalam kebutuhan atau kesulitan. *Yesus tergerak oleh belas kasihan terhadap mereka yang membutuhkan* (Matius 9:36; 14:14; 15:32; 20:34; Markus 6:34; 8:2; Lukas 15:20). *Mereka yang berjalan bersama Tuhan seharusnya memiliki belas kasihan bagi mereka yang berada dalam kebutuhan fisik, spiritual, dan emosional* (Efesus 4:32; Kolose 3:12-13; Filipi 2:1-2; 1 Petrus 3:8). Dalam belas kasih kita, kita memenuhi hukum Kristus (Galatia 6:2). Matius 14:14 berkata, "Ketika Yesus sampai dan melihat kumpulan banyak, hatinya tergerak oleh belas kasihan kepada mereka dan memulihkan mereka yang sakit" Dia melihat orang sakit dan memiliki belas kasihan terhadap mereka. Lagi, dalam Matius 15:32, "Yesus memanggil para muridNya dan berkata 'Aku kasihan terhadap orang-orang ini, mereka sudah bersama-sama dengan Aku selama 3 hari dan tidak memiliki makanan. Aku tidak ingin

menyuruh mereka pergi atau mereka akan kelaparan di jalan." Belas kasih Allah selalu memotivasi dan membentuk respon kita pada dunia sekeliling kita.

Belas kasih selalu memimpin seseorang untuk beraksi. Hati belas kasih Yesus memimpin Dia untuk melakukan apa yang Dia lakukan; mujizat Yesus hadir dari belas kasihNya. Belas kasih bukan hanya sebuah perasaan – namun menuntut tindakan. *Ketika kita tergerak oleh belas kasihan, itu akan menuntun kita untuk beraksi yang akan membawa bantuan, pemulihan, pembebasan bagi mereka yang membutuhkan.* Belas kasih yang sesungguhnya bukanlah sebuah teori, diingat atau ditulis di kertas. Kita melihat dan merasakan sisi praktikal itu di pasar, di jalanan atau kapanpun orang membutuhkan. *Jika belas kasihan tidak menggerakkan kita untuk beraksi, itu belumlah sempurna* (Markus 1:41; Matius 20:34; 14:14; Markus 8:2; Lukas 7:13).

Pertanyaan Refleksi : Kapankah terakhir kali saya sungguh-sungguh bersedih untuk mereka yang terhilang? Apakah saya tergerak oleh belas kasihan sampai pada titik pada keterlibatan berkorban membawa orang kepada Kristus?

B. Cerita tentang Belas Kasihan

Yesus tidak hanya melayani kebutuhan orang-orang yang Dia tergerak belas kasihan. Dia juga mengajarkan para pengikutnya untuk mempraktekkan itu. Apa implikasi cerita Orang Samaria yang baik hati (Lukas 10:30-37)? *Kita diminta untuk "pergi dan lakukan" seperti orang Samaria ini.*

Cerita tentang Anak yang hilang dalam Injil Lukas menyatakan belas kasih seorang ayah. Saat kita melihat keputusan mereka yang lari dari Allah, tindakan kita seharusnya menyatakan hati Allah Bapa kepada mereka yang berada di sekitar kita.

Yesus juga mengajarkan kepada kita ada hadiah bagi mereka yang menunjukkan belas kasih kepada yang membutuhkan. Mari kita ambil waktu untuk membaca Matius 25:31-45. Bagian ini adalah salah satu yang paling kuat dari pengajaran Yesus. Studi yang cermat dari beberapa ayat ini akan selalu memotivasi kita untuk menjadi orang-orang yang penuh belas kasihan. Dan yang lebih tinggi dari itu akan membuka mata kita, dan akan menerima pewahyuan yang tinggi tentang Yesus yang berjalan di sekitar kita sebagai orang-orang yang membutuhkan. Apakah kita melihat gambaran Yesus sebagai yang lapar, haus, telanjang, sakit, orang tawanan hari-hari ini? Dimana kita akan melihat Dia seperti ini? Kita perlu untuk melihat koran, menonton TV, dan melihat keluar dengan mata kita di desa-desa dan kota-kota; hasil peperangan, kelaparan, teroris, gempa bumi, dan bencana alam lainnya, jumlah penderitaan manusia bertambah setiap harinya—kita seharusnya menunjukkan kasih yang sama dan kepedulian untuk orang-orang yang menderita ini sama seperti mereka adalah Kristus.

Ibu Teresa adalah misionaris Katolik yang terkenal berasal dr Yugoslavia. Dia tergerak oleh belas kasihan ketika melihat sejumlah anak yatim piatu di jalanan Calcutta, India. Seperti yang kita baca

di Matius 25, dia melihat Yesus melalui anak-anak ini. Dari momen tersebut, seluruh hidupnya di dedikasikan untuk melayani ribuan orang ini. *Dia berkata bahwa Matius 25 telah mengubah seluruh hidupnya.* Tidak heran dunia sangat menghormatibeliau dengan memberikan Nobel Perdamaian.

Yesus juga memberikan peringatan kuat kepada mereka yang tidak menunjukkan belas kasihan. Dia mengajarkan bahwa ada penghukuman bagi mereka yang tidak menunjukkan belas kasih kepada yang membutuhkan (Matius 25:31-46). Bagian dalam Alkitab ini berbicara kepada kita bahwa menolong yang membutuhkan bukanlah sebuah pilihan-tetapi sebuah perintah. Pelanggaran akan menjadi hukuman dengan penghukuman yang kekal. Mendengar argument orang-orang yang menerima hukuman dari Tuhan : "Kami tidak melihat engkau ketika engkau lapar, haus, orang asing, telanjang, dan sakit atau di dalam penjara" (44). Itu terlihat mereka memiliki masalah dalam 'mata'. Mereka buta; mereka tidak melihat kebutuhan Yesus. Atau mungkin mata mereka sudah tertuju kepada kemuliaan dunia ini. Jika setan mencoba untuk menunjukkan itu kepada Yesus dan mencoba untuk membujuk dia untuk memiliki semua itu, akankah dia tidak membujuk untuk mengarahkan mata kita pada harta dan kekayaan dunia?

Henry Martin, missionaris yang berkomitmen, sekali berkhotbah diantara para pengemis. Selama ia berkhotbah, pesannya ialah "Yesus mengasihi mu." Mereka mendengarkan dia dan tersentuh dengan kata-katanya, banyak pengemis menerima khotbahnya dengan air mata sukacita sebab akhirnya mereka mendengar ada seseorang yang mengasihi mereka , peduli pada mereka, memelihara mereka dan memiliki belas kasihan pada mereka. Mereka bertumbuh dalam situasi kebencian dan pelecehan, tanpa kasih dan kepedulian. Tetapi ketika mereka mendengar bahwa "Tuhan mengasihi engkau," air mata mengalir ke pipi. *Kita memiliki sebuah pesan kedamaian dan belas kasih untuk dunia yang menderita ini.* Ketika penting untuk melayani kebutuhan orang-orang secara fisik atau masyarakat, adalah kritis untuk menunjukkan belas kasihan dibawa kuk setan dimana secara spiritual mati.

Aktifitas(Anda dapat memilih beberapa atau semua mengikuti tugas-tugas):

- Nilai diri anda antara 1 dan 10 (1 sangat minimal, 10 seperti Yesus) dalam menjadi tangan dan kaki Yesus melalui tindakan belas kasihan anda. Diskusikan apa yang memegang anda kembali dari menjadi belas kasih bagi mereka yang membutuhkan.
- Daftarkan orang-orang yang membutuhkan tindakan belas kasihan anda. Apa saja cara berbeda yang anda dapat tunjukkan belas kasih kepada mereka? Apa yang menghentikan anda dari menjadi jawaban bagi doa mereka untuk pertolongan dan kasih karunia?
- Tulislah cerita yang hampir mirip dengan cerita orang Samaria yang murah hati yang menunjukkan tindakan belas kasihan. Mainkan role play atau skit di kelas dengan program yang sama.

- Khotbahkan Injil dan tunjukkan belas kasihan bagi mereka yang membutuhkan seharusnya menjadi satu paket. Temukan lima contoh dari Alkitab dan sejarah Gereja.
- Daftarkan orang-orang seperti Ibu Teresa yang mendedikasikan hidup mereka untuk melayani yang miskin dan membutuhkan. Kumpulkan dan bacalah biografi mereka. Bagaimana anda dapat mengikuti teladan mereka dalam komunitas anda?
- Bacalah ayat Alkitab berikut dan jelaskan bagaimana belas kasihan seharusnya menuntun kita untuk bertindak. (Matius 20:34; Markus 1:40-41; Lukas 7:13; 10:33; Markus 6:30-34.)

3. PENGINJILAN DAN MENJADIKAN MURID(Matius 28:19-20)

Pertanyaan Diskusi : Pikirkan bayi yang baru lahir dan membutuhkan perhatian dari orang tua untuk diasuh dan dipelihara. Apa yang terjadi jika tidak ada yang memelihara bayi ini? Sama halnya, pikirkan tentang anak-anak rohani yang kita tuntun kepada Kristus dan tanggung jawab kita untuk memastikan mereka bertumbuh dalam Tuhan dan menjadi murid Yesus Kristus yang kuat.

Kata "penginjilan" dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani "euaggelion," artinya pemberitahuan, proklamasi atau pernyataan Injil (1 Korintus 15:1-4). Tujuan utama dari Penginjilan ini adalah untuk menghasilkan murid yang akan pergi dan menjadikan murid. Seorang tuan memiliki kekhususan dalam karakter, kualitas dan kemampuan. Tuan juga memiliki tugas visi yang ingin dia selesaikan. Para murid menjadi seorang murid dan seorang hamba dari Tuan supaya hubungan dekatnya akan menolong dia menemukan kualitas kemampuan sang tuan. Seorang murid menemukan sang tuan yang akan menolong dirinya mencapai tujuan hidupnya. Seorang tuan memungkinkan seorang menjadi muridnya supaya dia dapat visinya dapat terimpati, misi, kemampuan dan tujuan hidupnya kepada orang lain. Hasilnya, setelah kematian tuannya, murid-muridnya akan melanjutkan misi dan memenuhi visi. Ini adalah Visi besar sang Tuan untuk merekrut dan melatih para murid supaya visinya akan terus berlanjut dan tergenapi bahkan setelah kematiannya. Ini penting bahwa visi yang utama seorang tuan dan para murid adalah satu kesatuan dan persetujuan satu sama lain. Menjadikan murid adalah sebuah proses, itu terjadi sebagai hasil relasi yang dekat dengan sang tuan.

3.1 Menjadikan Murid

Yesus Kristus, Tuan kita datang ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa dan kematian kekal (neraka). Dia menjadi manusia dengan tujuan dan misi yang besar. Dia sangat tahu bahwa misinya diperlukan untuk berlanjut sampai kepada kematian dan juga kebangkitanNya. Hasilnya, Dia memilih 12 murid dan memanggil mereka murid-muridNya. Tujuan utama adalah mereka ada bersama-sama dengan Dia. Selama 3.5 tahun, Yesus mengimpartasikan visinya, misi dan tujuan hidupNya pada murid-murid. Akhirnya, Dia mengutus mereka untuk pergi dan menjadikan segala bangsa murid.

Ng Salah satu dari waktu yang paling penting dalam kehidupan Kristen ialah ketika Roh Kudus bekerja dan menuntun seseorang untuk berbicara tentang Yesus kepada orang lain. Kuncinya adalah kesediaan- berjalan bersama Roh Kudus agar Dia dapat memakai anda dalam moment tersebut. Jika anda merasa gagal menggapai tujuan atau tuntunan dalam hidup, cobalah pimpin orang datang kepada Yesus, anda akan menjadi begitu penting dalam acara tersebut, itu akan menempatkan segala suatu pada fokus yang tepat. Dan memperhatikan ayat dari Alkitab:

Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga. Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya, supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya. (Efesus 1:3-6)

A. Metode-metode menjadikan murid

Ada beberapa metode penginjilan seperti penginjilan pribadi, penjangkauan pintu ke pintu, khotbah di ruang terbuka, distribusi literatur, doa berjalan, perang salib dan penginjilan masa, dan menggunakan teknologi informasi seperti internet, komputer dll.

Penginjilan pribadi masih merupakan metode yang terbaik. Yesus menggunakan itu ketika berbicara dengan perempuan Samaria, Filipus memimpin sida-sida Etiopia kepada Kristus. Terkadang kita sulit memakai itu secara pribadi bersaksi kepada orang yang melakukan perjalanan bersama dengan kita atau orang-orang dimana kita hubungi secara pribadi. GLN (Global Location Number) Singapore diadopsi metode yang disebut S-A-L-T-I-N-G yang sangat menolong kita bagaimana menginjil.

S—Say something / Katakan sesuatu (gunakan salam seperti biasa, jangan lupa senyum dan buat suasana ramah).

A—Ask a question / tanyakan sesuatu (Buatlah itu seperti biasa dan gunakan pertanyaan sederhana supaya orang selanjutnya membuka mulut mereka dan menjawab saudara – kemudian pembicaraan dapat dimulai.)

L—Listen carefully / dengarkan baik-baik (Terkadang jawaban mereka dapat menuntun saudara ke pembicaraan lebih lanjut).

T—Turn the conversation to something deeper / bawa pembicaraan kepada sesuatu yang lebih dalam (sambil saudara terus bicara, teruslah berdoa meminta dibukakan pintu untuk masuk lebih dalam dari "HAI dan BYE" menjadi sesuatu yang lebih mendalam. Biarkan mereka tahu bahwa anda tertarik dengan kesejahteraan).

I—Introduce Jesus/ perkenalkan Yesus (Pada waktu yang telah ditentukan dan tepat, bagikan pengalaman bersama Yesus dan apa yang telah Yesus lakukan kepada saudara. Ambil waktu untuk menghadirkan Injil dengan sangat jelas).

N—Note the response/ Catat respon (Biasanya ada setidaknya 5 kemungkinan respon: 1. Seteru (marah ketika mendengar Yesus); 2. Netral (Ada banyak orang beriman dan para pemimpin politik dan diantara mereka, Yesus adalah salah satu yang baik); 3. Tertarik Terlepas (mereka menunjukkan ketertarikan dan gereja ketika membutuhkan doa dan kelepasan, tetapi ketika kebutuhan mereka terpenuhi, mereka pergi sampai mereka butuh lagi); 4. Ketertarikan murni (mereka telah mendengar Injil dengan sangat jelas dan menunjukkan kemurnian ketertarikan kepada Dia dan rindu untuk mengikut Dia) 5. Keputusan (mereka mungkin mendengar Injil beberapa kali dan memutuskan untuk mengikut Yesus)

G—Go for landing / pergi untuk mendarat (Siap untuk menyelesaikan pembicaraan anda, minta dan berikan detail kontak jika perlu untuk di follow up, kemudian tuntun orang tersebut kepada Yesus dengan menolong mereka berdoa)

B. Proses Menjadikan Murid

Yesus Kristus menginginkan penginjilan –menjangkau orang sampai akhir – tujuan untuk menjadikan mereka murid supaya mereka juga dapat menjangkau dan memuridkan yang lain sampai setiap orang memiliki kesempatan untuk memilih dan mengikut Yesus Kristus. Yesus tidak menyarankan seseorang yang menginjil tanpa pertama-tama menjadi murid. Dalam Injil Matius, Yesus berbicara tentang mereka yang mengabarkan Injil, menyembuhkan orang sakit, melakukan mujizat tanpa memiliki relasi dengan Yesus (Matius 7:21-23). Yesus beberapa kali mengatakan pada mereka “Aku tidak mengenal engkau,” atau “Aku tidak menyetujui kamu” kamu tidak pernah memiliki relasi yang dekat denganku”.

Penginjilan adalah menjangkau orang dengan Injil dan menjadikan mereka murid Yesus. Yesus memerintahkan kita, menjadikan murid adalah sebuah proses (Matius 28:18-20). Kolom dibawah adalah studi perbandingan dari 5 fase pengasuhan alami dan pengasuhan spiritual yang sangat menolong perbandingan bahwa membiarkan kita melihat bagaimana pelayanan penginjilan dan pekerjaan membuat murid.

Rencana Pengasuhan Rohani (Diambil dari GLN-Global Location Number, Singapore)

	Pengasuhan Alami	Pengasuhan Spiritual
1.	Pasangan membuat keputusan untuk memiliki seorang anak	Berdoa sungguh-sungguh untuk membuat keputusan untuk memimpin seseorang kepada Kristus (target)

2.	Pembuahan	Secara sistematis dan teratur bersyafaat untuk orang tersebut. (Selama periode bersyafaat kita mungkin mengalami peperangan rohani dimana kita terlibat setiap hari.)
3.	Periode Kehamilan (Ingat :Ini adalah periode yang panjang dan perjalanan yang sulit!)	Membangun relasi lebih dekat dengan orang tersebut melalui: <ul style="list-style-type: none">• Melakukan beberapa tindakan perhatian yang menolong orang tersebut.• Mengundangnya ke beberapa acara seperti ulang tahun atau acara olah raga untuk mengenal dia lebih baik dan mengembangkan persahabatan.• Saksi yang peduli ialah memimpin orang ke acara penginjilan dimana dia dapat mendengar Injil dengan lebih jelas dan diulangi. (Seseorang sering butuh untuk mendengar Injil beberapa kali sebelum dia membuat keputusan untuk mengikut Tuhan.)
4.	Kelahiran	Menolong orang membuat keputusan mengikut Tuhan.
5.	Pemeliharaan diberikan untuk melihat perkembangan anak dalam fisik, jiwa dan roh.	Memelihara orang percaya baru dalam roh Berjalan dengan orang yang berelasi baik untuk: <ul style="list-style-type: none">• Tuhan – melalui doa dan meditasi setiap hari serta mempraktekkan Firman Tuhan.• Komunitas Penyembah Lokal untuk Persekutuan dan Pertumbuhan.• Dunia-Menjadi saksi yang benar untuk membagikan imannya.

Tujuan ultima orang tua ialah melihat anak-anak mereka menjadi orang tua. Pembuat murid seharusnya memiliki tujuan untuk menolong orang percaya baru menjadi murid yang menjadikan murid lainnya.

4. AMANAT YESUS (Matius 22:37-39, 28:18-20; Markus 16:15-18)

Pertanyaan Diskusi: Bagikan pekerjaan penting yang didelegasikan kepada anda oleh seseorang yang sangat penting. Terkadang ini sulit untuk diselesaikan dan menggunakan banyak waktu, energi, sumber daya dll melampaui apa yang kita mampu. Bagaimana saudara melihat tugas Amanat Agung diberikan kepada saudara oleh Tuhan diatas segala tuhan dan Raja diatas segala raja ?

Amanat terakhir yang Yesus berikan kepada para murid sebelum kenaikanNya ke Surga ialah yang kita kenal sebagai Amanat Agung. Ini ditulis dalam Matius 28:18–20, Markus 16:15, Lukas 24:46–47, Yoh 20:21, dan Kisah 1:8. Ini dinamakan Amanat Agung karena datang dari Seseorang yang sangat agung yang diberikan otoritas luar biasa; Ini adalah sesuatu yang besar sebab melampaui seluruh dunia; ini hebat dan penting sebab seseorang berespon terhadap perintah ini akan

berpengaruh akan nasibnya surga atau neraka. Ini pesan yang sangat penting dan mendesak bahwa setiap orang perlu untuk mendengar.

4.1 Perkenalan orang yang memberi Perintah

Yesus Kristus adalah yang memberikan perintah tersebut. Dia memperkenalkan DiriNya sebagai Seorang yang memegang otoritas. Kekuasaan Tuhan Yesus dinyatakan dalam Matius 20:18: "KepadaKu telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi " Ini adalah sebuah deklarasi kemenangan yang besar. Kita yang pergi keluar untuk memenuhi perintah ini seharusnya mengakui kuasa dari Tuhan kita Yesus Kristus (Filipi 2:9-11). Kita, sebagai gerejaNya, telah menerima kuasa ini (Efesus 1:18-21); kita harus melatih kuasa dan otoritas ini dalam memenuhi misi (Kisah 13:6-12). Kita berjalan, berkhotbah, mengajar dan memenuhi seluruh otoritas. Kita memiliki wewenang untuk menyatakan Injil Kerajaan Allah (Lukas 8:1).

Mengapa kita memerlukan otoritas ini? Ketika memenuhi Amanat Agung, kita masuk dalam ranah kuasa kegelapan. Dia penguasa dunia ini, tuhan di abad ini. Seluruh dunia terletak pada genggamannya. Kita mencoba merebut jiwa dari dia, dan kita tidak memiliki kuasa atau otoritas melakukan itu jika terpisah dari Kristus. Setan tidak akan membiarkan mereka pergi tanpa berperang, dengan kekuatan kita sendiri, sama sekali tidak mampu untuk menang. Kita tidak dapat bersaing dalam arena itu dengan senjata kedagingan.

4.2 Penerima Perintah

Sebelas murid adalah penerima perintah ini. Disana tidak dapat menjadi argumen bahwa hanya mereka saja. Pekerjaan dilanjutkan sampai akhir dunia ini. Bahkan setelah 11 murid mati, Injil masih belum sampai ke ujung bumi. Pekerjaan tidak dapat selesai hanya melalui 11 orang. Buku Kisah Rasul merekam banyak orang selain 11 orang (seperti Paulus, Yohanes Markus, Lukas, dan Silas) juga bagian dari pekerjaan. Mereka diperintahkan Roh Kudus untuk mengerjakan pekerjaan ini. Hari ini, perintah ini diserahkan kepada kita, tetapi sering kita perlu merasa yakin bahwa hal ini bagi kita. Kita harus ingat bahwa pencurahan Roh Kudus bagi misi ini. Kita harus memanggil Injil ini Injil kita (2 Timotius 2:8). Terkadang ini berbahaya untuk memenuhi Amanat Agung tanpa keyakinan pribadi (Kisah 19:13-16). Seperti dalam Ibrani 13:8, Yesus Kristus adalah sama baik kemarin, hari ini. Dia masuk memberikan amanat ini kepada setiap kita untuk dikerjakan (1 Petrus 2:9-10).

4.3 Cakupan Amanat Agung

Amanat ini begitu besar cakupan dan tujuannya. Kita diperintahkan untuk mengabarkan ke seluruh dunia (kelompok suku di bumi ini). Tidak ada yang boleh dibiarkan begitu saja tanpa mendengarkan Injil. Ini juga sebuah rentang waktu sampai akhir abad ini. Kedatangan Yesus yang kedua kali sangat berhubungan dengan penyelesaian tugas ini (Matius 24:14).

Tugas termasuk mengabarkan Injil ke seluruh dunia. Setiap orang harus mendengar Kabar Baik Tuhan Yesus dan membuat keputusan. Kita diperintahkan untuk membaptis orang percaya dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus. Ini termasuk pengajaran orang percaya baru segala sesuatu yang Yesus ajarkan kepada kita. Tujuannya ialah untuk menjadikan segala bangsa murid. Setiap aktifitas murid Yesus seharusnya menjadi bagian pemenuhan tugas ini.

4.4 Tujuan Ultima Perintah ini

Inkarnasi Yesus untuk memulai kerajaan kekalNya yang terdiri dari seluruh orang yang menaruh kepercayaan di dalam Dia. Tuhan yang ultima ingin melihat setiap orang dari segala bangsa, suku, dan bahasa datang menyembah Dia (Wahyu 7:9-10) Tuhan tidak menginginkan ada yang binasa (2 Peter 3:9). Bahkan untuk orang-orang yang tidak menerima Injil ini satu hari akan menyatakan Yesus sebagai Tuhan (Filipi 2:9-11).

4.5 Pesan Unik Sang Pemberi Perintah

"Aku akan menyertai engkau. . . senantiasa sampai kepada akhir jaman." Tidak seperti otoritas manusia lainnya, janji yang tidak biasa ini diberikan oleh Dia yang akan menyertai kita. Kita pergi dengan kehadiranNya, janji, dan kuasa dalam nama Yesus. "Aku tidak akan meninggalkan engkau" adalah janji Yesus (2 Timotius 4:17; Markus 16:20).

Yesus, Tuan dari tuaian, berdiri bersama kita untuk memimpin kita, untuk melindungi kita, menguatkan kita. Dia selalu ingin bersama kita sebagai rekan sekerja (1 Korintus 3:9). Kesadaran akan kehadiran Tuhan seharusnya menolong memimpin kita kepada kehidupan pribadi yang berintegritas dan suci. Berjalan teratur dengan Tuhan Yesus akan menolong kita untuk bertumbuh serupa dengan Dia (Efesus 4:15).

Apa yang kita hargai? Panggilan utama Yesus untuk datang dan menerima (Matius 11:28-30). Tetapi mereka yang memutuskan untuk mengikut Dia harus membuat keputusan serius (Matius 16:24-25; Markus 8:34-36; Lukas 14:26-27). Ketika kita memutuskan untuk pergi ke seluruh dunia, itu akan melibatkan seluruh hidup kita (Lukas 10:3). Yesus adalah teladan yang baik yang memberikan hidupnya kepada orang lain, dan para pengikutnya mengharapkan untuk menjadi martir bila dibutuhkan. *Menyelesaikan Amanat Agung akan mengorbankan segala sesuatu yang dimiliki di bumi ini.* Sejarah gereja dipenuhi dengan cerita orang-orang yang menyerahkan hidup mereka oleh karena mengerjakan perintah ini. Adalah layak menginvestasikan sesuatu dan segala sesuatu yang kita miliki untuk kerajaan Allah. Jim Elliott mengatakan, "Bukanlah seorang bodoh yang memberi apa yang tidak dapat ia simpan, untuk memperoleh apa yang tidak dapat diambil dari padanya."

Apa yang menjadi hadiah? Tuhan menerima apapun yang kita persembahkan dengan penuh hormat untuk dia. Dia lakukan ini untuk kembali kepada kita sebagai balasan. Dia ingin apapun yang kita lakukan bagi penggenapan Amanat Agung akan mendapat balasan. *Yesus berjanji bahkan satu*

gelas air yang diberikan dalam nama Yesus akan diingat dan mendapat balasan (Matius 10:42). Balasan ini baik di dunia ini dan juga di dunia yang akan datang. Yesus mengingatkan banyak balasan di kekekalan yang akan kita terima dari Dia (Yoh 12:25-26; 2 Timotius 2:12). Alkitab menasihatkan kita untuk memikirkan balasan besar yang akan kita terima (Ibrani 11:26; 10:35; 12:16).

Setiap orang yang menggunakan waktunya, energi, berkat materi, pengaruh dan talenta dari Tuhan untuk aktifitas di dalam Kerajaan Allah akan mendapatkan balasan. Ini bukanlah gaji atau bayaran tetapi sebuah balasan (hadiah). Seseorang sekali berkomentar bahwa *siapa pun yang berusaha memenuhi Amanat Agung ini akan menerima sesuatu yang besar (hebat) amanat!* Mereka yang membangun Kerajaan Allah di dunia akan berbagian dan sepaket dalam kerajaan ini. Yesus, Raja yang akan datang dan Hakim atas segala ciptaan, yang akan mendirikan Kerajaan kekalNya. Mereka yang menginvestasikan dalam generasi ini akan memuji Dia selamanya. Jika kita mengasihi Yesus, kita akan melakukan segala perintahNya, secara khusus Amanat Agung. Paulus berkata dalam 1 Korintus 2:9, "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." Hari Penghakiman Terakhir akan menyatakan balasan untuk kita (1 Corinthians 3:10-15).

Bahkan setelah 2000 tahun, Amanat Agung diberikan Yesus Tuhan kita masih belum selesai. Mari kita berkomitmen hidup kita untuk melihat kegenapan jeritan hati Yesus berakhir.

Pikirkan Yesus memberkati 5 roti dan 2 ikan, dan Dia memberi makan 5000 orang. Dia memanggil kita dan memberikan kita roti dan ikan ke tangan kita. Apa yang seharusnya kita lakukan? Kita memberi makan orang-orang di garis depan. Setiap orang yang duduk di depan menerima makanan beberapa kali. Mereka yang duduk dibelakang masih menunggu. Mereka yang menerima roti hidup, Injil, menerima itu kembali dan lagi dan sementara itu belum terjangkau tetap tidak terjangkau. Apa yang akan Yesus rasakan yang memberkati dan memberikan roti untuk semua orang yang duduk? Kita perlu menjadikan murid dan menyelesaikan pekerjaan di generasi kita.

Aktivitas (Anda dapat memilih beberapa atau semua tugas berikut ini):

1. Hafalkan ayat-ayat Amanat Agung sebagaimana kita akan pergi melatih menjadi saksi.
2. Buatlah daftar alasan umum orang –orang menyerah untuk tidak melibatkan diri mereka dalam penggenapan Amanat Agung.
3. Buatlah daftar orang-orang/gereja-gereja/organisasi misi yang terlibat dalam penggenapan Amanat Agung diantara mereka yang belum terjangkau.

4. Buatlah daftar negara-negara atau kelompok suku dimana masih tertinggal dibelakang dan masih mendengar Injil dalam cara yang mereka dapat respon.
5. Berdoa sungguh-sungguh untuk membuat keputusan berbagian dalam tim untuk keterlibatan dalam penggenapan Amanat Agung.

PERJALANAN SPIRITUAL : REFLEKSI DAN EVALUASI DIRI

Evaluasi Diri #7—Penginjian dan Belas Kasihan:

Melihat seperti Yesus Melihat dan Merespon seperti Yesus Merespon

Evaluasi diri ini di ciptakan untuk menolong saudara merefleksikan dalam area pertumbuhan dalam perjalanan saudara bersama Tuhan dan untuk menyatakan area-area dimana pertumbuhan diperlukan.

Melihat seperti Yesus melihat dan merespon seperti Yesus merespon akan memerlukan pertumbuhan dalam perjalanan spiritual kita. Kita tidak dapat melakukan apa-apa jika terpisah dari Yesus. Dia berjanji bersama dengan kita ketika kita pergi keluar berkhotbah Injil dan menjadikan murid. Dia juga berjanji untuk mengirimkan kepada kita Roh Kudus untuk memberdayakan kita untuk membuat kita efektif menjadi saksiNya. Evaluasi diri ini akan menolong kita melihat dimana kita sungguh-sungguh memerlukan pertolongan untuk bertumbuh dalam kehidupan spiritual kita untuk menjadi rekan sekerja yang efektif dengan Kristus. Beri nilai diri anda antara 1 dan 3 (1 adalah paling rendah, 2 adalah rata-rata, dan 3 adalah paling baik). Setelah selesai, silahkan bagikan dengan mentor atau kelompok saudara agar menerima dukungan serta kasih mereka.

No.	Area untuk Evaluasi Diri	Ayat Alkitab	Rating 1 - 3
1	Saya selalu siap untuk dengan sukacita membagikan kasih saya untuk Yesus dan cerita iman saya dengan orang-orang yang saya temui - di rumah, di pekerjaan dan di tetangga.	1 Petrus 3:15	
2	Secara teratur, saya berdoa bagi mereka yang belum mendengar tentang Yesus, dan saya bagikan Injil dengan mereka tanpa takut.	Markus 16:15; Kis 1:8	
3	Saya selalu terdorong oleh kasih Kristus untuk menyatakan Kabar Baik Yesus dalam tindakan dan kebaikan.	2 Korintus 5:14; Roma 1:16	
4	Saya selalu hidup sebagai garam dunia dan terang dunia untuk merefleksikan kemuliaan Tuhan dalam kebaikan	Matius 5:13-14	
5	Setiap saat saya melihat kebutuhan, saya meresponi dengan belas kasihan seperti yang Yesus lakukan.	Matius 18:27, 33	

6	Saya selalu enjoy menjadi tangan, kaki dan mulut Yesus.	Matius 14:14; 20:34	
7	Saya aktif memimpin orang-orang kepada Kristus dalam menjadikan murid..	Matius 28:19	
8	Saya mengerjakan bagian saya dalam penggenapan Amanat Agung Yesus Kristus.	1 Korintus 9:22-23	

9. Tuliskan beberapa area dimana anda memerlukan pertumbuhan dalam penginjilan dan belas kasihan dalam menjadikan murid.

- _____
- _____

10. Apa pengalaman anda mengabarkan Injil dan menjadikan murid? Apa yang perlu untuk diubah?

- _____
- _____

11. Apa beberapa kekuatan anda yang anda syukuri dan gunakan untuk melayani yang lain?

- _____

Misi Dunia:Menjangkau yang sedikit dijangkau sampai ke Ujung Bumi(Kej 3:8, 12:1-3; Kel 9:16; Hab 2:14; Mat 24:14)

Ringkasan :

Allah kita adalah Allah yang bermisi yang menciptakan manusia dalam gambarNya dan untuk berelasi dengan Dia. Dari sejak manusia pertama Dia ciptakan lebih memilih melawan Dia, Tuhan telah mengejar upaya pemulihan relasi dengan umat manusia. Sejak masa Abraham, kita melihat Allah memilih manusia untuk bergabung denganNya dalam upaya pemulihan relasi dengan umat manusia. Yesus Kristus adalah Firman Allah dalam bentuk manusia untuk menyatakan hati Allah dan jalan kehidupanNya. Melalui kematianNya dan kebangkitanNya, Dia membayar hutang dosa kita. Dia membuat segalanya menjadi mungkin untuk semua yang percaya untuk diubah menjadi agen Allah yang inisiatif memulihkan orang-orang dari segala suku, bangsa, negara dan bahasa.

Tujuan :

Setelah pelajaran ini, kita akan mampu untuk ::

- Memahami dan memeluk hati Allah yang bermisi untuk bangsa-bangsa.
- Menanamkan hati misi Allah kepada gereja-gereja agar bekerja sama dengan kita demi menjangkau lintas budaya.
- Memahami agama dan kultus dalam budaya yang coba kita jangkau agar menghadirkan keunikan Yesus dalam cara yang dapat dipahami.

1. HATI MISI ALLAH BAGI BANGSA-BANGSA MENYATAKAN BUKU MISI KITA, ALKITAB⁴

Dari sejak awal sampai akhir, Pesan Alkitab adalah pesan misi. Ini dimulai dengan penciptaan diikuti dengan kejatuhan dan keterlibatan Allah yang bermisi untuk memulihkan relasi yang rusak antara Dia dan manusia. Mari kita mengamati misi Allah yang alami dalam buku misi yang telah diberikan olehNya kepada kita, Alkitab.

1.1 Pendahuluan (Kejadian 1-11)

Buku Kejadian dimulai dengan cerita tentang keindahan penciptaan (1-2), diikuti dengan ketidaktaatan orang tua pertama kita yang mengijinkan dosa masuk ke dalam dunia dan respon Allah (3-10). Ketika manusia berdosa, Allah kita yang misionaris mengambil inisiatif untuk datang dan menemukan orang tua pertama kita, Adam dan Hawa (3:8-9). Kemudian Allah memisahkan DiriNya dengan mereka dalam rangka membimbing mereka kembali. (11).

1.2 Kisah (Kejadian 12; Yudas)

⁴ This teaching on "The Heart of the Missionary God" is taken and adapted from the teaching that Galen Burkholder has prepared and taught.

Allah Misionaris kita tidak menyerah walaupun manusia terus jatuh ke dalam dosa dan melawan Dia. Dia memanggil Abram, yang kemudian dipanggil Abraham, dan bekerja melalui dia dengan mengatur umat yang bermisi (PL). Dia kemudian menjadi daging, mati bagi kita, tubuhnya dihancurkan oleh kuasa kematian (Matius-Yoh), dan menampilkan cara hidup kepada seluruh umat (Perjanjian Baru). Jika kita melihat lebih dekat pada semua cerita Alkitab, semua adalah cerita tentang misi.

- A. **Kejadian 12:1-3:** Tuhan berjanji **memberkati Abraham untuk menjadikan dia berkat bagi bangsa-bangsa**. Dalam cara yang sama, Tuhan memberkati kita untuk menjadikan kita berkat bagi bangsa-bangsa.
- B. **1 Samuel 17:45-46:** Daud **mengalahkan raksasa dalam nama Tuhan supaya semua orang tahu siapa Allah Israel, Allah yang menyelamatkan**. Dalam cara yang sama, Tuhan akan memberikan kepada kita kemenangan mengalahkan raksasa dalam hidup kita dan pelayanan kita supaya kita dapat membuat nama Allah dikenal oleh bangsa-bangsa.
- C. **Mazmur 46:10:** ketika kita percaya dan menantikan Allah melampaui situasi di sekeliling kita, Dia menunjukkan perlindunganNya, kepedulian serta penyediaan agar **melalui aktivitas Allah dalam hidup kita, Dia akan dimuliakan di antara bangsa-bangsa dan Dia akan dimuliakan diseluruh bumi**.
- D. **Yesaya 49:6:** Tuhan berjanji untuk menjadikan Israel **Terang bagi orang non Yahudi, supaya mereka akan membawa keselamatan sampai ke ujung bumi**. Sama halnya, melalui pekerjaan Tuhan kita Yesus Kristus, Dia memanggil kita untuk berjalan dalam TerangNya untuk membawa keselamatan bagi seluruh manusia sampai ke ujung bumi.
- E. **Daniel 6:** Tuhan memberikan kepada Daniel keberanian untuk tetap setia kepada Tuhan dan secara ajaib, **Dia menyelamatkan Daniel dari tangan musuh-musuhnya supaya semua bangsa tahu Allah yang sejati** (Daniel 6:25-27). Dalam cara yang sama, Daniel dan tiga temannya percaya pada Allah mereka dan akhirnya mereka dimasukkan ke dalam perapian. Dalam cara yang ajaib, **Tuhan melepaskan mereka dari perapian yang menyala-nyala supaya Allah mereka dikenal sebagai Allah yang menyelamatkan**. Melalui kepercayaan kita kepada Allah, Tuhan akan melakukan banyak mujizat dalam hidup kita juga supaya semua orang dan bangsa tahu Allah yang sejati.
- F. **Yunus 1-4:** Tuhan memanggil Yunus untuk pergi dan membawa pesan pertobatan untuk bangsa Niniwe. **Hatinya selalu untuk mereka yang diluar, untuk mereka yang mungkin tidak ingin berelasi seperti Yunus tidak juga mau**. Satu-satunya buku dalam Alkitab yang menyertakan pertanyaan ialah Kitab Yunus dimana Allah bertanya kepada Yunus, dalam hal meresponi kemarahannya karena Niniwe akan diselamatkan, "Apakah aku tidak memperhatikan Niniwe kota yang besar itu? (Yunus 4:11). Ketika Tuhan memanggil kita untuk misiNya, itu adalah hal yang sangat penting untuk taat. Baik untuk kita menaruh dalam pikiran kita bahwa hatinya untuk mereka yang terhilang.

- G. Lukas 4:14-30: Yesus dipenuhi oleh Roh Kudus untuk misi membawa kabar baik kepada orang-orang miskin, memulihkan mereka yang patah hati, untuk melepaskan orang-orang yang lemah dan tertindas.** Dalam cara yang sama, Roh Allah memberdayakan kita untuk memberikan hati Allah bagi mereka yang terhilang dan untuk musuh kita supaya mereka akan mengenal dan menyembah Dia.
- H. Markus 6:30-44 dan Markus 8:1-25:** Kita membaca disini bahwa Yesus, tergerak oleh belas kasihan, secara ajaib memberi makan banyak orang untuk menunjukkan kasihNya kepada mereka. Yesus adalah roti hidup untuk seluruh umat manusia di dunia. (Yoh 6:35).
- I. Kisah 1:8; 2:5; 3:24-26: Tuhan memberdayakan murid-murid dengan Roh Kudus supaya menjadikan mereka berkat bagi bangsa-bangsa.** Sejak hari Pentekosta, Tuhan mencurahkan Roh Kudus pada umatNya dan menjadikan mereka berkat bagi suku-suku bangsa.
- J. Kisah 13:42-47: Kabar Baik Yesus untuk orang Yahudi dan kemudian, melalui mereka, untuk setiap orang dimanapun.** Sekali kita menerima Kabar Baik Yesus, itu adalah tanggung jawab untuk membagikannya dalam tindakan dan kata-kata. **Berkat Tuhan bagi kita menjadikan kita berkat bagi orang lain.**
- K. Wahyu 7:9-12:** Kita telah berbicara bahwa akhir dari goal Allah Missionaris kita adalah **untuk melihat orang dari segala suku bangsa, ras, bahasa datang dan mengenal Allah dan menyembah** Diadari kekekalan kepada kekekalan (Matius 24:14).
- L. Yoh 3:16: Tuhan mengasihi dunia,** Dia memberikan AnakNya yang tunggal, Yesus, untuk datang ke dunia dalam wujud manusia. Yesus, yang naturnya adalah Tuhan (Filipi 2:6-8), memberikan segalanya bagi kita dan mati di kayu Salib untuk menghapus segala dosa kita dan menghancurkan pekerjaan musuh, Setan, agar kita dapat membagikan berkatNya serta hidup dalam kelimpahanNya (Yoh 10:10). Dia mengalahkan kematian, memberikan kepada kita kemenangan, naik ke Surga dan mengutus Roh Kudus untuk menolong kita hidup menurut perintah Allah. Satu haru, Dia akan datang untuk membawa kita kembali ke rumah (Kisah 1:11).

1.3 Kesimpulan(Wahyu 1-22)

Kitab Wahyu mengkisahkan tentang peperangan terhadap musuh, Kerajaan Kemuliaan Allah, dan klimaks cerita Penebusan. Yesus, Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan, akan mendirikan KerajaanNya, dan Ia akan memerintah dengan kebenaran dari kekekalan sampai kekekalan. Jika belum demikian, maka misi kita belum sempurna.

Kita adalah anak-anak Allah yang bermisi, dan kita mengikatkan hati kita dengan hatiNya untuk memenuhi misi Bapa kita – menjangkau dunia yang terhilang dengan namaNya, untuk membuat namaNya dikenal diantara bangsa-bangsa. Dia telah memberkati kita agar kita menjadi berkat bagi bangsa-bangsa. Satu hari, bumi akan penuh dengan pengenalan tentang kemuliaan Tuhan seperti air yang menutupi dasar laut (Habakuk 2:14)!

Pertanyaan Refleksi : Apa yang kita pelajari dari hati Allah kita yang bermisi, dan apa yang menjadi bagian kita?

2. MEMAHAMI DAN MENJANGKAU JEMBATAN BUDAYA

Seperti yang sudah kita lihat, visi Allah kita untuk memeluk umat dari segala bangsa, suku, dan bahasa untuk KerajaanNya. Tuhan telah memilih untuk bekerja melalui orang-orang tertentu untuk panggilanNya —bangsa Israel dalam Perjanjian Lama dan Gereja di Perjanjian Baru. Panggilan ini selalu bermaksud agar **UmatNya akan menjadi agen MisiNya bagi bangsa-bangsa**. PanggilanNya pada Abraham dan generasinya (Kejadian 12:3; 18:18; 22:18; 26:4; 28:14) dan pelipatgandaan umat Allah untuk menjadikan mereka berkat bagi bangsa-bangsa (Mazmur 67). Banyak ayat dalam Perjanjian Baru menunjuk pada hari ketika Tuhan akan bersama umatNya dari segala suku bangsa yang terdapat dalam rencananya dan menjadi agen KerajaanNya (Yesaya 56:3,6-8; 66:18-21; Zakharia 8:20-23).

Yesus berkata bahwa, sebelum kedatanganNya, Injil Kerajaan ini akan disampaikan diantara **segala bangsa** (Matius 24:14; Markus 13:10). Setelah kebangkitanNya, Dia memerintahkan murid-muridNya untuk pergi dengan kuasa Roh dan menjadikan **segala bangsa** murid (Matius 28:19; Mark 16:15; Lukas 24:46-47). Singkatnya, mereka diutus untuk bermisi kedalam dunia seperti Yesus telah diutus oleh BapaNya. (Yoh 20:21).

Setelah Yesus naik ke Surga dan setelah Roh Kudus dicurahkan saat Pentakosta, Misi Allah bagi bangsa-bangsa meledak dalam cara baru melalui umatNya yang baru, gereja. Dalam Kisah Rasul 1:8, Yesus berkata bahwa Roh akan memberdayakan umatNya untuk menjadi saksiNya "di Yerusalem, di seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi." MuridNya tersebar' saksinya terlibat keluar dari Yerusalem ke Yudea, Samaria, Antiokhia, dan di setiap daerah terpencil. Misi ini diperlukan menjembatani etnis dan halangan agama sebagaimana Injil bergerak dari orang Israel ke Samaria yang merupakan bentuk iman Perjanjian Lama, dan ke orang-orang non Yahudi yang terdiri dari beragam kelompok etnis dan mengikuti berbagai kepercayaan agama.

Pertanyaan Diskusi : Bagaimana kita menjangkau dunia lewat jembatan budaya berbeda dan latar belakang agama?

2.1 Cara-cara kreatif memberitakan Injil antar budaya

Menjangkau yang sulit untuk dijangkau adalah pekerjaan yang tidak mudah bagi gereja. Tantangan geografis, budaya, politik dan halangan agama membuat hal tersebut sulit bagi saksi Kristen berada di antara orang-orang yang memiliki akses sedikit pada Injil. Metode-metode kreatif dan masuk ke point adalah yang dibutuhkan. Keuntungan besar yang dimiliki gereja adalah kekuatan dan kuasa

akan memberdayakan mereka yang berkehendak untuk bersaksi bagi Kabar Baik. Area kunci dari inovasi termasuk berikut ini:

A. Kesadaran dan Adaptasi Perbedaan Budaya agar Meminimalisir tantangan untuk Komunikasi yang efektif bagi Injil.

Ralph Winter, dalam essaynya “Pengenjilan Lintas Budaya: Tugas dengan Prioritas Tertinggi,” menitikberatkan kebutuhan bagi kesadaran “jarak budaya” antara pemberi pesan dengan penerima. Pemberi pesan terdekat adalah dalam dalam membagikan Injil. “Kedekatan” ini mungkin salah satu budaya asal atau hasil dari adaptasi yang hati-hati untuk budaya penerima. Pesan harus dikerjakan untuk dapat dipahami oleh budaya lain oleh pembelajaran bahasa, tradisi, masalah sejarah, kesetiaan agama, serta pola kebiasaan. Dalam Global Disciples, kita percaya dan terdorong kelompok gereja lokal pribumi untuk melatih dan mengutus pekerja mereka yang tahu budaya dengan baik dalam rangka untuk menuai panen yang melimpah.

B. Kerelaan Kelompok Gereja untuk mengutus Perintis Jemaat ke suku yang belum terjangkau, terpecil dan area-area yang sulit.

Dalam Global Disciples, kami percaya bahwa gereja-gereja yang berada paling dekat dengan area-area yang sulit dijangkau itu berperan penting. Jika kelompok gereja bersedia untuk menunjuk dan melatih perintis jemaat untuk menjembatani desa/kota selanjutnya, kita akan menyediakan Pelatihan Usaha Kecil bagi mereka. Ini akan memungkinkan mereka untuk melatih perintis jemaat supaya mereka dapat mengembangkan legitimasi usaha mereka untuk memberikan sumber daya bagi akses ke suku yang belum terjangkau dan memelihara keluarga serta pelayanan mereka.

Pertanyaan Diskusi: Bagaimana Paulus menghadirkan Injil bagi orang-orang di Athena (Acts 17:16-34)?

2.2 Menjadi segala-galanya

Untuk menjangkau lintas budaya, kita harus mulai dari hal yang paling dasar dengan memahami budaya orang-orang yang kita coba jangkau. Tanpa pemahaman budaya, kita tidak dapat memulai mengikat Injil dalam konteks umat. Sebagai umat berbudaya, saya mencoba memahami budaya lain tidak semudah yang kita pikirkan. Segala sesuatu dalam budaya di setir oleh pola pikir / cara pandang, yang mana ini merupakan bagian budaya terdalam. Pemahaman budaya dari orang-orang yang mendengar Injil akan memungkinkan kita menghadirkan Injil dalam konteks mereka-seperti Yesus dan gereja mula-mula lakukan.

Dalam teks diatas, Roh Paulus di provokasi oleh semua ilah-ilah yang dia lihat di kota Athena (17:16). Tetapi dia memulai pembicaraannya dengan mengamati bahwa mereka sangat beragama dalam berbagai aspek. Dia sebutkan bahwa ia menemukan sebuah altar yang di dedikasikan, "Kepada Allah yang tidak dikenal." Dia menggunakan "Allah yang tidak dikenal" untuk mengatakan kepada mereka tentang Allah yang sejati yang menciptakan surga dan bumi. Dia menunjukka kepada mereka supremasi Allah dengan mengatakan, *"Allah yang telah menjadikan dunia bumi dan segala isinya, la yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah la kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang"* (17:24-25).

Paulus bahkan menggunakan tulisannya, *"Di dalam Dialah kita hidup dan bergerak dan kita ada. Seperti beberapa penyair berkata, 'Kita adalah keturunan Allah.'"* Dia mnggunakan para penyair mengatakan untuk mendukung pernyataannya bahwa semua manusia datang dari satu orang dan kita adalah anak-anak Allah. Pada akhirnya, dia memanggil mereka untuk bertobat dan beriman kepada Yesus Kristus (17:30-31). *"Dengan tidak memandang lagi jaman kebodohan, maka sekarang Allah memberitakan kepada manusia, bahwa dimana-mana semua mereka harus bertobat. Karena la telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana la dengan adil akan menghakimi dunia oleh seseorang yang telah ditentukanNya, sesudah la memberikan kepada semua orang sebuah bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati."* (penekanan ditambahkan). Disini, Paulus membuat ini menjadi jelas bahwa tidak ada keselamatan tanpa pertobatan dan ketundukan kepada kuasa yag menyelamatkan Seseorang yag menaklukkan kematian. Kontekstualisasi tidak bermaksud menghilangkan kebenaran tetapi memulai dengan beberapa hal yang sama dan menghadirkan Injil yang menyelamatkan dalam konteks itu.

A. Membedakan antara budaya dan Injil

Setiap kelompok etnis memiliki budaya mereka dan beberapa latar belakang agama. Oleh karena itu, agar Injil dipahami dan diterima oleh setiap orang dalam kelompok, demikian juga harus dikomunikasikan dalam konteks budaya tersebut untuk membuatnya menjadi penuh makna. Sering kali, kita tidak pergi dengan sebuah "kemurnian" atau Injil sepenuhnya untuk mengadaptasi ke dalam budaya baru. Dalam mengambil Injil melintasi budaya, salah satu kesalahan yang sering kita buat ialah membawa Injil dalam bungkus konteks budaya kita sendiri. Jadi kita perlu hati-hati untuk membedakan antara 2 hal yaitu budaya dan Injil.

Injil yang kita terima berasal dari konteks sejarah budaya Ibrani dan Yunani. Tetapi praktek ini harus melintasi banyak budaya yang berbeda sebagaimana gereja diperluas. Sebagai contoh, dalam gereja mula-mula, bangsa Ibrani/Israel memiliki budaya sunat dan peraturan tentang makanan yang disisihkan dalam budaya Yahudi (Kisah Rasul 15:1-35; Roma 14). Gereja-gereja tidak selalu setuju tentang bagaimana berelasi di sekitar budaya yang aka menghasilkan

kontroversi. Injil kita adalah Injil yang universal tentang keselamatan tanpa memandang ras, bahasa, budaya atau lingkungan. Ini tidak bermaksud menggadaikan keunggulan dari setiap budaya tetapi mengevaluasi semua budaya menurut kriteria berdasarkan Firman Allah. Untuk mengkomunikasikan Injil yang efektif, kita harus memisahkan dari budaya kita dan menghadirkannya dalam budaya orang yang akan kita jangkau. Mengingat bahwa **Yesus Kristus ialah tawanan budaya dan Ia adalah Tuan dari segala budaya**. Pusat misi kita adalah untuk menghadirkan pesan dalam konteks budaya pendengar supaya mereka dapat merespon dengan positif. (1 Timotius 2:5-6).

B. Inkarnasi Budaya

Kita memiliki otoritas untuk menghadirkan Injil Yesus Kristus untuk semua orang dalam konteks mereka. Seperti Yesus Kristus menjadi daging dan berada diantara umat, maka kita, pembawa pesan Injil, harus memiliki inkarnasi budaya untuk menjadi lebih dipahami (Yoh 1:14-18). Kita tidak dapat mengkomunikasikan Injil tanpa memperhatikan diri kita dengan budaya sebab Injil kita ialah super budaya yang asli, kebenaran dan aplikasi.

Membagikan Injil secara efektif memerlukan kesungguhan pemikiran, kontekstualisasi Alkitab, menghilangkan elemen-elemen yang tidak sesuai Alkitab dari Injil Yesus Kristus. Kontekstualisasi memerlukan kata-kata yang tepat, analogi, gaya penyembahan, dsb. Dalam gereja mula-mula, keputusan tentang sunat ialah isu yang kritis serta memerlukan kontekstualisasi. Beberapa melihat itu sebagai syarat untuk menjadi pengikut Yesus. Konsili Yerusalem menyadari lebih dalam maksud dari pasal-pasal Perjanjian Lama tentang sunat (bentuk) hanya sebuah tanda kerohanian yang sejati dan penyerahan kepada Allah (artinya [Roma 2:25-29]).

Kontekstualisasi pesan Injil Paulus bagi para pendengarnya (1 Korintus 9:19-22). Dia memilih untuk hidup seperti orang-orang yang dia jangkau. Pesan Injil harus kontekstual dalam bahasa dan kebiasaan masyarakat lokal seperti Tuha berbicara kepada mereka dalam situasi yang nyata seperti Paulus. Walaupun kita percaya dalam kontekstualisasi, kita tidak berkompromi tentang keselamatan dalam Kristus Yesus Tuhan kita (Kisah 4:12; Yoh 14:6). Bahwa melalui Yesus, Allah Bapa memulihkan mereka yang terhilang. Setiap orang yang tidak menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka maka akan terhilang selamanya.

Kita berada dalam misi penjangkauan dan pemuridan seluruh dunia dengan Pemberi Perintah, Yesus. Dia mengundang kita untuk berpartisipasi dalam pertemuan penebusan bersejarah paling besar, paling beragam, dan paling signifikan di hari-hari terakhir. Misi ini, yang telah dipercayakan di tangan kita, perlu pergi sampai ke ujung dunia dengan melintasi budaya sebagaimana dikatakan dalam Yesaya 49:6: "Aku akan menjadikan *kamu terang bagi bangsa-bangsa*, dan kami akan membawa keselamatanKu sampai keujung bumi" (NLT). Kata-kata ini mengandung arti

bukan hanya pekerjaan Kristus (Lukas 2:32) tetapi juga saksi masa depan murid-muridNya, termasuk kita (Kisah Rasul 13:47).

Satu hari, Misi Allah yaitu umatNya dari segala bangsa, kaum, budaya dan bahasa akan tergenapi(Wahyu 5:9-10; 7:9). Gereja hari ini, sebagai umat Allah yang bermisi, dapat dengan yakin menjadi saksi Kristus untuk memajukan kerajaan Allah, jauh dan dekat, melintasi setiap tantangan budaya. Kita tidak akan tenang sampai Injil menjangkau setiap orang, telah dibagikan dalam setiap orang lokal, dan sampai gereja-gereja telah dirintis di setiap tempat diantara mereka yang paling sulit dijangkau di seluruh dunia.

Kita akan melihat selanjutnya pada hari Misi Global akan selesai, ketika sekumpulan besar orang banyak yang tidak terhitung banyaknya dari setiap ras, suku, negara, dan bahasa berdiri dihadapan Allah dan Anak Domba dan menyanyikan, “Keselamatan bagi Allah kami, yang duduk diatas takhta dan dihadapan Anak Domba” (Wahyu 7:9). Ikut terlibat sekarang akan memungkinkan kita untuk mengalami sedikit apa yang akan terjadi dalam suasana Surgawi.

Pertanyaan Refleksi :Apakah kita bersedia melintasi budaya dan halangan agamawi agar kita dapat menggenapi misi yang Yesus berikan kepada kita? Apakah kita memiliki rencana untuk pergi ke desa/kota selanjutnya?

3. AGAMA-AGAMA DUNIA DAN KULTUS⁵

3.1 Agama

Apa itu agama ? Agama ialah institusi atau aturan kepercayaan yang diatur oleh manusia untuk mendekatkan diri kepada tuhan. Ini diatur oleh kepercayaan, upacara-upacara dan aturan-aturan dimana satu orang percaya dan yang lain menaati. Ada banyak agama yang berbeda didunia.⁶

Dalam pelajaran ini, kita akan belajar 3 agama dunia—Islam, Hindu, dan Budha secara singkat.

A. Islamartinya berserah pada kehendak Allah. Penemu Islam, Muhammad, yang lahir tahun 570. Menurut wahyu yang diberikan kepadanya, ada 6 doktrin iman yang orang muslim pegang :

- 1.Hanya ada satu Tuhan, Allah, yang maha tinggi dan kekal – Tuhan dari seluruh kehidupan.
- 2.Hirarki malaikat dengan 2 malaikat yang ditugaskan untuk setiap orang muslim.
- 3.Kitab Suci Allah yang ada —Torah, Mazmur, danInjil dengan Quran sebagai wahyu terakhir
- 4.Nabi-nabi—Nuh, Abraham, Musa, Yesus, dan Muhammad (yang terakhir dan terbaik)

⁵Pengajaran ini diambil dan diadaptasi dari :

http://www.probe.org/site/c.fdKEIMNsEoG/b.4217743/k.4380/A_Short_Look_at_Six_World_Religions.htm

⁶Sebagaimana anda mengajar, kami mendorong anda untuk fokus di setiap struktur agama dalam konteks anda agar menolong para peserta terlibat Injil dalam konteks mereka.

5. Pemilihan—segala sesuatu, baik baik dan jahat, adalah hasil langsung dari kehendak Allah

6. Hari penghakiman—mereka yang melakukan amal lebih banyak dihadihi surga sementara yang lain akan dihakimi di neraka.

Ada 5 pilar dalam agama Islam. Kewajiban yang setiap orang Muslim harus ikuti sebagai berikut:

1. Pengakuan Iman—“Tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusanNya.”
2. Berdoa 5 kali setiap hari (pagi, siang, sore, saat matahari terbenam, dan malam). Berdoa dalam Islam adalah relasi langsung antara penyembah dengan Tuhan. Dimulai dengan pengakuan dosa, penyucian tubuh dan diakhiri dengan penyucian jiwa.
3. Bersedekah—2.5% dari milik setiap orang adalah untuk orang miskin. Kepemilikan dimurnikan dengan menyisihkan sedikit porsi untuk mereka yang membutuhkan.
4. Berpuasa selama bulan Ramadan—Dari subuh hingga matahari terbenam, tidak makan makanan apapun, minuman dan relasi seksual. Ini adalah tindakan penyembahan dimana kesetiaan menanggalkan kebutuhan diri sendiri dan lebih mencari Allah.
5. Berjariah ke Mekkah setidaknya sekali seumur hidup jika mereka mampu. Ini menyatakan pengorbanan dalam hal finansial.

B. Hinduismialah banyaknya keanekaragaman. Ini meliputi orang-orang yang beriman dalam satu realitas, Brahma (realita ultima yang mendasari setiap fenomena) mereka yang percaya dalam banyak dewa, ada lebih dari 330 juta. Adalah hal yang biasa dalam satu rumah seorang suami menyembah satu dewa, dan istri menyembah dewa lain demikian juga dengan anak-anak. Terlepas dari keanekaragaman dalam Hindu, ada beberapa nilai kepercayaan.

1. Brahmaadalah Kebenaran dan Realita yang Ultima—Orang Hindu percaya bahwa Brahmatermasuk dewa yang sejati yang tidak berbentuk, tidak terbatas dan kekal. Brahma bukanlah konsep yang abstract; ini adalah entitas yang nyata meliputi segala sesuatu (terlihat dan tidak terlihat) dalam alam semesta. Kepercayaan ini percaya tidak ada sesuatu yang terpisah; semuanya adalah satu, semuanya adalah dewa/tuhan. Banyak dewa dalam Hindu adalah bagian dari Brahma ialah manusia dan semua yang bernyawa dan tidak bernyawa dalam ciptaan. Menurut agama Hindu masalah utama yang sering kita lupakan ialah keilahian. Gerakan Zaman Baru ialah produk pengajaran ini.
2. Veda ialah Otoritas Ultima—Veda ialah Kitab Suci agama Hindu yang berisi wahyu yang diterima oleh orang-orang suci kuno dan orang-orang bijak. Tidak ada satu kitab suci, tetapi ada beberapa tulisan suci, yang ditambahkan menjadi “perintah suci.”Mereka percaya bahwa Veda tanpa awal dan tanpa akhir; ketika segala sesuatu dalam alam semesta dihancurkan (diakhir roda kehidupan), Veda tetap.

3. Konsekuensi pilihan kita, ada 2 yaitu karma buruk dan karma baik, mengikuti kita dari waktu ke waktu.
4. Reinkarnasi/samsara, dalam roda kehidupan yang tidak pernah berhenti, kematian, kelahiran kembali—orang yang terkena karma menentukan jenis reinkarnasi tubuh dalam kurun waktu selanjutnya.
5. Jiwa kita adalah abadi. Orang Hindu percaya bahwa jiwa seseorang (dalam diri manusia) tidak satupun diciptakan untuk dihancurkan—sudah, telah dan akan. Tindakan-tindakan dalam jiwa, tinggal dalam tubuh, akan dirasakan konsekuensinya dalam kehidupan selanjutnya, menempati jiwa yang sama dalam tubuh yang berbeda.
6. Moksha ialah pembebasan, jiwa dilepaskan dari lingkaran kematian dan kelahiran kembali – Pembebasan dari roda kelahiran, kematian dan kelahiran kembali ketika jiwa kita menyatu dengan Brahma dengan kesadaran yang sebenarnya. Beberapa jalan dapat memimpin kepada realisasi dan kesatuan ini : jalan penugasan, jalan pengetahuan dan jalan devosi (keberserahan yang tanpa syarat kepada Tuhan).

Banyak orang Hindu percaya dalam kekuatan pemersatu yang besar yang mengatur semua keberadaan dan tidak pernah dapat sepenuhnya dikenal oleh manusia. Sebagaimana yang Paulus lakukan di Athena, kepercayaan Hindu ini dapat menjadi point umum untuk memulai menghadirkan Injil dalam konteks mereka.

C. Budha tidak percaya Tuhan secara pribadi. Itu sebabnya tidak ada penyembaha, doa, atau pujian kepada ilahi. Tidak ada penebusan, pengampunan, tidak ada pengharapan aka surga dan tidak ada penghakiman terakhir. Dalam Budha, ada “4 Kebenaran Luhur”:

1. Kehidupan mengandung penderitaan—Hidup termasuk sakit, tua, penyakit dan kematian yang tak dapat ditolak. Budha menjelaskan bagaimana penderitaan dapat dihindarkan dan bagaimana kita menjadi sungguh-sungguh bahagia.
2. Kita menderita karena kita menginginkan hal-hal yang permanen—Keinginan menyebabkan semua penderitaan.
3. Cara untuk membebaskan diri dari penderitaan ialah dengan menghilangkan semua keinginan.
4. Keinginan dapat hilang dengan mengikuti 8 hal.

Delapan hal ialah **Pemahaman yang Benar**, dimana seorang melihat alam semesta adalah ilusi (individu tidak ada, demikian juga saya); **Pemikiran yang Benar**, **Pembicaraan yang Benar**, **Tindakan yang Benar**, **Penghidupan yang Benar**, **Usaha yang Benar**, **Kesadaran yang Benar**, dan **Meditasi yang Benar**. Delapan hal ini adalah aturan langkah yang menjelaskan bukan hanya kehidupan yang baik tetapi satu pengikut yang bergerak terhadap Nirvana – kekenyamanan yang ada dalam esensi seseorang. Individu sesungguhnya tidaklah eksis dalam

agama Budha; anda dapat menonaktifkan keberadaan seperti lilin menandai akhir dari keinginan dan akhir penderitaan.

Bagaimana perasaanmu ketika mendengar kepercayaan agama-agama ini dibandingkan dengan apa yang kita percaya? Apakah kita melihat tanggung jawab yang besar? Mengusahakan untuk mengeksplorasi agama-agama ini membuka mata saya untuk melihat bagaimana musuh membutakan dunia dan apa tanggung jawab kita sebagai pelayan Injil. Sebagai utusan Injil Yesus, kita perlu untuk berdoa dan menemukan cara untuk melibatkan Injil dalam konteks kepercayaan agama lain.

3.2 Kultus

Kultus adalah kelompok agamawi yang mengklaim untuk berharmoni dengan kekektistenan tetapi menolak fondasi pengajaran Kristen seperti Trinitas atau keunikan Yesus Kristus. Kata “kultus” umumnya digunakan untuk menunjukkan sebuah kelompok atau organisasi yang menyimpang dari pengajaran Kristen. Dalam Matius 7:15-17, Yesus memberikan kita peringatan tentang kedatangan kultus-kultus, dan banyak dalam Perjanjian Baru yang ditulis untuk membenarkan pengaruh dari gangguan mereka. (2 Korintus 11:1-11; Galatia 1:8-9). Yesus berkata, “Perhatikan nabi-nabi palsu. *Mereka datang seperti domba tetapi sebenarnya mereka serigala.*” Apa yang Yesus peringatkan bahwa pengikut kultus akan terlihat seperti orang Kristen. Bagaimanapun, ini hanya penampilan luar. Mereka terlihat seperti orang percaya, tetapi pada akhirnya, kata-kata, tindakan, dan khususnya buah mereka akan dinyatakan dalam identitas yang sebenarnya.

Kegagalan gereja dalam menjadikan murid berkontribusi banyak dengan kemunculan banyaknya gerakan kultus. Peningkatan jumlah kultus juga menggenapi peringatan yang diberikan oleh Yesus dan rasul-rasul (Matius 24:23-26; 2 Petrus 2:1-3). Pada hari kedatangan Tuhan kita dinyatakan, nabi-nabi palsu akan bertambah beserta pengajarannya.

Bagaimana kita mengenali kultus dari pengajaran Kristen yang sesungguhnya? Semua kultus memiliki pandangan yang terdistorsi tentang Allah Tritunggal; mereka memperkenalkan pengajaran palsu berdasarkan natur Allah. Tetapi Alkitab mengajar kita hanya ada satu Allah yang menyatakan DiriNya dalam 3 pribadi – Bapa, Anak dan Roh Kudus (Matius 3:16-17; 28:19; 2 Korintus 13:14).

Kultus juga mengajar pandangan yang salah tentang Yesus Kristus (2 Korintus 11:4). Sebagai contoh, Ilmu Kristen mengajar bahwa Yesus Kristus adalah figur sejarah dan bukan Manusia Allah, dan Saksi Jehovah juga mengajar bahwa Yesus bukanlah Allah. Tetapi Alkitab berkata kepada kita bahwa Yesus sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia (Yoh 17:3; 1 Timotius 2:5; Filipi 2:6-7).

Pemahaman keselamatan kultus juga terdistorsi. Banyak kultus yang memiliki orientasi pada Injil bekerja, dengan demikian merusak penyelesaian pekerjaan salib (Galatia; Efesus 2:8-9).

Dalam gereja mula-mula, ada sejumlah pecahan-pecahan gerakan sesat seperti Arianism. Gerakan ini memiliki satu doktrin yang esensi. Sebagai konsili gereja bertemu dan merespon mereka, kredo dari gereja yang terbentuk, dan kanon perjanjian baru akhirnya disepakati.

Melalui sejarah, ada ajaran sesat dari berbagai jenis, namun dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi ledakan jumlah kelompok ini, Pada akhirnya banyak kultus yang gagal, tetapi mereka masih dapat menyebabkan kerusakan dan menyebabkan kebingungan pribadi diantara orang Kristen dan non kristen. Hal baiknya ialah bahwa, jumlah kultus terus meningkat, namun kita tahu bahwa hari Tuhan telah dekat..

3. KEUNIKAN YESUS KRISTUS⁷

Kita hidup dalam dunia postmodern yang percaya tidak ada yang kebenaran yang absolute, kebenaran itu relatif. Dalam budaya postmodern plural, bagaimana kita menghadirkan keunikan Yesus Kristus ? Bagi kita, sebagai murid Yesus Kristus, Firman Allah adalah tuntunan kita dalam perjalanan dan pelayanan kita. Dalam Firman Allah, keunikan Yesus Kristus adalah jelas / nyata. Allah dalam Alkitab adalah Allah yang menyatakan DiriNya melalui AnakNya, Yesus Kristus, Yesus Kristus (Yoh 3:16). Dia berbeda dari ilah-ilah palsu lainnya (Yeremia 10:6; Ulangan 6:4; 1 Korintus 8:4-6).

Ketika saya berada di seminary dan belajar dari Kitab Roma, salah satu murid saya mengatakan, *"Semua agama memimpin kepada Tuhan."* Isu ini kemudian menjadi point diskusi untuk seluruh kelas. Kecuali bagi kami beberapa orang, kebanyakan murid dalam kelas setuju bahwa semua agama memimpin kepada Tuhan. Salah satu dari teman saya berdiri dan merespon, "Ya, semua agama memimpin kepada Tuhan. Kecuali satu, selebihnya menuntun kepada penghakiman" Saya katakan "AMEN!"

Yesus bukanlah satu dari banyak cara kepada Allah—Dia adalah *satu-satunya* cara. Tidak ada satupun yang dapat datang kepada Allah kecuali melalui Yesus Kristus (Yoh 14:6; Kisah 4:12). Yesus adalah satu-satunya yang dilahirkan dari Roh Kudus melalui seorang perawan (Yesaya 7:14; Matius 1:18-25; Lukas 1:26-38). Yesus adalah satu-satunya yang kekal (Kolose 1:17; Yoh 1:1-3; 8:57). Yesus hanyalah satu-satunya Allah yang berinkarnasi, Tuhan dalam wujud manusia (Yoh 1:1-18; Ibrani 1:1-3; 2:14-18; Filipi 2:5-11; 1 Timotius 2:5-6). Yesus ialah satu-satunya yang terlihat dari Allah yang tak dapat terlihat, yang sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia (Kolose 1:15-20; 2:9). Yesus adalah satu-satunya yang hidup tanpa dosa yang memenuhi syarat sebagai Juru selamat (2 Korintus 5:21; Ibrani 4:15; 7:23-28). Yesus adalah satu-satunya yang mengampuni dosa—sesuatu yang hanya Tuhan dapat melakukan itu (Markus 2:5-7). Yesus adalah satu-satunya yang menang

⁷ Taken and adapted from Lausanne Committee for world evangelization on the uniqueness of Christ.

atas kematian (1 Korintus 15:3-8). Dia adalah satu-satunya yang akan menghakimi dunia (2 Timotius 4:1; Wahyu 19:11). Saya menyukai pernyataan “The Lausanne Movement” digunakan untuk menjelaskan keunikan Yesus Kristus: *“Kami menegaskan bahwa hanya ada Satu Juruselamat dan hanya ada Satu Injil... Yesus Kristus, menjadi DiriNya sendiri yaitu Allah-Manusia, yang memberikan Dirinya sebagai ganti bagi orang-berdosa, satu-satunya Mediator antara Allah dan manusia.”*⁸

*“Kita dipanggil untukewartakan Kristus ditengah dunia yang semakin pluralistik...Di abad pertama ada banyak dewa dan banyak ilah.’Walaupun para rasul dengan berani sudah mengungkapkan keunikan, indispensability dan sentralitas Kristus, Kita harus melakukan hal yang sama.”*⁹

*“The Lausanne Movement ditetapkan untuk mengingatkan positif dan kesaksian yang tidak berkompromi tentang keunikan Tuhan kita, hidupNya, kematian dan kebangkitan, dalam segala aspek pekerjaan penginjilan kita termasuk dialog antar iman.”*¹⁰

Hanya Allah yang sejati yang hidup, Allah Tritunggal yang telah menyatakan DiriNya dalam Alkitab untuk seluruh umat manusia. Alkitab baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru mengatakan dengan jelas kepada kita bahwa satu-satunya Allah yang kekal, hidup dan berdaulat penuh, Dia berbeda pada dasarnya dari semua ilah palsu (Ulangan 6:4f; Mazmur 115:3-7; Yesaya 44:6; Yeremia 10:6; 1 Korintus 8:4-6). Dalam natur 3 pribadi sebagai Bapa, Anak, dan Roh Kudus, Tuhan adalah satu-satunya yang sempurna dan komunitas yang sempurna dalam kasih di dalam Dia yang memenuhi rencana penebusanNya dalam diri AnakNya yang tunggal, Yesus (Kejadian 1:1f; Yoh 1:1f; 15:26; I Yoh 4:9; 2 Korintus 13:13). Tuhan menciptakan manusia dalam gambarNya (Kejadian 1:27). Dia adalah Pencipta, Penebus, Penopang dan Pembaharu, yang paling awal dan tujuan dan gol yang utama dari setiap umat manusia. Untuk alasan ini, Tuhan memanggil semua umat untuk mengenal Dia dan percaya kepada Di, untuk menyembahNya dan untuk membagikan hidupNya (Pengkhhotbah 11:9; 2 Korintus 5:10; Mazmur 46:11).

Allah Bapa telah berbicara kepada kita melalui Yesus Kristus AnakNya sebagai wahyu khusus keselamatanNya (Ibrani 1:2). Dari inisiatif Bapa (Yoh 1:1-2; 3:16), melalui inkarnasi oleh Roh Kudus dan mengadakan pendamaian, Kristus merekonsiliasi manusia kepada Allah dan untuk menebus kita dari kuasa dosa yang mengganggu, kematian dan setan. (2 Korintus 5:19; Efesus 1:7f; Ibrani 2:14f).

Keunikan Yesus Kristus, satu-satunya Allah, menuntut respon. Pentingnya kepercayaan pribadi, menempatkan satu iman dalam keunikan yang Satu ini, di hati Injil Kristen. Kepenuhan Kristus dan menyempurnakan seluruh aspirasi kemanusiaan. Dia datang sebagai Adam yang kedua untuk memulihkan dosa manusia dan dunia yang telah rusak. Ketika orang mengenal Yesus, mereka menemukan arti dan tujuan, dan identitas mereka sepenuhnya kembali. Ketika keputusan untuk

⁸Lausanne Covenant Clause 3, 1974.

⁹Manila Clause 3, 1989.

¹⁰ Ibid.

menerima keselamatan adalah penginjilan yang krusial, ini juga harus mengakui bahwa keunikan Kristus bukan hanya karya keselamatan sebagai sebuah pekerjaan, tetapi Dia memberikan Dirinya dalam cara yang transformasional. Seluruh tujuan hidup kekristenan ialah menjadi seperti Yesus

Kebangkitan Tubuh Kristus dan kenaikanNya ke Surga, Allah Bapa telah menyatakan bahwa Dia sebagai Mediator antara Allah dan manusia. Dia telah menyatakan Dirinya Tuhan melampaui segala kuasa dan otoritas dan Hakim dunia (Matius 28:18; Kisah Rasul 10:36-42; I Timotius 2:5f). Oleh karena itu, keselamatan yang kekal ditentukan oleh kembaliNya manusia kepada Dia melalui iman atau menolak Dia (Yoh 3:16; Markus 16:16).

Yesus adalah jawaban dari kondisi keberdosaan manusia. Sejak kejatuhan dalam Kejadian 3, manusia telah dijatuhi hukuman kematian kekal, hidup tanpa Tuhan (Lukas 19:10, Efesus 2:12). Tetapi Yesus telah mati bagi kita dan telah memulihkan kita dengan Allah (2 Korintus 5:19, Efesus 1:7; Ibrani 2:14).

KESIMPULAN

Allah kita adalah Allah yang bermisi yang telah bekerja sejak awal penciptaan. Cara model dari Yesus ialah mengutus kita untuk pergi ke seluruh dunia, sama seperti Bapa mengutus Dia (Markus 16:15; Yoh 20:21). Untuk memenuhi misi kita, kita perlu Injil yang kontekstual dalam konteks masyarakat yang kita coba untuk membawa keselamatan. (Yoh 1:14; 1 Korintus 9:19-23).

Pertanyaan Refleksi :

1. Apa yang kita pelajari dari hati Allah kita ?
2. Apakah kita mengikuti jejak kaki Yesus Kristus dalam merefleksikan hati Misi Allah untuk tetangga dan orang yang belum mengenal Kristus?
3. Mengapa Gereja gagal untuk memenuhi misi yang Yesus berikan?
4. Bagaimana kita dapat menggenapi misi dengan membawa Injil ke ujung bumi dalam generasi kita?

PERJALANAN SPIRITUAL: REFLEKSI DAN EVALUASI DIRI

Evaluasi Diri #8—Misi Dunia:

Menjangkau mereka yang sedikit dijangkau sampai ke Ujung Bumi

Evaluasi diri ini akan menolong kita dimana kita perlu untuk bertumbuh dalam perjalanan kerohanian kita dalam mengerjakan bagian kita untuk misi dunia supaya bumi penuh dengan pengetahuan tentang kemuliaan Allah. Kita tidak dapat melakukan apa-apa diluar Yesus. Dia berjanji bersama dengan kita dan memberdayakan kita oleh Roh Kudus untuk membuat kita efektif dalam menggenapi misi yang telah dipercayakan kepada kita.

Menjangkau mereka yang paling sedikit dijangkau sampai ke ujung bumi mengharuskan pertumbuhan dalam formasi spiritual kita agar kita mampu untuk menjangkau lintas budaya. Nilai diri anda antara 1 sampai 3 (1 adalah rendah, 2 rata-rata dan 3 excellent / sangat baik). Setelah selesai, silahkan bagikan ini ke mentor saudara atau mentor kelompok agar saudara dapat menerima kasih dan dukungan mereka.

No.	Wilayah untuk Evaluasi Diri	Teks Alkitab	Nilai 1- 3
1	Saya secara teratur berdoa untuk mereka yang sedikit dijangkau-bagi Tuhan untuk membuka mata mereka dan mengutus para pekerja.	Yesaya 49:6; Roma 15:20	
2	Saya dengan jelas tahu bagian saya dalam penggenapan Misi Dunia dan selalu melakukan bagian saya untuk melihat mereka yang sedikit dijangkau dengan Injil.	1 Petrus 4:10; Markus 16:15	
3	Kasih Yesus selalu memeluk saya untuk berdoa bagi mereka yang sedikit dijangkau untuk pergi dan menjadikan segala bangsa murid.	2 Korintus 5:14; Kisah 20:24	
4	Saya selalu memperhatikan pada pimpinan Roh Kudus untuk pergi dan melakukan bagian saya dalam Misi Dunia.	Kisah 16:9-10	
5	Saya yakin keselamatan hanya melalui Yesus Kristus yang merupakan satu-satunya Jalan, Kebenaran dan Hidup.	Yoh 14:6	
6	Saya tidak malu menghadirkan keunikan Kristus	Kisah 4:12	
7	Saya aktif dan bijaksana dalam mengerjakan bagian saya menggenapi Amanat Agung Yesus Kristus.	1 Korintus 9:22-23	
8	Saya percaya bahwa hanya ada satu Juruselamat dan satu Injil. Yesus Kristus, menjadi DiriNya sebagai satu-satunya Allah-Manusia yang memberikan hidupNya menjadi tebusan bagi orang berdosa, menjadi Mediator antara Allah dan Manusia.	1 Timotius 2:5-6	

9. Tuliskan beberapa area kekuatan dalam penggenapan Misi Dunia.

- _____

- _____

10. Tuliskan area dimana ada membutuhkan untuk berkembang/bertumbuh yang berhubungan dengan partisipasi dalam Misi Dunia:

- _____

- _____

11. Apa yang menjadi karunia saudara (doa, memberi, dsb) untuk memenuhi misi dunia, dan seberapa sering saudara menggunakan karunia saudara?

Pelipatgandaan Gereja: Murid yang Menjadikan Murid dan Merintis Persekutuan Baru (Matius 28:19; Roma 16:16)

Ringkasan:

Dalam pelajaran ini, kita melihat strategi Allah untuk menjangkau dunia melalui pelipatgandaan gereja. Tujuan utama menjadikan murid dan pengembangan kepemimpinan ialah merintis gereja yang melipatganda untuk menjangkau mereka yang sedikit dijangkau di seluruh dunia. Pelajaran ini akan memeriksa apa itu gereja dan bagaimana gambar gereja telah rusak melalui sejarah. Ini juga melihat tantangan untuk merintis gereja dan menunjukkan langkah praktis yang setiap kelompok murid dapat mengambil bagian dari pelipatgandaan gereja.

Tujuan Pembelajaran:

Setelah pelajaran ini, kita akan mampu:

- Memahami maksud gereja dan mandat Alkitabiah untuk menanam persekutuan murid yang melipatganda.
- Memahami model Perjanjian Baru dan prinsip-prinsip pelipatgandaan persekutuan yang mandiri secara lokal diantara mereka yang sedikit dijangkau.
- Refleksi beberapa tantangan untuk merintis melipatgandakan gereja di wilayah kita dan menemukan cara untuk mengatasi.

PENDAHULUAN

Pertanyaan Diskusi: Apa yang muncul di pikiran anda ketika saya mengatakan kata “gereja” atau apa tujuan strategi menjadikan murid dan pelatihan pemimpin?

Hampir setiap orang percaya menyadari Amanat Agung Tuhan kita Yesus Kristus dan setidaknya memberikan persetujuan verbal pada hasrat Allah untuk menjangkau dunia. (2 Petrus 3:9; 1 Timotius 2:3-4). Tetapi beberapa murid memahami apa strateginya untuk menyelesaikan tujuan ini. Gereja adalah pusat strategi Allah (Matius 16:18).

Sayangnya, gambaran yang datang ke pikiran banyak orang ketika kita berbicara tentang gereja bahkan tidak dekat dengan perhatian Allah atau rancangannya bagi gereja. Dalam pelajaran ini, kita akan melihat dengan hati-hati apa yang dirancangannya untuk gereja, kita akan berpikir bersama tentang bagaimana kita dapat berbagi pada apa yang Dia lakukan di dunia hari ini.

1. RANCANGAN ALLAH BAGI GEREJA

Rancangan Allah bagi segala sesuatu untuk tujuan yang spesifik, dan jika kita memahami pentingnya dan peran gereja, kita perlu melihat dengan hati-hati pada rancanganNya. Rancangan dan tujuanNya bagi gereja adalah salah satu yang paling indah dan kebenaran luarbiasa yang kita dapat mengerti. Apa itu gereja?

1.1 Gereja adalah Tubuh Kristus

Alkitab menggunakan kata “gereja” untuk menjelaskan kelompok orang percaya kepada Yesus Kristus (1 Korintus 16:19; Galatia 1:2) dan bertemu secara teratur untuk penyembahan, persekutuan dan pelayanan.

Dalam Perjanjian Baru, istilah “murid” “orang percaya,” dan “gereja” digunakan dalam konteks pengikut Kristus (Kisah 14:21-28; 15:2-3). Setiap orang yang percaya kepada Kristus adalah satu dalam persekutuan rohani yang disebut Tubuh Kristus. (1 Korintus 12:12-13, 27).

Di beberapa tempat dalam Perjanjian Baru, kata “gereja” merujuk pada gereja lokal (Kisah 2:41-46; 11:22; 1 Korintus 1:2; 1 Tesalonika 1:1; Filemon 2), dan dalam kasus lain, itu merujuk universal atau gereja dunia (Matius 16:18; Roma 16:16; 1 Korintus 12:12-13). Dalam kedua kasus, “gereja” mengacu pada kelompok orang yang menghadirkan Yesus pada dunia.

Definisi Global Disciples secara resmi “gereja” adalah komunitas bertumbuh para murid yang berpusatkan pada Yesus, diberdayakan oleh Roh Kudus, dan berfokus pada misi. *Bukti komunitas adalah terlihat dalam devosi mereka pada Firman Allah, kualitas dan kedalaman persekutuan mereka, saling berbagi dengan sukacita dan merayakan dalam penyembahan, perjamuan kudus, baptisan dan kehidupan yang penuh dengan doa.*

Pertanyaan Refleksi : Apa yang dimaksud gereja menjadi Tubuh Kristus? Apa perbedaan antara tubuh dan sebuah institusi?

1.2 Gereja adalah Wahyu Allah pada dunia

“Supaya sekarang oleh jemaat diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di sorga” (Efesus 3:10).

Perikop ini mengajarkan kita bahwa Tuhan telah memilih gereja untuk membuat hikmat Allah dikenal di seluruh bumi. Tentu saja, Dia berniat agar setiap kita mewakili Dia pada dunia, tetapi Firman membuat ini lebih jelas bahwa rencanaNya untuk menyatakan diriNya melalui gereja. Rencana keselamatan Allah dan pemulihanNya bagi dunia dinyatakan melalui TubuhNya, yaitu Gereja.

Pertanyaan Diskusi: Dalam cara apa Tuhan berniat menyatakan DiriNya kepada dunia melalui gereja?

Tuhan berniat untuk menyatakan karakterNya, kuasaNya, dan kasihNya melalui gereja. Strategi Allah ialah strategi korporat; ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan seorang individu. Tidak heran Yesus berkata kepada murid-muridNya, *“Oleh karena ini setiap orang akan mengenal bahwa engkau semua adalah murid-muridKu, jikalau kamu saling mengasihi”* (Yoh 13:35).

1.3 Gereja adalah Strategi Allah untuk menggenapi Amanat Agung

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir jaman” (Matius 28:19).

Kita tidak dapat menyelesaikan misi ini hanya dengan mengerjakan penginjilan. Jelas sekali, kita perlu menceritakan tentang Yesus pada mereka yang belum percaya, tetapi Yesus berkata tentang menjadikan murid, tidak hanya membuat mengubah. Penggenapan Amanat Agung memerlukan pelipatgandaan gereja diantara setiap kelompok sukau. Perhatian Allah dari sejak awal ialah agar murid-muridNya bersama dan membentuk komunitas yang menyembah Allah, saling melayani, dan menjangkau dunia oleh Injil Yesus Kristus. Inilah tempat dimana pemuridan terjadi, disinilah dimana baptisan mengambil tempat, dan disinilah tempat dimana murid-murid diajar untuk taat dan mengikut Yesus. Ini adalah strategi Allah untuk menggenapi Amanat Agung. Seperti yang tercantum dalam Kitab Kisah Rasul, jelas bahwa ketika orang berkomitmen hidup mereka untuk mengikut Yesus, di baptis dan pemuridan dimana dimasukkan dalam pembentukan para murid (Kisah 2:41–47). Dan seperti Peter Wagner katakan, *“Menanam Gereja Baru adalah metodologi penginjilan yang paling efektif dikenal dibawah kolong langit.”*

Penanaman jemaat ialah satu paket Amanat Agung yang Yesus berikan kepada kita. Ketika kita fokus dalam menggenapi Misi Yesus, kemudian melipatgandakan persekutuan para murid menjadi alami (Kisah 1:8). Penggenapan Amanat Agung memerlukan banyak murid yang dijadikan di seluruh dunia. Kita tidak dapat menyelesaikan ini dengan membentuk satu persekutuan murid disuatu tempat dan kemudian mengundang setiap murid mengambil bagian dari satu persekutuan tersebut. Strategi memerlukan banyak gereja yang dirintis dimanapun murid dijadikan. Oleh karena itu, membentuk persekutuan murid-murid (menanam gereja-gereja/persekutuan baru) merefleksikan ketaatan kita pada Amanat Agung Tuhan Kita Yesus Kristus.

Yesus adalah Sang Tuan yang membangun gerejaNya, dan kita adalah rekan sekerja denganNya. Dia berkata, *“Aku akan membangun gerejaKu”* (Matius 16:18; 1 Korintus 3:6). Sebagaimana kita taat dengan pergi dan menjadikan murid, Yesus melanjutkan untuk membangun gerejaNya melalui kita (Matius 16:18; 1 Korintus 3:6).

Pertanyaan Refleksi : Apa yang terjadi jika penginjilan menjadi fokus dari usaha kita dan bukan penanaman jemaat?

2. HASRAT ALLAH UNTUK PELIPATGANDAAN

Sebagaimana kita mengambil bagian untuk Penggenapan Amanat Agung, kita perlu memahami strategi penting Gereja Allah. Tetapi kita harus belajar memahami motivasi Allah untuk pelipatgandaan.

Tuhan memiliki hasrat untuk pelipatgandaan dalam dunia alami dan dalam rohani. Seluruh hal yang hidup dalam dunia alami ini terus melipatganda, dari sel yang paling kecil sampai kehidupan yang paling besar (Kejadian 1:28; 9:7; Kisah 6:7). Dalam cara yang sama, hasrat multiplikasi Allah dalam hal rohani dan pertumbuhan gerejaNya. Tuhan ingin gerejaNya tidak hanya ditambahkan tetapi juga bermultiplikasi.

Pertanyaan Diskusi : Apa perbedaan antara penambahan dan pelipatgandaan? Manakah strategi yang paling baik untuk menjangkau dunia-memenangkan 1,000,000 jiwa setiap tahunnya atau melipatgandakan satu orang setiap tahun?

2.1 Pelipatgandaan adalah Cara untuk memberikan setiap orang kesempatan untuk mendengar

Ada lebih dari 2 milyar orang dan ribuan kelompok suku yang masih belum mendapat kesempatan untuk mendengar Injil Yesus dalam cara yang mereka dapat respon. Banyak dari orang-orang ini tinggal di daerah terisolir dari gereja. Gereja baru akan perlu untuk dirintis di lokasi-lokasi ini. Jumlah yang besar yang masih belum dijangkau menunjukkan bahwa kita tidak hanya perlu untuk menambahkan tetapi juga melipatgandakan gereja-gereja.

Pelipatgandaan Gereja adalah strategi dan sebuah hal yang vital dan penting bagi setiap kita. Kita tidak dapat hanya menambahkan sebuah gereja disana dan disana. Melainkan mengundang orang dimana tempat ada gereja, lebih baik membentuk persekutuan dimana ada kelompok suku yang belum terjangkau agar mereka memiliki kesempatan untuk mendengar Injil dalam budaya dan bahasa mereka. Kita perlu setidaknya satu persekutuan orang percaya untuk menghadirkan kerajaan Allah diantara kelompok suku-kemudian, setiap kelompok suku akan memiliki wakil di surga.

“Kemudian dari pada itu sesungguhnya aku melihat sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri dihadapan takhta dan dihadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem ditangan mereka.” (Wahyu 7:9).

Jika kita mau melihat penggenapan nubuatan ini, kita perlu melipatgandakan setiap kelompok suku di dunia ini, kita perlu untuk melipatgandakan gereja diantara kelompok suku di dunia.

2.2 Pelipatgandaan ialah Model Gereja Perjanjian Baru

Kitab Kisah Rasul adalah kesaksian luarbiasa tentang penanaman jemaat dan pelipatgandaan. Surat-surat rasul dan bahkan kitab Wahyu ditulis untuk mendorong, menegur dan membenarkan penanaman jemaat baru dan para pemimpin mereka. Pola pertumbuhan gereja-gereja di Perjanjian Baru ialah kuantitatif (jumlah), kualitatif (pemuridan), dan geografis (penyebaran) (Kisah 6:7; 9:31; 11:26; 16:5). Gereja mula-mula dimulai dengan 120 murid (Kisah 1:15). Pada hari Pentakosta, 3,000 orang ditambahkan kedalam gereja (2:41-42). Segera keanggotaan gereja di Yerusalem menjadi 5,000 (4:4). Kemudian, "sekumpulan besar orang banyak ditambahkan, pria dan wanita" (5:14), dan "jumlah murid bertambah banyak" (6:7, KJV).

Penyebaran terus berlanjut ke Yudea dan Samaria (Kisah 8). Dalam waktu yang singkat, gereja mula-mula menjadi kegerakan ribuan dan ribuan murid Yesus yang mempengaruhi seluruh dunia. Dari detail jumlah pola pertumbuhan gereja, sudah jelas bahwa gereja seharusnya bertumbuh dengan menambahkan orang percaya baru untuk persekutuan yang ada dan kemudian menyebar secara geografis dengan merintis persekutuan baru di wilayah yang baru. Dan ini adalah kekuatan dari pelipatgandaan.

Mari kita lihat beberapa cara Gereja Perjanjian Baru melipatganda.

A. Gereja melipatganda melalui Penginjilan

Kesebelas murid, yang menerima Amanat Agung dari Yesus, merintis jemaat pertama di Yerusalem. Mereka tiba-tiba mulai membagikan iman mereka kepada orang-orang di sekeliling mereka, dan gereja berkembang dengan cepat. "Dan Tuhan menambahkan jumlah mereka tiap-tiap harinya yaitu mereka yang diselamatkan (Kisah 2:47). Jumlah mereka terus semakin bertambah sampai dituliskan: "jumlah murid di Yerusalem bertambah dengan cepat" (Kisah 6:7).

Semua ini ada di satu gereja lokal sebelum mereka merintis persekutuan lainnya. Pelipatgandaan diharapkan dalam kehidupan organisme, termasuk setiap gereja lokal.

Pertanyaan Diskusi :Apakah anda melihat pelipatgandaan terjadi di gereja lokal anda? Mengapa dan mengapa tidak?

B. Gereja melipatganda melalui Penganiayaan

Yesus dengan jelas menginstruksikan pada murid-muridNya sejak awal, "Tetapi kamu akan menerima kuasa kalau Roh Kudus turun ke atas kamu; dan kamu akan menjadi saksiKu di Yerusalem, dan diseluruh Yudea dan Samaria, sampai ke ujung bumi" (Kisah 1:8).

Setelah gereja mula-mula didirikan di Yerusalem, murid-murid terlihat ragu-ragu untuk pergi dan merintis jemaat baru. Mereka bertumbuh lebih besar (120, 3120, 5,000), tetapi mereka tidak terlihat memiliki visi untuk melipatgandakan jemaat. Semua ini berubah ketika penganiayaan pecah setelah kematian Stefanus.

"Pada waktu itu mulailah penganiayaan yang hebat terhadap jemaat di Yerusalem. Mereka semua, kecuali rasul-rasul, tersebar ke seluruh daerah Yudea dan Samaria." (Kisah 8:1).

Kecuali rasul-rasul, murid-murid Kristus tersebar, dan mereka merintis jemaat-jemaat di Yudea dan Samaria. Gereja-gereja mulai melipatganda, membangun Pola Perjanjian Baru untuk bertumbuh..

"Mereka yang tersebar ini menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil." (Kisah 8:4).

Ini terlihat ketika rasul-rasul tidak mendengar dari Kisah Rasul 1:8, Yesus menunjukkan Kisah 8:1! Yesus adalah kepala Gereja, dan Dia menggunakan banyak situasi untuk melipatgandakan TubuhNya, yaitu gereja. Dalam kasus ini, Dia menggunakan penganiayaan. Selanjutnya dalam buku Kisah Rasul, Tuhan bahkan menggunakan ketidaksepakatan antara Paulus dan Barnabas untuk menghasilkan lebih banyak pelipatgandaan (Kisah 15:36-41). Jelas bahwa hasrat Allah untuk melihat gerejaNya melipatganda!

Pertanyaan Refleksi: Apakah kita masih menunggu sampai penganiayaan terjadi untuk menggenapi Amanat Agung atau sudah merencanakan didepan untuk pelipatgandaan? Pernahkah anda melihat gereja melipatganda melalui penganiayaan?

C. Gereja melipatganda dengan melintasi budayas

Di awal gereja dalam kitab Kisah Rasul, setiap orang percaya adalah orang Yahudi. Tetapi rencana Allah jauh lebih besar daripada itu. Dia telah mengatakan kepada para murid bahwa Injil harus terdengar sampai ke ujung bumi. Sebagai gereja yang tersebar, murid-murid mulai untuk membagikan Kabar Baik dengan orang-orang dari budaya berbeda. As the church was scattered, the disciples began to share the Good News with people from other cultures, beginning with the Samaritans. Philip shared the Gospel with the Ethiopian eunuch who had come to Jerusalem to worship (Kisah 8:26). Tetapi langkah yang paling radikal ialah ketika Petrus memberitakan Injil kepada Kornelius, non Yahudi. Mendirikan gereja diantara orang non Yahudi adalah visi dari surge yang sangat revolusioner yang harus ditaati oleh Petrus. Setelah gereja didirikan, diadakan pertemuan rasul-rasul untuk memutuskan apakah ini sesungguhnya dari Tuhan! (Baca cerita dalam Kisah 15.)

Satu-satunya cara bagi Injil untuk menjangkau segala bangsa ialah seseorang melintasi budaya tersebut (Kisah 16:9-34). Tidak ada dari kita yang akan menjadi orang percaya hari ini jika tidak

ada yang melintasi budaya untuk membagikan Injil pada kita. Akankah kita melakukan bagian kita dan membagikan ke tetangga atau daerah yang belum dijangkau?

D. Gereja yang melipatganda dengan sengaja

Gereja di Yerusalem tidak memahami perhatian Allah untuk pelipatgandaan, tetapi kita bersyukur kepada Allah untuk Gereja di Antiokhia. Ini memerlukan beberapa waktu setelah dimulainya penganiayaan untuk penyebaran ke dunia non Yahudi, tetapi gereja akhirnya memahami tentang apa maksud Tuhan untuk pelipatgandaan yaitu untuk Injil sampai ke ujung bumi. Gereja di Antiokhia mengutus Rasul Paulus dan Barnabas untuk merintis jemaat baru (Acts 13:1-4). Ini adalah cara yang disengaja dan menunjukkan tindakan mereka sejak awal untuk memahami rancangan Allah untuk gereja. Dan itu masih menjadi rancangannya bagi kita hari ini.

Hanya ketika kita mulai menyadari hasrat Allah untuk pelipatgandaan gereja, maka kita akan mampu menyelesaikan Amanat Agung dalam hidup kita. Pelipatgandaan gereja adalah bagian dari rencana Allah untuk menjangkau dunia. Kita dipanggil untuk pergi dan merintis persekutuan yang memiliki kapasitas untuk menghasilkan persekutuan yang mandiri secara lokal di area yang sedikit dijangkau. Kita tidak dapat puas dengan pertumbuhan gereja-gereja kita yang ada, gereja-gereja perlu untuk melipatganda di wilayah kita, kemudian ke wilayah tetangga, dan ke seluruh dunia.

3. MENGHAPUS HAMBATAN UNTUK PELIPATGANDAAN GEREJA

Kita telah melihat *pentingnya* merintis dan melipatgandakan gereja-gereja untuk menggenapi Amanat Agung. Bagaimanapun pelipatgandaan ini melibatkan banyak tantangan. Apa saja beberapa tantangan untuk merintis gereja/jemaat?

3.1 Terganggunya Pola Pikir Gereja

Hambatan utama bagi gereja bermultiplikasi ialah definisi yang salah tentang gereja. Kita sering berpikir bahwa gereja sebagai gedung dengan seorang pelatih, pendeta profesional yang berada disana. Ini menunjukkan banyak waktu dan energi untuk membangun gedung dan mengembangkan kepemimpinan profesional. Pandangan ini yang tidak mengijinkan untuk pelipatgandaan yang cepat.

Tetapi ketika kita mencari di Perjanjian Baru, kita tidak dapat menemukan gedung gereja atau pendeta yang dilatih bahkan perintis jemaat! Yesus dan murid-muridNya tidak memiliki model dari gereja semacam ini. Yesus bertemu dengan murid-murid pertamaNya di rumah-rumah dan di gunung-gunung (Matius 5:1; 9:10-11; 11:1; 13:36; 14:18-19; 26:18; Markus 2:1-4; 3:20; 6:7-13; Yoh 6:3; Kisah 5:42; 12:12; 4:13). Dia sungguh-sungguh berdoa untuk orang-orang biasa yang Dia tunjuk dan tidak berpendidikan untuk membawa Injil sampai ke ujung bumi. Orang-orang biasa ini, para

murid yang tidak berpendidikan telah menggoncangkan dunia dengan pesan injil yang mereka terima dari Yesus dengan kuasa dari Roh Kudus.

Secara sejarah, untuk pertama kali dalam 300 tahun keberadaan gereja, ada percepatan pelipatgandaan dengan struktur formal yang sangat sedikit. Setiap murid adalah para pembuat murid dan gereja bertemu dengan sederhana orang-orang yang menyembah dan mengikut Yesus. Mereka bertemu di rumah-rumah atau tempat-tempat biasa dan mengalami banyak penganiayaan. Tetapi pengaruh hidup mereka mengubah dunia.

Tahun 313 A.D., Konstantin Kerajaan Romawi memenangkan peperangan militer yang mana dia berikan kepada Kekristenan. Mengikuti hal ini, Kaisar menghentikan penganiayaan pada orang Kristen, seiring berjalannya waktu, Kekristenan menjadi agama negara. Tidak lama setelah terjadi penganiayaan, bukan setiap orang terdorong untuk menjadi Kristen. . Dengan pengakuan resmi dari negara, gereja dengan cepat berkembang menjadi institusi. Ini termasuk gedung, hak istimewa para rohaniwan, mempromosikan kekristenan dalam tingkatan yang tinggi di pemerintahan, dsb.

Ini adalah perubahan radikal bagi gereja, dalam banyak cara, kemenangan besar bagi Kekristenan. Bagaimanapun, hal tersebut bukan perubahan sengaja sifat gereja. Itu menjadi lebih kearah institusi daripada kehidupan dan organisme yang melipatganda.

Banyak sekali pandangan gereja saat ini memiliki akar sejarah dalam transisi yang terjadi setelah 313 M. Kita harus memahami bahwa apa yang berkembang melalui sejarah yang menghambat pelipatgandaan gereja, dan kita seharusnya mencari untuk menemukan kembali maksud Allah bagi gereja. Ini bukan berarti mengecilkan kepentingan gedung gereja atau mengkritisi pelatihan teology untuk para pemimpin gereja. Tetapi kita harus menemukan cara untuk menggenapi rencana Allah untuk pelipatgandaan gerejaNya yang telah menjadi hasratNya sejak mulai penciptaan.

Catatan: Kita tidak memiliki waktu dalam pelajaran ini untuk lebih banyak belajar tentang detail sejarah. Tetapi memastikan bahwa peserta memahami pentingnya titik balik dalam sejarah gereja.

3.2 Kontekstualisasi yang buruk (Kisah 17:16-32; 1 Korintus 9:19-23)

Tantangan lain untuk pelipatgandaan gereja datang ketika gereja dihadirkan dalam konsep asing untuk orang yang coba kita jangkau. Pesan Injil yang dirancang Allah untuk menjangkau setiap budaya dan untuk membentuk setiap budaya. Sayangnya, ketika kita membawa Injil untuk bangsa lain, kita mengkontekstual kannya dengan budaya norma dan pemahaman kita. Sementara itu mungkin untuk menjangkau beberapa orang, sebuah kegerakan tidak pernah mengambil akar ketika gereja dianggap sebagai sesuatu yang sama dengan asing.

Injil kontekstual dalam budaya orang yang kita jangkau memiliki dukungan Alkitabiah. Yesus, yang merupakan Sang Tuan Perintis Jemaat, mengambil wujud sebagai manusia dan menjadi daging

untuk menjangkau seluruh umat manusia. (Yoh 1:14). Dia datang kepada budaya Yahudi dan Dia memulai mengabarkan Injil di rumah-rumah ibadah dan bukan membentuk sekte baru (Matius 21:23; 26:55; Markus 12:35; Lukas 2:46; 19:47; Yoh 8:20).

Hal yang sama juga benar dalam pelayanan murid-murid Yesus dan gereja mula-mula (Kisah 2:46; 3:1; Kisah 17:23-31; 1 Korintus 9:19-23). Mereka mengabarkan Injil dalam konteks budaya mereka. Sebagaimana Injil mulai melintasi budaya lain, gereja mula-mula mulai menyadari bahwa ekspresi kekristenan berbeda untuk non Yahudi daripada mereka sendiri sebagai orang Yahudi. Sidang Yerusalem dalam Kisah 15 mengadakan penyelesaian terhadap isu ini. Jelas kita membutuhkan Injil yang kontekstual, tanpa mengkompromikan kebenaran, dalam budaya masyarakat yang kita rencanakan untuk jangkau.

Injil yang kontekstual akan memanfaatkan sumber daya lokal sebanyak mungkin. Sebagai contoh, jika rumah-rumah di sebuah desa dibuat menggunakan kayu dan rumput, kemudian untuk membangun batu bata bangunan untuk penyembahan tidak akan cocok. Jika sebuah gedung gereja perlu dibangun, gunakan material yang biasa pada lokasi tersebut. Cara yang sama, mempertimbangkan preferensi lokal untuk musik ketimbang mengimpor gaya dari lokasi lain.

Demikian kontekstualisasi akan memungkinkan sebuah gereja baru akan lebih mudah berlipatganda dan akan mempromosikan pelipatgandaan. Ketika tradisi budaya lain diberlakukan, ketergantungan diciptakan dan pertumbuhan gereja ini terhambat.

Ketika sayal (Tefera) menyerahkan hidup saya untuk mengikut Yesus dan datang dari latar belakang agama Ortodoks, tantangan pertama yang saya hadapi ialah saya berhadapan dengan peperangan budaya. Dalam gereja ortodoks, kita pergi ke gereja setiap subuh, tetapi semua orang Protestan, Injili, Pentakosta, dll beribadah jam 10 pagi dan itu hal yang tidak biasa dalam budaya Ortodoks. Dari sejak awal, jika Injil di kontekstualisasi dengan budaya masyarakat, saya percaya sekarang banyak orang yang datang kepada Kristus dan mulai membawa Injil ke negara tetangga yang beragama Muslim. Pastinya, Alkitab tidak mengharuskan kita beribadah jam 10 pagi!

Pertanyaan Diskusi :Baru-baru ini, saya (Tefera) mengunjungi seorang Kristen yang baru percaya di satu negara di Asia Selatan, dan kami belajar Firman Allah bersama. Mereka menyebut diri mereka sebagai 'Muslim pengikut Isa' agar itu menolong mereka menjangkau masyarakat dalam konteks mereka. Mereka percaya Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka, percaya baptisan air, perjamuan kudus dan menyembah Allah, Tuhan yang maha kuasa. Apakah tepat untuk menanyakan kepada mereka yang memanggil diri mereka orang Kristen jika itu akan menghambat dari menjangkau masyarakat mereka?

3.3 Kegagalan Pemuridan (Matius 5:14-16)

Pemuridan adalah salah satu faktor kunci untuk pelipatgandaan gereja. Menghidupi pemuridan yang otentik ditandai oleh ketaatan kepada pengajaran Yesus (Yoh 8:31); kasih kepada Allah dan sesama (Matius 22:37-40; Yoh 13:35); kesatuan; dan keberbuahan (Yoh 15:8; 17:20-23). Ketika pemuridan yang asli menghasilkan transformasi hidup, Injil tersebar dengan cepat (Matius 5:14-16). Ketika ada kegagalan dalam pemuridan di gereja, kesaksian minim dari iman kita kepada komunitas. Dalam banyak cara, sejak waktu Kaisar Konstantin berjuang untuk setia di wilayah pemuridan; fokus ternyata keluar menjadi gedung, struktur, dan pangkat/posisi. Tetapi ketika kita fokus menjadikan murid untuk menghasilkan transformasi hidup, pelipatgandaan gereja menjadi natural oleh karena hidup dari murid-murid Yesus.

3.4 Kegagalan Visi (Markus 1:38-39; Matius 28:19; Roma 15:23)

Banyak orang percaya puas dengan keadaan gereja saat ini, dan mereka meluangkan lebih banyak waktu dan energi dalam pemeliharaan daripada pertumbuhan. Mereka mungkin bertanya, “Mengapa kita memerlukan lebih banyak gereja? Kita sudah banyak kebutuhan disini.” Beberapa yang lain mungkin berpikir bahwa merintis persekutuan baru akan membawa orang dari gereja yang sudah ada dan melemahkan gereja daripada menguatkannya. Ada juga yang mungkin berkata bahwa lebih baik menolong gereja-gereja yang sudah ada daripada merintis gereja yang baru. Ide dan pertanyaan ini menunjukkan kegagalan visi untuk pelipatgandaan gereja.

Kami memerlukan hati yang menyatu dengan realitas dunia saat ini. Menyadari realita berikut ini :

- Lebih dari 49,000 orang mati setiap harinya tanpa mendengar Kabar Baik Yesus dalam cara yang mereka dapat pahami. Artinya setiap 2 detik ada 1 orang yang mati dan belum pernah mendengar tentang Kabar Baik, Yesus
- Dua dari 7 populasi dunia belum pernah mendengar tentang Kabar Baik Yesus. Two in seven of the world’s population has never heard the Good News of Jesus.
- Lebih dari 3,000 kelompok suku, dengan populasi 10,000 atau lebih di setiap sukunya yang adalah mereka yang sedikit dijangkau. Mereka memerlukan perintis jemaat yang melintasi budaya.
- Ada 42 negara yang setidaknya setengah dari populasinya belum pernah mendengar tentang Injil.

3.5 Peperangan Rohani

Menjangkau dan melepaskan orang dari kerajaan kegelapan masuk ke dalam Kerajaan Terang Allah (1 Petrus 2:9) memperlihatkan kami kepada peperangan rohani. Hal tersebut melibatkan adanya penemuan aktivitas teritorial, roh-roh, magic, dan juga penyihir/dukun saat menghadirkan Injil (Efesus 6:10-18). Kita berencana untuk merintis pelipatgandaan gereja, kita harus menyadari

pekerjaan musuh yang dengan kuat menentang segala usaha yang membawa orang kepada Yesus (Kisah 19:23-34, 16:16-24; 21:27-36). Dia telah membutakan manusia sejak lama (2 Korintus 4:4) dan tidak akan mudah membiarkan mereka melihat kebenaran.

Kita harus percaya pada otoritas rohani kita melampaui kuasa kegelapan dan menyadari kehadiran Raja diatas segala raja dan Tuhan diatas segala tuan. Sebagaimana hidup kita berkomitmen untuk melipatgandakan gereja, Tuhan telah menyatakan FirmanNya melalui mujizat, tanda-tanda dan keajaiban (Markus 16:15-20).

Pertanyaan Refleksi : Apa saja beberapa tantangan besar dalam konteks anda untuk merintis gereja? (Ini dapat berupa yang sudah terdaftar diatas atau suatu tantangan yang berbeda). Kita telah melihat rancangan Allah bagi gereja, hasratNya untuk melipatgandakan, dan beberapa hambatan untuk melipatgandakan gereja. Sekarang mari kita lihat langkah praktis yang kita dapat ambil untuk memulai pergerakan melipatgandakan gereja.

4. LANGKAH-LANGKAH PRAKTIS DARI PRINSIP-PRINSIP PERJANJIAN BARU

Sebagaimana kita berdiskusi di sesi sebelumnya, Gereja Perjanjian Baru adalah model untuk merintis melipatgandakan gereja. Ketika kita belajar Gereja Perjanjian Baru, kita belajar beberapa prinsip kunci yang dapat digunakan dengan sukses untuk menghasilkan rintisan persekutuan orang percaya baru di budaya apapun, mari kita melihat 7 langkah yang mana setiap persekutuan para murid dapat menerapkannya di seluruh dunia.

4.1 Doa

Doa ialah yang paling penting, vital dan prioritas utama dalam melipatgandakan gereja. Ketika kita berdoa, Tuhan akan membuka pintu yang tertutup. Doa pertama-tama menggerakkan hati kita dan menaruh hasrat kita dalam garis hasrat Allah. Ketika Tuhan membuka mata kita untuk melihat komunitas yang belum percaya melalui mata Yesus, kita akan tergerak oleh belas kasihan untuk membuka rumah kita supaya memulai persekutuan yang baru. Jika kita menghendaki, Tuhan sanggup memenuhi kita dengan RohNya untuk kemuliaanNya.

Doa juga instrumen meningkatkan para pekerja yang dibutuhkan untuk menjadi rekan sekerja dengan Yesus (Yoh 17:20; 20:21; Kisah 1:14; 4:31; 11:5; 14:23; Kolose 4:3-4). Yesus sendiri memerintahkan kita untuk **“mintalah pada Tuan yang Empunya tuaian, supaya dikirimkanNya para pekerja untuk tuaian ini”** (Matius 9:38). Pimpinan Roh Kudus dalam memilih dan memperlengkapi perintis jemaat adalah sangat penting (Kisah 13:2).

Doa menyediakan tuntunan agar Tuhan dapat menunjukkan dimana Dia bekerja dan dimana Dia ingin kita terlibat. Dalam strategiNya, Paulus memiliki strategi untuk menjangkau orang-orang Yahudi dan non Yahudi, tetapi rencananya terkadang diubah oleh Roh Allah; dia sangat peka pada tuntunan

Roh dan ingin untuk mengubah rencananya dengan mengikuti apa yang menjadi rencana Allah (Kisah 11:27-30; 13:1-3; 16:6-10; 8:9-10). Paulus sangat terbuka dengan Roh—itu sebab dia berkata, **“Tetapi aku akan segera datang kepadamu, kalau Tuhan menghendakinya”** (1 Korintus 4:19). Kita juga perlu berdoa agar kita mengenali rencana Allah.

4.2 Survey

Setelah doa menunjukkan tempat dimana Tuhan ingin saudara terlibat, lakukan sebuah survey dan mempelajari target orang dan juga wilayah. Ini sangat penting untuk mengenal budaya (bahasa, kebiasaan, agama, struktur sosial) masyarakat. Doa keliling, distribusi literatur, menonton film, pengembangan usaha kecil dan musik mungkin menolong membangun kontak dan menemukan “orang damai” - keluarga atau komunitas di wilayah yang mau menerima anda dan Roh Kudus (Markus 6:10-11). Ini akan menolong hikmat strategi dan pendekatan yang efektif kepada komunitas dengan mengenali peperangan rohani dan respon dari kelompok suku.

Dalam Perjanjian Lama, Musa mengirim 12 pengintai untuk melakukan survey untuk tanah yang Tuhan janji berikan kepada mereka (Bilangan 13:17-20). Setelah Musa meninggal, Yosua juga melakukan hal yang sama dengan mengutus para pengintai untuk mensurvey kota Yerikho. Yesus juga mengutus murid-muridNya didepanNya untuk mempersiapkan jalan. (Lukas 10:1).

Selagi saudara mensurvey wilayah, berdoa sungguh-sungguh mengikuti pertanyaan ini:

A. Dimana lokasi paling strategis?

Keseluruhan strategi Paulus untuk merintis gereja-gereja di kota-kota utama. Paulus pergi ke wilayah kota besar (Kisah 16:9-12; 18:1, 18-22; 19:1-10) dan merintis gereja dalam strategi kota mereka. Paulus menyadari bahwa cara yang paling tepat mempengaruhi negara ialah menanam jemaat di kota-kota yang strategis. Sekali dia selesai ini, dia bergerak, lainnya akan mengikuti. Ini mengapa dia berkata dia telah *“memberitakan sepenuhnya”* Injil di wilayah dan *“tidak ada lagi tempat . . . untuk bekerja di wilayah ini”* (Roma 15:19, 23). Hal ini, bagaimanapun, tidak berarti salah untuk merintis sebuah gereja di kota kecil atau desa jika memang Tuhan memimpin dengan jelas. Sangat penting untuk mencari Allah.

B. Apa pendekatan yang baik untuk kelompok suku ini?

Mempertimbangkan apakah memungkinkan untuk mengutus seseorang sebagai perintis jemaat atau jika metode lain diperlukan. Barangkali usaha kecil ialah cara yang baik untuk meningkatkan pintu masuk ke lokasi ini. Ini adalah alasan Global Disciples menyertakan Pelatihan Pengembangan Usaha Kecil (SBD) sebagai bagian dari Strategi Pelipatgandaan Gereja. Saudara juga mungkin menyadari beberapa spesifik kebutuhan fisik komunitas yang dapat membuka pintu dalam membawa Injil.

C. Siapa orang kunci yang berpengaruh?

Coba temukan siapa yang memegang pengaruh di lokasi dimana anda mulai jangkau. Orang-orang berpengaruh ini mungkin tidak memegang posisi otoritas dan mungkin tidak membuka pintu untuk Injil (Kisah 8:26-38; 10; 16). Tetapi jika orang kunci yang berpengaruh terlebih dahulu dapat dijangkau dengan Injil, gereja akan didirikan dengan lebih cepat. Yesus berkata tentang "orang damai" (Lukas 10:6) dan mendorong murid-muridNya untuk bekerja dekat dengan orang-orang ini. Berdoa sungguh-sungguh meminta Tuhan untuk "menyatakan orang-orang kunci ini pada anda dan tim anda."

D. Apa saja kunci wilayah yang bertentangan?

Kenali baik spiritual dan wilayah budaya yang bertentangan dengan Injil (Kisah 17:5; 19:24-34). Sekali mengenali, ajak para pendoa syafaat dan mulailah berdoa.

4.3 Membangun Tim (Lukas 8:1-3)

Merintis dan melipatgandakan gereja-gereja adalah pekerjaan yang memerlukan sebuah tim; ini bukan usaha sendiri. Satu orang tidak memiliki karunia dan kemampuan untuk melakukan semua pelayanan berbeda yang membutuhkan penanaman gereja. Yesus, Tuan dari Perintis Gereja, mengutus murid-muridNya 2 orang 2 orang (Lukas 10:1). Paulus juga mengambil seseorang dengan dia dalam usahanya menanam gereja baru, dan dalam berbagai kesempatan, termasuk banyak dalam timnya dalam pelayanannya selama bertahun-tahun Barnabas, Yohanes Markus, Titus, Silas, Timotius, Priscilla, Aquila (Kisah 15:40; 16:1; 18:18; Roma 12:6-9; 1 Korintus 12:28; Galatia 6:6; Efesus 4:11; 1 Korintus 16:15-16). Dalam cara yang sama, jika kita ingin menjangkau mereka yang sedikit dijangkau, kita perlu membentuk sebuah strategi tim penanaman jemaat.

Tim tentu saja termasuk mereka yang secara spesifik terpenggil membawa Injil ke wilayah yang baru. Sementara itu tanggung jawab setiap orang percaya untuk menjadi saksi dalam komunitas mereka, mereka yang memiliki kemampuan dan panggilan untuk pergi keluar ke area baru. Sebagai contoh, Paulus dan Barnabas dipisahkan oleh Roh Kudus dari gereja di Antiokhia (Kisah 13:1-3); para pemimpin gereja berdoa bagi mereka dan mengutus mereka untuk pergi dan lipatgandakan gereja dimana tidak ada saksi Kristus disana.

Tim tidak hanya termasuk mereka yang pergi tetapi juga berkomitmen berdoa dan mendukung usaha penanaman jemaat.

Pertanyaan Diskusi: Apa yang akan terjadi jika satu orang mencoba untuk menanam gereja sendirian?

4.4 Membangun Kehadiran

Untuk melipatgandakan gereja-gereja, kita seharusnya mengenal diri kita dengan komunitas yang ingin kita jangkau dengan membangun kehadiran diantara mereka. Yesus datang dan tinggal diantara mereka yang Ia jangkau. Paulus juga menunjukkan dirinya dengan cepat dengan mereka yang Ia jangkau; dia menjadi hamba bagi semua orang untuk memenangkan mereka dengan mengorbankan kenyamanannya (1 Korintus 9:19-23). Di Athena, dia berbicara tentang “Allah yang tidak dikenal” (Kisah 17:22-24)—dia mengkontekstualisasi Injil menurut tempat dan budaya.

Ketika kita hidup dan memperkenalkan diri kita dengan orang yang kita jangkau, bergabung dengan mereka dalam sukacita dan dukacita mereka, itu akan membangun kepercayaan. Itu juga panggilan untuk berkorban, dan kita harus menyerahkan keinginan-keinginan kita demi menjangkau mereka dengan Injil—secara khusus jika kita lintas budaya. ***Jika kita pergi untuk menjangkau komunitas vegetarian, maka kita menjadi vegetarian untuk memperkenalkan diri kepada mereka!***

Lagi, dibanyak lokasi, usaha kecil adalah cara yang baik untuk membangun kehadiran di dalam komunitas. Tujuan dari usaha kecil ialah membuka pintu ialah membangun relasi di dalam komunitas (Kisah 18:1-4). Mempertimbangkan penggunaan ACCESS Pelatihan SBD (usaha kecil) untuk membangun keterampilan dalam area ini. Secara keuangan, ini menyediakan cara kemandirian bagi perintis jemaat untuk menyediakan kebutuhan bagi keluarga perintis jemaat ketika melayani perintisan jemaat pada waktu yang sama. Jika saudara mengutus seorang perintis jemaat, mempertimbangkan mendanai proyek usaha kecil dibandingkan dukungan bulanan dalam jangka waktu yang lama.

Sebagaimana saudara membangun kehadiran di dalam komunitas, teruskan mencari “orang damai” yang Tuhan telah sediakan untuk pesan ini. Di banyak komunitas, kepala keluarga akan menjadi kunci yang berpengaruh. Layak jika perintis jemaat meluangkan usaha yang lebih untuk fokus kepada orang-orang ini.

4.5 Memimpin Orang kepada Yesus (Roma 10:13-15)

Sungguh-sungguh berdoa mencari orang yang ingin memberikan hidup mereka untuk mengikut Yesus. Waspada terhadap banyak cara dimana Tuhan mungkin memanggil orang kepadaNya. Mungkin ini sederhana dengan saudara hidup bersama mereka dan menghadirkan Yesus. Jika saudara menggunakan usaha, mereka mungkin melihat sebuah perbedaan dalam cara saudara memperlakukan mereka atau keinginan anda untuk berdoa bagi mereka dalam nama Yesus.

Dalam beberapa konteks, anda mungkin menggunakan literature, metode penginjilan pintu ke pintu, menonton film. Anda mungkin menemukan orang tersebut terbuka untuk belajar Alkitab dengan anda. Beberapa telah menemukan bahwa dapat menolong mulai belajar Alkitab dari sejumlah ciptaan dan belajar santai melalui Perjanjian Lama sebelum masuk ke Perjanjian Baru yaitu cerita-cerita

Yesus. Ini mungkin membutuhkan banyak waktu, tetapi dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan orang akan hati Allah.

Pertimbangkan penggunaan teknologi yang baik dan sesuai — handphone, Facebook, satellite televisi semua cara dimana Tuhan dapat gunakan untuk berbicara kepada orang-orang. Kembali, konteks budaya akan menolong membentuk metode yang anda gunakan.

Metode Penginjilan Perjanjian Baru berfokus pada penjangkauan seluruh keluarga dengan menjangkau sang kepala keluarga. Target pemimpin keluarga yang membawa seluruh orang dalam rumah tangganya kepada Kristus adalah yang paling strategis dan cara yang berbuah untuk merintis jemaat di antara wilayah mereka yang sulit dijangkau. Ada banyak contoh ini dalam Alkitab— Petrus, yang berkhotbah untuk seisi rumah Kornelius (Kisah 10); Paulus, yang berkhotbah kepada Lidia dengan semua anggota keluarganya (Kisah 16:14-15) seperti kepada kepala penjara di Filipi (Kisah 16:31-33); seisi rumah Stefanus, Filemon dan yang lainnya yang telah dia menangkan bagi Kristus (1 Korintus 1:16; Filemon 2; 2 Timotius 1:16). Sebagaimana mereka memenangkan kepala keluarga, mereka membawa seluruh keluarga, dan gereja mulai didirikan.

4.6 Memuridkan mereka

Kemanapun Paulus pergi dan bertemu orang-orang yang lapar akan keselamatan, dia mengabarkan Injil dan membaptis mereka yang memberika hidup mereka untuk mengikut Yesus. Yesus memerintahkan kita untuk “pergi dan menjadikan segala bangsa murid, membaptis mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu” (Matius 28:19).

A. Baptis dan Murid

Segera setelah orang-orang memberikan hidup mereka kepada Ketuhanan Yesus, ajarkan mereka untuk meninggalkan kehidupan lama mereka—menyembah ilah palsu, roh-roh kegelapan, praktik ilmu sihir dan dukun, praktek imoral-serta mendoakan untuk kelepasan mereka. Ini adalah waktu yang tepat untuk mengajar mereka untuk menghidupi pemuridan. Tidak perlu terburu-buru untuk membaptis mereka sebelum mereka membuat keputusan yang benar (Kisah 2:38-40). Dalam beberapa konteks, mungkin terlihat bijak untuk menantikan beberapa orang atau kelompok yang siap untuk di baptis bersama.

Setelah baptisan, ajarkan mereka untuk mengabdikan diri mereka untuk belajar dan mengajarkan Firman Allah, untuk mendoakan, untuk bersekutu, untuk memecahkan roti bersama dan untuk melayani dunia.

B. Bangkitkan, Latih, dan Angkat para pemimpin

Yesus, adalah Sang Pembangun GerejaNya, memanggil, melatih, dan mengutus umat yang secara khusus untuk membangun gerejaNya (Markus 3:13-15). Para Rasul melakukan apa yang mereka lihat Yesus lakukan. Mengikuti jejak kaki Yesus, kita perlu memberikan prioritas untuk pelatihan dan mengangkat para pemimpin yang akan memelihara persekutuan dan melanjutkan pelipatgandaan gereja. Pemilihan dan pelatihan para pemimpin dapat selesai menurut karunia personal dan panggilan masing-masing pribadi.

Paulus memilih pemimpin untuk ditugaskan di persekutuan yang dia rintis (1 Korintus 1:14-16; Kisah 18:8). Paulus juga mengundang gereja-gereja yang ia rintis untuk mendorong, menguatkan dan mengoreksi mereka (Kisah 15:36; 14:21-23; 16:1-5; 18:23; 20:1-2; 1 Tesalonika 3:10; 1 Korintus 16:5-7; 2 Korintus 13:9-10). Menulis surat juga bagian dari pekerjaan follow-up. Dalam beberapa tempat yang ia luangkan untuk memperlengkapi murid-murid. Sebagai contoh, dia menghabiskan 1,5 tahun di Korintus (Kisah 18:11) dan tiga tahun di Efesus (Kisah 20:31) mengajarkan Firman Allah. Dalam cara yang sama, kita juga perlu memerlukan perhatian untuk gereja-gereja yang dirintis.

Global LEAD menyediakan sebuah model pelatihan kepemimpinan dalam setiap konteks gereja lokal. Pelatihan ini adalah fondasi yang kuat untuk para pemimpin yang ada dan yang baru muncul.

4.7 Pelipatgandaan

Kecuali gereja yang kita rintis mengambil tanggung jawab menjangkau yang lain dan merintis persekutuan yang menghasilkan persekutuan para murid, kita tidak menyelesaikan pekerjaan kita. Paulus memperlengkapi para pemimpin untuk melipatgandakan gereja-gereja di wilayah mereka. Secara spesifik, dia berkata kepada “menetapkan penatua-penatua” (Titus 1:5).

Kita perlu melatih setiap anggota baru dari gereja yang kita rintis untuk membagikan iman mereka dengan yang lain demi menjadikan murid. Selama proses, banyak dari mereka yang bertumbuh sebagai murid yang pergi dan menjadikan murid dan merintis gereja-gereja. Semacam ini pelipatgandaan gereja-gereja akan menjadi pergerakan pelipatgandaan gereja-gereja yang terus berlipatganda.

KESIMPULAN

Detak jantung Allah ialah untuk relasi setiap orang di dunia, dan miliaran orang masih menunggu Kabar Baik Yesus Kristus. Memenangkan beberapa orang atau merintis tambahan 1 atau 2 gereja tidaklah cukup. Kita harus mulai pergerakan pelipatgandaan gereja yang akan menjangkau dunia bagi Yesus. Ini adalah rencana Tuhan dan panggilanNya. ***Apa yang akan anda lakukan hari ini untuk membuatnya terjadi?***

Pertanyaan Refleksi :

1. Refleksi pandangan gerejamu. Sebelum pembelajaran ini, bagaimana saudara menjelaskan tentang Gereja? Apakah pandangan saudara tentang gereja-gereja itu menolong orang lain ? apakah pandangan saudara tentang gereja? terhambat atau dibantu dengan adanya penanaman gereja?
2. Apa yang mengubah pandangan saudara sebagai hasil dari pelajaran ini? Apakah pelipatgandaan terjadi di gereja lokal anda? Mengapa atau mengapa tidak?
3. Refleksikan 5 hambatan untuk merintis jemaat yang mana digunakan untuk pelajaran ini dan yang mana mereka juga percaya hambatan yang besar, apakah kita menjelaskan hal ini? Apa yang menjadi rencana saudara untuk mengatasi mereka?
4. Ambil waktu mendengarkan Tuhan. Apa saja langkah spesifik yang anda yakin Tuhan memanggil anda untuk mengambil waktu pribadi? Siapa yang memerlukan untuk terlibat dalam apa yang la ingin anda lakukan. ? (Jadilah spesifik).

PERJALANAN SPIRITUAL: REFLEKSI DAN EVALUASI DIRI

Evaluasi Diri #9: Melipatgandakan Gereja - Murid yang Menjadikan Murid dan Merintis Persekutuan Baru

Evaluasi diri ini di ciptakan untuk menolong saudara merefleksikan dalam area pertumbuhan dalam perjalanan saudara bersama Tuhan dan untuk menyatakan area-area dimana pertumbuhan diperlukan.

Proses evaluasi akan memimpin kepada transformasi yang lebih besar dan pertumbuhan ketika itu dibagikan dengan seseorang yang memuridkan anda dan ketika dihidupi dalam kelompok pengikut Yesus yang terpercaya. Beri nilai diri anda antara 1 dan 3 (1 adalah paling rendah, 2 adalah rata-rata, dan 3 adalah paling baik). Setelah selesai, silahkan bagikan dengan mentor atau kelompok saudara agar menerima dukungan serta kasih mereka.

No.	Area untuk Evaluasi Diri	Teks Alkitab	Rating 1 to 3
1	Saya dengan sungguh-sungguh percaya bahwa gereja ialah pusat dari Strategi Allah untuk menggenapi Amanat Agung.	Matius 16:18; 28:19	
2	Saya memiliki pemahaman yang jelas tentang arti dari gereja-orang-orang dan bukan gedung.	Kisah 2:41-46; Efesus 4:11-13	
3	Saya efektif dan efisien dalam menjadikan murid untuk menggenapi Amanat Agung.	Yoh 15:12-17	
4	Sebagai anggota gereja, saya selalu merefleksikan karakter Tuhan kepada dunia sekitar saya dengan menjadi garam dan terang.	Matius 5:14-16;	

		Efesus 3:10	
5	Saya sungguh-sungguh percaya dalam merintis persekutuan para murid yang akan merintis pelipatgandaan jemaat diantara setiap kelompok suku.	Kisah 8:1; Wahyu 7:9	
6	Saya selalu penuh perhatian pada pimpinan Roh Kudus untuk melakukan bagian saya melintasi budaya untuk merintis gereja	Kisah 13:1-4; 16:9-34	
7	Saya memiliki visi untuk merintis gereja dimana tidak ada saksi bagi Yesus disana.	Markus 1:38-39; Roma 15:23	
8	Saya tertantang dan diubahkan oleh pengajaran ini dan membuat komitmen untuk melakukan bagian saya dalam membagikan Injil dan menjadikan murid.	Markus 16:15-16, Matius 28:19	

9. Tuliskan bagian dalam hidup anda dimana memerlukan pertumbuhan berkaitan dengan merintis jemaat.

- _____
—
- _____
—
- _____
—

10. Apa pengalamanmu membagikan Injil dan menjadikan murid? Berapa banyak jiwa yang anda bawa kepada Kristus?

- _____
—
- _____
—

11. Tuliskan beberapa kekuatanmu yang digunakan untuk menjadikan murid dan merintis jemaat.

- _____

PANGGILAN MENJADI MURID YESUS

Kita percaya bahwa Yesus ingin memakai kita semua para pengikutNya untuk pergi dan menjadikan segala bangsa murid. Anda bukan menjadi bagian pelatihan misi pemuridan ini dengan kebetulan. Tuhan membawa saudara dengan tujuan untuk mengubah dan memakai saudara membagikan kasihNya kepada yang lain. Saudara disini untuk menjadikan murid yang akan pergi dan menjadikan murid sampai setiap orang memiliki kesempatan untuk mendengar Kabar Baik dalam cara yang mereka dapat respon untuk memilih dan mengikut Yesus Kristus.

Transformasi Kasih Yesus adalah Kabar Baik bagi dunia kita. Kabar Baik ini untuk semua orang, dan masih ada 2 milyar orang yang masih belum dapat mendengar itu. Yang lain masih belum memahami, masih ditahan dengan berbagai bentuk kejahatan di dunia yang rusak. Apa yang Tuhan lakukan terhadap itu? Bagaimana Dia akan membalikkan seluruh dunia sampai naik keatas ? Hanya dengan Transformasi Kasih Yesus dapat memulihkan dunia kita yang rusak dan melepaskan tawanan.

Kerinduan Tuhan ialah untuk memulihka relasi dengan setiap orang. Dia telah menciptakan setiap kita dengan gambar dan rupaNya dan telah mengutus AnakNya yang tunggal, Yesus, untuk menebus dan memulihkan seluruh ciptaan. Kematian dan kebangkitan Yesus menandai titik kritis dalam sejarah manusia; setan dikalahkan, kasih akan menang, sebuah dunia baru sedang dalam perjalanan. Ini penting sekali bahwa orang-orang dari segala bangsa dan suku akan memiliki kesempatan untuk mendengar Kabar Baik yang datang dengan mengenal dan percaya Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Tetapi bagaimana ini terjadi? Hanya mungkin melalui murid-muridNya yang mengambil tanggung jawab mereka dengan serius untuk pergi dan menjadikan murid (Matius 28:19-20). Ketika kita menjadi taat untuk menggenapi Amanat Agung, memulihkan dunia yag rusak dengan mengambil dari dalam keluar seperti kasih Yesus yang membawa rekonsiliasi untuk pribadi, kemudian keluarga, komunitas, dan dunia. Yesus menghabiskan 3 tahun dengan kelompok inti dari selusin orang, mengajar mereka untuk mengasihi seperti Yesus, hidup seperti Yesus, dan melayani seperti Yesus. Strategi Allah ialah menebus dunia yang rusak melalui murid-murid-menjadikan murid dan membentuk persekutuan orang percaya baru sampai seluruh dunia mengenal Yesus.

Itu adalah panggilan hidup setiap orang Kristen, dan ini pelatihan yang kita sediakan dalam Global Disciples. Anda membuat komitmen dan pelatihan yang anda terima dari Global Disciples akan memperlengkapi anda untuk pergi dan menjadikan murid dan merintis gereja diantara setiap kelompok etnis supaya seluruh bangsa memiliki kesempatan untuk mendengar Injil, anda akan bekerja untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki kemungkina mengalami anugerah, kebebasan dan transformasi. Kita semua dipanggil untuk melakukan bagian kita agar kasih

penebusan Kristus akan menyentuh hidup saudara kita yang belum percaya dan membawa pemulihan bagi dunia ini.

Ini bukanlah pekerjaan dari satu gereja, denominasi atau bangsa. Ini adalah tugas bagi setiap murid dari segala bangsa bekerja bersama agar seluruh dunia akan mengenal Yesus. Di Global Disciples, kami memanggil setiap pengikut Kristus dari segala bangsa dan denominasi untuk hidup sebagai murid Yesus dengan membua komitmen berikut ; *menjadi satu dengan Roh Kudus, saya ingin hidup sebagai murid Global Yesus. Kesetiaan saya ialah kepada Yesus Kristus. Dia adalah Firman Allah yang hidup, seperti yang dinyatakan oleh Roh Kudus dan melalui Alkitab. Saya ingin bersekutu dengan murid-muridNya di seluruh dunia dan bekerja untuk memberitakan tentang Dia kepada segala bangsa.*

Kita bukanlah murid dari Global Disciples, kita adalah para murid Kristus. Dan setiap kita, seharusnya menjawab “ya” untuk 2 pertanyaan. Satu, kita berbagian aktif dalam persekutuan orang-orang percaya yang memuridkan kita untuk mengasihi seperti Yesus? Dan kedua, apakah kita menjadikan murid dengan berinvestasi dalam hidup orang lain? Ini adalah amanat kita sebagai pengikut Yesus.

Kerajaan Allah bertumbuh seperti belum pernah sebelumnya, dan kasih Yesus mengubah segalanya. Global Disciples’ mengajarkan murid-murid strategi pelipatgandaan sederhana bagaimana menjadikan murid yang menghasilkan rintisan persekutuan orang percaya yang dipakai di seluruh dunia dan mengubah segala sesuatunya. Gereja-gereja dirintis di seluruh Africa dan Asia Selatan; mereka aktif dan berkembang bahkan di negara muslim tertutup; para pemimpin dalam Aliansi mengajar perintis jemaat bagaimana memulai Usaha Kecil agar memiliki sumber daya yang mereka perlukan untuk merintis gereja baru dan melayani dalam komunitas mereka. Dalam generasi kami, kami berharap melihat kegerakan perintisan jemaat di tempat-tempat di setiap negara di seluruh dunia.

Global Disciples mendorong para pemimpin kelompok gereja yang meluncurkan Pelatihan Misi Pemuridan diantara para pembuat murid yang dilatih untuk membuat deklarasi berikut ini: **Saya adalah murid Yesus Kristus.** Kita akan mendorong para pemimpin dan peserta program pelatihan dalam Aliansi yang kita fasilitasi untuk mempromosikan deklarasi ini sebagai tantangan bagi setiap anggota jemaat di wilayah mereka. Jika saudara tertarik dalam membuat komitmen ini, silahkan dibaca dan tanda tangani deklarasi dibawah.

Deklarasi Pemuridan

Saya mau hidup agar setiap orang memiliki kesempatan untuk mendengar Kabar Baik Yesus dan memilih untuk percaya dan mengikut Dia. Hasrat saya ialah untuk melihat setiap orang mengalami transformasi Kasih Yesus, hidup dalam kepenuhan Roh dan menikmati Dia selama-lamanya. Sebagai anggota dalam ekspresi lokal Tubuh Kristus di dalam dunia, saya menyatu dalam hati dan tujuan dengan saudara-saudari dari segala bangsa, kelompok suku, bahasa dan gereja untuk memuliakan Allah dan membuat Dia dikenal.

Untuk Hidup sebagai Murid Yesus Kristus, saya membuat komitmen untuk:

1. **Mengejar Keintiman** dengan Tuhan sebagai Pencipta, Penyedia, dan Bapa, melalui Yesus Juru Selamatku, Tuhan dan Sahabat.
2. **Mengasihi tanpa syarat** seperti Yesus mengasihi, berelasi dan melayani sebagai Saksi dalam kata-kata, perbuatan, mengasihi bahkan kepada musuh.
3. **Mendoakan dengan setia** bagi orang yang belum mengenal Yesus, secara khusus mereka yang belum terjangkau oleh Kabar Baik.
4. **Hidup dalam kemurahan hati** sebagai Penatalayan yang telah dipercaya oleh Allah, menjadi duta dari Tuan kami yang murah hati.
5. **Berserah** pada kebenaran Alkitabiah dan kuasa Roh Kudus untuk memimpin, membimbing kita untuk hidup, mengasihi dan melayani bagi kemuliaan Allah.

*Saya membuat komitmen ini untuk **hidup sebagai murid** Yesus Kristus*

Nama _____ Tanggal lahir _____

Jenis kelamin _____ Alamat E-mail (jika ada) _____

Alamat _____

Negara _____ NO HP _____

Tanda Tangan _____ Tanggal _____



Nama _____ Tanggal Lahir _____

Jenis Kelamin _____ Alamat E-mail (jika ada) _____

Alamat _____

Negara _____ No HP _____

Tanda Tangan _____ Tanggal _____

Silahkan simpan satu dan kirim copyannya kepada kami.

Gunakan kata-kata anda. Kami ***tidak*** akan memakai nama saudara, alamat atau info lainnya untuk orang lain atau entitas diluar mereka yang berada dalam Aliansi.

